PERANCANGAN MUSEUM CANDI PRAMBANAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR *HISTORICISM* DI KOMPLEK TAMAN WISATA CANDI PRAMBANAN DI SLEMAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

TUGAS AKHIR

Oleh:

SITI NUR QOIDAH

NIM. 15660010

PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020

PERANCANGAN MUSEUM CANDI PRAMBANAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR *HISTORICISM* DI KOMPLEK TAMAN WISATA CANDI PRAMBANAN DI SLEMAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars)

Oleh:

SITI NUR QOIDAH

NIM. 15660010

PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020

PERANCANGAN MUSEUM CANDI PRAMBANAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR *HISTORICISM* DI KOMPLEK TAMAN WISATA CANDI PRAMBANAN DI SLEMAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

TUGAS AKHIR

Oleh:

SITI NUR QOIDAH

NIM. 15660010

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji :
Tamgga : 18 Desember 2020

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dr. Yulia Eka Putrie, M.T	Dr. Mukhlis Fahruddin, M.S.I
NIP. 19810705 200501 2 002	NIP. 201402011409

Mengetahui,
Ketua Program Studi Teknik Arsitektur

Tarranita Kusumadewi, M.T
NIP. 19790913 200604 20 001

PERANCANGAN MUSEUM CANDI PRAMBANAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR *HISTORICISM* DI KOMPLEK TAMAN WISATA CANDI PRAMBANAN DI SLEMAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

TUGAS AKHIR

Oleh:

SITI NUR QOIDAH

NIM. 15660010

Telah dipertahankan di depan dewan penguji TUGAS AKHR dan dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars)

Tanggal 3 Desember 2020

Menyetujui :
Tim Penguji

Penguji Utama	Pudji Pratitis Wismantara, M.T NIP. 19731209 200801 1 007	(.....)
Ketua Penguji	Luluk Maslucha, M.Sc. NIP. 19800917 200501 2 003	(.....)
Sekretaris Penguji	Dr. Yulia Eka Putrie, M.T NIP. 19810705 200501 2 002	(.....)
Anggota Penguji	Dr. M. Mukhlis Fahruddin, M.S.I NIP. 201402011409	(.....)

Mengesahkan,

Ketua Program Studi Teknik Arsitektur

Tarranita Kusumadewi, M. T.
NIP. 19790913 200604 20 001

KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA	: Siti Nur Qoidah
NIM	: 15660010
PROGRAM STUDI	: Teknik Arsitektur
FAKULTAS	: Sains dan Teknologi
JUDUL TUGAS AKHIR	: Perancangan Museum Candi Prambanan Dengan Pendekatan Arsitektur *Historicism*

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa saya bertanggung jawab atas orisinalitas karya ini. Saya bersedia bertanggung jawab dan sanggup menerima sanksi yang ditentukan apabila dikemudian hari ditemukan berbagai bentuk kecurangan, tindakan plagiatisme dan indikasi ketidak jujuran di dalam karya ini.

Malang, 19 Desember 2020

Yang membuat pernyataan,

Siti Nur Qoidah
15660010

KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

LEMBAR KELAYAKAN CETAK
TUGAS AKHIR 2020

Berdasarkan hasil evaluasi dan Sidang Tugas Akhir tahun 2020, yang bertanda tangan dibawah ini, selaku dosen Penguji Utama, Ketua Penguji, Sekertaris Penguji dan Anggota Penguji menyatakan mahasiswa berikut :

NAMA	: Siti Nur Qoidah
NIM	: 15660010
PROGRAM STUDI	: Teknik Arsitektur
FAKULTAS	: Sains dan Teknologi
JUDUL TUGAS AKHIR	: Perancangan Museum Candi Prambanan Dengan Pendekatan Arsitektur *Historicism*

Telah melakukan revisi sesuai catatan revisi dan dinyatakan LAYAK cetak berkas/Laporan Tugas Akhir 2020.

Demikian Kelayakan Cetak Tugas Akhir ini disusun dan untuk dijadikan bukti pengumpulan berkas Tugas Akhir.

Malang, 19 Desember 2020

Mengetahui,

Penguji Utama	Ketua Penguji
Pudji Pratitis Wismantara, M.T NIP. 19731209 200801 1 007	Luluk Maslucha, M.Sc. NIP. 19800917 200501 2 003
Sekertaris Peguji	Anggota Penguji
Dr. Yulia Eka Putrie, M.T NIP. 19810705 200501 2 002	Dr. Mukhlis Fahruddin, M.S.I NIP. 201402011409

ABSTRAK

Qoidah, Siti Nur, 2020, *Perancangan Museum Candi Prambanan Di Komplek Taman Wisata Candi Prambanan*. Dosen Pembimbing : Dr. Yulia Eka Putrie, MT., Dr. M. Mukhlis Fahruddin, M.S.I

Kata Kunci : Museum Candi Prambana, Sejarah Candi Prambanan, Arsitektur *Historicism*.

Candi Prambanan merupakan komplek Candi Hindu terbesar di Indonesia. Dibangun oleh pemerintahan mataram Kuno yang dipimpin oleh Dinasti Sanjaya pada sekitaran abad 9 Masehi. Di dalamnya terdapat sebuah fasilitas publik berupa Museum Candi Prambanan. Namun, museum tersebut memilik fasilitas kurang lengkap untuk standar museum. Di dalamnya hanya menampilkan visual dari bagian kecil Candi Prambanan seperti arca, patung, ilustrasi foto-foto maupun relief. Sedangkan fasilitas yang menginterpretasikan sejarah Candi Prambanan belum terlihat. Sehingga, terdapat permasalahan pada fasad bangunan yang tidak menginterprestasikan dari Candi Prambanan. Oleh karena itu, pada Perancangan pengembagan Museum Candi Prambanan diharapkan bisa menghadirkan suasana dari kisah Candi Prambanan yang masih belum nampak. Tapak perancangan museum Candi Prambanan berada di lingkungan konservasi Candi Prambanan. Terdapat bangunan fasilitas taman wisata Candi Prambanan dengan bentuk arsitektur jawa. Perancangan ini mengunakan pendekatan "Arsitektur *Historicism*" yang didalamnya terdapat prinsip-prinsip mengkaji preseden Candi Prambanan dan kawasannya. Diharapkan dari prinsip-prinsip tersebut muncullah sebuah bangunan museum yang menampilkan unsur nilai sejarah sehingga menjadi identitas dari museum.

ABSTRACT

Qoidah, Siti Nur, 2019, Designing Prambanan Temple Museum At Side Tourist Park Prambanan Temple. Advisors: Dr. Yulia Eka Putrie, MT., Dr. M. Mukhlis Fahruddin, M.S.I

Keywords: Prambanan Temple Museum, Prambanan Temple History, Historicism Architecture.

Prambanan Temple is the largest side of Hindu temple in Indonesia. Built by the ancient Mataram government led by the Sanjaya Dynasty around the 9th century AD. There were a Public facility named Prambanan Temple Museum. However, the museum has incomplete facilities for museum standards. The Museum only displays visuals from a small part of Prambanan Temple such as statues, sculptures, photographs and relief illustrations. While the facility that interpret the history of Prambanan Temple have not yet been seen. So, there is a problem in the building facade that does not interpret from Prambanan Temple. Therefore, the Prambanan Temple Museum development plan is expected to be able to present the atmosphere of the Prambanan Temple story that is still not visible. The site design of the Prambanan Temple museum is in the Prambanan Temple conservation environment. There is a Prambanan Temple tourist park building facility with Javanese architecture. The designing uses the "Architectural Historicism" approach in which principles to study the precedent of Prambanan Temple and its area. Hoped that from these principles a museum building will emerge that displays elements of historical value so that it will becomes the identity of the museum.

المستخلص

قاعدة، سيتي نور. ٢٠٢٠. تصميم المتحف معبد فرامبانان في منطقة حديقة السياحية لمعبد فرامبانان.

المشرف: الدكتورة يوليا ايكا فوتري، الماجيستير والدكتور محمد مخلص فخر الدين، الماجيستير.

الكلمات المفتاحية: متحف معبد فرمبانان، تاريخ معبد فرامبانان، عمارة التاريخية.

معبد فرامبانان هو أكبر معبد الهندي في إندونيسيا. بني هذا المعبد في قرن التاسع الميلادي تحت قيادة دولة سانجايا، حكومة ماتارام القديمة. نوجد فيه سهولة العامة بشكل المتحف معبد فرامبانان. ولكن، لم يكن هذا المتحف متحفا كاملا. لأنه لم يحتوي على أهمية السهولة كسهولة صورتها كيف تاريخ هذا المعبد. أما الآن، فقط نوجد سهولة قليلة النتيجة التاريخية كصنم وتمثال وصورة تمثالية وتضاريس. لذلك، تكون هذه الواقعة مشكلة في ناحية فساد البناء بسبب لا تتمثل نتيجة التاريخية كاملة. ومن ثم تريد الباحثة بتصميم التنمية هذا المتحف يستطيع أن يتصور احوال التاريخية معبد فرامبانان الذي لم يتضح فيه. تقع بصمة التصميم المتحف في بيئة المحافظة لمعبد فرامبانان. وستضع هناك عمارة السهولة على شكل الحديقة السياحية "معبد فرامبانان" بعمارة الجاوية. استخدم هذا التصميم جاذبية "عمارة التاريخية" التى تحتوي على بعض القواعد عن السابقة المعبد فرامبانان وجبهته. ترجو من ذلك القواعد أن يتظهر عمارة المتحف الكاملة وتتمثل نتيجة التاريخية المعبد وتكونها سمة المتحف.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT karena atas telah memberikan rahmat, Taufiq dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir ini sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana arsitektur. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah diutus Allah sebagai penyempurna ahklak di dunia.

Dalam proses penyusunan laporan tugas akhir ini, Penulis menyadari bahwa selesainya laporan ini tidak terlepas dari dorongan banyak pihak yang telah berpartisipasi untuk membantu dalam proses penyusunan laporan seminar tugas akhir ini. Untuk itu ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan. Adapun pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Sri. Harini M.Si, selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim.
3. Tarranita Kusumadewi, MT, selaku Ketua Jurusan Teknik Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Yulia Eka Putrie, MT, dan Dr. M. Mukhlis Fahruddin, M.S.I, selaku pembimbing yang telah memberikan banyak motivasi, inovasi, bimbingan, arahan serta pengetahuan selama masa kuliah terutama dalam proses penyusunan laporan tugas akhir.
5. Seluruh praktisi, dosen dan karyawan Jurusan Teknik Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Kedua orang tua dan keluarga tercinta Bapak dan ibu penulis yang tiada pernah terputus do'anya, tiada henti kasih sayangnya, limpahan seluruh materi dan kerja kerasnya serta motivasi pada penulis dalam menyelesaikan penyusunan laporan seminar tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna dengan segala kekuranganny. Oleh karena itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan dari laporan tugas akhir ini. Harapan Penulis, semoga laporan seminar tugas akhir ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan terutama bagi penulis dan masyarakat pada umumnya.

Malang, 19 Desember 2020

Siti Nur Qoidah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS ..... **iv**
LEMBAR KELAYAKAN CETAK ..... **v**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **iii**
ABSTRAK ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**

BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 3
1.3 Tujuan dan Manfaat 3
1.4 Batasan 3
1.5 Keunikan Desain 4

BAB II STUDI PUSTAKA **5**
2.1 Tinjauan Objek Rancangan 5
2.1.1. Definisi Museum 5
2.1.2 Teori Arsitektur Yang Relevan Dengan Objek 5
2.1.3 Tinjauan Pengguna Pada Objek 16
2.1.4 Studi Preseden Museum Borobudur 16
2.2 Tinjauan Pendekatan Arsitektur *Historicism* 18
2.2.1. Definisi dan Prinsip Pendekatan Arsitektur *Historicism* 18
2.2.2. Karakteristik Arsitektur *Historicism* 19
2.2.3 Teori Pendekatan Arsitektur Historicism Yang Digunakan Pada Objek Perancangan 19
2.2.4 Aplikasi Pendekatan Arsitektur *Historicism* 28
2.2.5 Studi Preseden Museum Louvre 29

2.3 Tinjauan Nilai Islam 30
2.3.1 Tinjauan Pustaka Islami 30

2.3.2 Prinsip-Prinsip Islam Dalam Perancangan Museum Candi Prambanan 32
2.3.3 Aplikasi Prinsip-Prinsip Islam Dalam Perancangan Museum Candi Prambanan 33
2.4 Tinjauan Eksisiting Museum Candi Prambanan 34
2.4.1. Taman Wisata Candi Prambanan 34
2.4.2. Museum Candi Prambanan 36

BAB III METODE PERANCANGAN 41
3.1. Tahap *Programming* 41
3.1.1 Ide Perancangan 41
3.1.2 Identifikasi Masalah 41
3.1.3 Tujuan Perancangan Perancangan 42
3.1.4 Metode Perancangan Yang Digunakan 42
3.2. Tahap Pra Rancangan 42
3.2.1 Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data 42
3.2.2 Teknik Analisa Perancangan 43
3.2.3 Teknik Sintesis 44
3.1.4 Konsep Dasar Perancangan 44
3.3. Skema Tahap Perancangan 45
BAB IV ANALISIS DAN SISTEMATIK RANCANGAN 46
4.1 Analisis Kawasan Perancangan 46
4.1.1 Syarat/Ketentuan Tata Ruang Lokasi Pada Objek Perancangan 46
4.1.2 Kebijakan Tata Ruang Lokasi Tapak Perancangan 47
4.1.3 Data Kawasan Perancangan 49
4.1.4 Analisis Kawasan Prancangan 50
4.1.5 Gambaran Umum Lokasi Tapak Perancangan 50
4.2 Analisis Sumber Sejarah 53
4.3 Analisis Bentuk 55
4.4 Analisis Fungsi 60
4.5 Analisis Ruang 76
4.6 Analisis Tapak 107
1. Analisis *Land Use* 107
2. Analisis Tata Massa 108
3. Analisis Sirkulasi dan Aksesibilitas 109
4. Analisis Vegetasi 110

5. Analisis Matahari 111
6. Analisis Angin 112
7. Analisis Hujan 113
8. Analisis *View In* 114
9. Analisis *View Out* 115
10. Analisis Batas 116
11. Analisis Struktur 116
12. Analisis Utilitas 117

BAB V KONSEP PERANCANGAN 119
5.1 Konsep Dasar 119
5.2 Konsep Tapak 121
5.3 Konsep Bangunan 123
5.4 Konsep Utilitas 125
5.5 Konsep Struktur 126
5.6 Konsep Ruang 127

BAB VI HASIL PERANCANGAN 128
6.1 Hasil Perancangan 129
6.1.1 Aksesibilitas dan Sirkulasi 132
6.1.2 Bangunan Museum Candi Prambanan 134
6.1.3 Eksterior Museum Candi Prambanan 138
6.1.4 Interior Museum Candi Prambanan 141
6.1.5 Detail Lanskap dan Arsitektural 143
6.1.6 Gambar Kerja Bangunan Museum Candi Prambanan 145

BAB VII PENUTUP 148
7.1 Kesimpulan 148
7.2 Saran 148

DAFTAR PUSTAKA .....
DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Diagram Organisasi Ruang Pada Museum	6
Gambar 2.2	Ruang Lukisan Dengan Bingkai	7
Gambar 2.3	Ruang Pameran Pada Area Lukisan	7
Gambar 2.4	Ruang Pameran Dengan Penerangan	8
Gambar 2.5	Ruang Pameran Pada Area Patung	8
Gambar 2.6	Standar Ruang Diorama	9
Gambar 2.7	Standar Aktivitas Berdiri dan Merunduk Pengunjung	9
Gambar 2.8	Standar Aktivitas Berjalan Dan Berpapasan Pengunjung	10
Gambar 2.9	Skema Fungsi Perpustakaan Umum	10
Gambar 2.10	Jarak Minimum Untuk Lorong Jalan	11
Gambar 2.11	Standar Ukuran Rak Buku	11
Gambar 2.12	Pola Ruang Pujasera	12
Gambar 2.13	Sirkulasi Tempat Makan	13
Gambar 2.14	Pola Sirkulasi Pada *Gift Shop*	13
Gambar 2.15	Standart Ukuran Rak	14
Gambar 2.16	Standar Sirkulasi Antar Rak Toko	14
Gambar 2.17	Denah Kasir	15
Gambar 2.18	Standar Dimensi Orang Melakukan Gerakan Salat	15
Gambar 2.19	Lokasi Museum Karmawibhangga	16
Gambar 2.20	Pendopo Di Museum Karmawibhangga	17
Gambar 2.21	Komplek Candi Prambanan	20
Gambar 2.22	Potongan Candi Siwa	24
Gambar 2.23	Intraksi Ruang Luar-Ruang Antara-Ruang Dalam	26
Gambar 2.24	Perkembangan Denah Pada Candi	27
Gambar 2.25	Perkembangan Sosok Arsitektur Candi	27
Gambar 2.26	Museum Louvre	29
Gambar 2.27	Peta Taman Wisata Candi Prambanan	35
Gambar 2.28	Denah Museum Prambanan	36
Gambar 2.29	Gedung Utama Museum Candi Prambanan	37
Gambar 2.30	Ruang Koleksi II	37
Gambar 2.31	Ruang Koleksi III Dan IV	37
Gambar 2.32	Penataan Lanskap Untuk Pengarah Jalan	38
Gambar 2.33	Kolam Ikan Disekeliling Pendopo Utama	38

Gambar 2.34	Penyajian Koleksi Museum	39
Gambar 2.35	Selasar Penghubung Antar Ruang Koleksi	39
Gambar 3.1	Skema Tahap Perancangan	45
Gambar 4.1	Zonasi Pada Situs Candi Prambanan	47
Gambar 4.2	Data Kawasan	49
Gambar 4.3	Analisis Kawasan Perancangan	50
Gambar 4.4	Data Tapak Perancangan 1	51
Gambar 4.5	Data Tapak Perancangan 2	52
Gambar 4.6	Analisis Bentuk Gedung Pameran	55
Gambar 4.7	Analisis Bentuk Gedung Auditorium	56
Gambar 4.8	Analisis Bentuk Gedung Musala	57
Gambar 4.9	Analisis Bentuk Gedung Pengelola	58
Gambar 4.10	Analisis Bentuk Gedung *Foodcourt* dan Sentra Souvenir	59
Gambar 4.11	Analisis Fungsi	61
Gambar4.12	Diagram Keterkaitan Makro	89
Gambar4.13	Diagram Keterkaitan Gedung Pameran	90
Gambar4.14	Diagram Keterkaitan Gedung Auditorium	91
Gambar4.15	Diagram Keterkaitan Gedung Musala	92
Gambar4.16	Diagram Keterkaitan Gedung Foodcourt dan Sentra Souvenir	93
Gambar 4.17	Diagram Keterkaitan Gedung Pengelola	94
Gambar4.18	Diagram *Bubble* Makro	95
Gambar4.19	Diagram *Bubble* Gedung Pameran	96
Gambar4.20	Diagram *Bubble* Gedung Auditorium	97
Gambar4.21	Diagram *Bubble* Musala	98
Gambar4.22	Diagram *Bubble* Gedung *Foodcourt* dan Sentra Souvenir	99
Gambar4.23	Diagram *Bubble* Gedung Pengelola	100
Gambar4.24	*Block Plan* Makro	101
Gambar4.25	*Block Plan* Gedung Pameran dan Konservasi Lantai 1	102
Gambar4.26	*Block Plan* Gedung Pameran dan Konservasi Lantai 2	102
Gambar4.27	*Block Plan* Gedung Auditorium	103
Gambar4.28	*Block Plan* Gedung Musala	104
Gambar4.29	*Block Plan* Gedung Pengelola	105
Gambar4.30	*Block Plan* Gedung *Foodcourt* dan Sentra Souvenir	106
Gambar4.31	Analisa *Land* Use	107
Gambar4.32	Analisa Tata Massa	108

Gambar4.33	Analisa Sirkulasi dan Aksesibilitas	109
Gambar4.34	Analisa Vegetasi	110
Gambar4.35	Analisa Matahari	111
Gambar4.36	Analisa Angin	112
Gambar4.37	Analisa Hujan	113
Gambar4.38	Analisa *View In*	114
Gambar4.39	Analisa *View Out*	115
Gambar4.40	Analisa Batas	116
Gambar4.41	Analisa Struktur	117
Gambar4.42	Analisa Utilitas	118
Gambar 5.1	Diagram Konsep Dasar	120
Gambar 5.2	Konsep Tapak 1	121
Gambar 5.3	Konsep Tapak 2	122
Gambar 5.4	Transformasi Bentuk	123
Gambar 5.5	Konsep Bangunan	124
Gambar 5.6	Konsep Skematik Jalur Air Bersih dan Air Kotor	125
Gambar 5.7	Konsep Struktur	126
Gambar 5.8	Konsep Ruang	127
Gambar 6.1	*Site Plan* Museum Candi Prambanan	130
Gambar 6.2	*Lay Out Plan* Museum Candi Prambanan	131
Gambar 6.3	Akses Mencapai Ke Museum Candi Prambanan	132
Gambar 6.4	Sirkulasi Pengunjung dan Sirkulasi Pegawai	133
Gambar 6.5	Denah Museum Candi Prambanan	134
Gambar 6.6	Tampak Depan Bangunan Museum Candi Prambanan	135
Gambar 6.7	Tampak Kiri Bangunan Museum Candi Prambanan	135
Gambar 6.8	Tampak Belakang Bangunan Museum Candi Prambanan	136
Gambar 6.9	Tampak Kanan Bangunan Museum Candi Prambanan	136
Gambar 6.10	Potongan Bangunan Museum Candi Prambanan	137
Gambar 6.11	Eksterior Kawasan Candi Prambanan	138
Gambar 6.12	Taman Bermain	138
Gambar 6.13	*Entrance* Museum Candi Prambanan	139
Gambar 6.14	Amphiteater	139
Gambar 6.15	Taman Arca 1	140
Gambar 6.16	Taman Bermain	140
Gambar 6.17	Signage Taman Arca	141

Gambar 6.18 Lobby 141
Gambar 6.19 Ruang Pengenalan Struktur Candi Prambanan 142
Gambar 6.20 Ruang Koleksi Benda Peninggalan 143
Gambar 6.21 Detail Lanskap dan Arsitektural..... 144
Gambar 6.22 Gambar Kerja Denah..... 145
Gambar 6.23 Gambar Kerja Tampak Depan dan Belakang Bangunan 146
Gambar 6.24 Gambar Kerja Tampak Kanan dan Kiri Bangunan 147
Gambar 6.25 Gambar Kerja Potongan A-A' Ruang Koleksi Benda Peninggalan..... 147

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Identifikasi Langgam Arsitektur Percandian Masa Klasik Tengah 22
Tabel 2.2 Aplikasi Pendekatan Arsitektur *Historicism*..... 28
Tabel 2.3 Aplikasi Pendekatan Arsitektur *Historicism* Pada Museum Louvre..... 29
Tabel 2.4 Aplikasi Prinsip-Prinsip Islam Dalam Perancangan..... 33
Tabel 4.1 Alur Sejarah Candi Prambanan..... 53
Tabel 4.2 Analisis Aktivitas..... 62
Tabel 4.3 Analisis Pengguna..... 70
Tabel 4.4 Sirkulasi Pengguna..... 75
Tabel 4.5 Analisis Kuantitatif Gedung Pameran dan Konservasi Lantai 1 76
Tabel 4.6 Analisis Kuantitatif Gedung Pameran dan Konservasi Lantai 2 78
Tabel 4.7 Analisis Kuantitatif Ruang Koleksi Arca 2 79
Tabel 4.8 Analisis Kuantitatif Gedung Auditorium Lantai 1 79
Tabel 4.9 Analisis Kuantitatif Gedung Auditorium Lantai 2 80
Tabel 4.10 Analisis Kuantitatif Gedung Musala..... 81
Tabel 4.11 Analisis Ruang Kuantitatif Gedung Foodcourt Lantai 1 81
Tabel 4.12 Analisis Ruang Kuantitatif Gedung Foodcourt Lantai 2 82
Tabel 4.13 Analisis Ruang Kuantitatif Gedung Pengelola..... 82
Tabel 4.14 Analisis Ruang Kuantitatif Parkir 83
Tabel 4.15 Analisis Ruang Kualitatif Gedung Pameran dan Konservasi Lantai 1 84
Tabel 4.16 Analisis Ruang Kualitatif Gedung Pameran dan Konservasi Lantai 2 84
Tabel 4.17 Analisis Ruang Kualitatif Ruang Koleksi Arca 2..... 85
Tabel 4.18 Analisis Ruang Kualitatif Gedung Auditorium Lantai 1..... 85
Tabel 4.19 Analisis Ruang Kualitatif Gedung Auditorium Lantai 2..... 86
Tabel 4.20 Analisis Ruang Kualitatif Gedung Musala 86
Tabel 4.21 Analisis Ruang Kualitatif Gedung Foodcourt Lantai 1..... 87
Tabel 4.22 Analisis Ruang Kualitatif Gedung Foodcourt Lantai 2..... 87
Tabel 4.23 Analisis Ruang Kualitatif Gedung Pengelola 87
Tabel 4.24 Analisis Ruang Kualitatif Parkir 88

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Candi Prambanan merupakan komplek Candi Hindu terbesar di Indonesia yang dibangun pada abad ke-9 M oleh Dinasti Sanjaya saat menguasai kerajaan Mataram Kuno. Candi Prambanan dapat dinilai sebagai wujud seni masyarakat Jawa yang telah berhasil memadukan kemampuan lokalnya dengan kebudayaan baru yang datang pada peradabannya. Interpretasi kejayaan kebudayaan Jawa oleh cilpin Candi Prambanan dengan menghadirkan nilai-nilai budaya jawa sebagai bentuk *local genius* masyarakat Jawa. Menurut Asmito (1988) relief pada Candi Prambanan memiliki sifat yang dinamis, naturalistik, kepahlawanan dan diukir dengan pola-pola kebudayaan asli Jawa.

Sejarah adalah hal penting yang harus dipelajari secara turun temurun oleh generasi ke generasi berikutnya karena lewat sejarah kita dapat belajar mana yang tepat dan mana yang tidak tepat, begitu juga dengan sejarah yang ada di dalam Candi Prambanan kita dapat mengambil manfaatnya untuk dipelajari, sebagaimana dalam Islam dianjurkan untuk belajar dari sejarah terdahulu yang tercantum dalam surat Yusuf ayat 111, berikut ini: "*Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal…" (Q.S 12 : 111).*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa untuk dapat menangkap pelajaran dari pesan-pesan sejarah di dalamnya, memerlukan kemampuan untuk menangkap yang tersirat sebagai ibarat atau *ibrah* di dalamnya. Sebenarnya dalam sejarah itu terdapat pesan-pesan yang penuh dengan pembelajaran dan nasehat-nasehat bagi yang memahaminya. Oleh karena itu, pentingnya kita terhadap kajian-kajian kesejarahan. Contoh pembelajaran sejarah dari masa lalu adalah bangunan Candi Prambanan menandakan bahwa hasil wujud seni masyarakat jawa yang telah mampu memadukan kemampuan lokal dengan kebudayaan baru.

Candi Prambanan terletak di Komplek Taman Wisata Candi Prambanan lebih tepatnya di wilayah Administrasi Desa Bokoharjo Prambanan Sleman Yogyakarta sedangkan pintu masuk kompleks Candi Prambanan terletak di Administrasi Desa Tlogo Prambanan Klaten. Pada komplek Candi Prambanan, pintu masuk terdapat di keempat arah penjuru mata angin, tetapi arah hadap candi adalah ke arah timur sehingga pintu masuk utama candi ini adalah gerbang timur.

Di komplek Taman Wisata Candi Prambanan terdapat beberapa fasilitas yang mendukung Taman Wisata Candi Prambanan seperti parkir motor, parkir mobil dan bus, pusat informasi, loket, stasiun *shuttle* Prambanan - Ratu boko, area taman bermain, studio pemugaran manjusrigrha dan kantor unit BPCP Jawa Tengah, prambanan resto, kandang rusa, kompleks candi, kios makanan, kios *souvenir*, kantor unit prambanan,

kantor unit BPCP DIY, bumi perkemahan, panggung terbuka ramayana, rama shinta garden resto, gedung trimurti, museum Candi Prambanan, musala, dan kantor unit teater dan pentas. Pada museum Candi Prambanan digunakan untuk mengumpulkan barang-barang masa lampau yang ada hubungannya dengan candi tersebut. Pada akhirnya museum ini menjadi wadah penyimpanan yang dapat dilihat oleh masyarakat luas. Bangunan museum ini dibangun awal pada tahun 1988 dengan konsep arsitektur tradisional jawa berupa rumah joglo. Ditandai dengan penggunaan pendopo di salah satu bagian museum dan dikelilingi oleh 4 ruang koleksi yang memiliki konsep sama dengan pendopo.

Museum Candi Prambanan yang telah ada di Taman Wisata Candi Prambanan hanya menampilkan visual dari bagian kecil Candi Prambanan seperti arca, patung, ilustrasi foto-foto maupun relief, bentuk museum yang kurang kekinian, dan kurangnya fasilitas penunjang untuk pengunjung. Fasilitas yang menginterpretasikan dari sejarah Candi Prambanan dan arsitektur percandian pada masa klasik tengah, sehingga masyarakat belum bisa merasakan dan mengetahui sejarah dari Candi Prambanan. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan museum Candi Prambanan dan sekitarnya berupa penambahan fasilitas, redesain bentuk bangunan museum, dan penataan elemen-elemen lanskap museum dan sekitarnya.

Nilai sejarah Candi Prambanan menjadi karakteristik pendekatan *historicism* dalam perancangan pengembangan museum Candi Prambanan karena museum yang saat ini belum menampilkan unsur nilai sejarah. Sehingga perancangan museum Candi Prambanan dengan pendekatan *historicism* dapat menjadi identitas dari museum dan sejarah yang akan ditampilkan dalam museum Candi Prambanan berupa sejarah Candi Prambanan dan arsitektur percandian pada masa klasik tengah.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam perancangan museum Candi Prambanan di komplek Taman Wisata Candi Prambanan di Sleman Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana rancangan museum Candi Prambanan yang mewadahi fungsi edukasi, konservasi, dan rekreasi dengan menerapkan nilai sejarah Candi Prambanan pada pendekatan *historicism* di dalamnya ?
2. Bagaimana integrasi keislaman di dalam rancangan museum Candi Prambanan berdasarkan nilai-nilai keislaman yaitu pelestarian peninggalan bangunan sejarah dan menjaga keseimbangan serta keselarasan lingkungaan ?

1.3 Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari perancangan museum Candi Prambanan di komplek Taman Wisata Candi Prambanan di Sleman Yogyakarta yaitu:

1. Untuk menghasilkan rancangan museum Candi Prambanan yang mewadahi fungsi edukasi, konservasi, dan rekreasi dengan menerapkan nilai sejarah Candi Prambanan pada pendekatan *historicism* di dalamnya.
2. Untuk menghasilkan integrasi keislaman di dalam rancangan museum Candi Prambanan berdasarkan nilai-nilai keislaman yaitu pelestarian peninggalan bangunan sejarah dan menjaga keseimbangan serta keselarasan lingkungaan.

Perancangan museum Candi Prambanan di komplek Taman Wisata Candi Prambanan di Sleman Yogyakarta dapat memberikan beberapa manfaat bagi semua pihak, yaitu:

1. Akademis

   Penggunaan pendekatan arsitektur *historicism* yang diterapkan pada rancangan ini, hal ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pembelajaran dan studi banding bagi mahasiswa Arsitektur.

2. Pemerintah

   Perancangan museum Candi Prambanan ini diharapkan dapat memberikan ide, referensi, dan bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk menindaklanjuti pada museum yang memerlukan pengembangan.

3. Masyarakat

   Adanya perancangan museum Candi Prambanan ini dapat dijadikan referensi bagi masyarakat untuk bahan pertimbangan dalam partisipasi pengembangan museum sekarang.

1.4 Batasan

Pembahasan perancangan museum Candi Prambanan dengan tema arsitektur *historicism* terbatas pada:

1. Lokasi

   Lokasi perancangan museum Candi Prambanan berada di komplek Taman Wisata Candi Prambanan jalan raya Solo – Yogyakarta lebih tepat terletak di museum Candi Prambanan dan area bermain yang dibatasi oleh area konservasi Candi Lumbung dan Candi Prambanan dengan luas 795 m^2.

2. Fungsi objek

   Objek berfungsi sebagai sarana konservasi, edukasi, dan rekreasi bagi masyarakat awam maupun peneliti.

3. Pendekatan

   Perancangan museum Candi Prambanan menggunakan pendekatan *historicism* dengan prinsip mengunakan nilai sejarah Candi Prambanan untuk diterapkan di objek rancangan.

4. Pengguna

   Pengguna petugas museum, peneliti, wisatawan lokal dan mancanegara dengan tidak dibatasi umur.

5. Pengelola

   Wilayah konservasi candi Prambanan dikelola oleh pihak BPCB DI Yogyakarta dan di luar wilayah konservasi dikelola oleh PT Taman Wisata Candi Prambanan.

1.5 Keunikan Desain

Perancanagn museum Candi Prambanan sangat dibutuhkan untuk memperbaiki citra museum dengan menambahkan beberapa sarana yang belum ada dan kurang maksimal saat ini seperti sarana konservasi, rekreasi, dan edukasi. Sehingga meningkatkan pengunjung museum Candi Prambanan.

Museum Candi Prambanan dengan pendekatan arsitektur *historicism* dapat mengadirkan bangunan yang dapat menginterprestasikan dari nilai sejarah Candi Prambanan dan arsitektur percandian pada masa klasik tengah yang disajikan dengan komunikatif sehingga mudah dipahami oleh pengunjung yang menjadi keunikan dari bangunan ini.

BAB II

STUDI PUSTAKA

2.1 Tinjauan Objek Rancangan

2.1.1 Definisi Museum

Kata "museum" berasal dari bahasa Yunani yaitu "mouseion" yang merupakan kuil yang dipersembahkan untuk Muses (dewa sini dalam mitologi Yunani) selain itu bangunan museum pada masa itu sebagai tempat pendidikan dan kesenian, terutama institut untuk filosofi dan penelitian pada perpustakaan di Alexandria yang didirikan oleh Ptolomy I Soter 280 SM. Museum adalah suatu lembaga yang permanen yang melayani kepentingan masyarakat dan kemajuannya, terbuka untuk umum, tidak mencari keuntungan, yang memelihara, meneliti, memamerkan dan mengkomunikasikan benda-benda pembuktian material manusia dalam lingkungannya, untuk tujuan studi, pendidikan dan rekreasi (Moh. Amir Sutaarga, 1990/1991; 23). Menurut Council Of Musseum (ICOM, 1997), definisi museum adalah:

> *A non profit making permanent institution in the service of society and of its development and open to the public wich acquires, conserves, researches, communicates, and exhibits the purposes of study, educator, and enjoyment, the material evidence of man and his environment*.

Berdasarkan definisi menurut ICOM tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa museum adalah lembaga non profit yang melayani masyarakat dan bersifat terbuka untuk publik, bertujuan untuk melestarikan, mengumpulkan, meneliti, mengkomunikasikan, memamerkan peninggalan-peninggalan benda manusia dan lingkungannya untuk tujuan pengkajian, pendidikan, dan kesenangan.

2.1.2 Teori Arsitektur Yang Relevan Dengan Objek

Museum sebagai lembaga yang melayani masyarakat dan bersifat tebuka untuk umum serta memiliki beberapa fungsi. Berdasarkan hasil musyawarah umum ke-11 *International Council of Museum* (ICOM) pada tahun 1974 di Denmark. Museum memiliki sembilan fungsi yaitu: pengumpulan dan pengamanan warisan alam dan budaya, dokumentasi dan penelitian ilmiah, konservasi dan reparasi, penyebaran dan perataan ilmu untuk umum, pengenalan dan penghayatan kesenian, pengenalan kebudayaan antar daerah atau negara, visualisasi warisan alam dan budaya, cerminan pertumbuhan dan peradaban pada manusia, pembangkit rasa bersyukur dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sedangkan fungsi museum menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 1995 tentang pemeliharaan dan pemanfaatan benda cagar budaya di museum yaitu mengatur penyimpanan, perawatan, pengamanan, dan pemanfaatan benda cagar budaya di museum.

Sarana-sarana pada objek museum Candi Prambanan berupa sarana konservasi, sarana edukasi, sarana spiritual, sarana rekreasi dan sarana penunjang. Pada sarana konservasi pengunjung khusus dapat melakukan penelitian di ruangan seperti laboratorium konservasi, ruang koleksi, ruang pameran. Pada sarana edukasi pengunjung dapat melakukan kegiatan di beberapa ruang seperti, *workshop*, auditorium, ruang pameran, ruang diorama, ruang pertunjukan, ruang audio visual, museum *tour*, dan perpustakaan. Pada sarana rekreasi terdapat beberapa ruang bermain di *indoor* dan *outdoor*. Fasilitas dalam sarana penunjang seperti, *lobby*, tempat beribadah, kamar mandi, *gift shop* dan pujasera, penitipan barang, ruang istirahat, taman. Ruang pengelola seperti, ruang administrasi, ruang rapat, kantor pengelola, ruang kontrol, pos keamanan, *pantri*, dan gudang.

A. Standar Organisasi Ruang

Organisasi ruang pada bangunan museum secara umum dibagi menjadi 5 zona/area berdasarkan zona publik dan zona koleksi. Zona-zona tersebut, antara lain: zona publik-tanpa koleksi, zona publik-dengan koleksi, zona non publik-tanpa koleksi, zona non publik-dengan koleksi, dan zona penyimpanan koleksi (*De Chiara & Crosbie*, 2001, hlm.679).

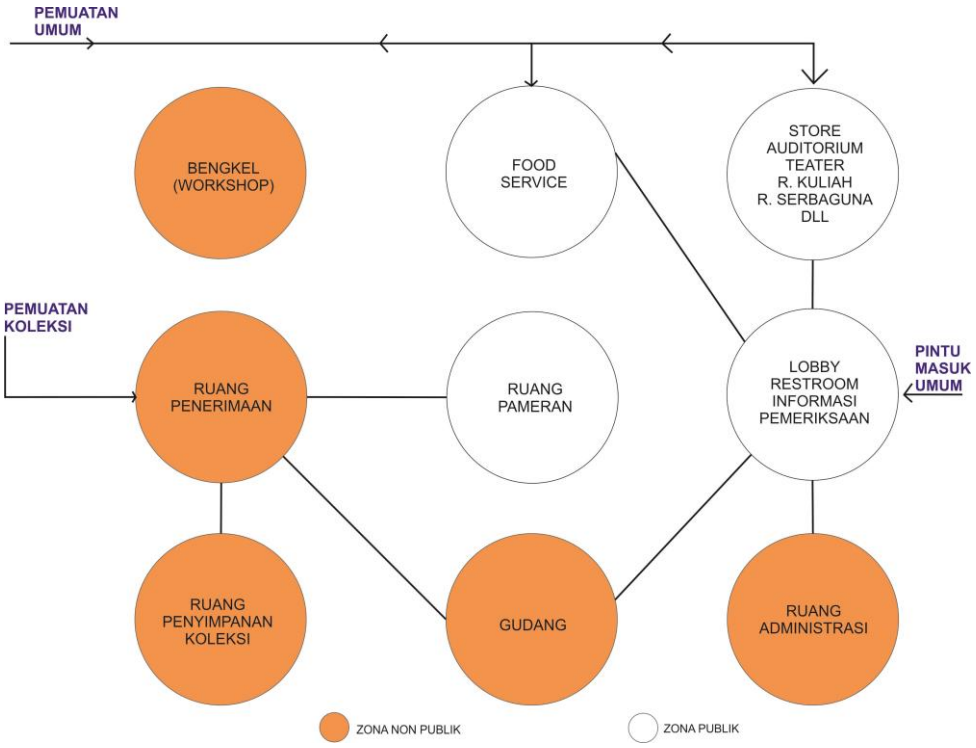

Gambar 2.1 Diagram organisasi ruang pada museum
Sumber: *Time Saver Standards for Building Types*

Dari gambar di atas dapat diperoleh standar skema ruang pada museum, yang merupakan terdiri dari beberapa ruang yang memiliki standar-standar dimensi ruang yang baik.

B. Sarana Konservasi

Ruang pameran merupakan ruang utama pada museum, ruangan ini difungsikan sebagai tempat untuk meletakkan benda-benda koleksi. Ruang pameran dapat dibagi dalam 2 jenis, yaitu ruang pameran tetap yang digunakan untuk memamerkan benda-benda koleksi dalam jangka waktu yang lama sekurang-kurangnya 5 tahun, sedangkan ruang pameran temporer digunakan untuk memaerkan benda-benda koleksi dalam jangka waktu tertentu dengan tema tertentu.

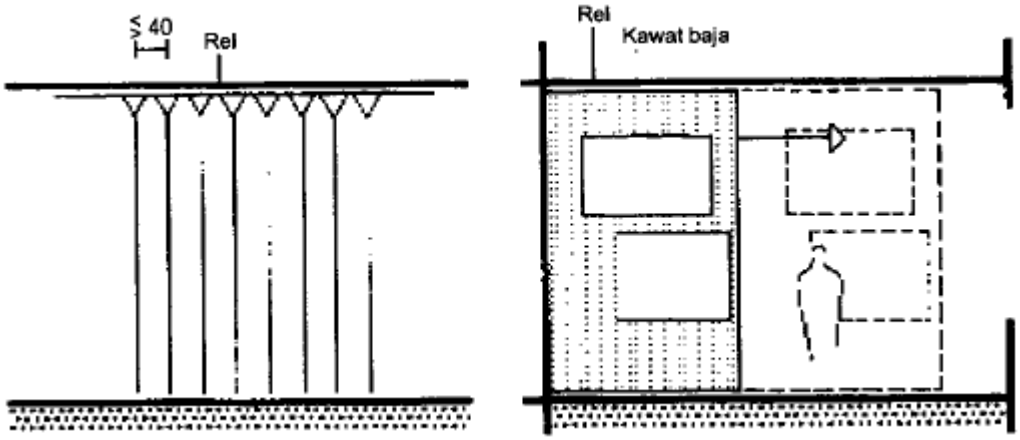

Gambar 2.2 Ruang lukisan dengan bingkai lukisan yang berwarna yang tergantung pada dinding
Sumber: Data arsitek neufert jilid 2 hal.250

Dari gambar di atas dapat diperoleh standar penataan peletakkan lukisan yang ditempel di dinding yang baik dalam ruang utama pameran.

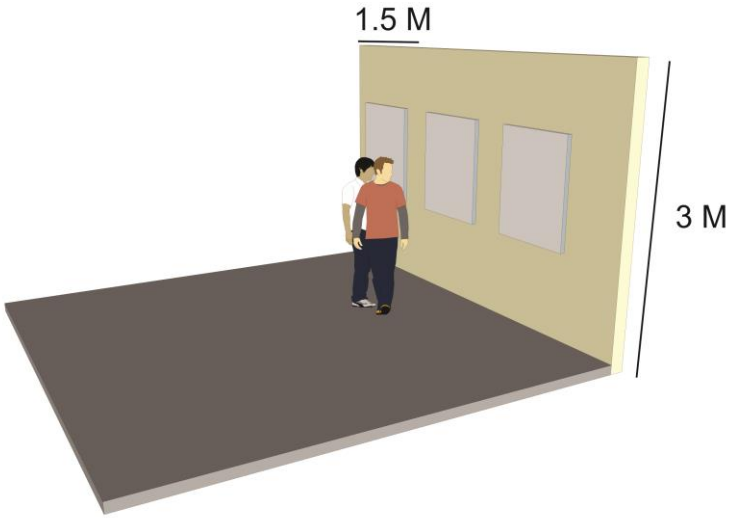

Gambar 2.3 Ruang pameran pada area lukisan
Sumber: Data arsitek neufert jilid 2

Dari gambar di atas dapat diketahui ruangan yang dibutuhkan untuk tiap lukisan adalah 3-5 M^2 luas dinding.

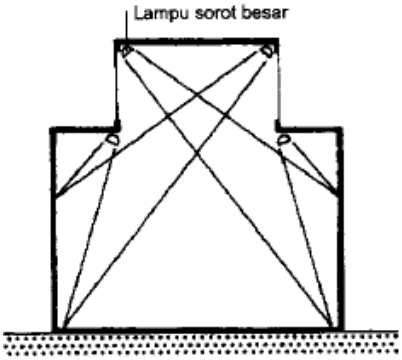

Gambar 2.4 Ruang lukisan memasang penerangan, dengan penerangan alami
Sumber: Data arsitek neufert jilid 2 hal.250

Dari gambar di atas dapat diketahui standar penataan pemasangan penerangan pada ruang utama pameran.

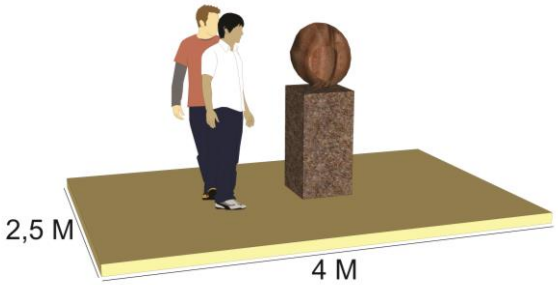

Gambar 2.5 Ruang pameran pada area patung/arca
Sumber: Data arsitek neufert jilid 2

Dari gambar di atas dapat diketahui standar untuk ruang tiap patung/arca adalah 6-10 M^2 luas lantai.

Di ruang pameran terdapat diorama yang menggambarkan suasana kehidupan masyarakat pada masanya. Menurut KBBI diorama adalah sajian pemandangan dalam ukuran kecil yang dilengkapi dengan patung dan perincian lingkungan seperti aslinya serta dipadukan dengan latar yang berwarna alami (https://kbbi.web.id/diorama). Diorama dibuat peruangan dengan luas 21 M^2. tiap-tiap ruang memiliki cerita yang saling berkaitan.

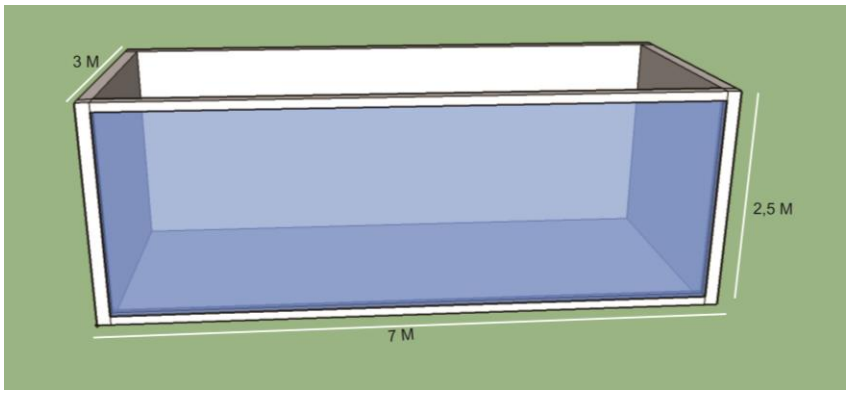

Gambar 2.6 Standar ruang diorama
Sumber: Asumsi Penulis

Pada ruang utama pameran rata-rata pengunjung melihat objek pameran dengan berdiri, duduk, dan merunduk, selain itu pengunjung juga melakukan aktivitas melihat objek dengan berjalan menyusuri ruang pameran sambil melihat objek pameran. Kajian untuk standar aktivitas pengunjung yang datang ke ruang utama pameran, yaitu untuk melihat objek yang dipamerkan dengan berdiri serta berjalan mengelilingi objek.

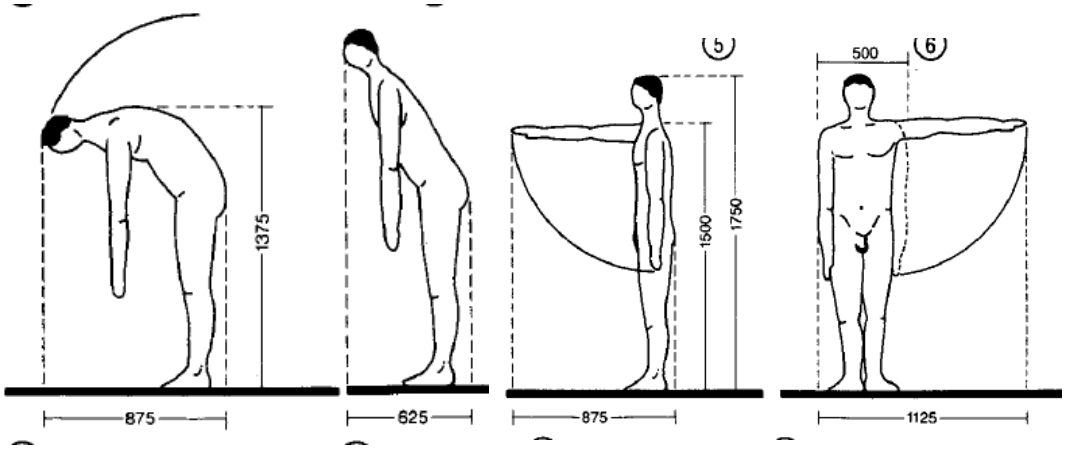

Gambar 2.7 Standar aktivitas berdiri dan merunduk pengunjung
Sumber: Data arsitek neufert jilid 1 hal.35

Dari gambar di atas dapat dietahui untuk standar aktivitas berdiri dan merunduk adalah 0.80 M, selain itu untuk aktivitas pengunjung yang berpapasan dan berjalan bersama. Maka standar aktivitas pengunjung dijelaskan pada gambar dibawah ini.

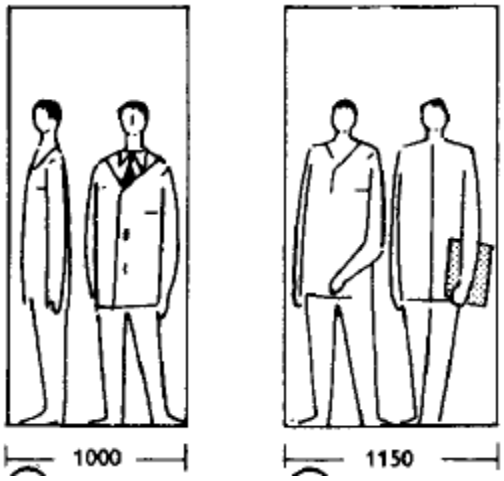

Gambar 2.8 Standar aktivitas berpapasan dan berjalan bersama pengunjung
Sumber: Data arsitek neufert jilid 1 hal.36

Dari gambar di atas dapat dketahui standar aktivitas berpapasan adalah 1 M dan untuk standar aktivitas berjalan bersama adalah 1,15 M.

C. Sarana Edukatif

1.Perpustakaan

Perpustakaan berfungsi sebagai tempat mengumpulkan literatur, penyimpanan arsip, dan tempat membaca. Perpustakaan minimal harus mempunyai ruang sebgai berikut: ruang koleksi yaitu tempat penyimpanan koleksi perpustakaan, Ruang baca yaitu ruang yang dipergunakan untuk membaca bahan pustaka, ruang pelayanan yaitu tempat penyimpanan dan pengembalian buku, dan ruang kerja/administrasi yaitu ruang yang digunakan untuk melakukan kegiatan pemerosesan bahan pustaka, tata usaha untuk kepala perpustakaan dan stafnya, perbaikan dan pemeliharaan, diskusi dan pertemuan (Perpustakaan Nasional, 1992).

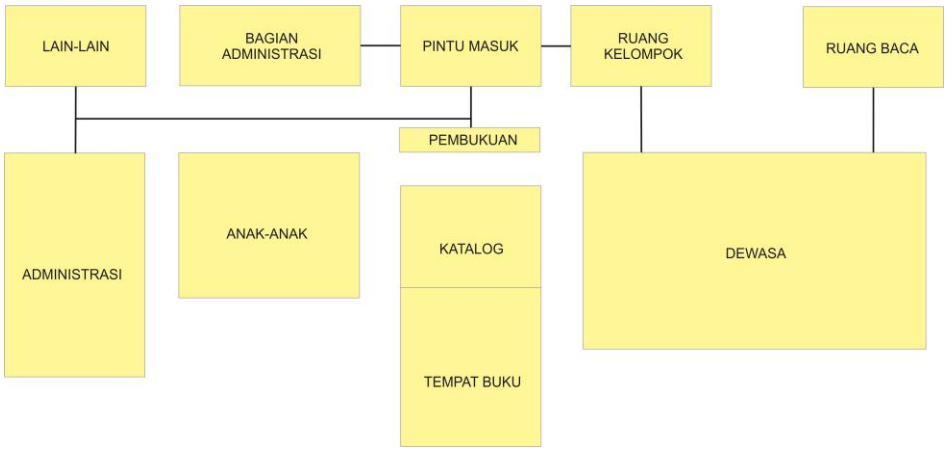

Gambar 2.9 Skema fungsi perpustakaan umum golongan menengah
Sumber: Data arsitek neufert jilid 2 hal.250

Dari gambar di atas dapat ketahui standar skema fungsi perpustakaan umum untuk golongan menengah yang merupakan terdiri dari beberapa ruang dengan standar dimensi yang baik. Standar ruang dan benda yang ada di dalam perpustakaan seperti gambar dibawah ini.

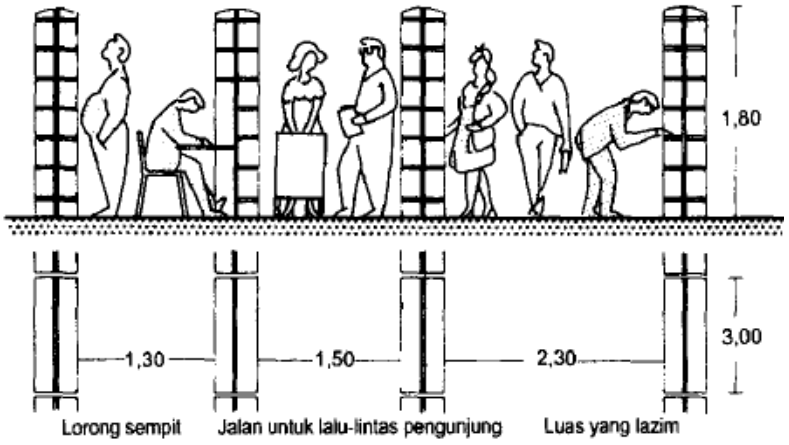

Gambar 2.10 Jarak-jarak minimal untuk lorong/jalan
Sumber: Data arsitek neufert jilid 2 hal.4

Dari gambar di atas dapat diketahui standar lorong antar rak dengan ukuran sempit yaitu 1,30 M, sedangkan standar untuk jalan lalu lintas pengunjung adalah 1,50 M. selain itu, untuk standar luas lorong yang umunya adalah 2.30 M. untuk rak bukunya standarnya adala 1,80 M.

Gambar 2.11 Standar ukuran rak buku
Sumber: Data arsitek neufert jilid 2 hal.15

Dari gambar di atas dapat diketahui standar ukuran lemari berukuran tinggi 1,8 M lebar 0,80 M dengan ukuran panjang bebas seuai panjang ruang.

2.Auditorium

Auditorium merupakan bangunan gedung atau ruangan besar yang digunakan untuk mengadakan pertemuan umum, pertunjukan, dan sebagainya (KBBI). Fungsi auditorium adalah sebagai tempat untuk menyaksikan dan mendengarkan suatu pertunjukan berupa teater, ruang kuliah, ruang konser, gereja, atau gedung bioskop (Doelle, 1985:5).

D. Sarana Rekreasi

Sarana rekreatif ini merupakan sarana bermain untuk pengunjung, diletakkan di dalam ruangan dan di luar ruangan. Sarana rekreasi indoor berupa ruang seni anak yang berhubungan dengan Candi Prambanan, *spot* foto, dan audio visual.

E. Fasilitas Penunjang

1.Pujasera

Pujasera merupakan singkatan dari Pusat Jajanan Serba Ada adalah sebuah tempat makan yang terdiri dari gerai-gerai makanan yang menjual aneka menu yang variatif.

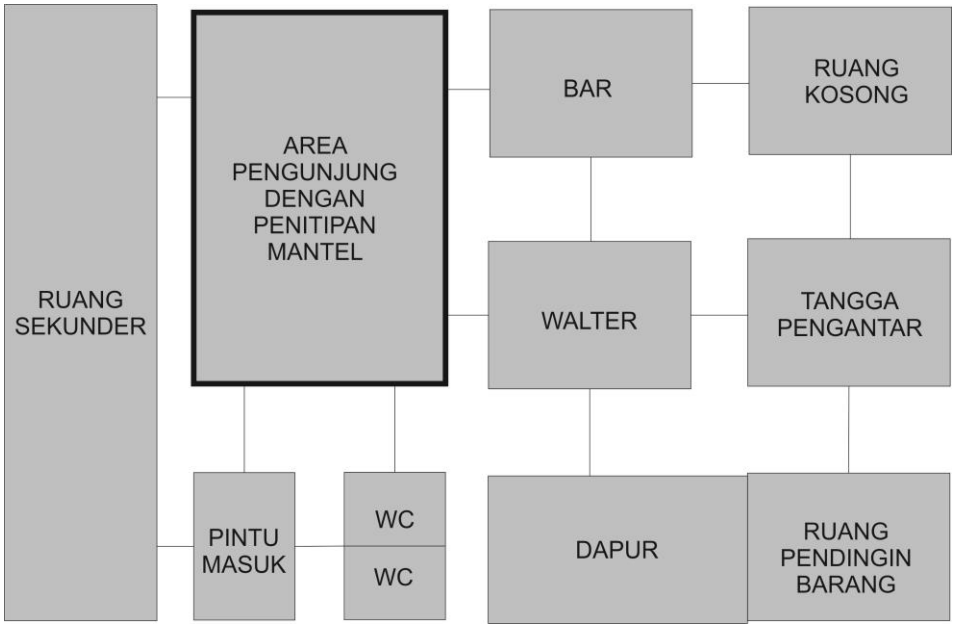

Gambar 2.12 Pola ruang pujasera
Sumber: Neufert, 2002 hlm.120

Dari gambar di atas dapat di peroleh standar skema ruang pada area pujasera, yang merupakan terdiri dari beberapa ruang yang memiliki ukuran yang baik.

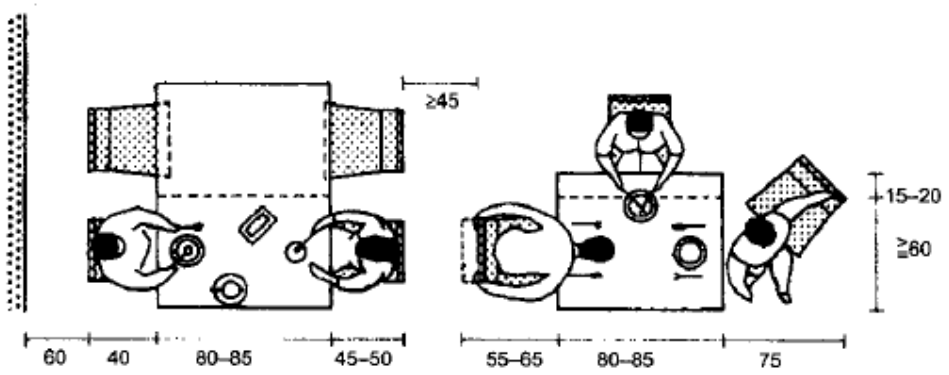

Gambar 2.13 Sirkulasi tempat makan
Sumber: Neufert, 2002 hlm.119

Dari Gambar di atas dapat mengetahui standar sirkulasi meja makan untuk 4 orang yaitu: 60 cm untuk sirkulasi. Jarak antar meja makan dengan meja makan lainnya adalah 2,45 M.

2.Gift shop

Gift shop atau toko suvenir yang menjual souvenir khas dari Candi Prambanan. Dalam sebuah toko memiliki alur sikulasi sebagai berikut:

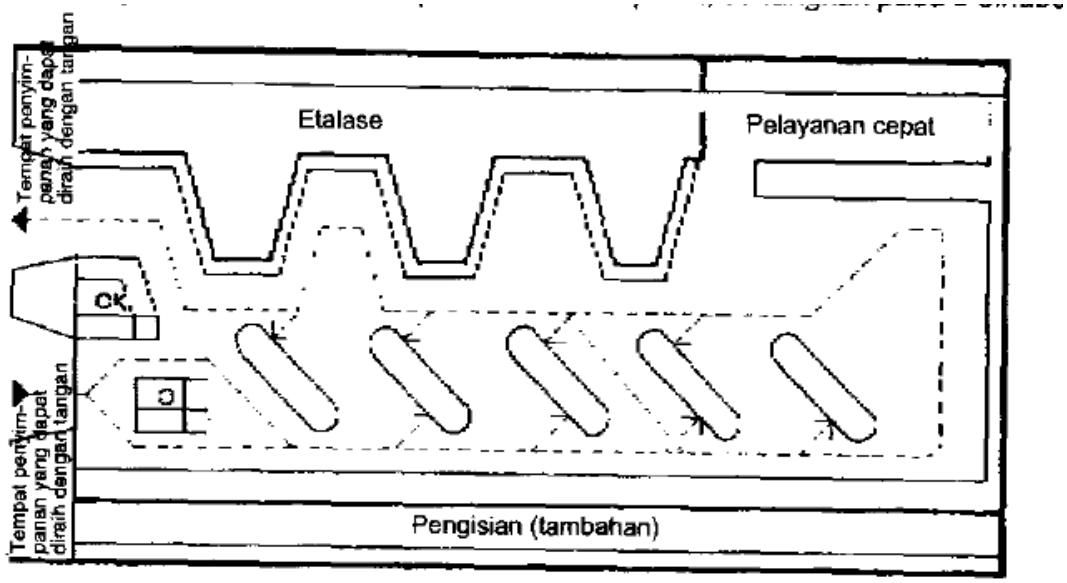

Gambar 2.14 Pola sirkulasi pada *gift shop*
Sumber: Neufert, 2002 hlm.37

Dari gambar di atas, dapat diketahui standar pola sirkulasi pada toko yang merupakan terdiri dari beberapa rak dan etalase yang ukuran sesuai dengan standar. Standar dimensi ruang dan benda toko seperti gambar dibawah ini.

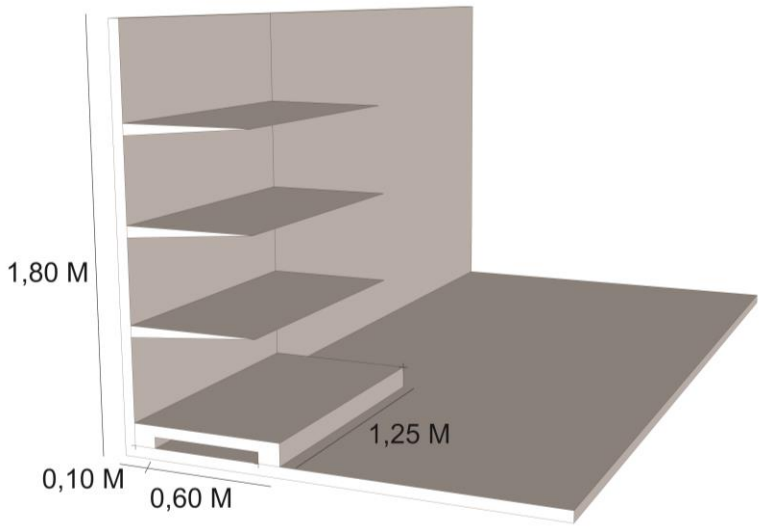

Gambar 2.15 Standar ukuran rak
Sumber: Neufert, 2002 hlm.39

Dari gambar di atas dapat diketahui standar ukuran rak benda yang menempel pada dinding adalah tinggi 1,80 M lebar 0,60 M dan panjang 1,25 M. Selain itu, sirkulasi untuk rak pada toko dapat di lihat gamabar dibawah ini.

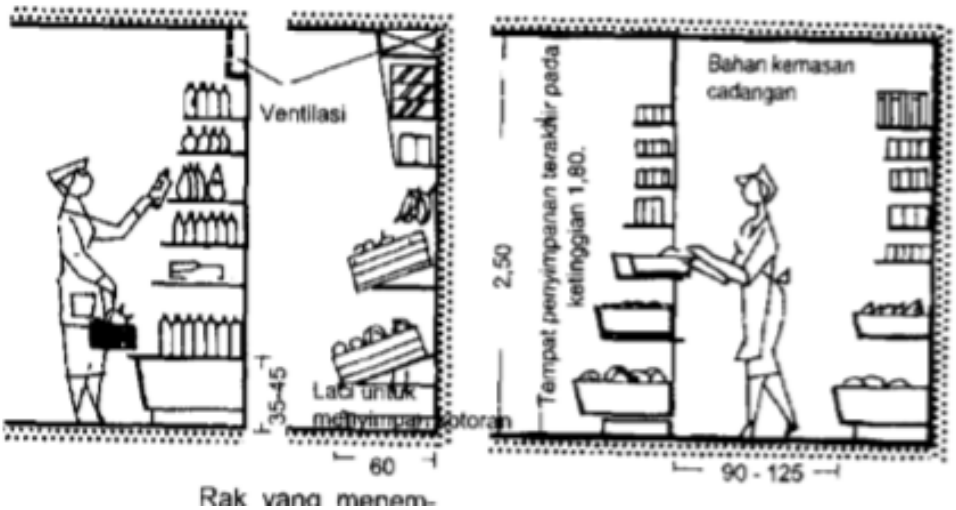

Gambar 2.16 Standar sirkulasi antar rak toko
Sumber: Neufert, 2002 hlm.37

Dari gambar di atas dapat diketahui standar sirkulasi antar rak di dalam toko dibutuhkan jarak 0,90-1,25 M. selain itu, di dalam toko dibutuhkan meja kasir. Standar meja kasir di jelaskan gambar dibawah ini.

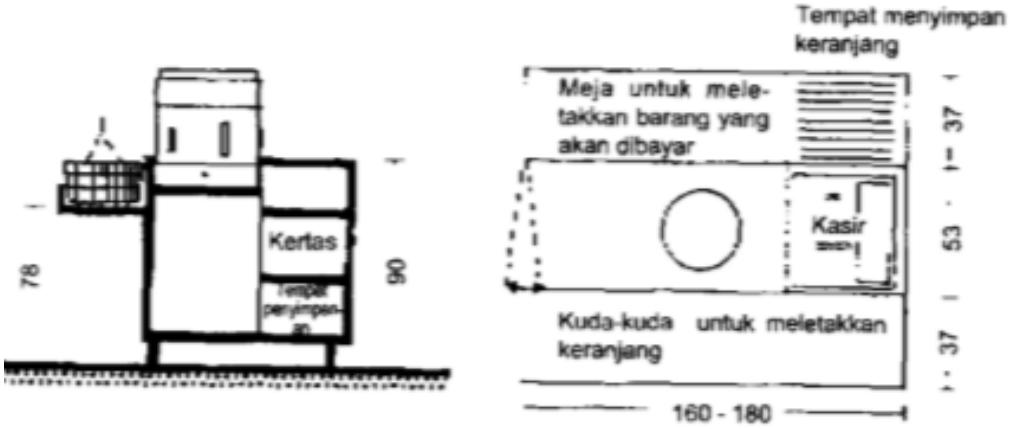

Gambar 2.17 Denah kasir
Sumber: Neufert, 2002 hlm.48

Dari gamabar di atas dapat diketahui standar denah kasir pada toko yaitu luas untuk satu meja adalah panjang 1,60-1,80 M dan lebar 1,27 M.

3.Musala

Musala atau langgar yaitu tempat untuk melaksanakan salat bagi agama islam yang bentuknya menyerupai masjid dalam sekala kecil. Adapun standar-standar yang ada di dalam musala.

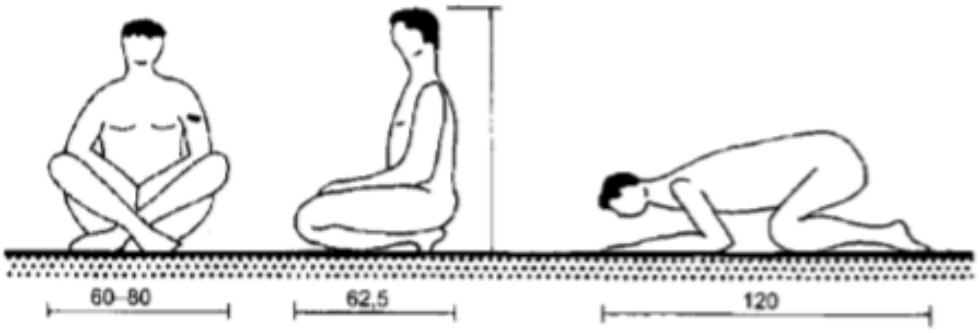

Gambar 2.18 Standar dimensi orang melakukan gerakan salat
Sumber: Neufert, 2002 hlm.249

Dari gambar di atas dapat diketahui dimensi kebutuan ruang yang akan digunakan untuk gerakan salat.

F. Fasilitas Pengelola

Fungsi pengelola adalah sebuah kantor yang digunakan untuk pusat bagi pengelola museum Candi Prambanan. Di dalam kantor terdapat beberapa ruang yang menampung

beberapa aktivitas di dalamnya, seperti ruang kepala pengelola, ruang staf, ruang rapat, gudang, toilet, dan *lobby*.

2.1.4 Tinjauan Pengguna Pada Objek

a. Pengunjung, meliputi: wisatawan lokal dan mancanegara dengan tidak dibatasi umur, peneliti dari lokal maupun mancanegara.
b. Pengelola Museum, meliputi: pengelola museum Candi Prambanan, pengelola PT Taman Wisata Candi Prambanan. Detail pengelola museum meliputi: kepala/direktur museum, kepala bagian tata usaha museum, kepala bagian kuratorial, kepala bagian konservasi dan preparasi, kepala bagian bimbingan dan publikasi, kepala bagian registrasi dan dokumentasi, perpustakaan, petugas keamanan, dan petugas kebersihan.

2.1.5 Studi Preseden Museum Borobudur

A. Lokasi

Museum Borobudur atau sering disebut museum Karmawibhangga dibangun pada tahun 1983 yang terletak kurang lebih seratus meter di sebelah utara dari Candi Borobudur didalam taman wisata Candi Borobudur, Kabupaten Magelang Jawa Tengah. Bamgunan ini dibangun dengan gaya arsitektur tradisional Jawa, yaitu berupa rumah joglo lengkap dengan pendopo. Museum ini memiliki luas tanah: 6400 m^2 dan luas bangunan: 764.46 m^2.

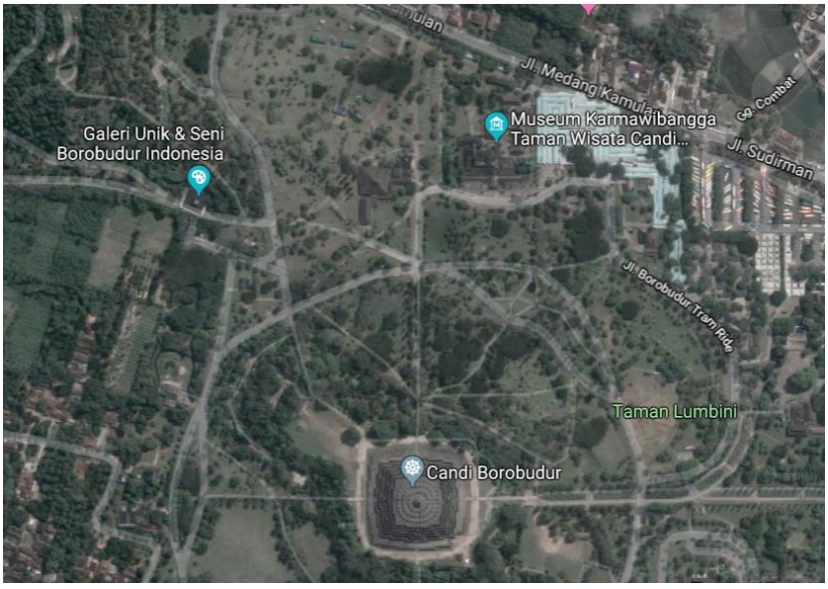

Gambar 2.19 Lokasi museum Karmawibhangga
Sumber: https://www.google.com/maps/@-7.6061762,110.2027711,751m/data=!3m1!1e3 diakses pada tanggal 1 Agustus 2018

Dalam kompleks taman wisata Candi Borobudur disisi barat terdapat museum Samudra Raksa yang menampilkan kapal Borobudur. Museum Karmawibhangga dibangun

difungsikan sebagai pusat informasi sejarah dan kepurbakalaan Borobudur. Di museum Karmawibhangga menyajikan gambar relief Karmawibhangga yang terukir di kaki Candi Borobudur.

Gambar 2.20 pendopo di museum Karmawibhangga
Sumber: Wikipedia.2018. Museum_Karmawibhangga https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/thumb/c/c7/Karmawibhangga_Museum_Pendopo_of_Borobudur.jpg/1200px-Karmawibhangga_Museum_Pendopo_of_Borobudur.jpg diakses pada tanggal 1 Agustus 2018

B. Zoning ruang

Pada museum Karmawibhangga terdapat dua ruang display utama yaitu ruang pemugaran dan ruang Karmawibhangga. Pada ruang pemugaran menampilkan foto-foto pemugaran Candi Borobudur, teknik-tekik pemasangan Batu, beberapa artefak hasil penggalian dalam rangka pemugaran Candi Borobudur dan beberapa artefak yang bernuansa agama Hindu yang ditemukan disekitar Candi Borobudur. Pada ruang Karmawibhangga menampilkan 160 foto relief Karmawibhangga yang diukir pada kaki Candi. Dibagian selasar museum ini juga terdapat menikmati batu-batu candi yang belum ditemukan pasangannya oleh karena itu belum bisa dipasang kembali ke posisi aslinya di Candi Borobudur, disini juga pengunjung dapat mencermati cara-cara pemasangan batu relung. Di ruang ini terdapat koleksi kepala Budha. Selain itu, terdapat koleksi yang sangat penting yang diletakkan diluar ruangan adalah Cattra stupa (bagian atas stupa Candi Borobudur) dan arca Budha yang belum selesai berasal dari stupa induk. Selain kedua ruang tersebut di museum Karmawibhangga terdapat ruang pameran tetap, ruang paeran temporer, ruang auditorium, ruang laboratorium/konservasi, ruang penyimpanan koleksi, ruang administrasi, audio visual *cafeteria/coffe shop*, dan toilet.

2.2 Tinjauan Pendekatan Arsitektur *Historicism*

2.2.1 Definisi dan Prinsip Pendekatan Arsitektur *Historicism*

Historicism adalah berbeda dengan "sejarah" karena hanya memperhatikan satu sisi dari sejarah dan lebih fokus pada bentuk bangunan dan lebih mengarah ke eklektiksisme sehingga hasilnya kurang menyeluruh dari penyelidikan sejarah secara nyata. Selain itu sering terjai kesalah artikan antara *Historicism* dan Eklektiksisme.
Arsitektur eklektik adalah menggabungkan unsur-unsur atau gaya dalam bentuk tersendiri yang diambil dari beberapa gaya. Sedangkan *historicism* adalah sebuah pendekatan perancangan yang memfokuskan kepada Pendalaman sejarah, yang merajuk pada sejarahnya sendiri dan berbasis lintas budaya sehingga dapat membuat rancangan yang mempunyai gambaran pengetahuan tentang budaya, makna, dan filosofi yang berkembang pada masanya.

Inklusitas sejarah merupakan pengkajian sejarah yang harus mengkombinasikan antara proses analitis dan sintetis, untuk menghadirkan kembali sebuah nilai kesejarahan diperlukan beberapa tahapan yang harus dilalui seorang perancang (Antoniades, 1990:153).

1. Melakukan pembelajaran tentang dokumen-dokumen tertulis hasil peninggalan sebagai preseden, berupa penelitian arkeologi atau gambar arsitektural yang berkaitan.
2. Melakukan studi tentang karakteristik regional yang meliputi iklim, materil, dan hal-hal lain.
3. Melakukan studi tentang metode-metode struktur dan kontruksi yang digunakan pada masanya
4. Meneliti tentang kerangka sosial budaya pada bangunan bersejarah yang dikaji baik dari segi sejarah budaya, gaya hidup, dan kebudayaan pada masanya dan kemudian membandingkan dengan benda peninggalan yang sejenis dengan waktu atau tempat yang berbeda.
5. Mencari mitos dan simbol-simbol dari nilai-nilai yang melatar belakangi terbentuknya bangunan bersejarah tersebut.
6. Menganalisa konsep tentang ruang, baik interior maupun eksterior
7. Mengintrepretasikan studi mengenai memunculkan kembali preseden dengan memperhatikan preseden pada masanya yang mepunyai kemiripan atau kesamaan dengan saat ini.
8. Memberikan hipotesis tentang kemiripan preseden pada masanya dan masa kini.
9. Menyimpulkan tentang penghadirkan kembali kebenaran dari preseden masa lalu sebagai solusi yang diperlukan kebutuhan masa sekarang.

Paparan di atas adalah tahapan bagaimana untuk melekukan pendekatan *historicism*. Penggunaan pendekatan ini dibutuhkan sebuah studi preseden yang

mengandung beberapa nilai-nilai sebagai berikut: Penggunaan sejarah yang benar, Mengkaji secara inklusif, Kebutuhan untuk toleransi, Kedalaman makna, Manipulasi, Plagiasirme sajarah.

2.2.2 Karakteristik Arsitektur *Historicism*

Karakteristik arsitektur *historicism* yang diterapkan pada bangunan adalah menghadirkan bangunan museum Candi Prambanan yang memiliki bentuk berbeda tetapi memiliki makna yang sama dari sejarah Candi Prambanan, seperti menggunakan bentukan lama dengan penyelesaian modern (bentuk, warna, ornamen, dan material dengan skala berbeda).

2.2.3 Teori Pendekatan Arsitektur *Historicism* Yang Digunakan Pada Objek Perancangan

Teori pendekata Arsitektur *Historicism* yang digunakan pada perancangan museum Candi Prambanan adalah mengambil preseden dari sejarah Candi Prambanan berdasarkan tahapaan Antoniades. Proses tahapan yang dilakukan untuk menghadirkan kembali nilai sejarah pada bab ini adalah proses analitis, adapun tahapannya sebagai berikut ini:

A. Studi dokumen Candi Prambanan

Candi Prambanan dibangun pada abat ke-9 oleh Dinasti Sanjaya saat menguasai kerajaan Mataram Kuno. Pembangunan Candi Prambanan dimulai pada tahun 850 M oleh Rakai Pikatan, kemudian dilanjutkan dan diperluas pada masa pemerintahan Raja Lokapala dan Raja Balitung Maha Sambu berdasarkan Prasasti Siwargrha. Candi ini merupakan kompleks candi Hindu terbesar di Indonesia, tujuan dibangun candi ini untuk dipersembahkan kepada Trimurti adalah tiga dewa utama dalam agama Hindu yaitu Brahma sebagai dewa pencipta, Wishnu sebagai dewa pemelihara, Siwa sebagai dewa pemusnah. Berdirinya candi ini menunjukkan kejaayaan Hindu di tanah Jawa. Di kompleks Candi Prambanan terdapat tiga candi utama di halaman utama, yaitu Candi Siwa, Wisnu, dan Brahma. Ketiga candi ini menghadap ke arah timur dan setiap candi ini memiliki satu candi pendamping yang menghadap ke arah barat, yaitu Angsa untuk Brahma, Nandini untuk Siwa, dan Garuda untuk Wisnu. Di sekeliling candi utama juga terdapat 2 candi apit, 4 candi kelir, dan 4 candi sudut. Pada halaman kedua terdapat 224 candi perwara.

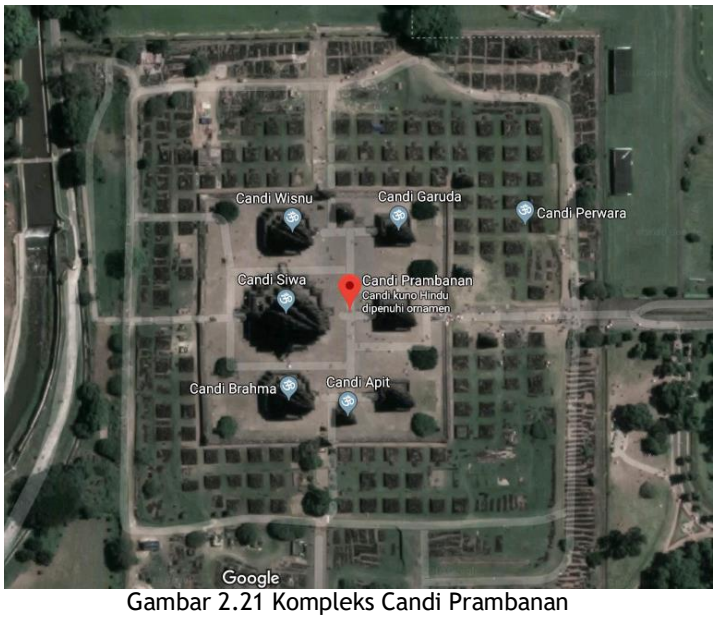

Gambar 2.21 Kompleks Candi Prambanan
Sumber: www.google maps.com diakses pada tanggal 27 Mei 2018

Candi Siwa sebagai candi utama adalah bangunan terbesar dan tertinggi di kompleks Candi Prambanan, berukuran tinggi 47 meter, panjang 34, dan lebar 34 meter. Candi Siwa di tengah-tengah memuat empat ruangan, dinding ruang utama dipenuhi hiasan relief, Antara lain ikal musral (motif hiasan, biasanya dalam bentuk sulur daun yang melingkar sambung menyambung terbalik) serta pahatan batu berbentuk medalion mawar persegi delapan. Ruang-ruang didalam candi ini dihubungkan dengan oleh anak tangga yang disambungkan dengan selasar yang dapat dilewati dan mengitari candi, dibagian luar selasar ini dibatasi oleh sebuah pagar langkan yang dihiasi dengen relief pada kedua sisinya, dibagian luar berupa adegan-adegan tarian dan para musik, dibagian dalam berupa adegan-adegan penting dalam kisah Ramayana.

Candi Wisnu ditujukan kepada dewa Wisnu dan terletak di sebelah utara Candi Siwa yang menghadap ke arah timur, hanya terdapat satu ruangan yang berisi arca Wisnu. Begitu juga, dengan Candi Brahma terletak disebelah selatan Candi Siwa yang menghadap ke arah timur, hanya terdapat satu ruangan yang berisi arca Brahma. Kedua candi ini memiliki luas yang sama yaitu 20 M x 20 M x 30 M. kedua candi ini memiliki desain yang lebih sederhana, memiliki lorong yang dapat dilewati dan dibatasi oleh sebuah pagar langkan yang mengelilinginya, sisi didalam pagar langkan candi Brahma dihiasi dengan berbagai relief yang sebagian melanjutkan kisah Rama yang sudah dimulai di Candi Siwa. Begitu juga, pada Candi Wisnu terdapat banyak relief pada dinding luar candi tersebut, yang menggambarkan para dewa yang didampingi oleh sejumlah perempuan, dan pada bagian dalam pagar langkan dilukiskan beberapa episode dari kehidupan krishna.

Candi dikomplek Candi Prambanan dihiasi berbagai motif dan ornamen, motif hias terdiri dari motif fauna, flora, makhluk khayangan, motif kalamakara, motif geometris, dan motif prambanan. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, relief adalah pahatan yang menampilkan perbedaan bentuk dan gambar dari permukaan rata di sekitarnya, gambar timbul pada candi dan perbedaan ketinggian pada bagian permukaan bumi.

Candi Prambanan ditemukan pada tahun 1733 oleh seorang berkebangsaan Inggris bernama Colin Mackenie kemudian diteliti yang di perintah oleh Sir Thomas Stamford Raffles (Gurbernur HindiaBelanda) namun reruntuhan Candi Prambanan dibuat hiasan seperti ukiran dan batu, para pribumi juga mengambil batu untuk dijadikan pondasi. Pada masa kolonial tahun 1918 awal dilakukan pemugaran pada Candi Prambanan secara sitematis yang kemudian dilanjutkan oleh Soehamir dibantu Samingun dan Soewarno pada tahun 1942. Setelah melakukan beberapa kali pemugaran candi ini secara besar-besaran, hingga pada tahun 1953 candi ini dibuka oleh presiden pertama Ir. Soekarno.

Perkembangan arsitektur candi berdasarkan elaborasi dari klasifikasi yang telah dilakukan Dumarcay, Vogler, Sentika, dan sebagainya dapat dibagi menjadi berikut: periode I yaitu periode awal (klasik tua) berkisar <± 800 M, periode II yaitu periode tengah (klasik tengah) berkisar ±800-900 M, Periode III yaitu periode transisi (klasik transisi) berkisar ± 900-1200 M, periode IV yaitu periode akhir (klasik muda) berkisar 1200-1500 M (Rahadhian P.H., dkk, 2018; 36). Adapun karakteristik langgam arsitektur percandian masa klsik tengah Tahun ±800-900 M.

Tabel 2.1 Indentifikasi Langgam Arsitektur Percandian Masa Klasik Tengah

Elemen	Karakteristik	Bukti	Sumber
Peletakkan Candi	Peletakan pengelompokan candi berkaitan erat dengan alam pikiran dan keadaan masyarakat pada masa itu. Memiliki hirarki berlapis-lapis dalam mencapai candi utama.	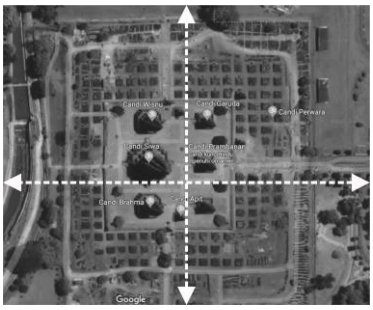	Buku Eksistensi Candi Sebagai Karya Agung Arsitektur Indonesia Di Asia Tenggara
Tata masa dan Denah	Menggunakan bentuk denah *cruciform*. Menggunakan penggabungan bentuk *cruciform* pada bagian luar dan persegi bagian pusat. Pengulangan bentuk dasar dari candi-candi anak dalam jumlah banyak. Sumbu simetris mengarah ke satu arah	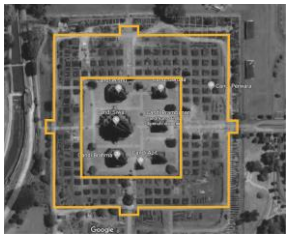 	Buku Eksistensi Candi Sebagai Karya Agung Arsitektur Indonesia Di Asia Tenggara
Ruang	Tiga ruang yaitu ruang dalam (inti bangunan), ruang antara (selasar atau teras), dan ruang luar (*open space*).	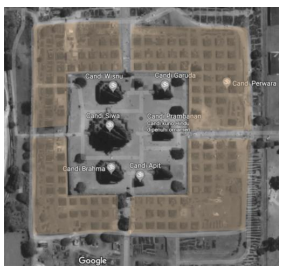	Buku Eksistensi Candi Sebagai Karya Agung Arsitektur Indonesia Di Asia Tenggara
Sosok	Bentuk menara, gapura dan bangunan berundak. Komposisi candi utama, candi anak, dan candi perwira yang semakin		Buku Eksistensi Candi Sebagai Karya Agung Arsitektur Indonesia Di Asia Tenggara

	ketengah semakin tinggi sehingga menimbulkan sosok segitiga.		
Ragam Hias dan Profil Moulding	Profil moulding: lengkung kumuda. Relief yang digunakan berupa naturalis. Atap bersusun-susun. Motif geometris: persegi, lingkaran, dan kertesian, kertas temple, profil moulding. Motif floral: kalpataru, kinara, kinari, bunga Motif pengembangan: pilaster, sabuk.	 	Buku Eksistensi Candi Sebagai Karya Agung Arsitektur Indonesia Di Asia Tenggara

Sumber: Analisis Penulis, 2019

B. Studi Karakteristik Regional Kawasan Candi Prambanan

Bangunan candi awal dibangun diduga menggunakan bahan-bahan yang mudah rusak seperti kayu dan bata sehingga sulit ditemukan sisa artefaknya. Awal pemakaian bahan batu untuk digunakan bangunan candi pada masa Mataram Kuno, juga pemakaian bahan kayu dan bata masih digunakan. Keadaan alam mempengaruhi dalam menentukan pemanfaatan bahan candi.

Candi Prambanan dan Candi Ratu Boko menggunakan bahan batu karena didaerah tersebut ditemukan tambang batu di sekitar Bukit Boko sehingga diperkirakan sebagai pusat pembuatan bahan candi tersebut.

C. Studi Metode-Metode Struktur dan Kontruksi Pada Candi Prambanan

Kontruksi pada Candi Prambanan bagian dinding menerapkan sistem dinding ganda, yaitu kulit dan batu isian dimana kulit terdiri susunan blok batu andesit, sedangkan

isian susunan blok batu putih (tuff). Struktur dasar bangunan candi menggunakan fondasi yang sederhana dengan sistem fondasi langsung menumpang di atas tanah keras dan pola fondasi mengikuti rencana bangunan candi yang akan dibangun di atasnya. Bangunan candi mulai dari fondasi, kaki, tubuh, dan atap menggunakan teknik susun tanpa perekat, agar bangunan candi tidak mudah rusak apabila terjadi gempa maka dibuat perkuat dibagian tertentu, antara lain berupa sambungan antar batu luarnya, bagian bangunan yang mudah runtuh diberi sambungan khusus, seperti bagian yang paling lebar antara tubuh dan atap, kaki bangunan utama, dan kaki candi yang menahan beban paling besar.

Kontruksi pada atap candi yang bertingkat, terdapat dua gaya yaitu gaya geser dan gaya tekan. Pada puncak atap candi terdapat beberapa gaya yang datang dari berbagai arah yang bertentangan. Gaya-gaya yang saling bertentangan menyatu pada satu titik sehingga atap candi menjadi kokoh. Puncak atap candi berperan sebagia pemersatu dari kerja kekuatan sudut dan dinding candi yang saling bertentanga.

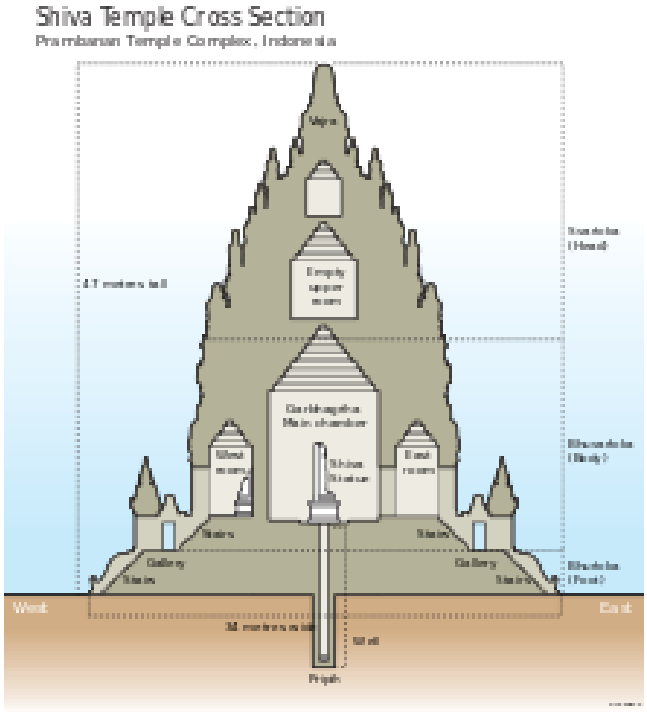

Gambar 2.22 Potongan candi siwa
Sumber: Serbasejarah.2012. Pembagian-struktur-candi
http://serbasejarah.blogspot.com/2012/03/pembagian-struktur-candi.html diakses pada tanggal 2 Desember 2019

D. Studi Kerangka Sosial Budaya pada Bangunan Candi Prambanan Dari Segi Sejarah Budaya, Gaya Hidup, dan Kebudayaan Pada Masanya

Kerajaan Mataram Kuno diperkirankan berdiri pada abad ke-8 masehi dengan raja pertama Sanna. Kemudian, pada masa Dinasti Sanjaya mengalami kejayaan pada masa

pemerintahan Rakai Pikatan dengan bukti dibangunnya Candi Prambanan. Kehidupan sosial masyakat pada masa tersebut sudah teratur, seperti pada saat membuat candi mereka melakukan dengan gotong royong. Sikap toleransi masyarakat sangat baik karena pada masa tersebut terdapat dua aliran kepercayaan yang berbeda. Berdasarkan prasasti Canggal yang menceritakan tentang pendirian Lingga (lambang Siwa) dapat disimpulkan bahwa masyarakat ada masa Dinasti sanjaya memiliki kepercayaan agama Hindu yang beraliran Siwa.

Sifat dan kondisi fisik asli masyarakat jawa pada masa itu sudah mengenal jenis-jenis flora seperti pohon pisang dan beberapa tanaman hias. Jenis-jenis fauna seperti angsa, burung nuri, celeng, tokek, anjing, ayam, bajing, buaya, elang, gajah, ikan, harimau, kadal, kakak tua, katak, keledai, kera, keong, gagak, kepiting, kalajengking, kuda, merpati, rusa, sapi, tikus, singa, dan ular. Bentuk-bentuk khusus seperti rumah, pohon, dan sungai. Jenis flora dan fauna serta bentukan khusus dapat dipelajari dan diamati di panel relief Candi Prambanan.

E. Mitos dan Simbol-Simbol Dari Nilai-Nilai Yang Melatar Belakangi Terbentuknya Bangunan Candi Prambanan

1. Prasasti Siwagrha

Berdasarkan prasasti Siwagrha, Candi Prambanan dibangun pertama oleh raja Rakai Pikatan pada masa kejaaan Mataram Kuno dengan tujuan menunjukkan Rakai Pikatan sebagai maharaja.

2. Rara Jonggrang

Berdasarkan cerita yang berkembang di masyarakat Yogyakarta bahwa Bandung Bondowoso membangun 1000 candi dalam waktu semalam sebagai syarat untuk menjadikan Rara Jonggrang sebagai istrinya. Bandung Bondowoso meminta bantuan jin dalam membnagun candi namun mengetahui pekerjaan Bandung Bondowoso hamper selesai Rara Jonggrang meminta bantuan para gadis untuk menumbuk alu ke lesung agar seolah-olah pagi sehingga jin yang membantu Bandung Bondowoso pergi. Bandung Bondowoso menyadari telah kalah dan merasa heran karena fajar blum terbit sehingga Bandung Bondowoso mulai menyelidiki sehingga mengetahui bahwa kejadian tersebut sengaja dibuat oleh Rara Jonggrang. Mengetahui hal tersebut kemudian Bandung Bondowoso mengutuk Rara Jongrang menjadi arca dan para gadis menjadi perawan tua.

3. Pohon Kalpataru

Pohon kalpataru merupakan salah satu motif ornamen yang ada di panel relief Candi Prambanan yang digambarkan dengan pohon yang dihiasi oleh manik-manik dan permata. Selain itu, pohon ini disebut juga pohon kehidupan dan tempat menggantungkan segala asa, pohon kalpataru hanya muncul pada era klasik tengah ±800 – 900 M. Penempatan ornamen pohon kalpataru ditempatkan pada bagian bawah

melambangkan dunia bawah. Menurut Prof. Hariani Santiko, perwujudan candi diibaratkan sebagai posisi bermeditasi. Penggambaran pohon kalpataru dimaksudkan sebagai penggambaran kehidupan dunia atas di dunia bawah sehingga manusia pada dunia bawah dapat melihat kehidupan di dunia atas.

F. Studi Konsep Ruang Interior dan Eksterior

Ruang pada arsitektur percandian di Indonesia tidak terlepas dari pemahaman ruang-ruang arsitektur dalam konteks arsitektur tradisional di Indonesia, yaitu ruang dalam, ruang antara, dan ruang luar. Ruang dalam arsitektur candi merupakan ruang yang saling berkaitan antara ruang dalam, ruang antara (teras atau selasar), dan ruang luar berdasarkan aktivitas pemujaan.

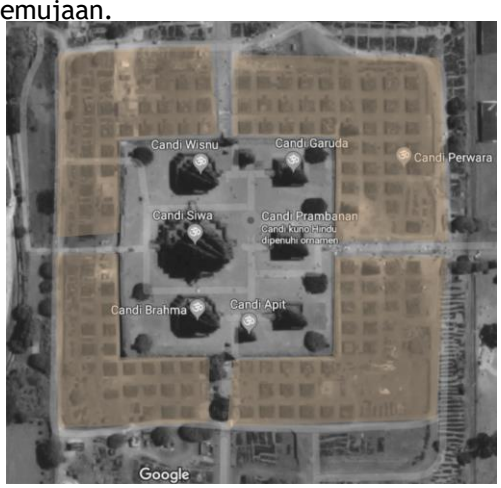

Gambar 2.23 Intrkasi ruang luar-ruang antara-ruang dalam
Sumber: www.google maps.com diakses pada tanggal 27 Mei 2018

Gambar di atas adalah intraksi ruang luar, ruang antara, dan ruang dalam pada kompleks Candi Prambanan, area ruang luar ditunjukkan pada gambar warna kuning sedangkan area ruang antara dan dalam ditunjukan pada bentuk persegi ditengah.

Bentuk pada denah inti candi dapat dibagi menjadi bujursangkar, persegi panjang, lingkaran, dan *cruciform*. Pada masa klasik tua denah candi Hindu ditemukan dua bentuk, yaitu bujursangkar dan *cruciform*. Sedangkan pada masa klasik tengah denah yang ditemukan pada Candi Hindu dan Budha menggunakan bentuk *cruciform* dan pada masa ini juga ditemukan candi yang beruang empat, seperti Candi Siwa Prambanan.

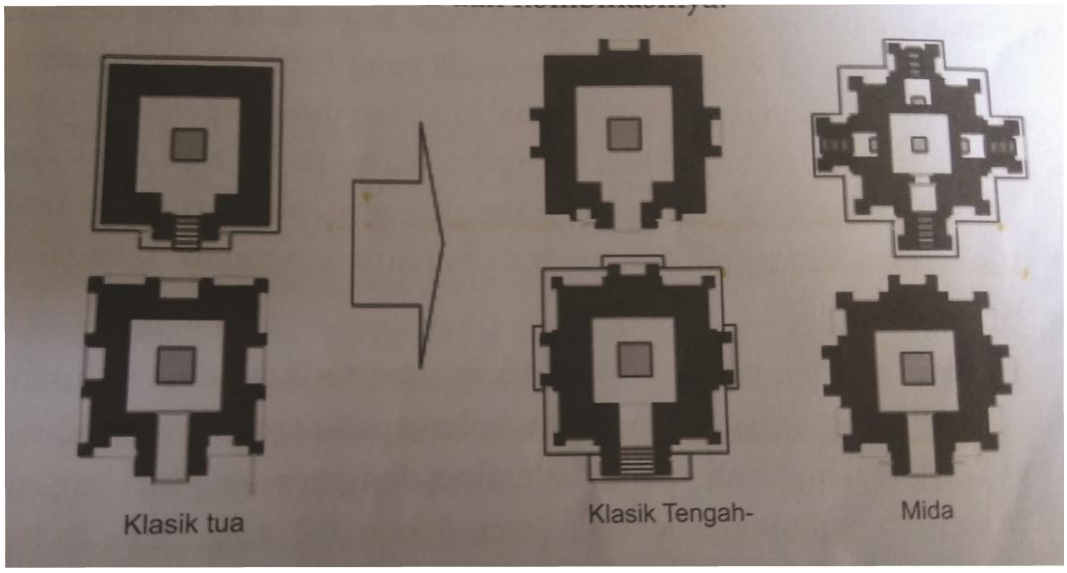

Gambar 2.24 Perkembangan denah pada candi
Sumber: Buku Eksistensi Candi Sebagai Karya Agung Arsitektur Indonesia Di Asia Tenggara

Fasad bangunan Candi Prambanan memiliki tiga bagian, yaitu kepala-badan-kaki/atap-tubuh-alas. Dasar sosok bangunan Candi Prambanan mengikuti bentuk pada masa klasik tua, namun elemen-elemen bentukan dan ornamen lebih kompleks dan rumit.

Gambar 2.25 Perkembangan sosok arsitektur candi
Sumber: Buku Eksistensi Candi Sebagai Karya Agung Arsitektur Indonesia Di Asia Tenggara

2.2.4 Aplikasi Pendekatan Arsitektur *Historicism*

Perancangan museum Candi Prambanan dengan pendekatan arsitektur *historicism* berdasarkan sejarah Candi Prambanan, yaitu menghadirkan kembali dengan bentuk yang berbeda dengan pemaknaan yang sama.

Table 2.2 Aplikasi Pendekatan Arsitektur *Historicism*

Tahapan Menurut Antoniades	Aspek sejarah	Aspek *historicism*	Aspek penerapan ke bangunan
Studi dokumen Candi Prambanan	- Kerajaan Mataram Kuno - Bangunan candi Prambanan dibangun pada abad ke-9 - Langgam arsitektur percandian masa klasik tengah	Menghadirkan langgam klasik tengah percandian yang diselesaikan dengan modern.	Menerapkan ragam hias geometris khas Candi Prambanan dengan bentukan lebih sederhana pada bangunan
Studi karakteristik kawasan Candi Prambanan	Candi Prambanan menggunakan bahan batu karena didaerah tersebut ditemukan tambang batu di sekitar Bukit Boko	Pengambilan bentukan dengan material dan skala yang berbeda.	- Menerapkan material kaca dan beton pada bangunan - Menerapkan material batu alam untuk pedestrian
Studi metode-metode struktur dan kontruksi pada Candi Prambanan	Atap Candi Prambanan terdiri empat tingkat dan satu kemuncak sebagai penetral dari gaya geser dan gaya tekanan	Menghadirkan struktur atap dengan material berbeda	Menerapkan pada struktur atap bangunan museum Candi Prambanan
Studi kerangka sosial budaya dari segi sejarah budaya, gaya hidup, dan kebudayaan pada masanya	Kehidupan sosial masyakat pada masa tersebut sudah teratur, seperti pada saat membuat candi mereka melakukan dengan gotong royong. Sikap toleransi masyarakat sangat baik karena pada masa tersebut terdapat dua aliran kepercayaan yang berbeda	Bangunan candi prambanan dapat berdiri karena masyarakat memiliki sikap toleransi dan gotong royong yang tinggi	Proses pembangunan museum Candi Prambanan dengan sitem gotong royong
Mitos dan simbol-simbol dari nilai yang melatar belakangi terbentuknya bangunan Candi Prambanan	Pohon kalpataru disebut juga pohon kehidupan dan tempat menggantungkan segala asa, pohon kalpataru hanya muncul pada era klasik tengah ±800 – 900 M	Menghadirkan sebuah bangunan yang memilik fungsi sebagai tempat menggali sumber pengetahuan.	Menghadirkan bangunan museum yang mewadahi fungsi edukasi dan konservasi
Studi konsep ruang interior dan eksterior Candi Prambanan	Ruang arsitektur percandian mengikuti pemahaman ruang-ruang arsitektur tradisional di Indonesia, yaitu ruang dalam, ruang antara, dan ruang luar. Masa klasik tengah denah yang ditemukan pada Candi Hindu dan Budha menggunakan bentuk *cruciform* dan juga ditemukan candi yang beruang empat. Fasad Candi Prambanan	Pengambilan zoning yang mencerminkan karakter dari zona di kompleks. Fasad bangunan menggunakan ornamen lebih sederhan.	- Menerapkan bentuk dasar denah persegi - Menerapkan fasad dengan ornamen geometris

	menggunakan ornamen lebih rumit dan detail		

Sumber: Analisis pribadi, 2019

2.2.5 Studi Preseden Museum Louvre

A. Lokasi Museum Louvre

Museum Louvre merupakan museum seni terbesar dan monumen bersejarah di dunia. Museum ini terletak di istana Louvre, lebih tepatnya terletak di Rive Droite Seine, Arondisemen pertama di Paris, Prancis. Museum Louvre awalanya merupakan benteng yang dibangun pada abad ke-12 masehi di bawah pemerintahan Philip II. Selama revolusi Prancis bangunan Louvre beralih fungsi menjadi museum.

Museum Louvre pada awalnya memiliki luas 72.735 m^2 kemudian seiring perkembangan zaman museum Louvre mengalami perluasan kurang lebih 198.000 m^2. Museum ini memiliki 4 lantai, yaitu: *lower ground floor*, *ground floor*, *first floor*, dan *second floor*.

Gambar 2.26 Museum Louvre

Sumber: Archdaily. Ad Classics Le Grande Louvre I M Pei. https://www.archdaily.com/88705/ad-classics-le-grande-louvre-i-m-pei/5037eb5728ba0d599b000472-ad-classics-le-grande-louvre-i-m-pei-image?next_project=no diakses pada 8 Desember 2019

B. Tinjauan pendekatan Arsitektur *Historicism* pada museum Louvre

Bangunan museum Louvre terdiri dari dua bangunan, yaitu bangunan lama bekas istana dengan arsitektur *renaissance* dan bangunan modern berbentuk piramida diletakkan ditengah-tengah bangunan lama sebagai.

Table 2.3 Aplikasi Pendekatan Arsitektur *Historicism* Pada Museum Louvre

Tahapan Menurut Antoniades	Aspek sejarah	Aspek *historicism*	Aspek penerapan ke bangunan
Studi dokumen museum Louvre	- Fungsi awal banguna sebagai benteng pada masa pemerintahan Philip II. - 1682 berubah fungsi sebagai istana louvre untuk menyimpan dan	- Terjadi revolusi prancis sehingga mempengaruhi fungsi bangunan - Bangunan menggunakan langgam arsitektur	- Mempertahankan Langgam arsitektur *renaissance* dengan bentukan istana. - Menambahkan langgam arsitektur modern pada

	menampilkan benda-benda koleksi pada masa raja Lous XIV - 1792 Istana Louvre berubah fungsi menjadi museum	*renaissance*	*entrance* museum Louvre.
Studi karakteristik museum Louvre	1981 redesain museum Louvre dengan penambahan entrance karena terjadi perubahan sistem pemerintahan dari kerajaan ke demokrasi	Bangunan menggunakan langgam arsitektur modern	Menambahkan material kaca dan sistem *steel frame* pada *entrance* museum louvre
Studi metode-metode struktur dan kontruksi pada museum Louvre	Bangunan istana Louvre menggunakan kontruksi kolom langgam arsitektur *renaissance* karena pada masa itu langgam arsitektur *renaissance* masuk ke prancis	Bangunan menggunakan langgam arsitektur *renaissance*	Struktur kolom pada museum Louvre menggunakan kolom *Chorintian*.
Studi kerangka sosial budaya dari segi sejarah budaya, gaya hidup, dan kebudayaan pada masanya	Kehidupan sosial menggunakan sistem kerajaan kemudian berubah menjadi sistem demokrasi	Perubahan fungsi bangunan dari benteng kemudian akademik terakhir menjadi museum	Bangunan museum Louvre dibuka untuk umum
Mitos dan simbol-simbol dari nilai yang melatar belakangi terbentuknya bangunan museum Louvre	Bentuk piramida pada museum Louvre hasil eksperimen dari berbagai bentuk seperti kubus atau bentuk hemispheric yang melengkung.	Bangunan menggunakan langgam arsitektur modern	*Entrance* ke museum Louvre berupa bangunan dengen bentuk piramid dengan fasad kaca ekspos sebagai simbol kejayaan dari masa kegelapan
Studi konsep ruang interior dan eksterior museum Louvre	- Interior istana Louvre mengikuti langgam arsitektur masa abad 16. - Interior bangunan entrance menggunakan ornamen langgam arsitektur pada masa abad 18.	Interior bangunan menggunakan perpaduan langgam arsitektur *renaissance* dan langgam arsitektur modern	interior museum Louvre menghadirkan suasana *renaissance*, dilihat dari penataan ruang dan dekorasi masih menerapkan langgam arsitektur *renaissance*. Namun pada interior piramid menghadirkan suasana lebih sederhana, dilihat dari pemakaian sedikit ornamen

Sumber: Analisis pribadi, 2019

2.3 Tinjauan Nilai Islami

2.3.1 Tinjauan Pustaka Islami

Perancangan museum Candi Prambanan dengan pendekatan arsitektur *historicism* ini mengambil nilai sejarah dari cerita Candi Prambanan. Dimana dalam Islam dianjurkan untuk belajar dari sejarah terdahulu yang tercantum dalam surat Yusuf ayat 111, berikut ini:

Artinya: Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal… (Q.S 12 : 111).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa untuk dapat menangkap pelajaran dari pesan-pesan sejarah di dalamnya, memerlukan kemampuan untuk menangkap yang tersirat sebagai ibarat atau *ibrah* di dalamnya. Sebenarnya dalam sejarah itu terdapat pesan-pesan yang penuh dengan pembelajaran dan nasehat-nasehat bagi yang memahaminya. Oleh karena itu, betapa pentingnya kita terhadap kajian-kajian kesejarahan. Contoh pembelajaran sejarah dari masa lalu adalah bangunan Candi Prambanan menandakan bahwa hasil wujud seni masyarakat jawa yang telah mampu memadukan kemampuan lokal dengan kebudayaan baru.

Perancangan museum Candi Prambanan dengan pendekatan arsitektur *historicism* mengambil nilai pelestarian peninggalan bangunan sejarah dan nilai keseimbangan lingkungan karena berada pada area konservasi sehingga diwajibkan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar Candi Prambanan. Sebagaimana dalam Islam dianjurkan untuk menjaga keseimbangan lingkungan yang tercantum dalam surat Ar Rum ayat 41, berikut ini:

> *Artinya: telah Nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Alla merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). (Q.S 30 : 41).*

Perancangan museum ini dengan pendekatan arsitektur *historicism* juga menggambil bentukan relief dan patung yang ada di Candi Prambanan. Sebagaimana dalam Al-Qur'an di jelaskan batasan sebagai seni dan pembelajaran yang tercantum dalam surat Saba ayat 13, berikut ini:

> *Artinya: Para jin itu membuat untuk Sulaiman apa yang dikehendakinya gedung-gedung yang tinggi dan patung-patung dan piring-piring yang (besarnya) seperti kolam dan periuk yang tetap (berada di atas tungku). Bekerjalah hai keluarga Daud untuk bersyukur (kepada Allah). Dan sedikit sekali dari hamba-hamba-Ku yang berterima kasih (Q.S 34 : 13).*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa segala sesuatu yang dibuat menurut gambaran objek yang dipahatnya, seperti patung-patung yang terbuat dari tembaga, ada juga yang terbuat dari kaca serta batu pualam. Perlu diketahui bahwa membuat patung atau gambar tidak diharamkan menurut syariat Nabi Sulaiman (https://tafsirq.com/34-saba/ayat-13). Selain itu, keberadaan patung-patung tersebut yang tidak di sembah atau diduga akan disembah maka kemampuan membuatnya dan pemiliknya dinilai sebagai bagian dari anugerah Ilahi.

2.3.2 Prinsip-Prinsip Islam Pada Perancangan Museum Candi Prambanan

Islam merupakan agama yang memberikan rahmat bagi seluruh alam semesta dan seisinya. Sehingga, sudah seharusnya sebagai seorang arsitek muslim berusaha untuk merancang bangunan yang bermakna dan memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar, seperti terdapat dalam hadist riwayat Imam Muslim berikut:

> *"Jikalau akan melakukan suatu urusan, pertimbangkanlah manfaat dan mudharatnya, kalau urusan itu bermanfaat kerjakanlah akan tetapi jikalau urusan itu banyak mandharatnya tinggalkanlah."*

Dalam merancang bangunan seorang arsitek muslim harus berpegang pada Al Qur'an dan Hadist agar memberikan manfaat. Oleh karena itu dalam merancang seorang arsitek berpedoman pada prinsip-prinsip *The Five Stars In Architectural Design* yaitu: fungsi, bentuk, teknik, keamanan, kenyamanan, konteks, dan efisien. Adapun prinsip-prinsip tersebut dapat ditemukan kesesuaiannya dengan nilai-nilai islam sebagai berikut:

1. Fungsi

   Suatu karya arsitektur harus fungsional dapat dimanfaatkan secara maksimal tidak mendatangkan kemubadziran yang merupakan salah satu tindakan yang dibenci Allah yang dapat mendatangkan kerusakan di bumi. Seperti dijelaskan pada Al Qur'an surat Al-A'raaf ayat 31, "Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah disetiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan."

2. Bentuk

   Bentuk bangunan arsitektur harus mempunyai tampilan yang indah namun fungsional dan tidak berlebih-lebihan, seperti dijelaskan pada Al Qur'an surat Shaad ayat 27, "Dan kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikma...".

3. Teknik

   Suatu bangunan harus mempunyai struktur dan kontruksi yang kokoh agar tidak membahayakan penggunanya, seperti dijelaskan pada Al Qur'an surat Al Hadiid ayat 25, "Kami turunkan besi yang didalamnya mempunyai tenaga yang sangat dasyat dan berbagai manfaat bagi manusia". Maksud dari ayat tersebut adalah Allah telah menjadi benda-benda ciptaan-Nya seperti besi sebagai potensi untuk dimanfaatkan oleh manusia untuk mendirikan bangunan yang kokoh. Seiring berkembangnya teknologi sehingga berpengaruh pada kemajuan teknik dan struktur dalam bangunan, seperti menggunakan material yang ramah lingkungan.

4. Keamanan

   Sebuah bangunan harus memberikan rasa keamanan bagi penghuninya sehingga meminimalisir terjadinya korban jiwa sebagai salah satu wujud ikhtiar, sebagaimana hadist riwayat Abu Dawud, "mintalah selalu keselamatan kepada Allah SWT".

5. Kenyamanan

   Sebuah bangunan harus memberikan rasa kenyamanan bagi penghuninya sehingga penghuni selalu merasa bersyukur atas diberikan kenikmatan berupa nikmat diberi udara dan pencahayaan alami, seperti dijelaskan pada Al Qur'an surat Ibrahim ayat 7, "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat)kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".

6. Konteks

   Sebuah bangunan arsitektur harus selaras dengan lingkungan dimana bangunan itu didirikan, dengan maksud tidak merusak lingkungan sekitar baik lingkungan alam maupun buatan, seperti dijelaskan pada Al Qur'an surat Al-Qashash ayat 77, "….dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan".

7. Efisien

   Sebuah bangunan harus mempertimbangkan efisien dalam hal biaya dan fungsional sehingga menghindari kemubadziran, seperti dijelaskan pada Al Qur'an surat Al-Isra ayat 27, "sesungguhnya pemborosan-pemborosan itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya".

2.3.3 Aplikasi Prinsip-Prinsip Islam Dalam Perancangan Museum Candi Prambanan

Pengaplikasian nilai islam dalam perancangan museum Candi Prambanan sesuai dengan penjelasan prinsip-prinsip diatas, sebagai berikut:

Table 2.4 Aplikasi Prinsip-Prinsip Islam Dalam Perancangan Museum Candi Prambanan

The Five Stars In Architectural Design	Al- Qur'an	Aspek Nilai Islam	Aspek penerapan ke bangunan
Fungsi	- surat Al-A'raaf ayat 31 "Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah disetiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan."	- Bangunan harus fungsional dan tidak mendatangkan kemubadziran	Museum Candi Prambanan difungsikan sebagai wadah untuk mendokumentasikan benda peninggalan dari Candi Prambanan sehingga dapat dimaanfaat untuk bahan penelitian bagi peneliti, pelajar, dan mahasiswa. Selain itu juga dapat dimanfaatkan sebagai tempat rekreasi masyarakat.
Bentuk	- surat Shaad ayat 27 "Dan kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikma...".	bangunan arsitektur harus mempunyai tampilan yang indah namun fungsional dan tidak berlebih-lebihan	Bentuk bangunan museum mengambil bentuk dasar dari Candi Prambanan dan menghadirkan ornament lebih sederhana yang disesuakan dengan fungsinya, seperti ornament kertas temple yang ada didinding Candi Prambanan dihadirkan kembali dalam

			bentuk sederhana kemudian difungsikan sebagai kisi-kisi.
Teknik	- surat Al Hadiid ayat 25 "Kami turunkan besi yang didalamnya mempunyai tenaga yang sangat dasyat dan berbagai manfaat bagi manusia".	bangunan harus mempunyai struktur dan kontruksi yang kokoh agar tidak membahayakan penggunanya	Bangunan museum Candi Prambanan menggunakan struktur atap ACP guna mudah dibentuk dan mendukung untuk citra museum.
Keamanan	- hadist riwayat Abu Dawud, "mintalah selalu keselamatan kepada Allah SWT".	bangunan harus memberikan rasa keamanan bagi penghuninya sehingga meminimalisir terjadinya korban jiwa sebagai salah satu wujud ikhtiar.	Bangunan museum memberikan rasa aman kepada pengunjung dengan menyediakan ruang semi terbuka untuk titik kumpul dibeberapa titik pada bangunan museum apa bila terjadi kebakaran, membentuk papan display yang tidak tajam agar tidak membahayakan pengunjung.
Kenyamanan	- surat Ibrahim ayat 7, "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat)kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".	bangunan harus memberikan rasa kenyamanan bagi penghuninya sehingga penghuni selalu merasa bersyukur atas diberikan kenikmatan berupa nikmat diberi udara dan pencahayaan alami.	Menghadirkan bangunan museum yang nyaman bagi pengunjung, seperti memberikan sirkulais didalam bangunan yang ditata sesuai alur sejarah Candi Prambanan dan memberikan view berupa kolam renang untuk menambah suasana lebih nyaman dan sejuk.
Konteks	- surat Al-Qashash ayat 77, "….dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan".	bangunan harus selaras dengan lingkungan dimana bangunan itu didirikan, dengan maksud tidak merusak lingkungan sekitar baik lingkungan alam maupun buatan	Bangunan museum Candi Prambanan yang terletak dikawasan Kompleks Taman Wisata Candi Prambanan sehingga menghadirkan bangunan yang selaras dengan lingkungan sekitar, seperti memberi bentuk atap pelana yang disesuaikan dengan atap disekitar bangunan, menghadirkan aksen ornament Candi Prambanan pada bangunan museum, menjaga keseimbangan lingkungan dengan menerapkan 50% bangunan terbangun dan 50% untuk RTH.

Sumber: Analisis pribadi, 2020

2.4 Tinjauan Eksisting Museum Candi Prambanan

2.4.1 Taman Wisata Candi Prambanan

Candi Prambanan terletak di Kompleks Taman Wisata Candi Prambanan lebih tepatnya di wilayah Administrasi Desa Bokoharjo Prambanan Sleman Yogyakarta

sedangkan pintu masuk kompleks Candi Prambanan terletak di Administrasi Desa Tlogo Prambanan Klaten. Pada kompleks Candi Prambanan, pintu masuk terdapat di keempat arah penjuru mata angin, tetapi arah hadap candi adalah ke arah timur sehingga pintu masuk utama candi ini adalah gerbang timur.

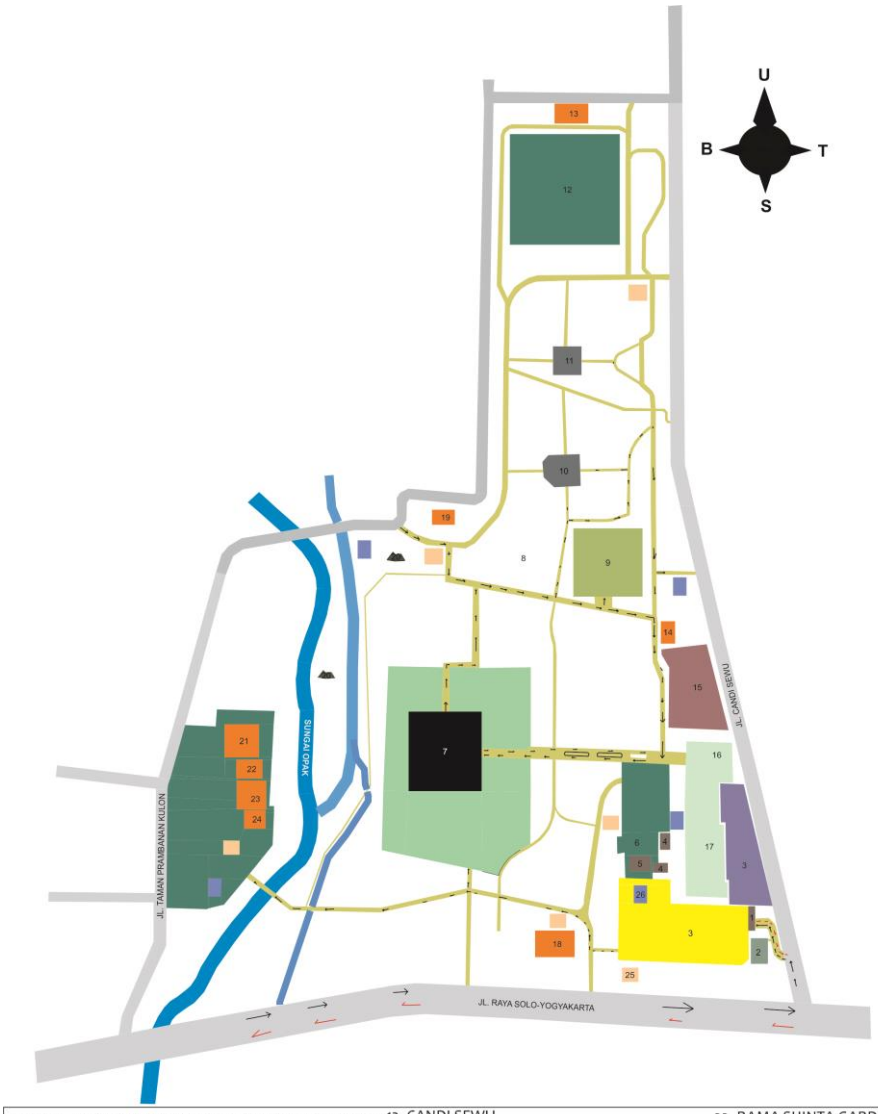

1. PINTU UTAMA TAMAN WISATA CANDI PRAMBANAN
2. PARKIR MOTOR
3. PARKIR MOBIL & MOTOR
4. LOKET
5. PUSAT INFORMASI
6. STASIUN SHUTTLE PRAMBANAN-RATU BOKO
7. CANDI PRAMBANAN
8. AREA BERMAIN
9. MUSEUM PRAMBANAN
10. CANDI LUMBUNG
11. CANDI BUBRAH
12. CANDI SEWU
13. STUDIO PEMUGARAN & KANTOR UNIT BPCB JATENG
14. PRAMBANAN RESTO
15. KANDANG RUSA
16. KIOS MAKANAN
17. KIOS SOUVENIR
18. KANTOR UNIT PRAMBANAN
19. KANTOR UNIT BPCB DIY
20. BUMI PERKEMAHAN
21. PANGGUNG TERBUKA RAMAYANA
22. RAMA SHINTA GARDEN RESTO
23. GEDUNG TRIMURTI
24. KANTOR UNIT TEATER & PENTAS
25. TOILET
26. MUSHOLA

Gambar 2.27 Peta Taman Wisata candi Prambanan
Sumber: Hasil surve tahun 2018

Di kompleks Taman Wisata Candi Prambanan terdapat beberapa fasilitas yang mendukung Taman Wisata Candi Prambanan seperti parkir motor, parkir mobil dan bus, pusat informasi, loket, stasiun *shuttle* Prambanan - Ratu boko, area taman bermain, studio pemugaran manjusrigrha dan kantor unit BPCP Jawa Tengah, prambanan resto,

kandang rusa, kompleks candi, kios makanan, kios *souvenir*, kantor unit prambanan, kantor unit BPCP DIY, bumi perkemahan, panggung terbuka ramayana, rama shinta garden resto, gedung trimurti, museum Candi Prambanan, musala, dan kantor unit teater dan pentas. Akses ke Taman Wisata Candi Prambanan sangat mudah karena pintu utama berada di jalan raya Sola-Yogyakarta yang mana merupakan jalan arteri.

2.4.2 Museum Candi Prambanan

Pada museum Candi Prambanan digunakan untuk mengumpulkan barang-barang masa lampau yang ada hubungannya dengan candi tersebut. Pada akhirnya museum ini menjadi wadah penyimpanan yang dapat dilihat oleh masyarakat luas. Bangunan museum ini dibangun awal pada tahun 1988 dengan konsep arsitektur tradisional jawa berupa rumah joglo. Ditandai dengan penggunaan pendopo di salah satu bagian museum dan dikelilingi oleh 4 ruang koleksi yang memiliki konsep sama dengan pendopo. Ruang koleksi I menampilkan Temuan Wonoboyo seperti mangkok Ramayana dari abad X; proses pembuatan relief; relief Ramayana di candi Siwa; beberapa arca batu terdiri dari Siwa, Wisnu, Brahma, Dewi Durga, Agastya, Ganesha, Nandi; sebuah fosil kepala kerbau. Ruang koleksi II menampilkan peta persebaran situs di kawasan Candi Prambanan; detail arca di Candi Prambanan; prasasti Jragung beraksara jawa kuno; arca batu maupun patung prunggu; adio visual. Ruang koleksi III menampilkan beberapa benda koleksi yang berkaitan dengan Dewa Wisnu. Ruang koleksi IV menampilkan ilustrasi reruntuhan kompleks Candi Prambanan dahulu kala, foto-foto candi sekitar, foto tokoh-tokoh yang pertama menemukan dan menggali Candi Prambanan serta terdapat ruang audio visual.

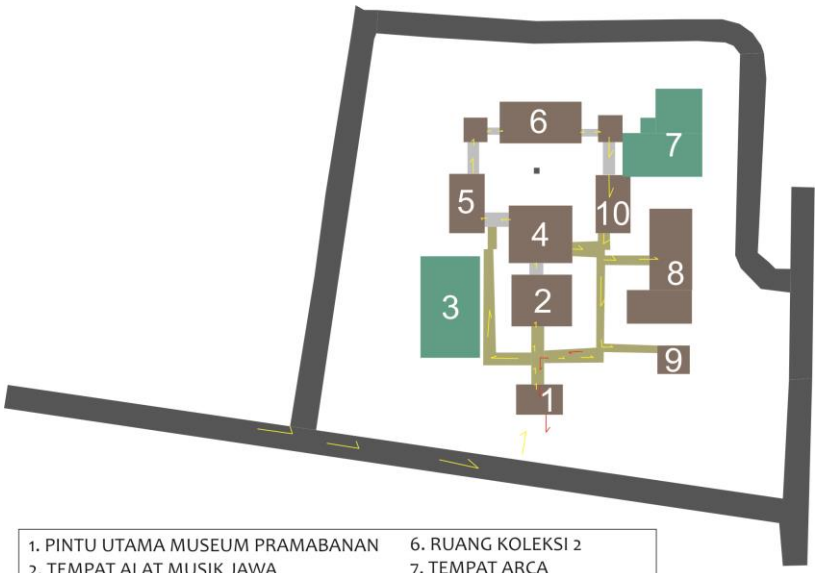

1. PINTU UTAMA MUSEUM PRAMABANAN	6. RUANG KOLEKSI 2
2. TEMPAT ALAT MUSIK JAWA	7. TEMPAT ARCA
3. TEMAT MELETAKKAN ARCA	8. RUANG KOLEKSI 4
4. AULA	9. TOILET
5. RUANG KOLEKSI 1	10. RUANG KOLEKSI 3

Gambar 2.28 Denah museum Candi Prambanan
Sumber: Hasil surve 2018

Pada gambar di atas fasilitas yang disediakan di museum masih belum lengkap, seperti belum adanya tempat *workshop* untuk pengunjung melakukan penelitian, toilet terpisah dengan ruang koleksi sehingga menyulitkan pengunjung. Sirkulasi di museum Candi Pramabnan, tiap ruang koleksi dipisah denagn selasar sehingga antar ruangan koleksi tidak menyatu, sehingga pengunjung harus melewati selesar terlebih dahulu sebelum memasuki ruang koleksi.

Gambar 2.29 Gedung Utama Museum Candi Prambanan dan Ruang Koleksi I
Sumber: Hasil surve tahun 2018

Gambar 2.30 Ruang Koleksi II
Sumber: Hasil surve tahun 2018

Gambar 2.31 Ruang Koleksi III dan IV
Sumber: Hasil surve tahun 2018

Pada gambar di atas adalah ruang-ruang yang ada di museum, pada ruang koleksi hanya menampilkan display tentang Candi Prambanan dengan bentuk tulisan. Pada ruang koleksi III dijadikan tempat audio visual dengan ukuran kecil.

Pengaturan lanskap di area museum sudah baik, penggunaan jenis tanaman yang disesuaikan dengan fungsinya juga diterapkan di museum ini dan penambahan kolam ikan yang mengelilingi pendopo utama menambah kesan sejuk pada area museum.

Gambar 2.32 Penataan lanskap untuk pengarah jalan
Sumber: Hasil surve tahun 2018

Pada gambar di atas adalah penataan tanaman yang berfungsi sebagai pengarah jalan untuk masuk ke area utama museum Candi Prambanan.

Gambar 2.33 Kolam ikan di sekeliling pendopo utama
Sumber: Hasil surve tahun 2018

Di area pendopo utama dikelilingi oleh kolam ikan yang menambah kesejukan di area museum ini karena letak museum yang berada di jalur arteri seshingga memungkinkan intensitas kendaraan lebih banyak yang menyebabkan polusi.

Di museum Candi Prambanan menerapkan bangunan dan ruang terbuka hijaunya sama.

Gambar 2.34 Salah satu penyajian konten di museum Candi Prambanan
Sumber: Hasil surve tahun 2018

Pada gambar di atas adalah salah satu penyajian sejarah Candi Prambanan dalam bentuk poster sehingga terkesan kurang menarik dan monoton.

Gambar 2.34 Selasar penghubung antar ruang koleksi
Sumber: Hasil surve tahun 2018

Pada gambar di atas adalah salah satu selasar yang menghubungkan antar ruang koleksi di museum Candi Prambanan yang memiliki konsep sama dengan ruang koleksi lainnya.

BAB III

METODE PERANCANGAN

3.1 Tahap *Programming*

Perancangan museum Candi Prambanan di komplek Taman Wisata Candi Prambanan dengan pendekatan arsitektur *historicism* menggunakan metode perancangan Antoniades dengan langka-langka sebagai berikut: melakukan pembelajaran tentang dokumen-dokumen tertulis hasil peninggalan sebagai preseden, berupa penelitian arkeologi atau gambar arsitektural yang berkaitan; melakukan studi tentang karakteristik regional yang meliputi iklim, materil, dan hal-hal lain; melakukan studi tentang metode-metode struktur dan kontruksi yang digunakan pada masanya; meneliti tentang kerangka sosial budaya pada bangunan bersejarah yang dikaji baik dari segi sejarah budaya, gaya hidup, dan kebudayaan pada masanya dan kemudian membandingkan dengan benda peninggalan yang sejenis dengan waktu atau tempat yang berbeda; mencari mitos dan symbol-simbol dari nilai-nilai yang melatar belakangi terbentuknya bangunan bersejarah tersebut; menganalisa konsep tengtang ruang, baik interior maupun eksterior; mengintrepretasikan studi mengenai memunculkan kembali preseden dengan memperhatikan preseden pada masanya yang mepunyai kemiripan atau kesamaan dengan saat ini; memberikan hipotesis tentang kemiripan preseden pada masanya dan masa kini; Menyimpulkan tentang penghadirkan kembali kebenaran dari preseden masa lalu sebagai solusi yang diperlukan kebutuhan masa sekarang.

3.1.1 Ide Perancangan

Ide/gagasan diperoleh dari isu yang berkembang saat ini tentang museum Candi Prambanan terkait dengan perancangan museum Candi Prambana dengan pendekatan *historicism*. Masalah pada bangunan dan tapak, yaitu: bentuk bangunan museum yang masih menggunakan langgam lama dan terkesan tidak menarik sering dilewati saja oleh pengunjung Taman Wisata Candi Prambanan dan fasilitas yang menginterpretasikan dari sejarah candi prambanan dan arsitektur percandian pada masa klasik tengah. Lokasi museum berada di Taman Wisata Candi Pramabanan menguntungkan untuk dikembangkan karena pengunjungnya tidak hanya berasal dari lokal saja melainkan dari mancanegara.

3.1.2 Identifikasi Masalah

Beberapa hal yang mendasari perancangan museum Candi Prambanan ini, sebagai berikut:

a. Museum Candi Prambanan hanya menampilkan visual dari bagian kecil Candi Prambanan seperti arca, patung, ilustrasi foto-foto maupun relief.
b. Fasilitas yang menginterpretasikan dari sejarah Candi Prambanan dan masa percandian masih belum ada.

c. Minimnya fasilitas-fasilitas penunjang di museum Candi Prambanan yang digunakan sebagai wadah konsevasi, adukasi, spiritual, dan rekreasi bagi masyarakat.

3.1.3 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan museum baru Candi Prambanan dengan pendekatan Arsitektur *Historicism* untuk merubah citra museum yang awalnya terkesan hanya sebagai tempat penyimpanan benda arkeolog, kaku dan monoton menjadi kekinian dengan merubah dan menambahkan beberapa fasilitas yang menunjang musem sebagai sarana konservasi, edukasi dan rekreasi yang disajikan dalam bentuk histori, komunikatif, dan rekreatif kepada pengunjung.

3.1.4 Metode Perancangan Yang Digunakan

Isu yang ada di museum Candi Prambanan adalah bentuk bangunan museum yang masih menggunakan langgam lama dan terkesan tidak menarik sering dilewati saja oleh pengunjung Taman Wisata Candi Prambanan dan fasilitas yang menginterpretasikan dari sejarah Candi Prambanan dan masa percandian belum ada. Lokasi museum berada di Taman Wisata Candi Pramabanan menguntungkan untuk dikembangkan karena pengunjungnya tidak hanya berasal dari lokal saja melainkan dari mancanegara. Oleh karena itu solusi yang sesuai dengan permasalahn yang ada di museum Candi Prambanan adalah perancangan museum baru Candi Prambanan yang dapat memperbaiki citra museum candi prambanan dengan pendekatan Arsitektur *Historicism*.

Berdasarkan isu dan pendekatan diatas maka metode yang sesuai adalah metode Antoniades yaitu Inklusitas sejarah. Inklusitas sejarah merupakan pengkajian sejarah yang harus mengkombinasikan antara proses analitis dan sintetis, untuk menghadirkan kembali sebuah nilai kesejarahan

3.2 Tahap Pra Rancangan

3.2.1 Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data

Perancangan museum Candi Prambanan di Taman Wisata Candi Prambanan di Yogyakarta dengan menggunakan dua cara yaitu:

1. Surve lapangan

Pelaksaan surve lapangan adalah secara langsung dengan cara mengamati dan menganalisis fakta yang terjadi di musem Candi Prambanan dan untuk memperoleh data tapak yang valid, seperti data eksisting lokasi perancangan dan suasana museum Candi Prambanan.

2. Data literatur

Data yang diperoleh dari studi pustaka adalah teori, pendapat ahli, dan peraturan pemerintah yang menjadi dasar perancangan ini dan memperdalam analisis. Sumber dari studi pusataka adalah jurnal, buku, artikel, dan Al Qur'an, data ini meliputi:

- Literatur tentang kawasan komleks Taman Wisata Candi Prambanan berupa kompleks Candi Prambanan dan museum Candi Prambaan, potensi yang ada di kawasan tersebut. Data ini digunakan untuk analisis kawasan dan tapak.
- Literatur tentang museum meliputi, pengertian, fungsi, fasilitas dan ruang-ruang yang ada di museum. Data ini digunakan untuk analisis fungsi.
- Literatur tentang sejarah Candi Prambanan yang meliputi, sejarah proses pembangunan Candi Prabanan, penemuan dan pembugaran Candi Prambanan, cerita rakyat Loro Jonggrang. Data ini digunakan untuk menganalisis konsep.
- Literatur tentang arsitektur percandian pada masa klasik tengah.
- Literatur tentang Arsitektur *Historicism* terhadap sebuah bangunan yang dapat menginterpretasikan dari sejarah Candi Prambanan, sehingga mengasilkan sebuah solusi rancangan yang baik bagi museum Candi Prambanan.
- Penjelasan-penjelasan dari Al Qur'an tentang melestarikan sejarah digunakan sebagai kajian keislaman.
-

3.2.2 Teknik Analisa Perancangan

Proses perancangan museum Candi Prambanan dibutuhkan pengkajian preseden dan analisa terlebih dahulu yang berguna untuk menghasilkan rancangan yang maksimal . Analisa yang dilakukan berkaitan dengan objek rancangan dengan mengunakan pendekatan Arsitektur *Historicism*, analisa yang dilakukan yaiti:

1. Mengkaji preseden candi Prambanan

Dalam proses mengkaji studi preseden dari Candi Prambanan untuk memperoleh data-data yang berkaian dengan latar belakang berdirinya Candi Prambnan, nilai-nilai sejarah yang ada di Candi Prambanan, kondisi sosial budaya di Candi Prambanan dan bentuk bangunan Candi prambanan baik dari struktur maupun kontruksi untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam merancang museum baru Candi Prambanan.

2. Analisis Kawasan Kecamatan Prambanan

Mengkaji berbagai potensi dan masalah yang terdapat di kawasaan Candi Prambanan baik dalam kawasan daerah maupun kawasan PT Taman Wisata Candi Prambanan yang dapat mendukung pembaharuan museum Candi Prambanan. Analisis kawasan dapat memeroleh peraturan RT RW di daerah perancangan, sirkulasi, dan aksesibilitas kawasan.

3. Analisis tapak

Mengumpulkan berbagai potensi dan masalah yang terdapat di tapak perancangan untuk mendukung perlunya pembaharuan museum Candi Prambanan. Analisis tapak dapat menghasilkan bangunan yang mewadahi dalam rancangan seperti: bentuk dan dimensi tapak, batas tapak, iklim, sensori, vegetasi, aksesibilitas, dan sirkulasi.

4. Analisis struktur dan bentuk

Mengumpukan dan mengkaji data yang berkaitan dengan metode-metode yang digunakan untuk membuat struktur dan kontruksi pada bangunan Candi Prambanan dan mengkaji berbagai jenis bentukan yang ada di Candi Prambanan dan relief yang menempel pada dinding candi untuk dijadakan bahan dalam proses perancangan museum baru ini dengan pendekatan Arsitektur *Historicism*. Analisis struktur dan bentuk dapat memperoleh hasil analisis struktur dan kontruksi, bentuk tatanan ruang, bentuk tatanan massa, dan bentuk organisasi ruang.

5. Analisis fungsi

Mengumpulkan dan mengkaji data yang berkaitang dengan latar belakang terbentuknya Candi Prambanan dilihat dari sedut pandang sejarah sosial dan kebudayaan yang berkembang di masanya kemudian membandigkan dengan peninggalan yang ada sekarang di Candi Prambanan. Analisis fungsi dapat menghasilkan analisis pengguna dan analisis aktivitas.

6. Analisis ruang

Mengumpulkan dan mengkaji data yang berkaitan dengan tata ruang dan massa yang menunjukan adanya komposisi solid-void, batas pagar dan void berupa ruang-ruang terbuka. Analisis ruang dapat menghasilkan syarat kebutuhan ruang.

7. Analisis integrasi islam

Mengkaji surat Arum ayat 41 dan surat Yusuf ayat 111 yang berkaitan dengan kesimbangan, konservasi dan mempelajari masa lalu yang dijadikan bahan dalam proses perancangan museum Candi Prambanan.

3.2.3 Teknik Sintesis

Setelah melewati tahap *programming* yang membahas tentang isu dan proses pengumpulan data, kemudian dilanjutkan dengan melakukan pengkajian preseden Candi Prambanan dan analisis yang menggunakan data untuk mengambil keputusan desain sebagai solusi dari isu yang ada dan dimasukkan dalam perumusan konsep dasar yang sesuai dengan kebutuhan objek rancangan, pendekatan arsitektur historisisme dan nilai islami.

3.2.4 Konsep Dasar Perancangan

Museum Candi Prambanan dengan pendekatan Arsitektur *Historicism* memiliki prinsip menghadirkan kembali nilai sejarah Candi Prambanan, berdasarkan pendekatan tersebut konsep dasar yang sesuai dengan museum baru Candi Prambanan adalah "*Napak Tilas Prambanan Temple*" yaitu konsep yang memiliki karakter mengespresikan dua masa yang berbeda dengan lokasi yang sama untuk diterapkan pada bentukan, fasad, interior, dan material.

3.3 Skema Tahap Perancangan

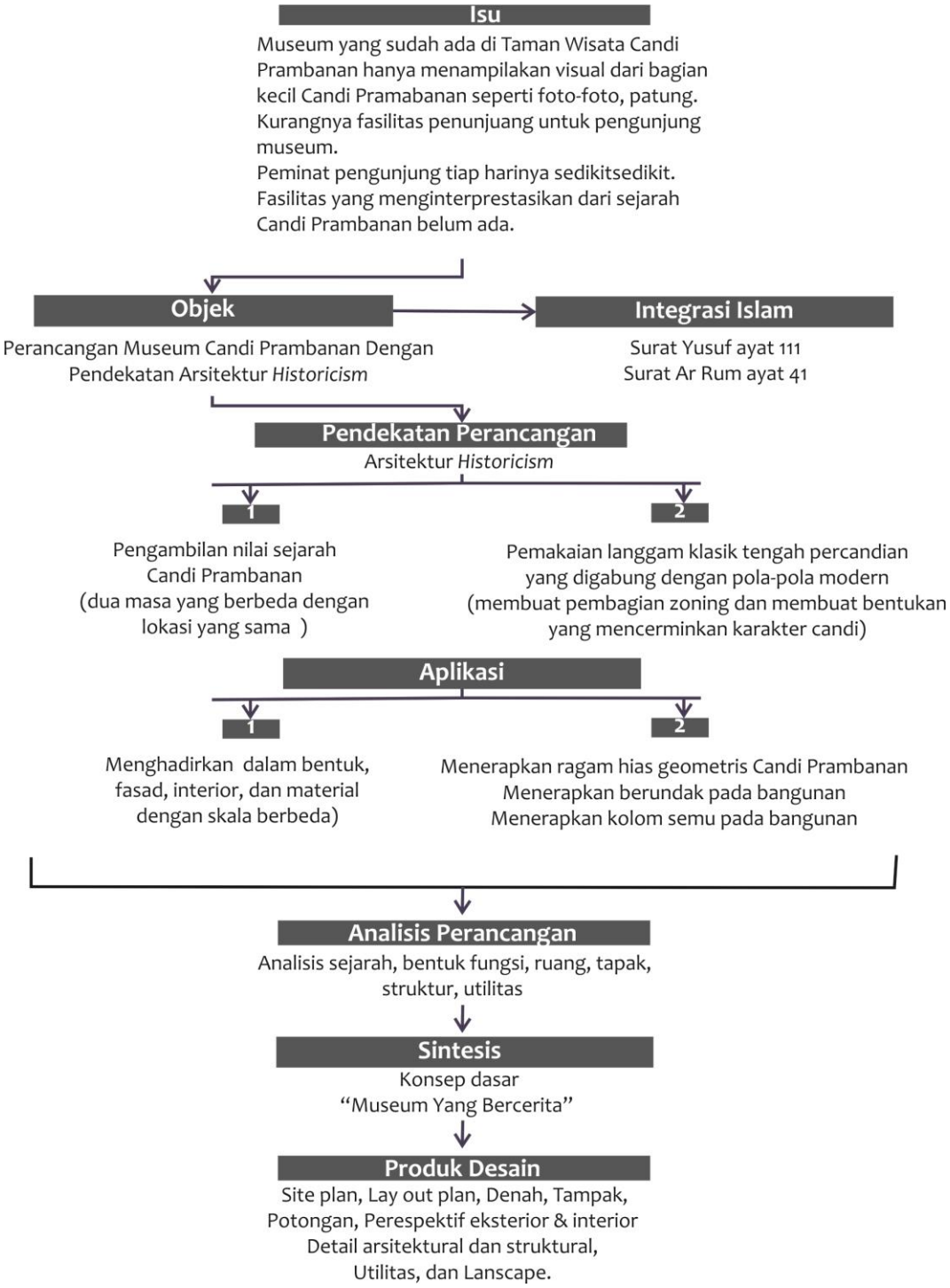

Gambar 3.1 Skema tahap perancangan
Sumber: Analisis Penulis, 2019

BAB IV

ANALISIS DAN SISTEMATIK RANCANGAN

4.1 Analisis Kawasan Perancangan

Analisis kawasan perancangan adalah salah satu proses terpenting dalam perancangan, berfungsi untuk mengetahui keadaan eksisting di sekitar kawasan tapak yang akan digunakan dalam perancangan.

4.1.1 Syarat/Ketentuan Tata Ruang Lokasi Pada Objek Perancangan

Menurut peraturan daerah Kabupaten Sleman nomor 12 tahun 2012 tentang rencana tata ruang wilayah Kabupaten Sleman tahun 2011-2031. Bab IV tentang rencana pola ruang wilaya kabupaten, paragraf 4 kawasan suaka alam, pelestarian alam, dan cagar budaya pasal 31 ayat 3:

Cagar budaya sebagaimana dimaksud pada ayat 1 huruf (b) meliputi:

a. Kawasan situs kraton Ambarketawang berada di Kecamatan Gamping; dan
b. Kawasan peninggalan arkeologis meliputi: (1) Kecamatan Prambanan, (2) Kecamatan Kalasan, (3) Kecamatan Ngeplak, dan (4) Kecamatan Sleman

Paragraf 7 kawasan peruntukan pariwisata pasal 40 ayat 3:

Wisata budaya sebagaimana dimaksud pada ayat 1 huruf (b) berupa cagar budaya meliputi: (a) Komplek Candi Prambanan berada di Kecamatan Prambanan, (b) Komplek Ratu Boko berada di Kecamatan Prambanan, (c) Candi Barong berada di Kecamatan Prambanan, (d) Candi Banyunibo berada di Kecamatan Prambanan, (e) Candi Ijo berada di Kecamatan Prambanan, (f) Candi Abang berada di Kecamatan Berbah, (g) Candi Kalasan berada di Kecamatan Kalasan, (h) Candi Sambisari berada di Kecamatan Kalasan, (i) Candi Sari berada di Kecamatan Kalasan, dan (j) Candi Gebang berada di Kecamatan Ngemplak.

Bab VII tentang arahan pengendalian pemanfaatan ruang wilaya kabupaten, paragraph 2 ketentuan umum peraturan zonasi kawasan lindung pasal 77 ayat 3:

Ketentuan umum peraturan zonasi kawasan cagar budaya sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b dengan ketentuan: (a) diperbolehkan memanfaatkan kawasan cagar budaya untuk penelitian, pendidikan, dan pariwisata budaya; (b) tidak diperbolehkan melakukan kegiatan budidaya kecuali kegiatan yang berkaitan dengan fungsinya dan tidak mengubah kondisi fisik serta nilai-nilai yang tergantung didalamnya; dan (c) tidak diperbolehkan untuk melakukan kegiatan dan pendirian bangunan yang mengganggu keberadaan dan/fungsi kawasan.

Bab VB tentang penyelenggaraan bangunan gedung bernuansa buadya daerah pasal 20D ayat 1:

Arsitektur bangunan baru pada zona pengembangan situs, kawasan cagar budaya dan sekitarnya harus memenuhi kriteria sebagai berikut: (a) tidak terdapat bangunan baru pada zona inti; (b) bangunan baru yang berada pada zona penyangga paling sedikit menggunakan rancangan pola selaras sosok dan hanya dimaksudkan sebagai pengaman; (c) bangunan baru yang berada pada zona pengembangan menggunkan rancangan pola selaras parsial; (d) bangunan baru yang berada pada zona penunjang menggunkan rancangan pola selaras parsial.

4.1.2 Kebijakan Tata Ruang Lokasi Tapak Perancangan

Berdasarkan peta rencana pemanfaatan ruang wilayah Kabupaten Sleman tata ruang kawasan Kabupaten Sleman tahun 2014 difungsikan sebagai: (1) permukiman pedesaan; (2) pertanian lahan basa; (3) pertanian lahan kering; (4) perkebunan dan kehutanan; (5) pengolahan wisata budaya; (6) resort; (7) kawasan perkotaan; (8) kawasan sub perkotaan; (9) kawasan bandar udara/militer. Berdasarkan peta rencana pemanfaatan ruang wilayah Kabupaten Sleman. Desa Bukuharjo Kecamatan Prambanan merupakan kawasan konservasi budaya lanskap.

Gambar 4.1 Zonasi pada situs Candi Pramban
Sumber: https://www.scribd.com/doc/175624002/LAMPIRAN-TOR-PERATURAN-Terkait-Dengan-Prambanan diakses pada Agustus 2018

Gambar di atas adalah pembagian zonasi pada situs Candi Prambanan menurut JICA 1979 tentang zonasi Prambanan sebagai *National Archaeological Park*.

Pada gambar di atas dapat diketahui zonasi pada situs Candi Prambanan sebagai berikut:

- Zona I, meliputi kompleks Candi Roro Jonggrang seluas 39,8 ha. Perlindungan dan pencegahan kerusakan lingkungan fisik dan monument-monumen arkeologi.
- Zona II, meliputi kompleks Candi Roro Jonggrang, Lumbung, Asu, Bubrah, seluas 77 ha. Fasilitas taman dan kenyamanan pengunjung, dan perlindungan lingkungan bersejarah.
- Zona III, meliuti Desa Bugisan, Taji, Tlogo, Kebondalem Kidul, Pereng, Bukuharjo termasuk taman Candi Prambanan, Plaosan, dan Sojiwan, seluas 7,4 km^2. perlindungan terhadap lingkungan dengan menerapkan tata guna lahan disekitar taman.
- Zona IV, meliputi wilayah radius 6 km dari taman Candi Prambanan. Mempertahankan pemandangan yang bernilai sejarah dan untuk mencegah kerusakan pemandangan tersebut.
- Zona V, meliputi wilayah seluas 81 km^2 yang berpusat di situs Ratu Boko (radius 9 km dari Boko). Untuk melaksanakan surve arkeologi dalam skala luas dan melindungi peninggalan-peninggalan yang masih terpendam.

4.1.3 Data Kawasan Perancangan

Kawasan perancangan berada di kecamatan Prambanan. Kecamatan ini merupakan area yang banyak peninggalan situs candi sehingga berpotensi sebagai kawasan wisata.

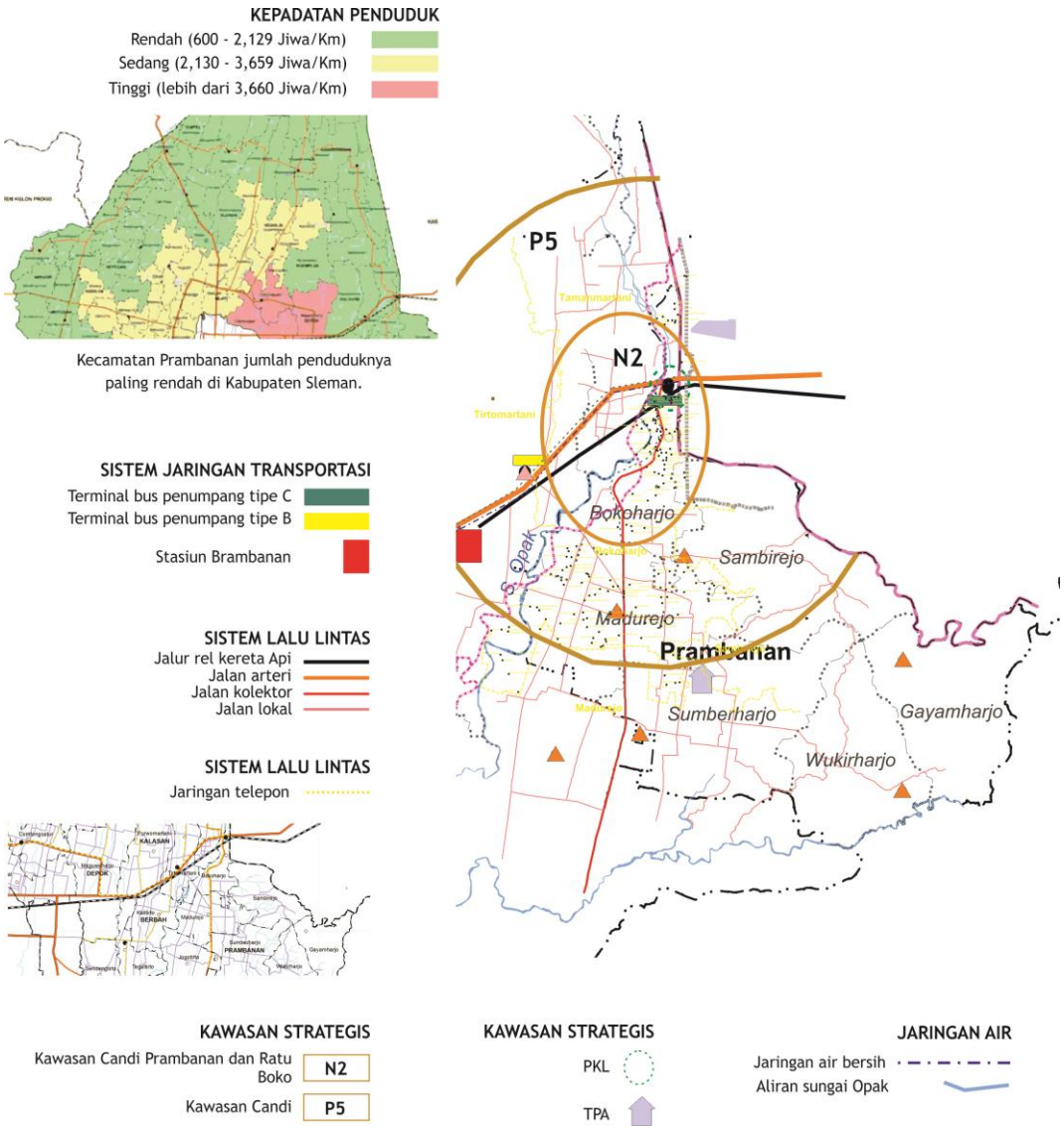

Gambar 4.2 Data kawasan
Sumber: Dinpertaru kota Sleman

Gambar di atas adalah rancangan struktur ruang kecamatan Prambanan, untuk sistem jaringan listrik di kecamatan Prambanan tidak menjadi pusat jaringan listrik.

4.1.4 Analisis Kawasan Prancangan

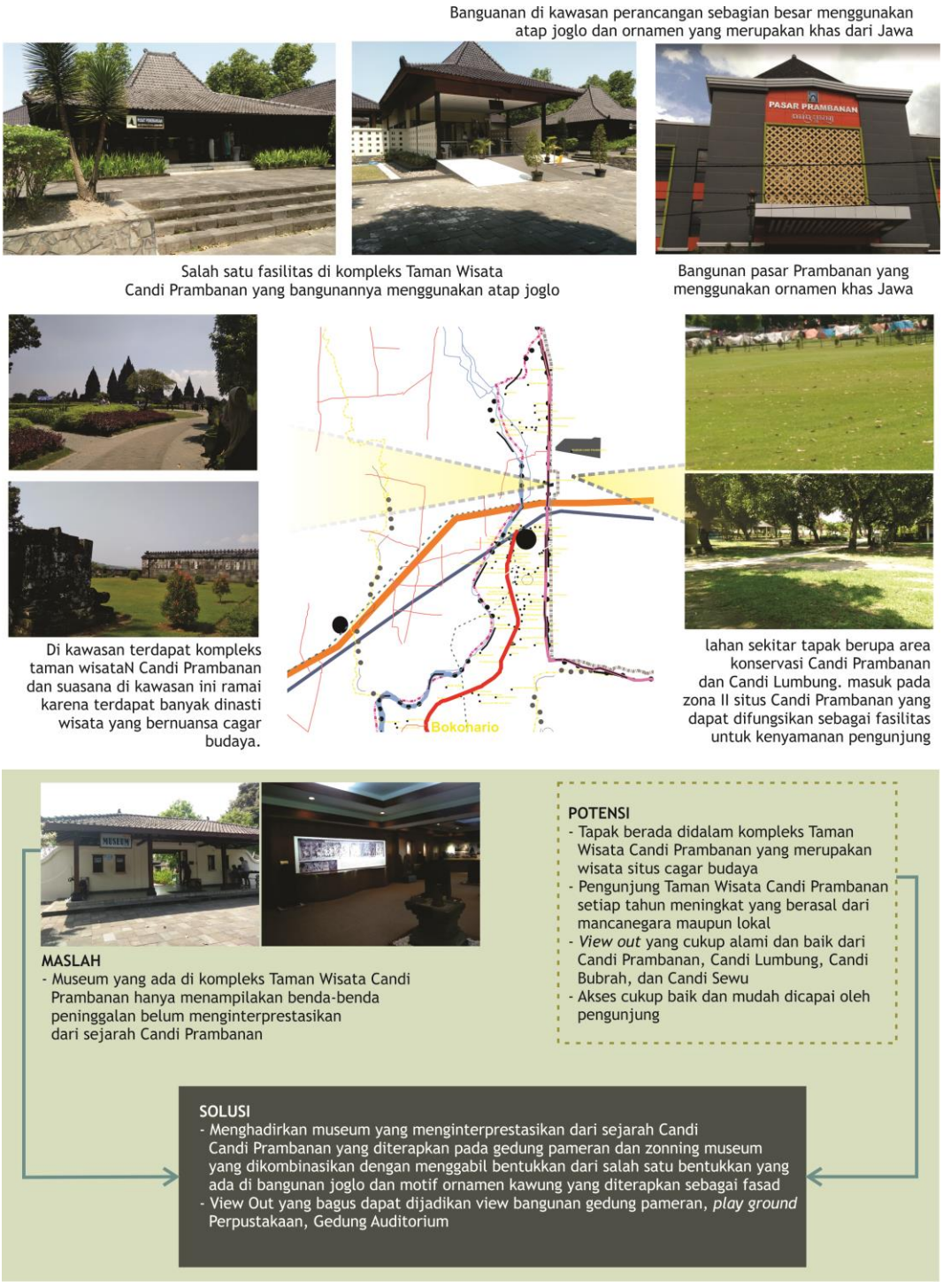

Gambar 4.3 Analisis kawasan
Sumber: Analisis penulis, 2019

4.1.5 Gambaran Umum Lokasi Tapak Perancangan

Lokasi tapak berada di Taman Wisata Candi Prambanan, lebih tepatnya terletak di jl. Raya Solo-Yogyakarta, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman. Daerah tersebut

merupakan kawasan wisata Cagar Budaya. Lokasi tapak sangat strategis karena berada di jalan arteri yang menghubungkan kota Solo dan Yogyakarta. Sedangkan untuk pencapaian ke tapak sangat mudah kareana tapak berada di kompleks Taman Wisata Candi Prambanan yang didukung dengan penanda dan entrance yang cukup baik. Luas tapak 795 m^2.

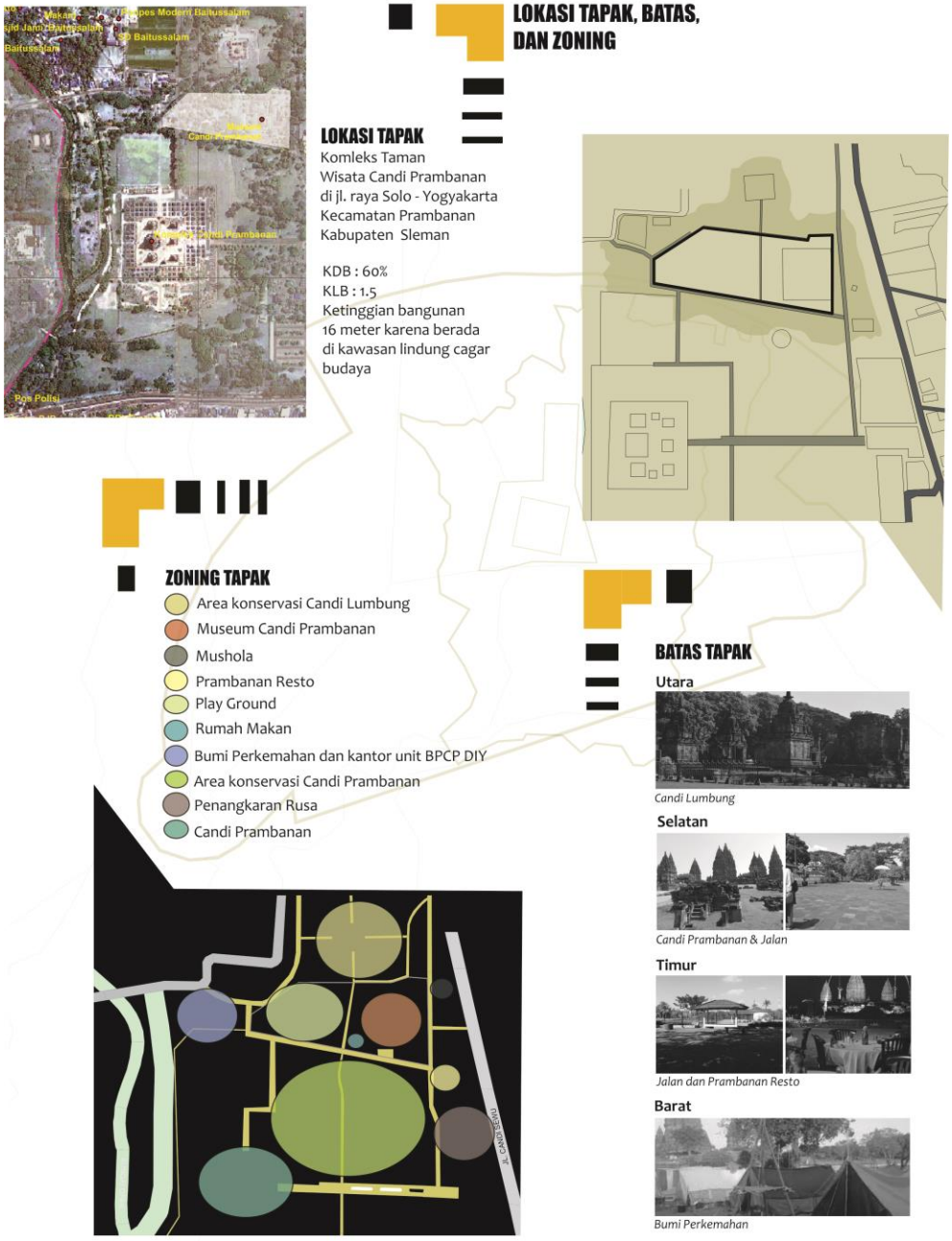

Gambar 4.4 Data tapak perancangan 1
Sumber: Analisis penulis, 2019

Gambar 4.5 Data tapak perancangan 2
Sumber: Analisis penulis, 2019

4.2 Analisis Sumber Sejarah

Analisis sumber sejarah adalah tahapan terpenting dalam proses perencangan dengan pendekatan arsitektur *historicism* yang mengkaji dokumen maupun benda peninggalan. Analisis ini berfungsi untuk memberikan gambaran tentang museum Candi Prambanan sebelum disajikan dalam perancangan.

Alur sejarah yang ditampilkan dalam perancangan museum ini adalah fase sejarah Candi Prambanan

Tabel 4.1 Alur sejarah Candi Prambanan

Tahapan Menurut Antoniades	Aspek sejarah	Aspek *historicism*	Aspek penerapan ke bangunan
Studi dokumen Candi Prambanan	- Kerajaan Mataram Kuno - Bangunan candi Prambanan dibangun pada abad ke-9 - Langgam arsitektur percandian masa klasik tengah	Menghadirkan langgam klasik tengah percandian yang diselesaikan dengan modern.	Menerapkan ragam hias geometris khas Candi Prambanan dengan bentukan lebih sederhana pada bangunan
Studi karakteristik kawasan Candi Prambanan	Candi Prambanan menggunakan bahan batu karena didaerah tersebut ditemukan tambang batu di sekitar Bukit Boko	Pengambilan bentukan dengan material dan skala yang berbeda.	- Menerapkan material kaca dan beton pada bangunan - Menerapkan material batu alam untuk pedestrian
Studi metode-metode struktur dan kontruksi pada Candi Prambanan	Atap Candi Prambanan terdiri empat tingkat dan satu kemuncak sebagai penetral dari gaya geser dan gaya tekanan	Menghadirkan struktur atap dengan material berbeda	Menerapkan pada atap bangunan museum Candi Prambanan
Studi kerangka sosial budaya dari segi sejarah budaya, gaya hidup, dan kebudayaan pada masanya	Kehidupan sosial masyakat pada masa tersebut sudah teratur, seperti pada saat membuat candi mereka melakukan dengan gotong royong. Sikap toleransi masyarakat sangat baik karena pada masa tersebut terdapat dua aliran kepercayaan yang berbeda	Bangunan candi prambanan dapat berdiri karena masyarakat memiliki sikap toleransi dan gotong royong yang tinggi	Proses pembangunan museum Candi Prambanan dengan sitem gotong royong
Mitos dan simbol-simbol dari nilai yang melatar belakangi terbentuknya bangunan Candi Prambanan	Pohon kalpataru disebut juga pohon kehidupan dan tempat menggantungkan segala asa, pohon kalpataru hanya muncul pada era klasik tengah ±800 – 900 M	Menghadirkan sebuah bangunan yang memilik fungsi sebagai tempat menggali sumber pengetahuan.	Menghadirkan bangunan museum yang mewadahi fungsi edukasi dan konservasi
Studi konsep ruang interior dan eksterior Candi Prambanan	Ruang arsitektur percandian mengikuti pemahaman ruang-ruang arsitektur tradisional di Indonesia, yaitu ruang dalam, ruang antara, dan ruang luar. Masa klasik tengah denah	Pengambilan zoning yang mencerminkan karakter dari zona di kompleks. Fasad bangunan menggunakan ornamen lebih sederhan.	- Menerapkan pembangaian ruang menjadi tiga pada tatanan massa. - Menerapkan bentuk dasar denah persegi - Menerapkan fasad

	yang ditemukan pada Candi Hindu dan Budha menggunakan bentuk *cruciform* dan juga ditemukan candi yang beruang empat. Fasad Candi Prambanan menggunakan ornamen lebih rumit dan detail		dengan ornamen geometris

Sumber: Analisis penulis,2019

4.3 Analisis Bentuk

Analisis bentuk yaitu suatu tahapan dalam menghasilkan bentuk bangunan yang sesuai dengan pendekatan *historicism* yang mengambil preseden dari nilai sejarah Candi Prambanan sebagai acuan dalam menghadirkan suatu bangunan yang menginterprestasikan dari sejarah Candi Prambanan.

1. Gedung pameran

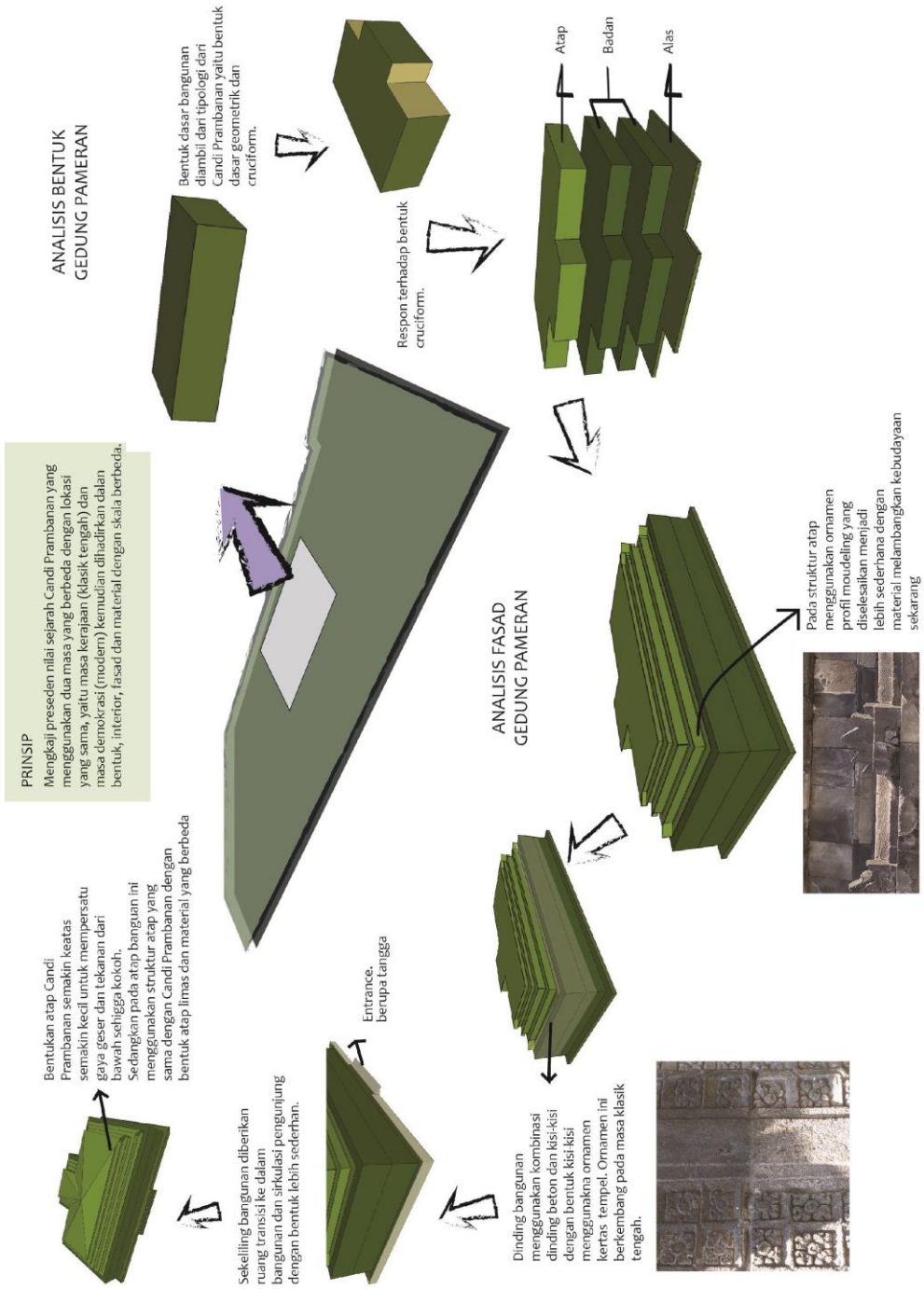

Gambar 4.6 Analisis bentuk gedung pameran
Sumber: Analisis penulis, 2019

2. Gedung auditorium

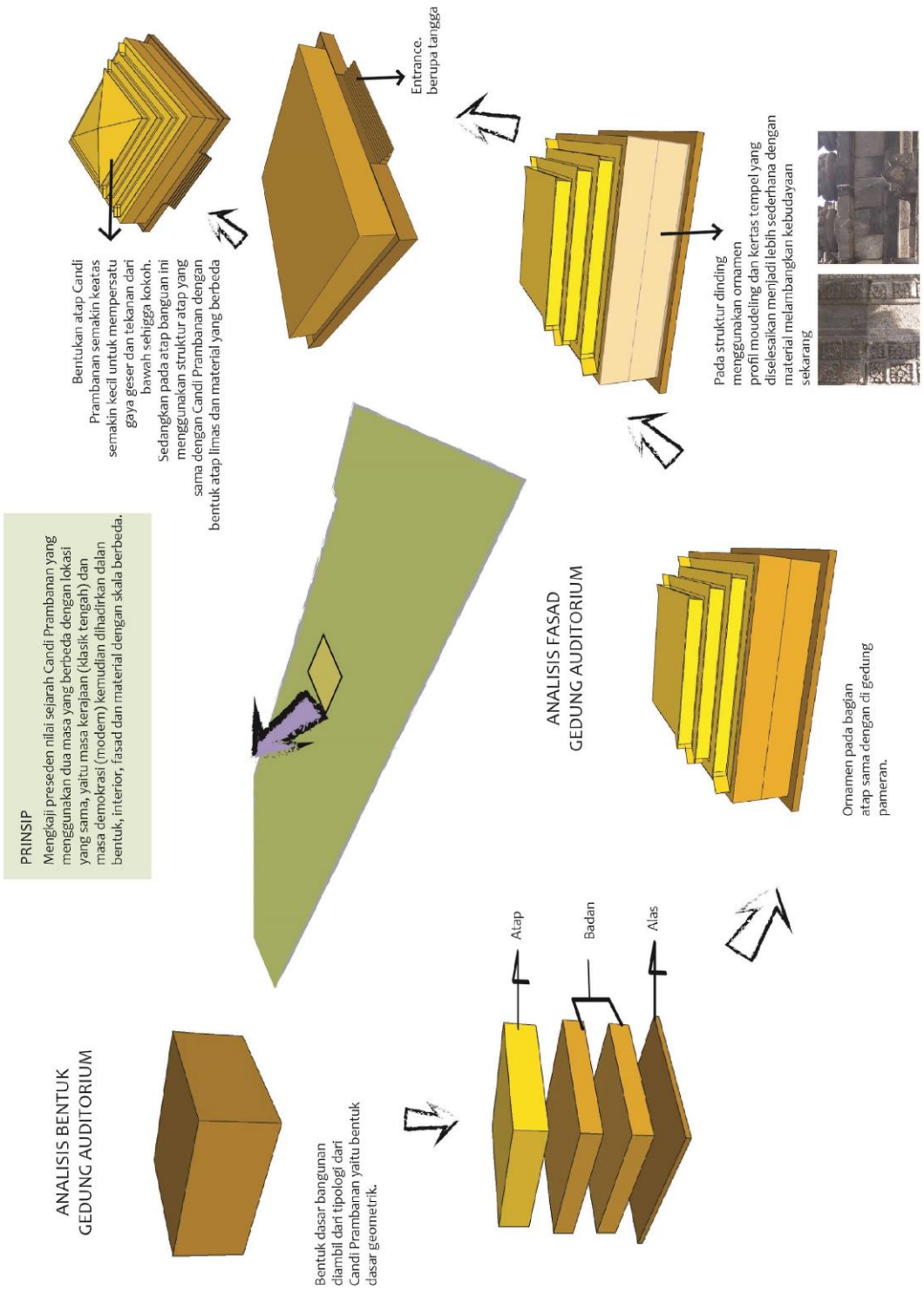

Gambar 4.7 Analisis bentuk gedung auditorium
Sumber: Analisis penulis, 2019

3. Gedung musala

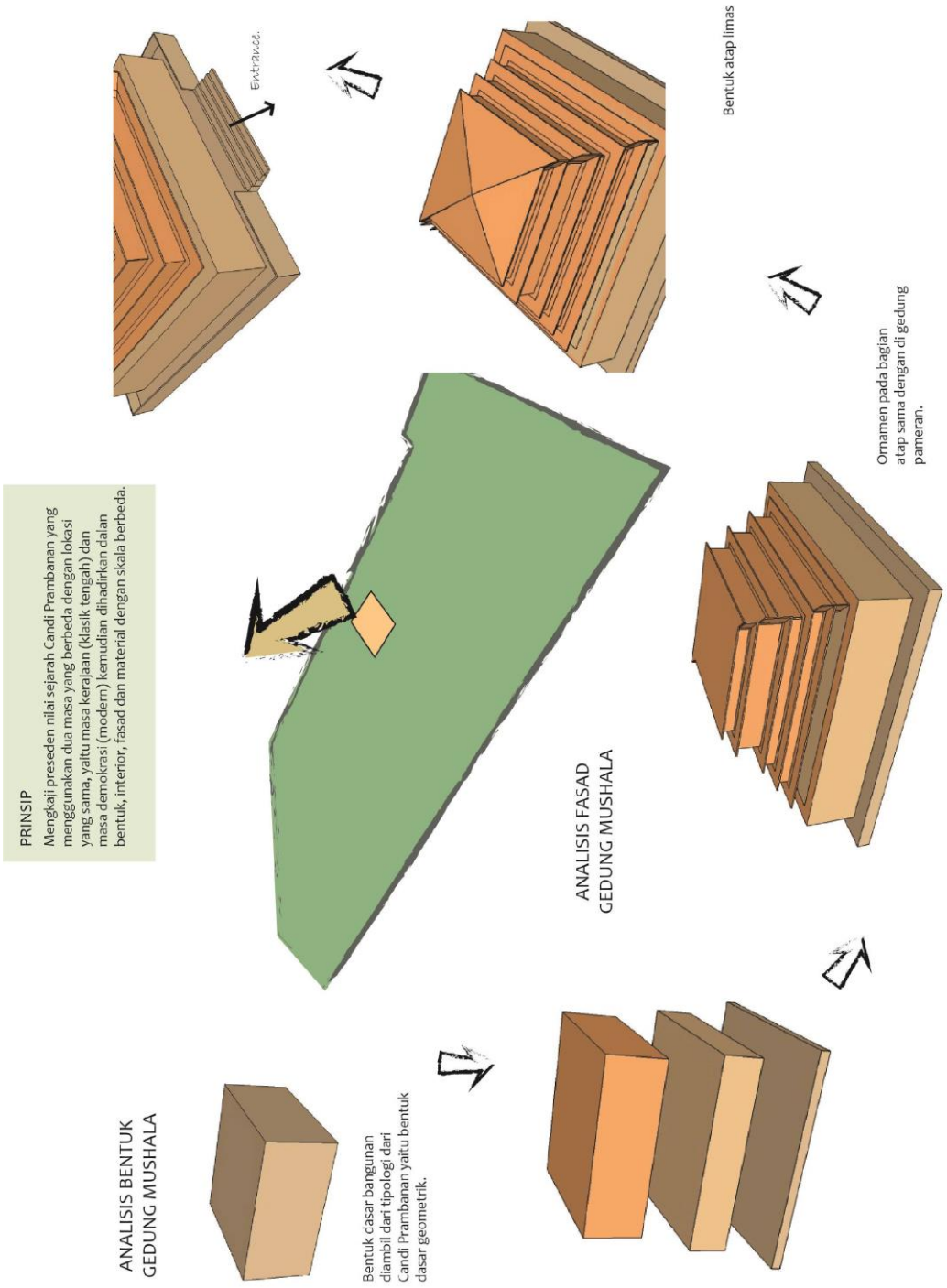

Gambar 4.8 Analisis bentuk gedung mushala
Sumber: Analisis penulis, 2019

4. Gedung pengelola

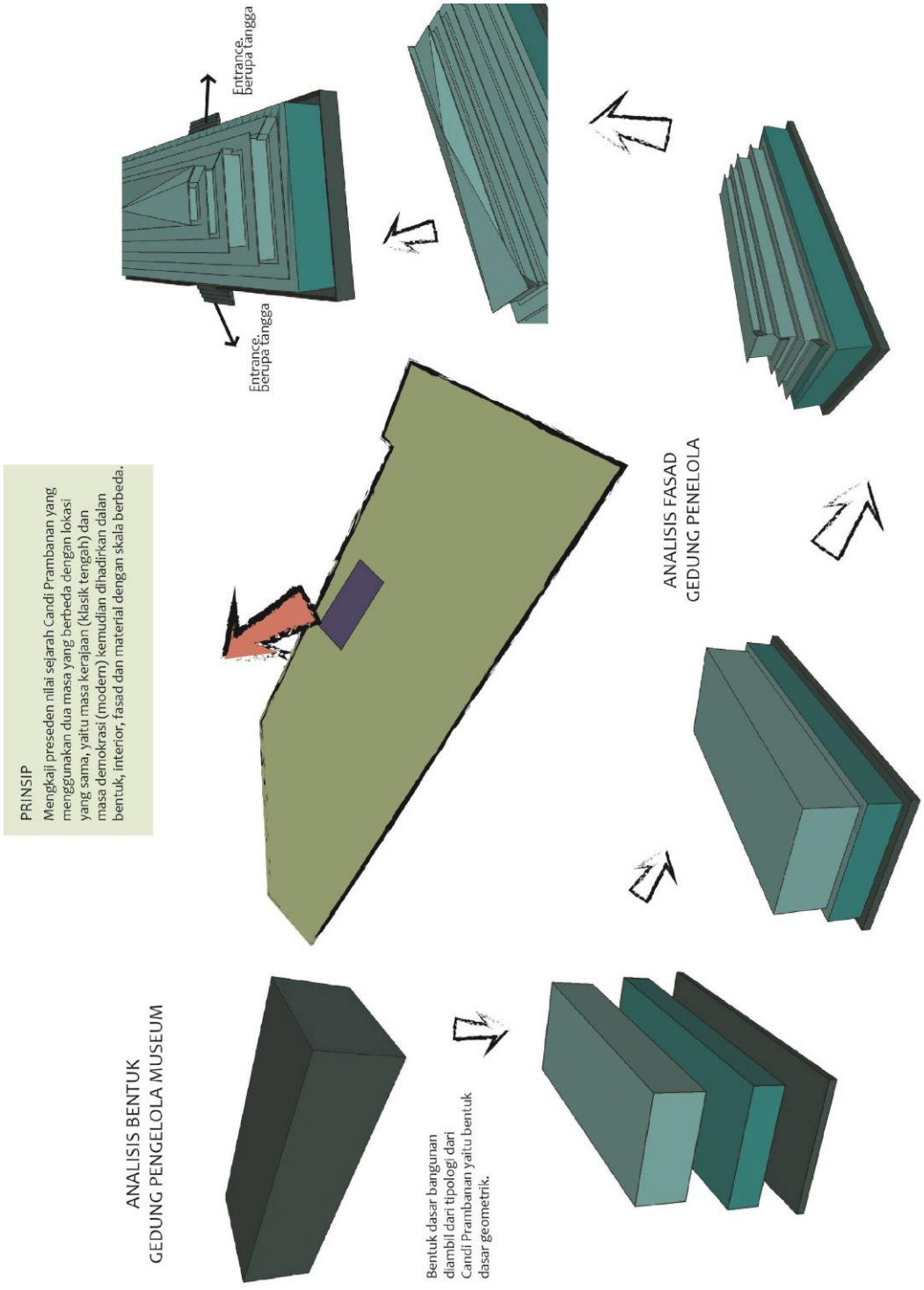

Gambar 4.9 Analisis bentuk gedung pengelola
Sumber: Analisis penulis, 2019

5. Gedung *foodcourt* dan sentra souvenir

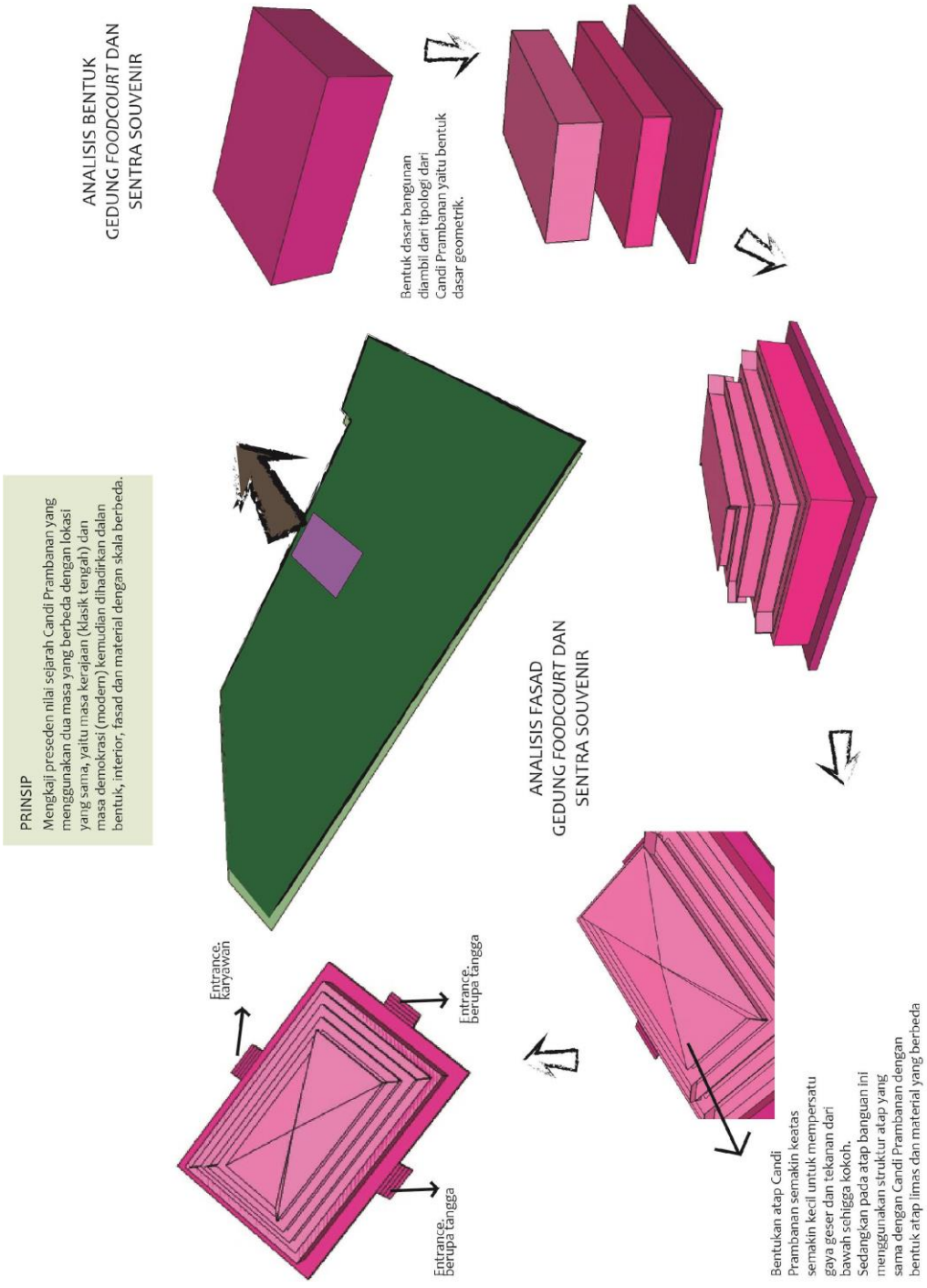

Gambar 4.10 Analisis bentuk gedung *foodcourt* dan sentra souvenir
Sumber: Analisis penulis, 2019

4.4 Analisis Fungsi

A. Analisis Fungsi

Dilihat dari jenis aktivitas yang akan diwadahi oleh museum Candi Prambanan sebagai tempat menyimpan, melestraikan, dan merawat sejarah Candi Prambanan, maka fasilitas museum ini memberikan pelayanan edukasi, konservasi, servis, dan rekreasi. Fungsi-fungsi yang diwadahi tersebut diatas dapat dikelompokkan berdasarkan tingkat kepentingannya adalah sebagai berikut:

1. Fungsi Primer adalah fungsi utama dari museum Candi Prambanan. Kegiatan utama yaitu kegiatan ruang pamer, sehingga fungsi primer sebagai area penyajian yang bertujuan untuk edukasi dan media untuk menginterprestasikan sejarah Candi Prambanan kepada pengunjung.
2. Fungsi Sekunder adalah fungsi pendukung dari museum Candi Prambanan, fungsi ini untuk mendukung kegiatan utama di museum ini.
3. Fungsi penunjang adalah kegiatan yang yang mendukung terlaksanya semua kegiatan baik itu kegiatan primer maupun sekunder. Fungsi penunjang berupa kegiatan-kegiatan servis dan pengelolaan.

   Diagram Analisis Fungsi

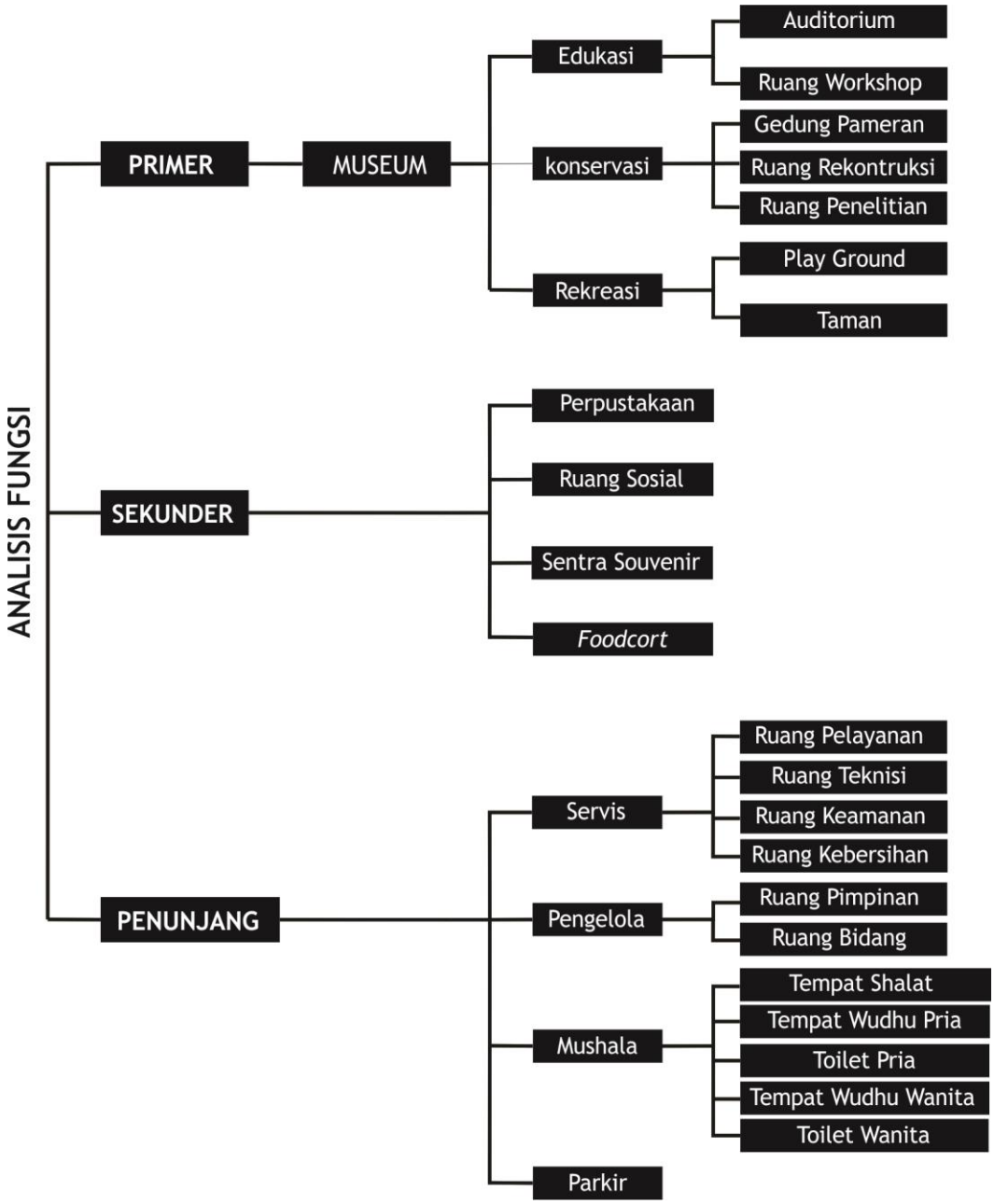

Gambar 4.11 Analsisi fungsi
Sumber: Analisis penulis, 2019

B. Analisis Aktivitas

Analisis aktivitas bertujuan untuk mengetahui aktivitas yang terjadi oleh pengguna didalam museum ini.

Tabel 4.2 Analisis Aktivitas

Fungsi	Unit Fungsi	Aktivitas	Pengguna	Perilaku Pengguna	Kebutuhan Ruang
Fungsi Primer: Edukasi	Auditorium	Melepas sepatu/sandal	Pengunjung	Melepas sepatu/ sandal, meletakan sepatu/sandal	*Entramce* Pengunjung
			Staf		*Entramce* staf
			Performer dan pemateri		*Entrance* performer
		Mendengarkan pemateri	Pengunjung	Mendenagrakan, duduk lesehan, berintraksi, berdiri	Podium
		Menyampaikan materi	Pemateri	Menyiapkan materi, berdiri, duduk di kursi, berjalan ke arah audiens, berintraksi	Panggung
		Mempertunjukan	Performer	Bergerak sesui yang ditampilkan, berintraksi	Panggung
		Melihat pertunjukan	Pengunjung	Duduk lesehan, berdiri, berintraksi	Podium
		Berias	Performer	Duduk di depan meja rias, membersihkan wajah	Ruang rias
		Mengganti kostum	Performer	Berjalan ke kamar ganti, berganti pakaian	Ruang ganti
		Beristirahat	Performer	Duduk di kursi, makan dan minum, berintraksi	Ruang Performer dan pemateri
			Pemateri		
		Menyimpan perlengkapan auditorium	staf	Menata alat-alat, membawa alat-alat ke ruang penyimpanan	Gudang
		Berhajat	Pengunjung	Buang hajat, cuci tangn, cuci muka Gerakan wudhu	Toilet pengunjung
			Performer dan pemateri	Buang hajat, berpegangan di ring, cuci tangan,	Toilet performer
			staf	Buang hajat, cuci tangn, cuci muka, gerakan wudhu	Toilet staf
		Beristirahat	pengunjung	Duduk, makan, berintraksi, mencager hp	Ruang komunal
			Staf		Ruang istirhat
		Beribadah	Staf	Gerakan shalat	Ruang shalat
			Pengunjung		
			Performer dan pemateri		
		Mengontrol utilitas bangunan	staf	Mengecek, memperbaiki saluran utilitas	Ruang servis

Fungsi	Unit Fungsi	Aktivitas	Pengguna	Perilaku Pengguna	Kebutuhan Ruang
Fungsi Primer: Edukasi	Auditorium	Mengontrol teknisi bangunan	staf	Mengecek dan memperbaiki	Ruang server
	Ruang Workshop	Melakukan kegiatan diskusi	Narasumber	Duduk di kursi, berdiri, menyampaikan materi, menyiapkan bahan diskusi, berintraksi	Ruang workshop
			Pengunjung	Mendengarkan, mencatat, duduk di kursi, berintraksi	Ruang workshop
		Berhajat	Pengunjung	Buang hajat, cuci tangn, cuci muka	Toilet
			Narasumber	Buang hajat, cuci tangn, cuci muka	
Fungsi Primer: Konservasi	Gedung Pameran	Melihat koleksi patung arca 1	Pengujung	Menelusuri di area koleksi patung arca	Ruang koleksi patung arca 1
		Melihat dan merasakan sejarah Candi Prambanan	Pengunjung	Berdiri, melihat dan merasakan, membaca di display tentang sejarah Candi Prambanan	Ruang Sejarah
		Melihat koleksi relief Candi Prambanan	Pengujung	Menelusuri di area koleksi relief	Ruang koleksi relief Candi Prambanan
		Melihat mini replika proses penemuan hingga pembugaran Candi Prambanan	Pengunjung	Berdiri dan berjalan di atas kaca, berintraksi	Ruang *Augmented Reality*
		Melihat koleksi benda peninggalan	Pengunjung	Berdiri, berjalan di area koleksi benda peninggalan, lihat-lihat koleksi	Ruang koleksi benda peninggalan
		Melihat suasana kehidupan masyarakat pada masanya dan tokoh-tokoh yang terlibat dalam kerajaan mataram dan Candi Prambanan	Pengunjung	Berdiri, melihat diorama, berjongkok, berjalan di area diorama	Ruang Diorama trip
		Melihat pemutaran Sendratari Ramayana	staf	Mengatur pengunjung, membuka pemutaran Sendratari Ramayana	Ruang Audio Visual

Fungsi	Unit Fungsi	Aktivitas	Pengguna	Perilaku Pengguna	Kebutuhan Ruang
Fungsi Primer: Konservasi	Gedung Pameran		Pengunjung	Duduk di kursi, melhat ke layar	Ruang Audio Visual
		Berhajat	Pengujung	Buang hajat, cuci tangn, cuci muka, menunggu antrian	Toilet pengunjung
			staf	Buang hajat, cuci tangn, cuci muka	Toilet staf
		Beristirahat	Pengunjung	Makan, minum, duduk di kursi, duduk lesehan,	Ruang komunal
			staf	Duduk di kursi, makan, minum, berintraksi	Ruang istirahat
		Beribadah	Pengunjung	melakukan gerakan shalat	Ruang shalat
			staf	melakukan gerakan shalat	
		Mengontrol ruang pameran melalui CCTV	Staf	Duduk di depan komputer, makan, minum, istirahat	Ruang server
		Mengontrol utilitas bangunan	staf	Mengecek, memperbaiki saluran utilitas	Ruang servis
		Menyimpan alat dan bahan yang berkaitan dengan benda koleksi	Staf	Menata barang	Gudang
	Ruang Rekontruksi	Melihat dan menjelaskan jenis candi yang ada di Jawa Tengah dan DI Yogyakarta	Pengunjung	Berdiri, Melihat, bertanya dan mendengarkan penjelasan dari narasumber	Ruang pengenalan Candi
			Staf	Menjelaskan ke pengunjung,berdiri	
		Melihat struktur dan kontruksi Candi Prambanan yang di tampilkan di vitrine dan display	Pengunjung	Menelusuri dan melihat vitrine dan display yang disajikan	Ruang struktur dan kontruksi Candi Prambanan
			Pengunjung difabel	Menelusuri dengan duduk di kursi roda dan melihat vitrine dan display yang disajikan	
		Berdiskusi tentang prosedur konservasi	Staf	Duduk di kursi, menjelaskan ke pengunjung	Ruang *meeting*

Fungsi	Unit Fungsi	Aktivitas	Pengguna	Perilaku Pengguna	Kebutuhan Ruang
Fungsi Primer: Konservasi	Ruang Rekontruksi	Berdiskusi tentang prosedur konservasi	Pengunjung	Duduk di kursi, mendengarkan dan bertanya pada narasumber	Ruang *meeting*
	Ruang koleksi arca 2	Melihat koleksi patung arca 2	Pengujung	Menelusuri di area koleksi patung arca	Ruang koleksi patung arca 2
Fungsi Primer: Rekreasi	*Play ground*	Bermain dengan permainan tradisonal khas DI Yogyakarta	Pengunjung anak-anak	Bermain engklek, gundu, udan barat, egrang, ayunan	Arena bermain
			Pengunjung dewasa	Duduk di kursi dan lesehan, mengawasi anak yang bermain,	Tempat tunggu orang tua
	Taman	Berkumpul dan beristirahat	Pengunjung	Duduk lesehan, duduk di kursi, makan, minum, mencharger ponsel	Taman
Fungsi Sekunder	Perpustakaan	Melayani pengunjung	Staf	Duduk di kursi, berdiri, berintraksi dengan pengunjung	Ruang resepsionis
			Pengunjung	Berdiri, bertanya kepada petugas,	
		Mencari dan mengambil buku	Pengunjung	Berdiri, berjalan mengitari rak buku, mengambil buku	Ruang penyimpanan
		Membaca buku	Pengunjung	Duduk lesehan dan di kursi, mengahdap buku	Ruang baca
		Berhajat	Pengunjung	Buang hajat, cuci tangn, cuci muka gerakan wudhu	Toilet pengunjung
			staf	Buang hajat, cuci tangn, cuci muka	Toilet staf
		Beribadah	Staf	Gerakan shalat	Ruang shalat
			Pengunjung		
		Menggadakan buku	staf	Berdiri, kegiatan fotokopi, berintraksi	Ruang resepsionis
			Prngunjung	Berdiri, memebrikan buku ke petugas, berintraksi, menerima hasil fotokopi, mengembalikan buku ke rak	Ruang resepsionis

Fungsi	Unit Fungsi	Aktivitas	Pengguna	Perilaku Pengguna	Kebutuhan Ruang
Fungsi Sekunder	Perpustakaan	Mengontrol utilitas bangunan	staf	Mengontrol dan memperbaiki saluran utilitas bangunan	Ruang servis
		Menyimpan alat dan bahan yang berkaitan dengan perpustakaan	Staf	Menata barang	Gudang
	Foodcourt	Melayani pengunjung	Pengunjung	Berdiri, menunggu antrian, memesan makanan	Ruang pelayanan
			karyawan	Berdiri, mencatat pesanan, mengantar pesanan ke dapur, menerima komplen	
		Membayar pesanan	karyawan	Duduk didepan mesin kasir, menerima uang, memberikan nota	Kasir
			Pengunjung	Berdiri, mengantri, memberikan uang, menerima nota	
		Menunggu pesanan	Pengunjung	Duduk di depan meja, berintraksi dengan teman, memainkan hp	Ruang makan
		Memakan pesenan yang dating	Pengunjung	Duduk, makan, minum, berintraksi dengan teman	Ruang makan
			karyawan	Berdiri, meletakkan pesenan di meja,	
		Mencuci tangan	Pengunjung	Berdiri, menyalakan keran, mengelap tangan	wastafel
		Berhajat	Pengunjung	Buang hajat, cuci tangan, cuci muka	Toilet pengunjung
			karyawan	Buang hajat, cuci tangan, cuci muka	Toilet karyawan
		Beribadah	Pengunjung	Gerakan shalat	Ruang shalat
			Staf		
		Memasak	*Chef*	Mengelolah bahan masakan, menerima pesanan	Dapur
		Menyimpan hasil olahan makanan dan minuman	karyawan	Menata tempat makanan, mengambil makanan untuk pesanan, berdiri, menata minuman	Ruang penyimpanan hasil olahan
		Menyimpan barang	karyawan	Meletakkan barang di almari, menata barang	Ruang penyimpanan

Fungsi	Unit Fungsi	Aktivitas	Pengguna	Perilaku Pengguna	Kebutuhan Ruang
Fungsi Sekunder	Sentra Souvenir	Membeli souvenir	Pengunjung	Jalan, mengambil kranjang, memilih souvenir, membayar di kasir	Ruang penyimpanan souvenir, kasir
		Melayani pengunjung	Karyawan	Menanata barang toko, membersihkan, menjaga kasir	
		Menyimpan persedian barang souvenir	Karyawan	Mengangkat dan menata barang	Gudang
		berhajat	Staf	Buang hajat, cuci tangan, cuci muka	Toilet staf
		Beristirahat	Staf	Shalat, makan, minum	Ruang istirahat
	Ruang Sosial	Berkumpul dan istirahat	Pengunjung	Duduk di kursi, istirahat, berintraksi	Ruang komunal, taman
Fungsi Penunjang: Servis	Ruang pelayanan	Memberikan infomasi kepada pengunjung	staf	Berdiri, duduk di kursi, mencatat, berintraksi, menyampaikan informasi ke pengunjung,	Pusat informasi
		Menunggu antrian	Pengunjung	Duduk di kursi, berdiri	*Lobby*
		Tiketing	Penjaga tiket	Berdiri, duduk di kursi, memberikat tiket ke pengunjung, menerima uang, berintraksi	Loket
			Pengunjung	Berdiri, mengelurkan uang, menerima tiket, berintraksi	
		Memberikan pelayanan kepada pengunjung	staf	Berdiri, duduk, menjawab pertanyaan pengunjung	Ruang resepsionis
			Pengunjung	Berdiri, bertanya	
		Menitipkan barang	Pengunjung	Berdiri, mengantri, menyerahkan barang, berintraksi	Ruang penitipan barang
			Staf	Berdiri, duduk di kursi, menerima barang pengunjung, meletakkan barang ke rak,berintraksi	
		Berhajat	Staf	Buang hajat, cuci tangan, cuci muka	Toilet staf
			Pengunjung		Toilet pengunjung
		Beribadah	Staf	Gerakan shalat	Ruang shalat
		Beristirahat	Staf	Makan, minum	Ruang istirahat

Fungsi	Unit Fungsi	Aktivitas	Pengguna	Perilaku Pengguna	Kebutuhan Ruang
Fungsi Penunjang: Servis	Ruang teknisi	Mengontrol dan mengatur teknisi museum	Staf	Berdiskisi dengan sesame rekan.	Ruang kerja teknisi
		Menyimpan perlengkapan teknisi	Staf	Mengambil dan menata peralatan	Gudang
	Ruang Keamanan	Menjaga keamanan museum	Penjaga keamanan	Berkeliling museum, menjaga di pintu masuk	Pos jaga
		Mengontrol Keamanan museum melalui CCTV		Duduk, menghadap ke layar komputer	Ruang CCTV dan ruang kerja
	Ruang Kebersihan	Membersihkan dan merawat museum	Petugas kebersihan	Menyapu dan mengepel museum, memotong rumput, membuang sampah	museum
		Berdiskusi dengan sesame rekan	Petugas kebersihan	Duduk di kursi, berintraksi,	Ruang kerja kebersihan
		Menyimpan peralatan teknisi	Petugas kebersihan	Meletakkan benda di almari, mengambil benda	Gudang
		Berhajat	Staf	Buang hajat, cuci muka	Toilet staf
		Istirahat	Staf	Makan, minum, tidur	Ruang istirahat
		Beribadah	Staf	Gerakan shalat	Ruang shalat
		Memasak maknan	Staf	Berdiri, memasak, mengambil makanan dan minuman	*Pantry*
Fungsi Penunjang: Pengelola	Ruang Pimpinan	Mengontrol dan mengatur museum	Kepala museum	Duduk di kursi, mengahdap ke komputer ,	Ruang pimpinan museum
		Berhajat	Kepala museum	Buang hajat, cuci muka	Toilet kepala museum
		Beristirahat	Kepala museum	Makan & minum, minum	Ruang istirahat
	Ruang Seksi Bidang	Merencanakan dan mengelolah museum	Kepala seksi bidang	Duduk menghadap komputer	Ruang kepala seksi bidang
			Staf seksi bidang		Ruang staf seksi bidang
		Berhajat	Staf seksi bidang	Buang hajat, cuci muka	Toilet staf
		Beristirahat	Staf seksi bidang	Makan, minum, shalat	Ruang istirahat
		Rapat	Pengelola museum	Duduk di kursi, presentasi, mendengarkan, berintraksi	Ruang rapat
Fungsi Penunjang: Musala	Musala	Berwudhu	Pengunjung laki-laki	Gerakan wudhu, doa setelah wudhu	Tempat wudhu laki-laki

Fungsi	Unit Fungsi	Aktivitas	Pengguna	Perilaku Pengguna	Kebutuhan Ruang
Fungsi Penunjang: Musala	Musala	Berwudhu	Staf laki-laki	Gerakan wudhu, doa setelah wudhu	Tempat wudhu laki-laki
			Pengunjung perempuan	Melepas hijab, gerakan wudhu, doa setelah wudhu, memakai hijab	Tempat wudhu Perempuan
			Staf perempuan	Melepas hijab, gerakan wudhu, doa setelah wudhu, berhijab	Tempat wudhu Perempuan
		Beribadah	Pengunjung laki-laki	Gerakan shalat	Tempat shalat laki-laki
			Staf laki-laki	Gerakan shalat	
			Pengunjung perempuan	Mengambil mukenah di almari, memakai mukenah, shalat	Tempat shalat perempuan
			Staf perempuan	Mengambil mukenah di almari, memakai mukenah, shalat	
		Berhajat	Pengunjung laki-laki	Buang hajat, cuci muka	Toilet laki-laki
			Staf laki-laki	Buang hajat, cuci muka	
			Pengunjung perempuan	Buang hajat, cuci muka	Toilet perempuan
			Staf perempuan	Buang hajat, cuci muka	
		Beristirahat dan menyusui anak	Pengunjung	Duduk, berdiri, duduk bersandar	Ruang ibu menyusui
		Menunggu keluarga/teman	Pengunjung	Duduk, duduk bersandar, berdiri	Ruang tunggu
Fungsi Penunjang : Parkiran	Parkiran	Memakirkan kendaraan	Staf	Menata motor, membawa motor, menurunkan barang, menyater motor, turun motor,	Parkiran

Sumber: Analisis penulis, 2019

C. Analisis Pengguna

Dari jenis-jenis aktivitas dalam museum Candi Prambanan dapat dikketahui dari pelaku yang ditinjau dari fungsi dan aktivitas yang dapat dikelompokan sebagai berikut:

1. Pengelola

Pengelola adalah pengunjung tetap museum yang memiliki aktivitas kewajiban sebagai berikut

- Melaksanakan aktivitas administrasi museum, mengontrol kegiatan pemeliharaan museum, mengawasi pelaksanaan kegiatan pada museum melalui penyediaan fasilitas museum

- Aktivitas pengelola diatur agar tidak mengganggu dan terganggu dengan aktivitas pengunjung dan staff museum.

2. Pengunjung

Pengunjung adalah pengguna sementara museum Candi Prambanan yang keberadaanya hanyalah dalam waktu tertentu. Pengunjung museum Candi Prambanan tidak hanya berasal dari lokal melainkan juga berasal dari mancanegara. Pengunjung dalam museum Candi prambanan dibagi dalam beberapa macam yaitu:

- Pengunjung Umum yang datang untuk memanfaatkan fasilitas museum sebagai sarana rekreasi.
- Pengunjung khusus yang datang untuk melakukan aktivitas penelitian, belajar, studi banding dengan memanfaatkan fasilitas di museum Candi Prambanan.

Tabel 4.3 Analisis Pengguna

Unit Fungsi	Jenis aktivitas	Jenis Pengguna	Jumlah pengguna	Rentan waktu Pengguna
Analisis pengguna fungsi primer: edukasi				
Auditorium	Melepas sepatu/sandal	Pengunjung	220	1 menit
		Staf	3	1 menit
		Performer dan pemateri	5	1 menit
	Mendengarkan pemateri	Pengunjung	400	2 jam
	Menyampaikan materi	Pemateri	2	2 jam
	Mempertunjukan	Performer	10	1 jam
	Melihat pertunjukan	Pengunjung	370	1 jam
	Berias	Performer	5	45 menit
	Mengganti kostum	Performer	5	5 menit
	Beristirahat	Performer	10	30 menit
		Pemateri	2	30 menit
	Menyimpan perlengkapan auditorium	staf	2	20 menit
	Berhajat	Pengunjung	12	5 menit
		Performer dan pemateri	2	5 menit
		staf	4	5 menit
	Beristirahat	pengunjung	20	30 m3nit
		Staf	5	60 menit
	Beribadah	Staf	5	15 menit
		Pengunjung	5	15 menit
		Performer dan pemateri	5	15 menit
	Mengontrol utilitas bangunan	staf	2	8 jam
	Mengontrol teknisi bangunan	staf	2	8 jam
Ruang Workshop	Melakukan kegiatan diskusi	Narasumber	1	45 menit
		Pengunjung	60	45 menit
	Berhajat	Pengunjung	8	5 menit
		Narasumber	2	5 menit

Unit Fungsi	Jenis aktivitas	Jenis Pengguna	Jumlah pengguna	Rentan waktu Pengguna
Analisis pengguna fungsi primer: konservasi				
Gedung Pameran	Melihat koleksi patung arca 1	Pengujung	160	30 menit
	Melihat dan merasakan sejarah Candi Prambanan	Pengunjung	300	45 menit
	Melihat koleksi relief candi prambanan	Pengujung	160	30 menit
	Melihat mini replika proses penemuan hingga pembugaran Candi Prambanan	Pengunjung	300	45 menit
	Melihat koleksi benda peninggalan	Pengunjung	150	30 menit
	Melihat suasana kehidupan masyarakat pada massanya dan tokoh-tokoh yang terlibat dalam kerajaan mataram dan Candi Prambanan	Pengunjung	100	30 menit
	Melihat pemutaran Sendratari Ramayana	staf	4	8 jam
		Pengunjung	55	30 menit
	Berhajat	Pengujung	12	10 menit
		staf	4	10 menit
	Beristirahat	Pengunjung	18	25 menit
		staf	5	8 jam
	Beribadah	Pengunjung	60	20 menit
		staf	2	20 menit
	Mengontrol ruang pameran melalui CCTV	Staf	2	20 menit
	Mengontrol utilitas bangunan	staf	2	20 menit
	Menyimpan alat dan bahan yang berkaitan dengan benda koleksi	Staf	2	20 menit

Unit Fungsi	Jenis aktivitas	Jenis Pengguna	Jumlah pengguna	Rentan waktu Pengguna
Ruang Rekontruksi	Melihat dan menjelaskan jenis candi yang ada di Jawa Tengah dan DI Yogyakarta	Pengunjung	50	45 menit
		Staf	2	8 jam
	Melihat struktur dan kontruksi Candi Prambanan yang di tampilkan di vitrine dan display	Pengunjung	58	45 menit
	Berdiskusi tentang prosedur konservasi	Staf	2	8 jam
		Pengunjung	50	45 menit
Ruang koleksi arca 2	Melihat koleksi patung arca 2	Pengujung	150	30 menit
Analisis pengguna fungsi primer: rekreasi				
Play ground	Bermain dengan permainan tradisonal khas DI Yogyakarta	Pengunjung anak-anak	50	6 jam
		Pengunjung dewasa	30	6 jam
Taman	Berkumpul dan beristirahat	Pengunjung	30	6 jam
Analisis pengguna fungsi sekunder: perpustakaan				
Perpustakaan	Melayani pengunjung	Staf	1	8 jam
		Pengunjung	3	10 menit
	Mencari dan mengambil buku	Pengunjung	35	25 menit
	Membaca buku	Pengunjung	60	60 menit
	Berhajat	Pengunjung	4	10 menit
		staf	2	10 menit
	Beribadah	Staf	5	15 menit
		Pengunjung	5	15 menit
	Menggadakan buku	staf	1	8 jam
		Prngunjung	2	15 menit
	Mengontrol utilitas bangunan	staf	2	8 jam
	Menyimpan alat dan bahan yang berkaitan dengan perpustakaan	Staf	2	20 menit
Analisis pengguna fungsi sekunder: *foodcourt*				
Foodcourt	Melayani pengunjung	Pengunjung	3	10 menit
		karyawan	2	8 jam
	Membayar pesanan	karyawan	1	8 jam
		Pengunjung	1	10 menit
	Menunggu pesanan	Pengunjung	200	15 menit
	Memakan pesenan yang datang	Pengunjung	200	30 menit
		karyawan	10	10 menit
	Mencuci tangan	Pengunjung	10	3 menit
	Berhajat	Pengunjung	4	10 menit
		karyawan	8	10 menit

Unit Fungsi	Jenis aktivitas	Jenis Pengguna	Jumlah pengguna	Rentan waktu Pengguna
Foodcourt	Beribadah	Pengunjung	5	15 menit
		Staf	20	60 menit
	Memasak	*Chef*	8	8 jam
	Menyimpan hasil olahan makanan dan minuman	karyawan	3	8 jam
	Menyimpan barang	karyawan	2	30 menit
Analisis pengguna fungsi sekunder: sentra souvenir				
Sentra Souvenir	Membeli souvenir	Pengunjung	30	25 menit
	Melayani pengunjung	Karyawan	2	8 jam
	Menyimpan persedian barang souvenir	Karyawan	2	8 jam
	berhajat	Staf	1	10 menit
	Beristirahat	Staf	4	60 menit
Analisis pengguna fungsi sekunder: ruang sosial				
Ruang Sosial	Berkumpul dan istirahat	Pengunjung	165	6 jam
Analisis pengguna fungsi penunjang: servis				
Ruang pelayanan	Memberikan infomasi kepada pengunjung	staf	4	8 jam
	Menunggu antrian	Pengunjung	30	30 menit
	Tiketing	Penjaga tiket	3	8 jam
		Pengunjung	3	10 menit
	Memberikan pelayanan kepada pengunjung	staf	2	8 jam
		Pengunjung	2	10 menit
	Menitipkan barang	Pengunjung	2	10 menit
		Staf	1	10 menit
	Berhajat	Staf	4	10 menit
		Pengunjung	4	10 menit
	Beribadah	Staf	2	15 menit
	Beristirahat	Staf	5	60 menit
Ruang teknisi	Mengontrol dan mengatur teknisi museum	Staf	4	8 jam
	Menyimpan perlengkapan teknisi	Staf	2	30 menit
Ruang Keamanan	Menjaga keamanan museum	Penjaga keamanan	2	8 jam
	Mengontrol Keamanan museum melalui CCTV		2	8 jam
Ruang Kebersihan	Membersihkan dan merawat museum	Petugas kebersihan	4	8 jam
	Berdiskusi dengan sesame rekan	Petugas kebersihan	4	8 jam
	Menyimpan peralatan teknisi	Petugas kebersihan	2	30 menit
	Berhajat	Staf	2	10 menit

Unit Fungsi	Jenis aktivitas	Jenis Pengguna	Jumlah pengguna	Rentan waktu Pengguna
Ruang Kebersihan	Istirahat	Staf	8	60 menit
	Beribadah	Staf	2	15 menit
	Memasak maknan	Staf	2	60 menit
Analisis pengguna fungsi penunjang: pengelola museum				
Ruang Pimpinan	Mengontrol dan mengatur museum	Kepala museum	4	8 jam
	Berhajat	Kepala museum	1	10 menit
	Beristirahat	Kepala museum	2	60 menit
Ruang Seksi Bidang	Merencanakan dan mengelolah museum	Kepala seksi bidang	1	8 jam
		Staf seksi bidang	6	8 jam
	Berhajat	Staf seksi bidang	2	10 menit
	Beristirahat	Staf seksi bidang	6	30 menit
	Rapat	Pengelola museum	12	60 menit
Analisis pengguna fungsi penunjang: mushala				
Musala	Berwudhu	Pengunjung laki-laki	2	15 menit
		Staf laki-laki	1	20 menit
		Pengunjung perempuan	2	20 menit
		Staf perempuan	1	25
	Beribadah	Berjamaah	200	20 menit
	Berhajat	Pengunjung laki-laki	2	10 menit
		Staf laki-laki	1	15 menit
		Pengunjung perempuan	2	10 menit
		Staf perempuan	1	15 menit
	Beristirahat dan menyusui anak	Pengunjung	5	30 menit
	Menunggu keluarga/teman	Pengunjung	10	15-30 menit
Analisis pengguna fungsi penunjang: parkiran				
Parkiran	Memakirkan kendaraan	Staf	30	5 menit
		Karyawan *Foodcourt*	30	5 menit

Sumber: Analisis penulis, 2019

D. Sirkulasi Pengguna Museum Candi Prambanan

Sirkulasi pengguna berdasarkan analisis aktivitas yang dilakukan sehingga memiliki aktivitas yang berbeda dari setiap pengguna berdasarkan waktu datang sampai pulang.

Tabel 4.4 Sirkulasi pengguna

Pengguna	09.00 WIB	09.00 - 12.00 WIB	12.00-13.00 WIB	13.00 - 16.00 WIB	16.00 WIB
Pengunjung anak-anak					
Pengunjung remaja					
Pengunjung dewasa					
Pengunjung difabel					
Performer					
Pemateri					

Pengguna	07.30 WIB	07.30 - 12.00 WIB	12.00-13.00 WIB	13.00 - 16.00 WIB	16.30 WIB
Kepala pimpinan museum					
Kepala seksi bidang					
Staf museum					
Petugas kebersihan					
Petugas keamanan					
Petugas teknisi					
Karyawan *food cort*					
Chef					

Sumber: Analisis penulis, 2019

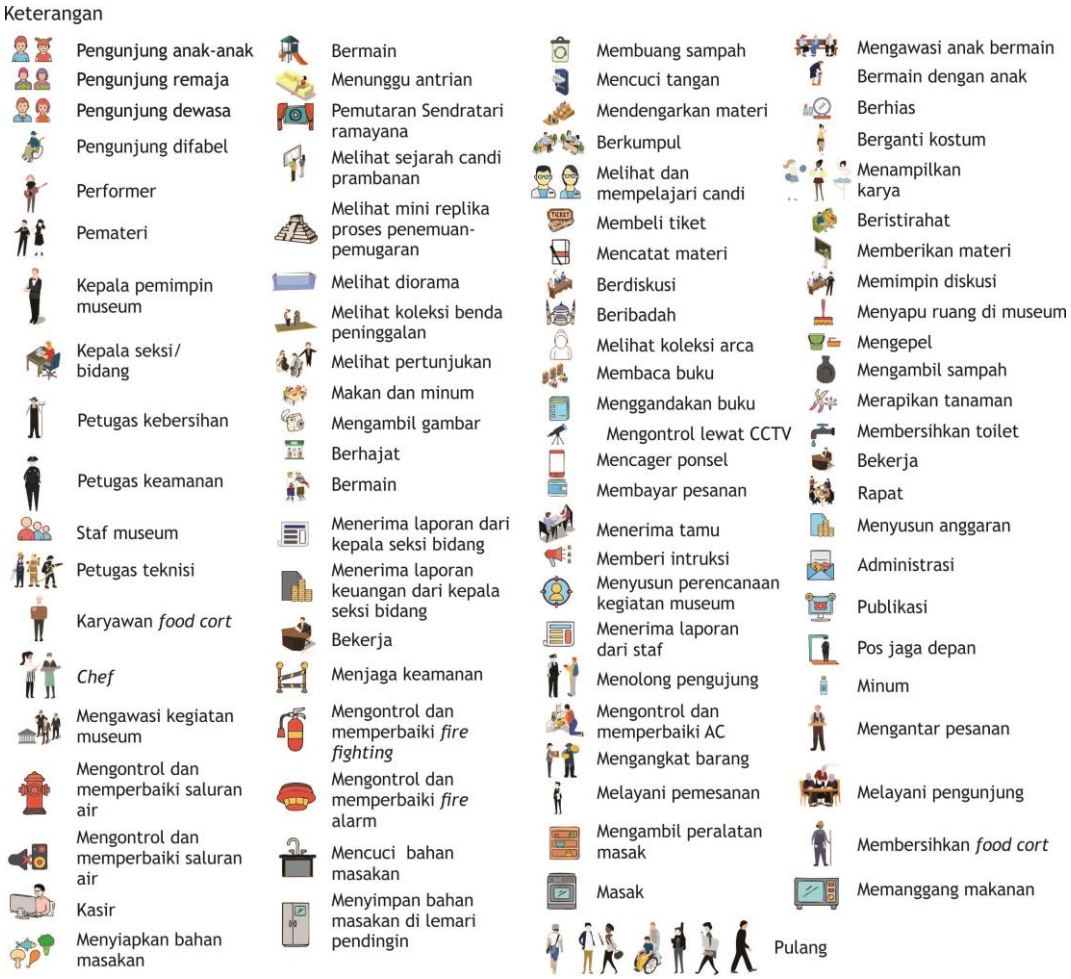

4.5 Analisis Ruang

A. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif berfungsi untuk mengetahui besaran ruang yang dibutuhkan pada aktivitas di museum.

Tabel 4.5 Analisis kuantitatif gedung pameran dan konservasi lantai 1

Jenis Ruang	Kapasitas Ruang (Orang)	Jumlah Ruang (Unit)	Standar Ruang (M2/Orang)	Luas (M2)	Sirkulasi	Total M2)	Sumber
Ruang koleksi patung arca 1	60		0.875 x 0.875	45.60	123.60 + 30%	160.68	NAD
	10 arca besar	1	12.00 x 6.50	78.00			ASM
Ruang koleksi relief candi prambanan	60		0.875 x 0.875	45.60	562.35 + 30%	731.05	NAD
	display	3	13.25 x 13.00	516.75			ASM
Ruang pengenalan Candi	60		0.875 x 0.875	45.60	57.60 + 30%	74.88	NAD

Jenis Ruang	Kapasitas Ruang (Orang)	Jumlah Ruang (Unit)	Standar Ruang (M2/Orang)	Luas (M2)	Sirkulasi	Total M2)	Sumber
Ruang pengenalan Candi	1 Vitrine (tempat peta penyebaran Candi Hindu di DI Yogyakarta)	1	3.00 x 3.00	9.00			ASM
	Display 1	1	3.00	3.00			ASM
Ruang sejarah	Display alur sejarah	1	13.25 x 13.00	172.25		762.35	ASM
	Display 1 galeri	1	20.00 x 13.00	260.00			ASM
	Display 2 galeri	1	12.30 x 13.00	159.90			ASM
	Display 3 galeri	1	13.00 x 13.00	169			ASM
	Monitor layar sentuh untuk permainan	1	2.00 x 0.60	1.20			ASM
Ruang *Augmented Reality*	300		0.875 x 0.875	228.00	267.80 + 40%	374.92	NAD
	Mini replika Candi Prambanan	1	39.80	39.80			ASM
Toilet pengunjung	1	10	1.00 x 1.50	15.00	27.30 + 20%	32.76	NAD
	1	4	1.65 x 1.70	11.22			NAD
	Wastafel 2	3	0.40 x 0.30	0.72			NAD
	Urinoir 1	3	0.35 x 0.35	0.36			NAD
Toilet staf	1	2	1.00 x 1.50	3.00	3.96+ 20%	4.75	NAD
	Wastafel 4	2	0.40 x 0.30	0.96			NAD
Ruang komunal		4	8.20 x 2.40	78.72	78.72 + 30%	102.33	ASM
Ruang shalat		1	3.4 x 5.00	34.00	34.00 + 20%	40.80	ASM
Ruang server		1	3.00 x 3.00	9.00	9.00 + 20%	9.80	ASM
Ruang servis		1	3.00 x 3.00	9.00	9.00 + 20%	9.80	ASM
Gudang		1	3.00 x 3.00	9.00	9.00 + 20%	9.80	ASM
Tangga		1	1.875	1.875	1.875 + 40%	2.62	NAD
Ram		1	1.875	1.875	1.875 + 20%	2.62	NAD
Tangga darurat		1	1.20	1.20	1.20 + 20%	1.44	ASM
					TOTAL	2,320.60 m²	

Sumber: Analisis penulis, 2019

Tabel 4.6 Analisis kuantitatif gedung pameran dan konservasi lantai 2

Jenis Ruang	Kapasitas Ruang (Orang)	Jumlah Ruang (Unit)	Standar Ruang (M2/Orang)	Luas (M2)	Sirkulasi	Total M2)	Sumber
Ruang koleksi patung arca	60		0.875 x 0.875	45.60	123.60 + 30%	160.68	NAD
	10 arca besar	1	12.00 x 6.50	78.00			ASM
Ruang koleksi benda peninggalan	Ruang 1	1	30.00 x 10.00	300.00		550.00	ASM
	Ruang 2	1	25.00 x 10.00	250.00			ASM
Ruang Diorama trip	100		0.875 x 0.875	76	164.00 + 30%	213.20	NAD
	Vitrine lantai	3	5.00 x 5.00	75.00			ASM
	Patung tokoh	13	1.00 x 1.00	13.00			ASM
Ruang Audio Visual		1	12.60 x 17.00	214.20		214.20	ASM
Ruang struktur dan kontruksi Candi Prambanan	52		0.875 x 0.875	39.52	51.52 + 30%	66.97	NAD
	1 Vitrine	1	3.00 x 3.00	9.00			ASM
	Display 1		3.00	3.00			ASM
Ruang meeting	50 Prabot Kursi meja	1	0.875 x 0.75	16.40	16.40 + 40%	22.96	NAD
Toilet pengunjung	2	10	1.00 x 1.50	30.00	54.61 + 20%	65.53	NAD
	2	4	1.65 x 1.70	22.44			NAD
	Wastafel 4	3	0.40 x 0.30	1.44			NAD
	Urinoir 2	3	0.35 x 0.35	0.73			NAD
Toilet staf	1	2	1.00 x 1.50	3.00	3.96+ 20%	4.75	NAD
	Wastafel 4	2	0.40 x 0.30	0.96			NAD
Ruang komunal		4	8.20 x 2.40	78.72	78.72 + 30%	102.33	ASM
Gudang		1	3.00 x 3.00	9.00	9.00 + 20%	9.80	ASM
Ruang shalat		1	3.4 x 5.00	34.00	34.00 + 20%	40.80	ASM
Tangga		1	1.875	1.875	1.875 + 40%	2.62	NAD
Ram		1	1.875	1.875	1.875 + 20%	2.62	NAD
Tangga darurat		1	1.20	1.20	1.20 + 20%	1.44	ASM
					TOTAL	1,457.90 m²	

Sumber: Analisis penulis, 2019

Tabel 4.7 Analisis kuantitatif ruang koleksi arca 2

Jenis Ruang	Kapasitas Ruang (Orang)	Jumlah Ruang (Unit)	Standar Ruang (M2/Orang)	Luas (M2)	Sirkulasi	Total M2)	Sumber
Ruang koleksi patung arca 2	60		0.875 x 0.875	45.60		954.00	NAD
	176 arca kecil	1	58.00 x 15.60	908.40			ASM
					TOTAL	954.00 m^2	

Sumber: Analisis penulis, 2019

Tabel 4.8 Analisis kuantitatif gedung auditorium lantai 1

Jenis Ruang	Kapasitas Ruang (Orang)	Jumlah Ruang (Unit)	Standar Ruang (M2/Orang)	Luas (M2)	Sirkulasi	Total M2)	Sumber
Auditorium							
Entramce Pengunjung	2 set rak sepatu	1	1 (1.50 x 0.30 x 1.80)	1.62	10.02 + 30%	13.02	ASM
	20		0.65 x 0.65	8.4			NAD
Entramce staf	3	1	0.65 x 065	1.26	1.47 + 30%	1.91	NAD
	1 set rak sepatu	1	(1.00 x 0.30 x 0.70)	0.21			ASM
Entrance performer	1 set rak sepatu kecil	1	1 (1.00 x 0.30 x 0.70)	0.21	4.01 + 30%	5.21	ASM
	5	1	0.875 x 0.875	3.8			ASM
Podium	350	1	0.875 x 0.65	196	218.5 + 40%	305.90	NAD
	50	1	1.50 x 0.75	22.5			NAD
Panggung	20	1	1.75	35.00	35.00 + 40%	49.00	NAD
Ruang Performer	20	1	0.65 x 0.65	8.4	17.10 + 30%	22.23	NAD
	4 kursi sofa	1	2.00 x 0.55	4.4			ASM
	1 meja	1	1.10 x 1.10	1.21			ASM
	3 set meja rias	1	1.20 x 0.45	1.62			ASM
	3 kursi rias	1	0.50 x 0.50	0.75			ASM
	1 rak	1	1.20 x 0.60	0.72			ASM
Ruang ganti		3	1.00 x 1.50	4.50	4.50 + 20%	5.40	ASM
Toilet performer	1	2	1.00 x 1.50	3.00	3.24 + 20%	3.88	NAD
	Wastafel 2	1	0.40 x 0.30	0.24			NAD
Toilet pengunjung	1	4	1.00 x 1.50	6.00	18.90 + 20%	22.68	NAD
	1	4	1.65 x 1.70	11.22			NAD
	Wastafel 2	4	0.40 x 0.30	0.96			NAD
	Urinoir 3	2	0.35 x 0.35	0.72			NAD
Ruang konunal		2	4.00 x 4.00	32.00	32.00 + 30%	41.60	ASM
Toilet staf	1	2	1.00 x 1.50	3.00	3.96+ 20%	4.75	NAD
	Wastafel 4	2	0.40 x 0.30	0.96			NAD
Ruang shalat		1	3.4 x 5.00	17.00	17.00 + 20%	20.4	ASM
Ruang istirahat		1	4.00 x 4.00	16.00	16.00 + 30%	20.80	NAD
Ruang servis		1	3 x 3	9.00	9.00 + 20%	10.80	ASM

Jenis Ruang	Kapasitas Ruang (Orang)	Jumlah Ruang (Unit)	Standar Ruang (M2/Orang)	Luas (M2)	Sirkulasi	Total M2)	Sumber
Ruang server		1	3.4 x 5.00	17.00	17.00 + 20%	20.4	ASM
Gudang		1	3.00 x 3.00	9.00	9.00 + 20%	9.80	ASM
Tangga		1	1.875	1.875	1.875 + 40%	2.62	NAD
Ram		1	1.875	1.875	1.875 + 20%	2.62	NAD
					TOTAL	563.02 m²	

Sumber: Analisis penulis, 2019

Tabel 4.9 Analisis kuantitatif gedung auditorium lantai 2

Jenis Ruang	Kapasitas Ruang (Orang)	Jumlah Ruang (Unit)	Standar Ruang (M2/Orang)	Luas (M2)	Sirkulasi	Total M2)	Sumber
Perpustakaan							
Ruang resepsionis	Meja, kursi, rak	1	2.40 x 4.40	10.56	10.56 + 20%	12.67	NAD
	Area fotokopi	1	2.60 x 2.40	6.24	6.24 + 20%	7.48	ASM
Ruang penyimpanan	Rak buku	1	6.00 x 3.60	21.6	21.6 + 30%	28.68	NAD
Ruang baca	5 set meja dan kursi	2	1.40 x 1.00	14.00	14.00 + 30%	18.20	NAD
	1 set sofa	2	2.70 x 2.65	14.30	14.30 + 30%	18.59	ASM
Toilet pengunjung	1	4	1.00 x 1.50	6.00	12.60 + 20%	15.12	NAD
	1	2	1.65 x 1.70	5.76			NAD
	Wastafel 2	2	0.40 x 0.30	0.48			NAD
	Urinoir 3	1	0.35 x 0.35	0.36			NAD
Toilet staf	1	2	1.00 x 1.50	3.00	3.96+ 20%	4.75	NAD
	Wastafel 4	2	0.40 x 0.30	0.96			NAD
Ruang shalat		1	3.4 x 2.7	17.00	9.18 + 20%	11.01	ASM
Ruang servis		1	3.00 x 3.00	9.00	9.00 + 20%	9.80	ASM
Gudang		1	3.00 x 3.00	9.00	9.00 + 20%	9.80	ASM
tangga		1	1.875	1.875	1.875 + 40%	2.62	NAD
ram		1	1.875	1.875	1.875 + 20%	2.62	NAD
					TOTAL	141.34 m²	
Ruang workshop	50 Prabot Kursi & meja	2	0.875 x 0.75	32.81	45.08 + 40%	126.22	NAD
	1 set meja kursi		(0.65 x 0.65) + (1.20 x 0.50)	1.02			ASM
	10		1.50 x 0.75	11.25			NAD
Toilet pengunjung	1	4	1.00 x 1.50	6.00	9.64 + 20%	11.56	NAD
	1	2	1.65 x 1.70	2.80			NAD
	Wastafel 2	2	0.40 x 0.30	0.48			NAD
	Urinoir 3	1	0.35 x 0.35	0.36			NAD
					TOTAL	137.78 m²	

Sumber: Analisis penulis, 2019

Tabel 4.10 Analisis kuantitatif gedung musala

Jenis Ruang	Kapasitas Ruang (Orang)	Jumlah Ruang (Unit)	Standar Ruang (M2/Orang)	Luas (M2)	Sirkulasi	Total M2)	Sumber
Tempat wudhu laki-laki	4	1	3.00 x 2.80	8.40	8.40 + 20%	10.08	NAD
	1 kolam kaki	1	1 x 0.65	0.65	0.65 + 20%	0.78	ASM
Tempat wudhu Perempuan	4	1	3.00 x 2.80	8.40	8.40 + 20%	10.08	NAD
	1 kolam kaki	1	1 x 0.65	0.65	0.65 + 20%	0.78	ASM
Toilet laki-laki	1	3	1.00 x 1.50	4.50	4.50 + 20%	5.40	NAD
Toilet perempuan	1	3	1.00 x 1.50	4.50	4.50 + 20%	5.40	NAD
Tempat shalat	200		1.20 x 0.60	144.00	144.00 + 40%	201.60	ASM
Ruang ibu menyusui	5	1	1.4	7.00	7.00 + 20%	8.4	ASM
Ruang tunggu	5	1	1.4	7.00	7.00 + 20%	8.4	NAD
					TOTAL	250.92 m²	

Sumber: Analisis penulis, 2019

Tabel 4.11 Analisis kuantitatif *foodcourt* lantai 1

Jenis Ruang	Kapasitas Ruang (Orang)	Jumlah Ruang (Unit)	Standar Ruang (M2/Orang)	Luas (M2)	Sirkulasi	Total M2)	Sumber
Ruang pelayanan		5	2.00 x 0.80	8.00	98.00 + 30%	10.40	ASM
Kasir		5	2.70 x 1.30	17.55	17.55 + 20%	21.06	NAD
Ruang makan	200	2	9.25 x 8.35	154.47	154.47 + 30%	200.81	NAD
wastafel	10	1	0.40 x 0.30	1.20	1.20 + 20%	1.44	NAD
Toilet pengunjung	1	3	1.00 x 1.50	4.5	13.39 + 20%	16.06	NAD
	1	3	1.65 x 1.70	8.41			NAD
	Wastafel 2	2	0.40 x 0.30	0.48			NAD
Toilet karyawan	1	5	1.00 X 1.50	7.50	8.22 + 20%	9.86	NAD
	Wastafel 1	5	0.40 x 0.30	0.72			NAD
Ruang shalat		1	3.4 x 5.00	17.00	17.00 + 20%	20.4	ASM
Dapur		5	3.65 x 3.95	72.08	72.08 + 20%	86.49	NAD
Ruang penyimpanan hasil olahan		5	1.80 x 1.20	10.80	10.80 + 20%	12.96	ASM
Ruang penyimpanan		5	1.50 x 1.50	11.25	11.25 + 20%	13.50	ASM
tangga		1	1.875	1.875	1.875 + 40%	2.62	NAD
					TOTAL	395.60 m²	

Sumber: Analisis penulis, 2019

Tabel 4.12 Analisis kuantitatif *foodcourt* lantai 2

Jenis Ruang	Kapasitas Ruang (Orang)	Jumlah Ruang (Unit)	Standar Ruang (M2/Orang)	Luas (M2)	Sirkulasi	Total M2)	Sumber
Ruang penyimpanan souvenir	35		0.65 x 0.65	14.70	14.70 + 30%	19.11	NAD
	16 rak souvenir		5.00 x 0.60	48.00	48.00 + 40%	67.20	ASM
Kasir	1	2	2.70 x 1.30	7.02	7.02 + 20%	8.42	NAD
Gudang		1	3.00 x 3.00	9.00	9.00 + 20%	10.80	ASM
Ruang istirahat		1	4.00 x 3.00	12.00	12.00 x 20%	14.40	ASM
tangga		1	1.875	1.875	1.875 + 40%	2.62	NAD
					TOTAL	122.55 m²	

Sumber: Analisis penulis, 2019

Tabel 4.13 Analisis kuantitatif gedung pengelola

Jenis Ruang	Kapasitas Ruang (Orang)	Jumlah Ruang (Unit)	Standar Ruang (M2/Orang)	Luas (M2)	Sirkulasi	Total M2)	Sumber
Ruang Pelayanan							
Pusat informasi	2	1	0.65 x 0.65	0.84	3.64 + 20%	4.36	NAD
	2 set meja kursi	1	1.40 x 1.00	2.80			NAD
Lobby	50	1	0.65 x 0.65	21.12	21.12 + 40%	29.56	NAD
	4 set Kursi tunggu		4 (0.50 x 1.20)	2.4			ASM
	5		1.50 x 0.75	5.62			NAD
Loket	Meja loket	1	3.00 x 0.75	2.25	3.5 + 30%	4.55	ASM
	Kursi petugas	3	0.50 x 0.50	0.25			NAD
	Rak	1	2.00 x 0.50	1.00			ASM
Ruang resepsionis	Meja, kursi, rak	1	2.40 x 4.40	10.56	10.56 + 20%	12.67	NAD
Ruang penitipan barang	1 Rak barang dan almari etalase	1	2.40 x 3.00	7.20	7.20 + 20%	8.64	ASM
Toilet staf	1	4	1.00 x 1.50	6.00	6.96 + 20%	8.35	NAD
	Wastafel 4	2	0.40 x 0.30	0.96			NAD
Toilet pengunjung	1	2	1.00 x 1.50	3.00	9.24 + 20%	11.08	NAD
	1	2	1.65 x 1.70	5.76			NAD
	Wastafel 2	2	0.40 x 0.30	0.48			NAD
Ruang shalat		1	3.4 x 5.00	17.00	17.00 + 20%	20.4	ASM
Ruang istirahat	1 set sofa	1	2.70 x 2.65	7.15	7.15 + 30%	9.29	ASM
					TOTAL	108.90 m²	
Ruang Pengelola							
Ruang pimpinan museum	1		1.875 x 2.10	3.93	3.93 + 20%	4.71	NAD
Toilet kepala museum	1	1	1.00 x 1.50	3.00	3.00 + 20%	3.60	NAD
Ruang istirahat	1 set sofa		2.70 x 2.65	7.15	7.15 + 30%	9.29	ASM

Jenis Ruang	Kapasitas Ruang (Orang)	Jumlah Ruang (Unit)	Standar Ruang (M2/Orang)	Luas (M2)	Sirkulasi	Total M2)	Sumber
Ruang Pengelola							
Ruang kepala seksi bidang	5	1	15.00	15.00	15.00 + 20%	18.00	NAD
Ruang staf seksi bidang	6	1	1.78 x 2.50	26.7	26.7 + 20%	32.04	NAD
Toilet staf	1	2	1.00 x 1.50	3.00	3.96+ 20%	4.75	NAD
	Wastafel 4	2	0.40 x 0.30	0.96			NAD
Ruang istirahat	1 set sofa		2.70 x 2.65	7.15	7.15 + 30%	9.29	ASM
Ruang rapat	1 set meja rapat	1	4.50 x 3.50	13.50	13.50 + 30%	17.55	ASM
					TOTAL	99.23 m²	
Ruang kerja staf teknisi, keamanan, dan kebersihan							
Ruang kerja teknisi	2 set meja kursi	1	1.40 x 1.00	2.80	2.80 + 30%	3.64	NAD
Gudang	Rak peralatan		3.00 x 1.00	3.00	3.00 + 20%	3.6	ASM
Ruang CCTV dan ruang kerja	1 set meja kursi	1	1.56 x 1.43	2.23	2.23 + 20%	2.67	NAD
	1 set meja kursi	1	1.40 x 1.43	2.00	2.00 + 20%	2.4	NAD
Ruang kerja kebersihan	2 set meja kursi	1	1.40 x 1.00	2.80	2.80 + 30%	3.64	NAD
Gudang	Rak peralatan		3.00 x 1.00	3.00	3.00 + 20%	3.6	ASM
Toilet staf	1	2	1.00 x 1.50	3.00	3.96+ 20%	4.75	NAD
	Wastafel 4	2	0.40 x 0.30	0.96			NAD
Ruang istirahat	1 set sofa		2.70 x 2.65	7.15	7.15 + 30%	9.29	ASM
Ruang shalat		1	3.4 x 2.7	17.00	9.18 + 20%	11.01	ASM
Pantry	1 set pantry		2.20 x 1.25	2.75	2.75 + 20%	3.3	NAD
					TOTAL	47.90 m²	

Sumber: Analisis penulis, 2019

Tabel 4.14 Analisis kuantitatif parkir

Jenis Ruang	Kapasitas Ruang (Orang)	Jumlah Ruang (Unit)	Standar Ruang (M2/Orang)	Luas (M2)	Sirkulasi	Total M2)	Sumber
Parkir	100	1	0.75 x 2.00	150.00	150.00 x 40%	210.00	NAD
					TOTAL	210.00 m²	

B. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif berfungsi untuk mengetahui pentingnya peran aksesibilitas, pencahayaan, penghawaan, view, ketenangan, dan sanitasi pada ruang untuk meletakkan posisi ruang sesuai suasana ruang yang dibutuhkan.

Tabel 4.15 Analisis ruang kualitatif gedung pameran dan konservasi lantai 1

Ruang	Aksesibilitas	Pencahayaan		Penghawaan		View		Ketenangan	Sanitasi
		Buatan	Alami	Buatan	Alami	In	Out		
Ruang koleksi patung arca 1	+++	-	+++	-	+++	+++	++	++	-
Ruang pengenalan Candi	+++	+++	-	+++	-	++	++	++	-
Ruang koleksi relief Candi	+++	+++	-	+++	-	++	++	++	-
Ruang sejarah	+++	+++	-	+++	-	++	++	++	-
Ruang *Augmented Reality*	+++	++	+++	+++	-	+++	+++	++	-
Toilet pengunjung	++	+++	-	+++	-	-	-	-	+++
Toilet staf	++	+++	-	+++	-	-	-	-	+++
Ruang komunal	+++	-	+++	-	+++	++	++	-	-
Ruang shalat	++	++	++	++	++	-	-	+++	-
Ruang server	++	++	++	++	++	-	-	+++	-
Ruang servis	++	++	-	++	-	-	-	-	-
Gudang	++	++	++	++	++	-	-	+++	-
Tangga	+++	-	++	-	++	-	-	-	-
Ram	+++	-	++	-	++	-	-	-	-
Tangga darurat	+++	++	++	-	++	-	-	-	-

Sumber: Analisis penulis, 2019

Tabel 4.16 Analisis ruang kualitatif gedung pameran dan konservasi lantai 2

Ruang	Aksesibilitas	Pencahayaan		Penghawaan		View		Ketenangan	Sanitasi
		Buatan	Alami	Buatan	Alami	In	Out		
Ruang koleksi patung arca 1	+++	++	+++	+++	-	+++	+++	++	-
Ruang koleksi benda peninggalan	+++	+++	-	+++	-	++	++	++	-
Ruang Diorama trip	+++	+++	_	+++	-	++	++	++	-
Ruang Audio Visual	+++	+++	-	+++	++	++	-	+++	-

Ruang	Aksesibilitas	Pencahayaan		Penghawaan		View		Ketenangan	Sanitasi
		Buatan	Alami	Buatan	Alami	In	Out		
Ruang struktur dan kontruksi Candi Prambanan	+++	++	+++	++	+++	++	++	++	-
Ruang meeting	++	+++	++	+++	++	++	++	+++	-
Toilet pengunjung	++	+++	-	+++	-	-	-	-	+++
Toilet staf	++	+++	-	+++	-	-	-	-	+++
Ruang komunal	+++	-	+++	-	+++	++	++	-	-
Gudang	++	++	++	++	++	-	-	+++	-
Ruang shalat	++	++	++	++	++	-	-	+++	-
Tangga	+++	-	++	-	++	-	-	-	-
Ram	+++	-	++	-	++	-	-	-	-
Tangga darurat	+++	++	++	-	++	-	-	-	-

Sumber: Analisis penulis, 2019

Tabel 4.17 Analisis ruang kualitatif ruang koleksi patung arca 2

Ruang	Aksesibilitas	Pencahayaan		Penghawaan		View		Ketenangan	Sanitasi
		Buatan	Alami	Buatan	Alami	In	Out		
Ruang koleksi patung arca 2	+++	-	+++	-	+++	+++	+++	-	-

Sumber: Analisis penulis, 2019

Tabel 4.18 Analisis ruang kualitatif gedung auditorium lantai 1

Ruang	Aksesibilitas	Pencahayaan		Penghawaan		View		Ketenangan	Sanitasi
		Buatan	Alami	Buatan	Alami	In	Out		
Auditorium									
Entramce Pengunjung	+++	+++	++	+++	+++	+++	+++	-	-
Entramce staf	++	+++	++	+++	+++	+++	+++	-	-
Entrance performer	++	+++	++	+++	+++	+++	+++	-	-
Podium	++	+++	++	+++	++	-	-	+++	-
Panggung	++	+++	++	+++	++	-	-	+++	-
Ruang Performer	++	+++	-	+++	++	-	-	-	-
Ruang ganti	++	+++	-	+++	++	-	-	-	-
Toilet performer	++	+++	-	+++	-	-	-	-	+++
Toilet pengunjung	++	+++	-	+++	-	-	-	-	+++
Ruang konunal	+++	-	+++	-	+++	++	++	-	-
Toilet staf	++	+++	-	+++	-	-	-	-	+++
Ruang shalat	++	++	++	++	++	-	-	+++	-

Ruang	Aksesibilitas	Pencahayaan		Penghawaan		View		Ketenangan	Sanitasi
		Buatan	Alami	Buatan	Alami	In	Out		
Ruang istirahat	++	++	++	++	++	++	-	+++	-
Ruang penyimpanan	++	+++	-	++	-	-	-	-	-
Ruang servis	++	++	-	++	-	-	-	-	-
Ruang server	++	++	++	++	++	-	-	+++	-
Gudang	++	++	++	++	++	-	-	+++	-
Tangga	+++	-	++	-	++	-	-	-	-
Ram	+++	-	++	-	++	-	-	-	-

Sumber: Analisis penulis, 2019

Tabel 4.19 Analisis ruang kualitatif gedung auditorium lantai 2

Ruang	Aksesibilitas	Pencahayaan		Penghawaan		View		Ketenangan	Sanitasi
		Buatan	Alami	Buatan	Alami	In	Out		
Perpustakaan									
Ruang resepsionis	+++	++	-	++	-	++	++	-	-
Ruang penyimpanan	+++	+++	++	+++	++	++	++	+++	-
Ruang baca	+++	+++	++	+++	++	++	++	+++	-
Toilet pengunjung	++	+++	-	+++	-	-	-	-	+++
Toilet staf	++	+++	-	+++	-	-	-	-	+++
Ruang shalat	++	++	++	++	++	-	-	+++	-
Ruang servis	++	++	-	++	-	-	-	-	-
Gudang	++	++	++	++	++	-	-	+++	-
tangga	+++	-	++	-	++	-	-	-	-
ram	+++	-	++	-	++	-	-	-	-
Ruang workshop	+++	+++	+++	+++	++	-	-	+++	-
Toilet pengunjung	++	+++	-	+++	-	-	-	-	+++

Sumber: Analisis penulis, 2019

Tabel 4.20 Analisis ruang kualitatif gedung musala

Ruang	Aksesibilitas	Pencahayaan		Penghawaan		View		Ketenangan	Sanitasi
		Buatan	Alami	Buatan	Alami	In	Out		
Tempat wudhu laki-laki	++	+++	-	+++	-	-	-	-	+++
Tempat wudhu Perempuan	++	+++	-	+++	-	-	-	-	+++
Toilet laki-laki	++	+++	-	+++	-	-	-	-	+++
Toilet perempuan	++	+++	-	+++	-	-	-	-	+++
Tempat shalat	+++	+++	++	++	+++	++	++	+++	-
Ruang ibu menyusui	++	++	++	++	++	-	-	++	-
Ruang tunggu	+++	-	+++	-	+++	-	-	-	-

Sumber: Analisis penulis, 2019

Tabel 4.21 Analisis ruang kualitatif *foodcourt* lantai 1

Ruang	Aksesibilitas	Pencahayaan		Penghawaan		View		Ketenangan	Sanitasi
		Buatan	Alami	Buatan	Alami	In	Out		
Ruang pelayanan	+++	++	+++	-	+++	++	++	-	-
Kasir	+++	++	+++	-	+++	++	++	-	-
Ruang makan	+++	++	+++	++	+++	++	++	++	-
wastafel	+++	++	+++	++	+++	++	++	-	+++
Toilet pengunjung	++	+++	-	+++	-	-	-	-	+++
Toilet karyawan	++	+++	-	+++	-	-	-	-	+++
Ruang shalat	++	+++	++	+++	++	++	-	+++	-
Dapur	++	+++	-	+++	-	++	-	++	+++
Ruang penyimpanan hasil olahan	++	+++	-	+++	-	++	-	++	+++
Ruang penyimpanan	++	++	++	++	++	++	-	-	-
tangga	+++	-	++	-	++	-	-	-	-

Sumber: Analisis penulis, 2019

Tabel 4.22 Analisis ruang kualitatif *foodcourt* lantai 2

Ruang	Aksesibilitas	Pencahayaan		Penghawaan		View		Ketenangan	Sanitasi
		Buatan	Alami	Buatan	Alami	In	Out		
Ruang penyimpanan souvenir	+++	+++	+++	+++	++	++	++	-	-
Kasir	+++	+++	+++	+++	++	-	-	-	-
Gudang	++	+++	++	++	++	-	-	-	-
Ruang istirahat	++	+++	++	++	++	-	-	-	-
tangga	+++	-	++	-	++	-	-	-	-

Sumber: Analisis penulis, 2019

Tabel 4.23 Analisis ruang kualitatif pengelola

Ruang	Aksesibilitas	Pencahayaan		Penghawaan		View		Ketenangan	Sanitasi
		Buatan	Alami	Buatan	Alami	In	Out		
Ruang pelayanan									
Pusat informasi	+++	++	++	++	++	++	++	-	-
Lobby	+++	++	++	++	++	++	++	-	-
Loket	+++	++	++	++	++	++	++	-	-
Ruang resepsionis	+++	++	++	++	++	++	++	-	-
Ruang penitipan barang	++	++	++	-	++	++	-	-	-
Toilet staf	++	+++	-	+++	-	-	-	-	+++
Toilet pengunjung	++	+++	-	+++	-	-	-	-	+++
Ruang shalat	++	++	++	++	++	-	-	+++	-
Ruang istirahat	++	+++	++	++	++	-	-	-	-
Ruang Pengelola									

Ruang	Aksesibilitas	Pencahayaan		Penghawaan		View		Ketenangan	Sanitasi
		Buatan	Alami	Buatan	Alami	In	Out		
Ruang pimpinan museum	+++	++	++	++	++	++	++	-	-
Toilet kepala museum	++	+++	-	+++	-	-	-	-	+++
Ruang istirahat	++	++	++	++	++	++	-	+++	-
Ruang kepala seksi bidang	+++	++	++	++	++	++	++	-	-
Ruang staf seksi bidang	+++	++	++	++	++	++	++	-	-
Toilet staf	++	+++	-	+++	-	-	-	-	+++
Ruang istirahat	++	++	++	++	++	++	-	+++	-
Ruang rapat	+++	++	++	++	++	++	++	+++	-
Ruang kerja staf teknisi, keamanan, dan kebersihan									
Ruang kerja teknisi	+++	+++	++	+++	++	-	-	-	-
Gudang	++	+++	-	+++	-	-	-	-	-
Ruang CCTV dan ruang kerja	++	++	++	++	++	++	++	-	-
Ruang kerja kebersihan	+++	++	-	++	-	-	-	-	++
Gudang	++	+++	-	+++	-	-	-	-	-
Toilet staf	++	+++	-	+++	-	-	-	-	+++
Ruang istirahat	++	+++	++	++	++	-	-	-	-
Ruang shalat	++	++	++	++	++	-	-	+++	-
Pantry	++	++	++	++	++	-	-	-	+++

Sumber: Analisis penulis, 2019

Tabel 4.21 Analisis ruang kualitatif parkir

Ruang	Aksesibilitas	Pencahayaan		Penghawaan		View		Ketenangan	Sanitasi
		Buatan	Alami	Buatan	Alami	In	Out		
Parkir	+++	-	++	-	++	-	-	-	-

Sumber: Analisis penulis, 2019

Keterangan :

+++ = Sangat butuh

++ = Butuh

- = Tidak terlalu butuh

C. Diagrama Keterkaitan

Diagram keterkaitan berfungsi untuk menggambarkan hubungan antar ruang yang dibutuhkan.

- Diagram keterkaitan makro

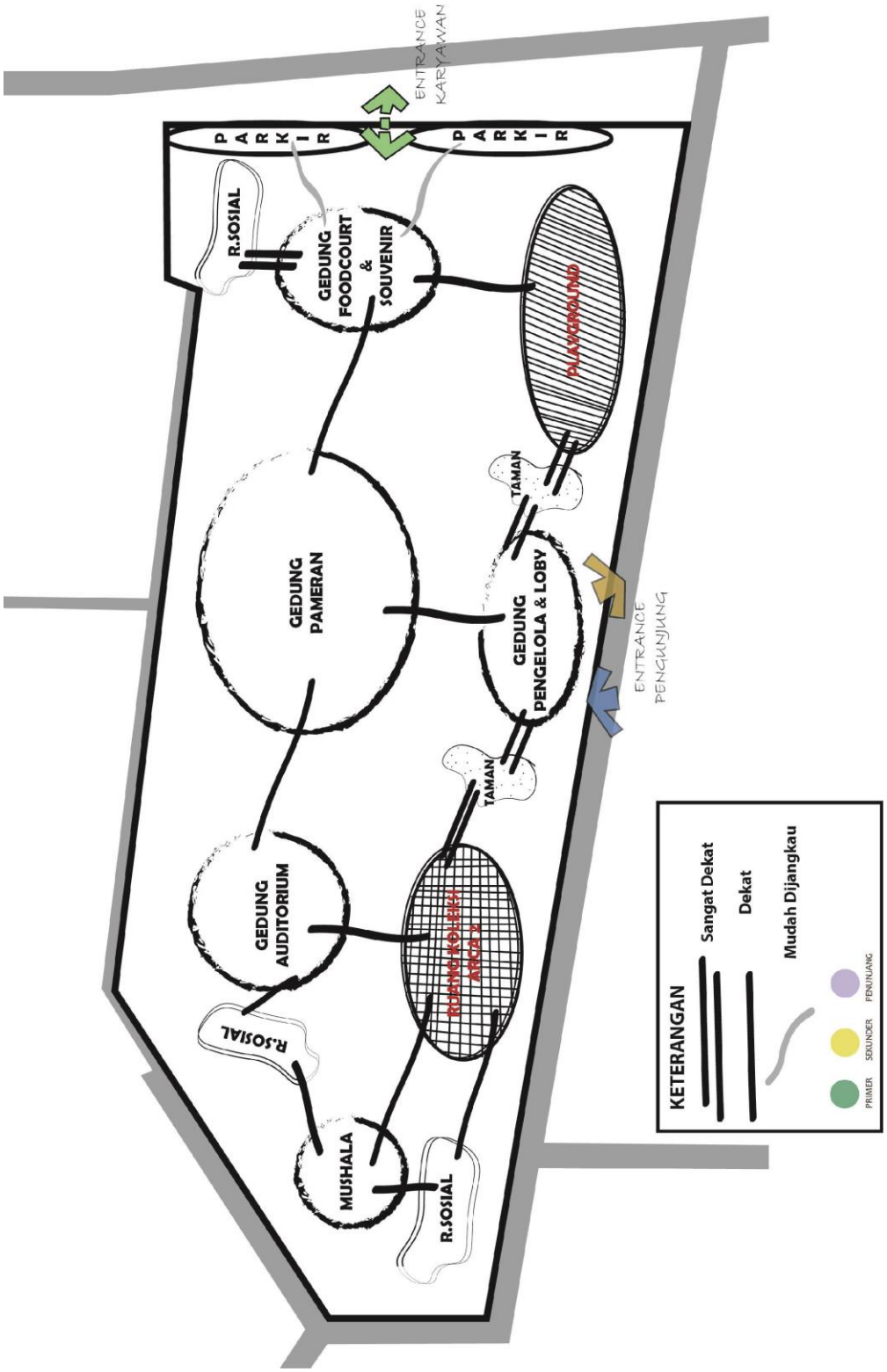

Gambar 4.12 Diagram keterkaitan makro
Sumber: Analisis penulis, 2019

- Diagram mikro

1. Gedung pameran dan konservasi

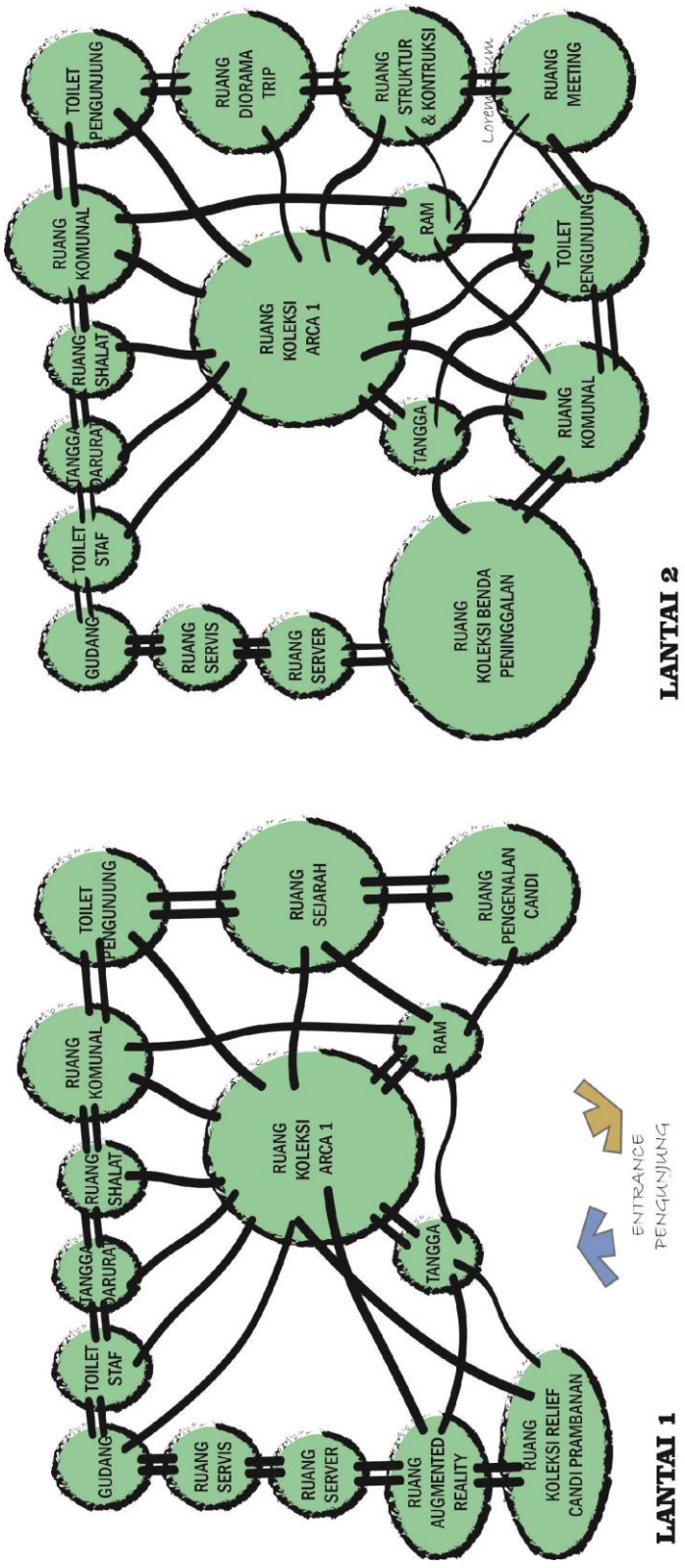

Gambar 4.13 Diagram keterkaitan gedung pameran dan konservasi
Sumber: Analisis penulis, 2019

2. Gedung auditorium

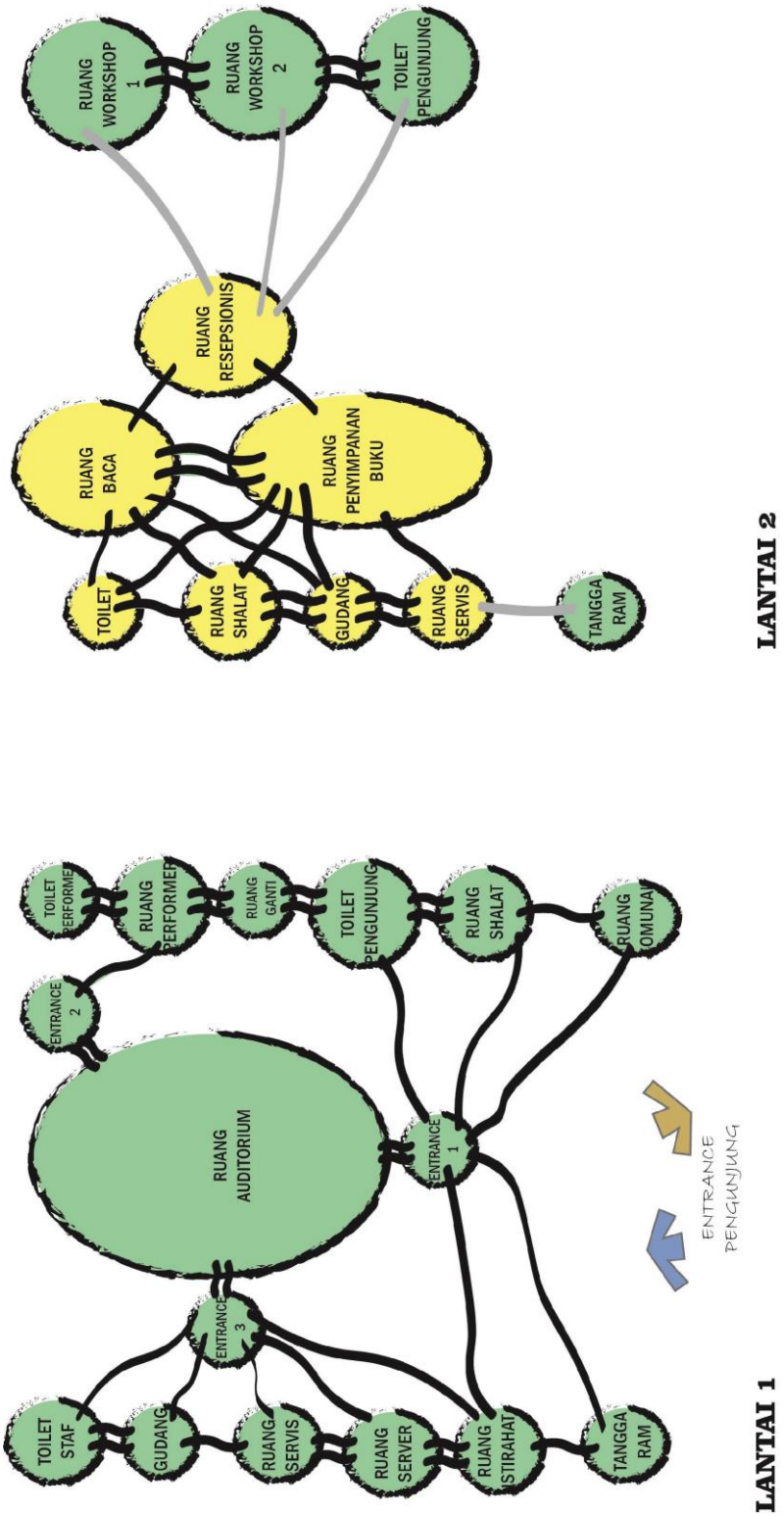

Gambar 4.14 Diagram keterkaitan gedung auditorium
Sumber: Analisis penulis, 2019

3. Gedung Musala

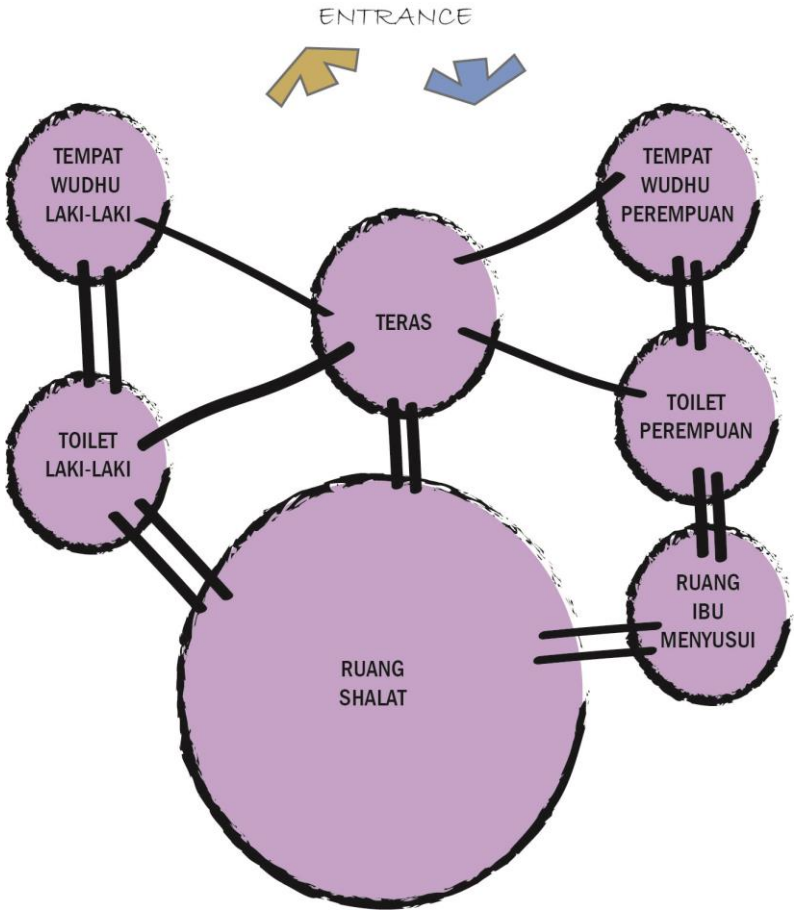

Gambar 4.15 Diagram keterkaitan gedung musala
Sumber: Analisis penulis, 2019

4. Gedung *foodcourt* dan sentra souvenir

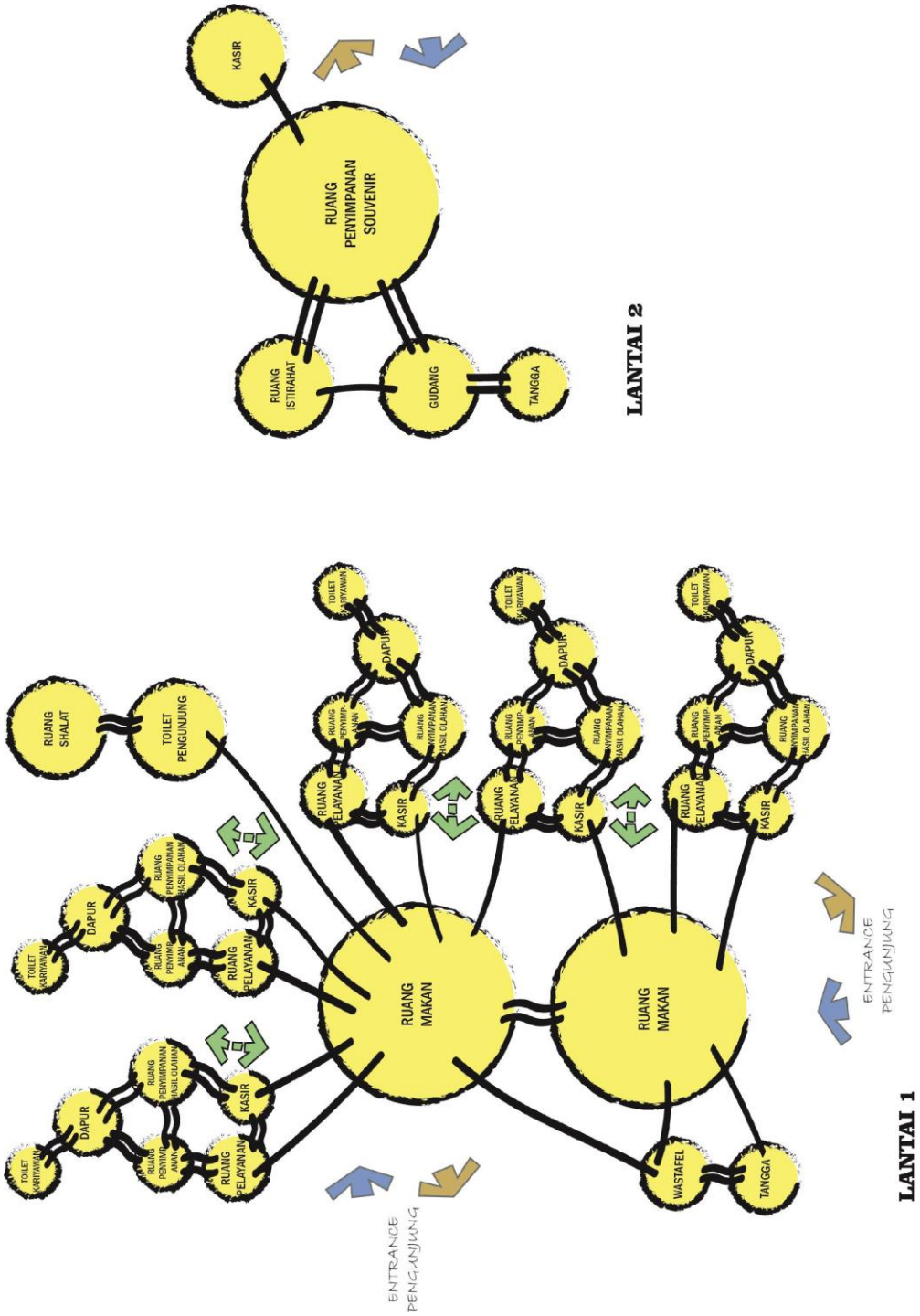

Gambar 4.16 Diagram keterkaitan gedung *foodcourt* dan sentra souvenir
Sumber: Analisis penulis, 2019

5. Gedung pengelola

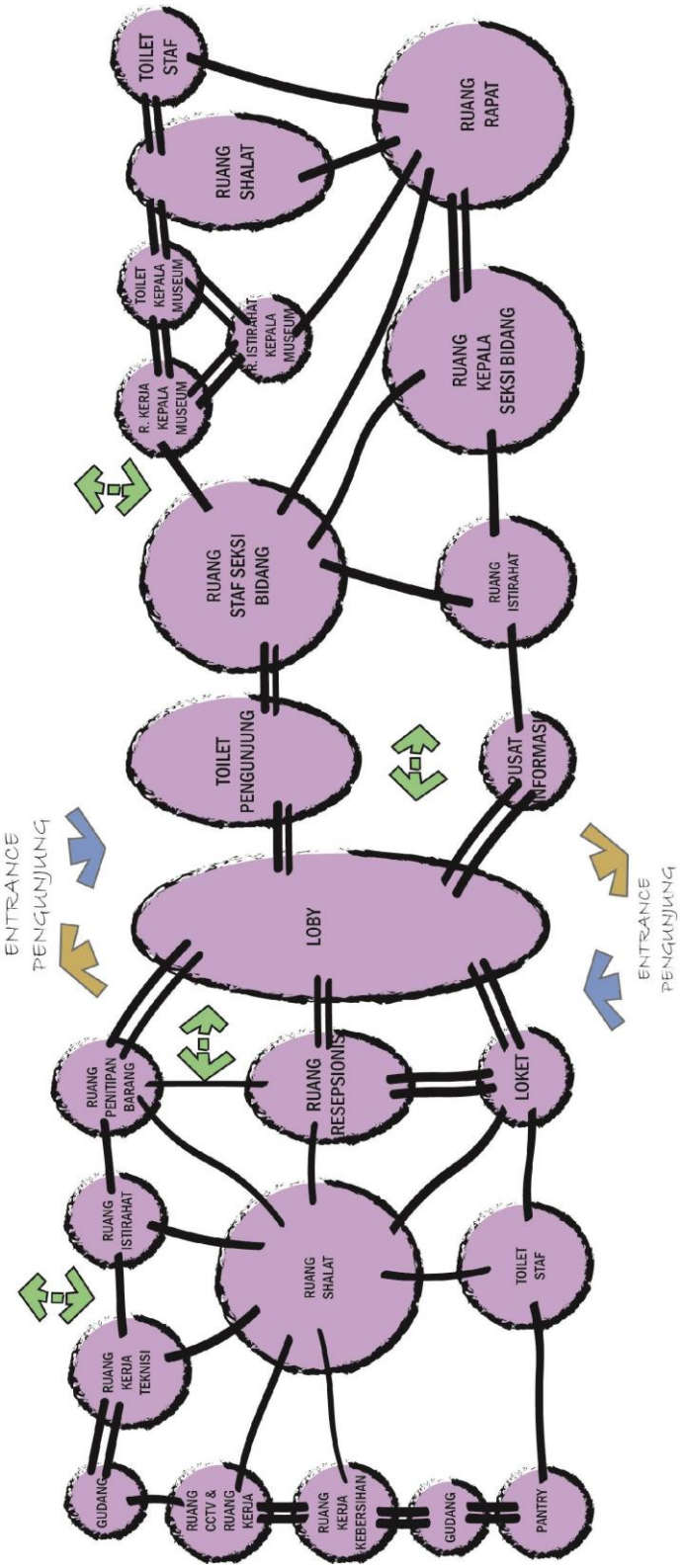

Gambar 4.17 Diagram keterkaitan gedung pengelola
Sumber: Analisis penulis, 2019

D. Diagram *Bubble*

Diagram *bubble* adalah kelanjutan dari diagram keterkaitan, didiagram ini sirkulasi pengguna museum Candi Prambanan sudah mulai terlihat

- Diagram *bubble* makro

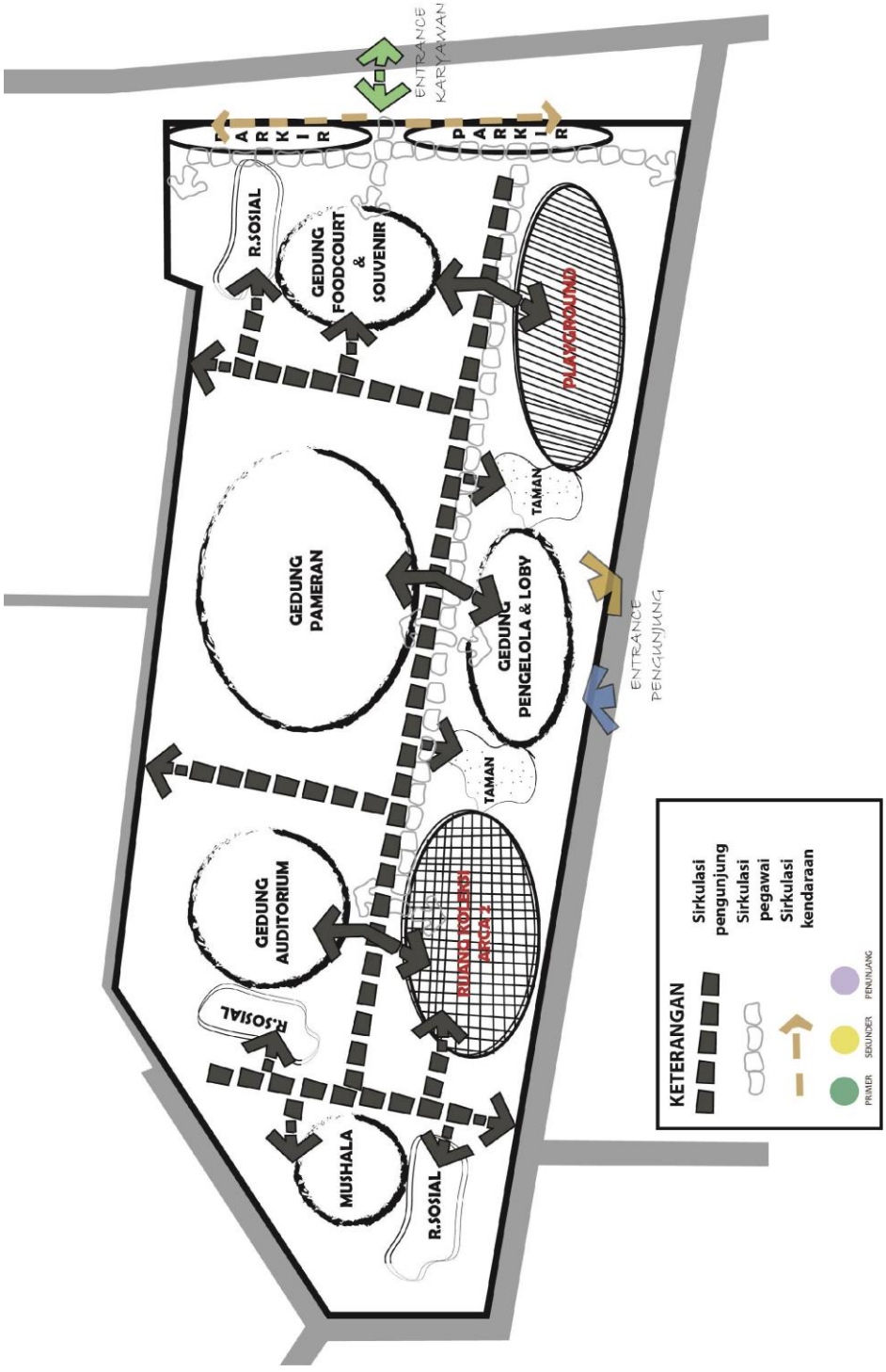

Gambar 4.18 Diagram *bubble* makro
Sumber: Analisis penulis, 2019

- Diagram *bubble* mikro

1. Gedung pameran dan konservasi

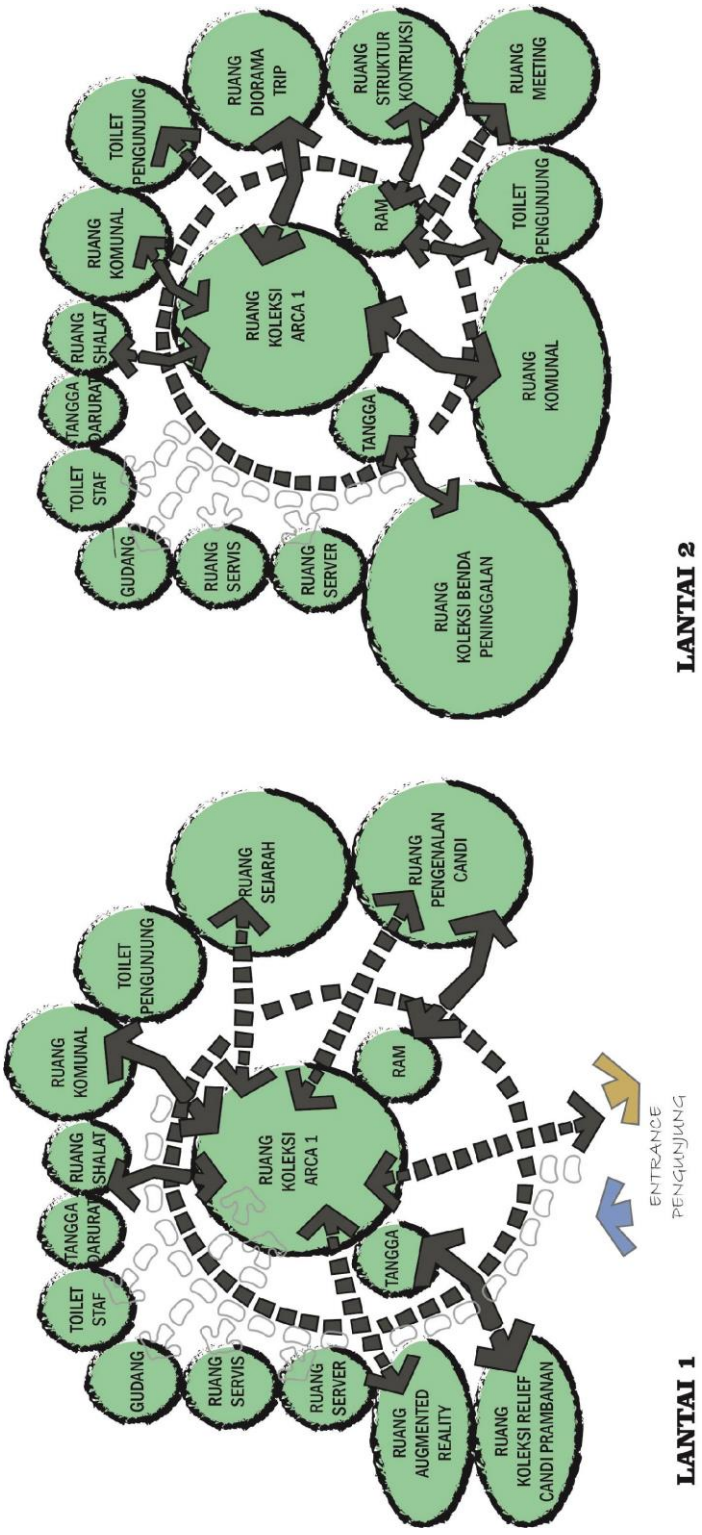

Gambar 4.19 Diagram *bubble* gedung pameran dan konservasi
Sumber: Analisis penulis, 2019

2. Gedung auditorium

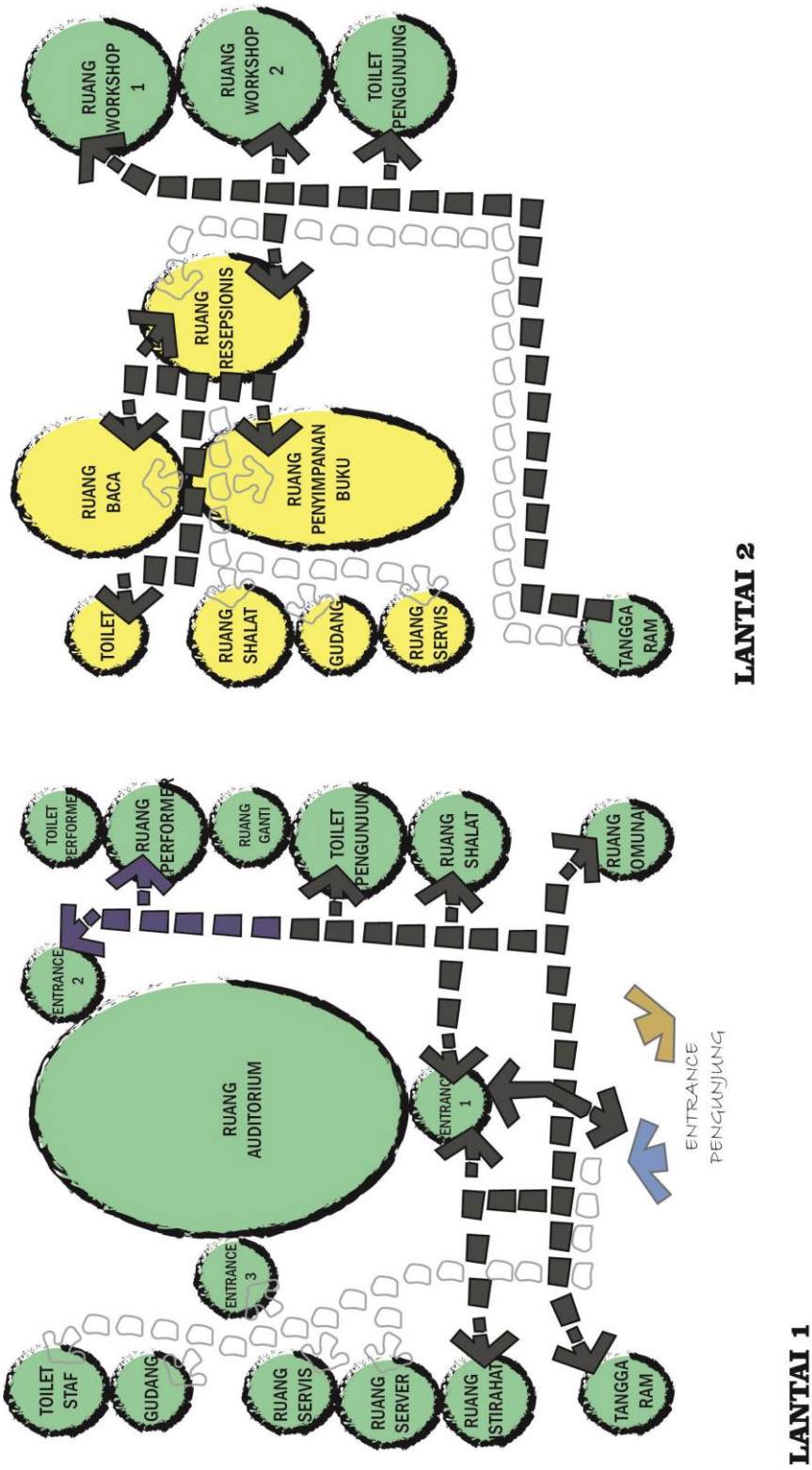

Gambar 4.20 Diagram *bubble* gedung auditorium
Sumber: Analisis penulis, 2019

3. Gedung musala

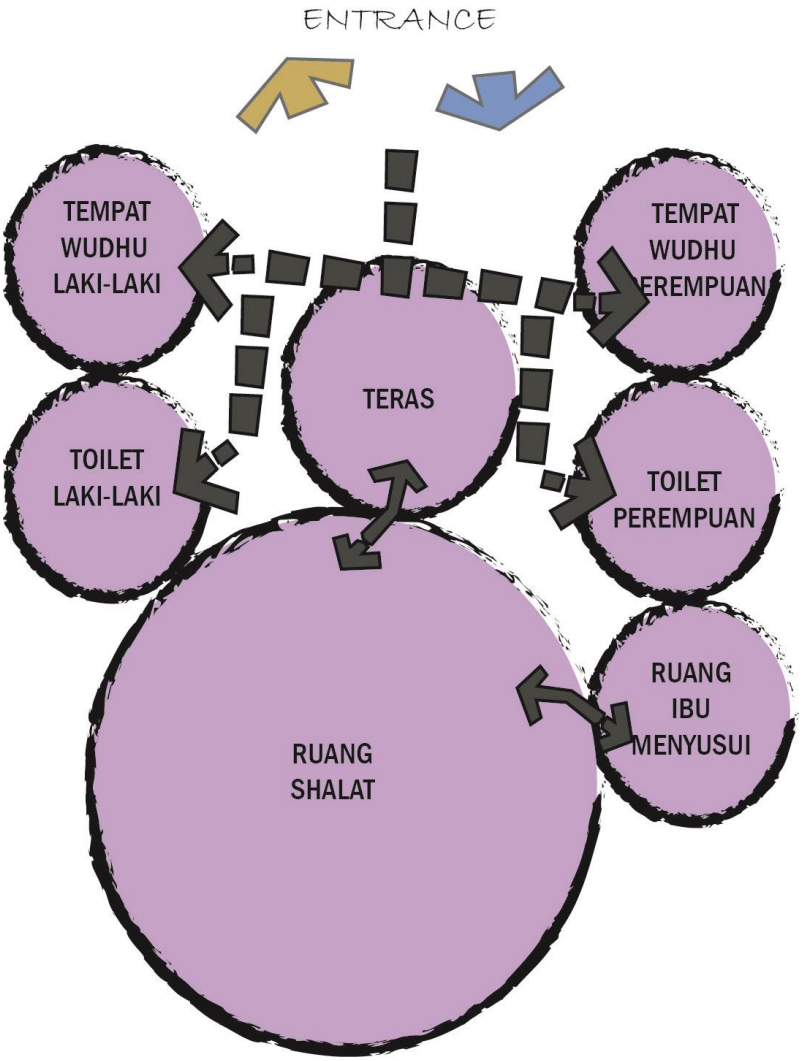

Gambar 4.21 Diagram *bubble* gedung musala
Sumber: Analisis penulis, 2019

4. Gedung *foodcourt* dan sentra souvenir

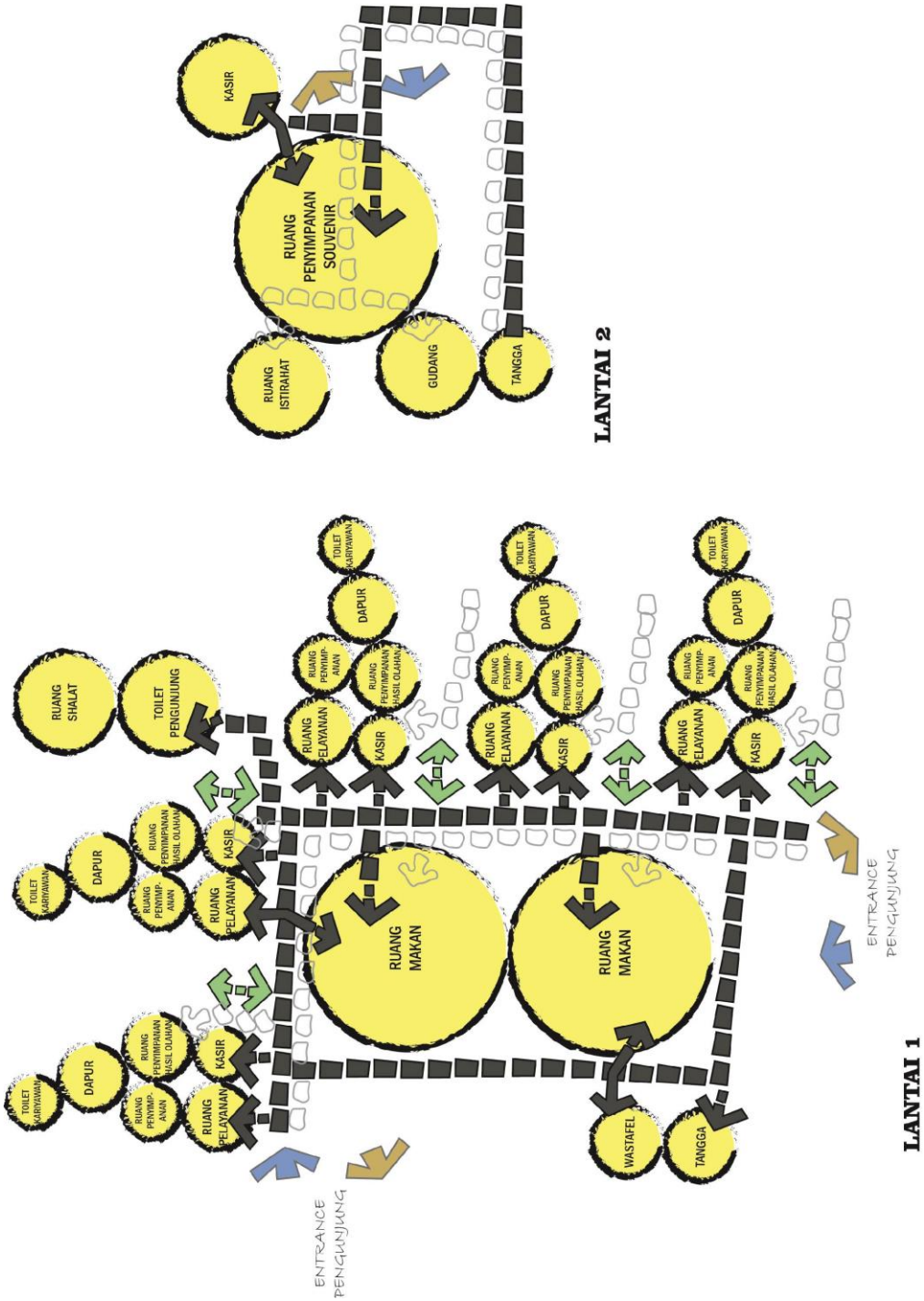

Gambar 4.22 Diagram *bubble* gedung *foodcourt* dan sentra souvenir
Sumber: Analisis penulis, 2019

5. Gedung pengelola

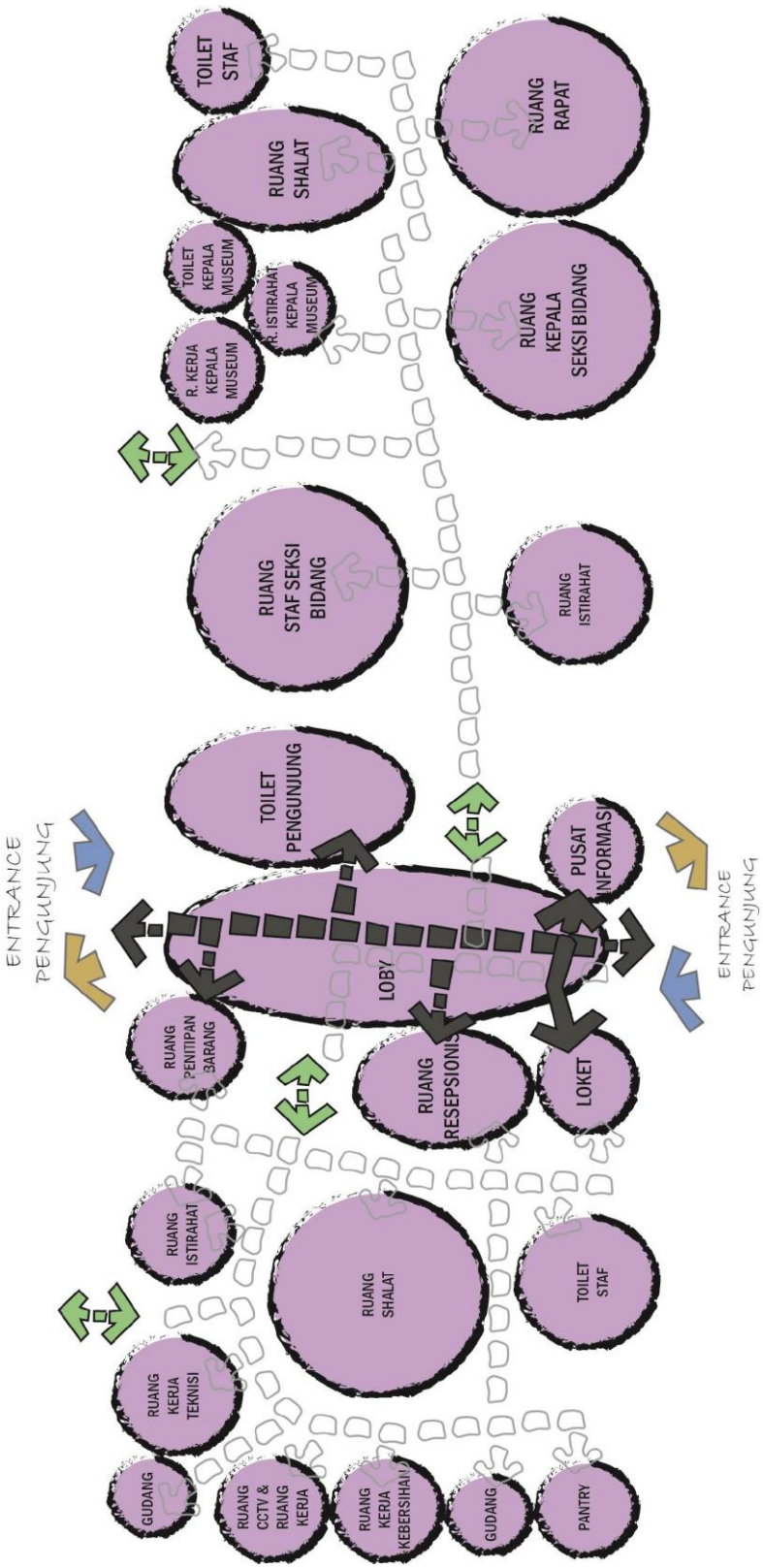

Gambar 4.23 Diagram *bubble* gedung pengelola
Sumber: Analisis penulis, 2019

E. Block Plan

Block plan merupakan kelanjutan dari diagram *bubble*, ditahap ini dimensi ruang sudah terukur.

- *Block plan* makro

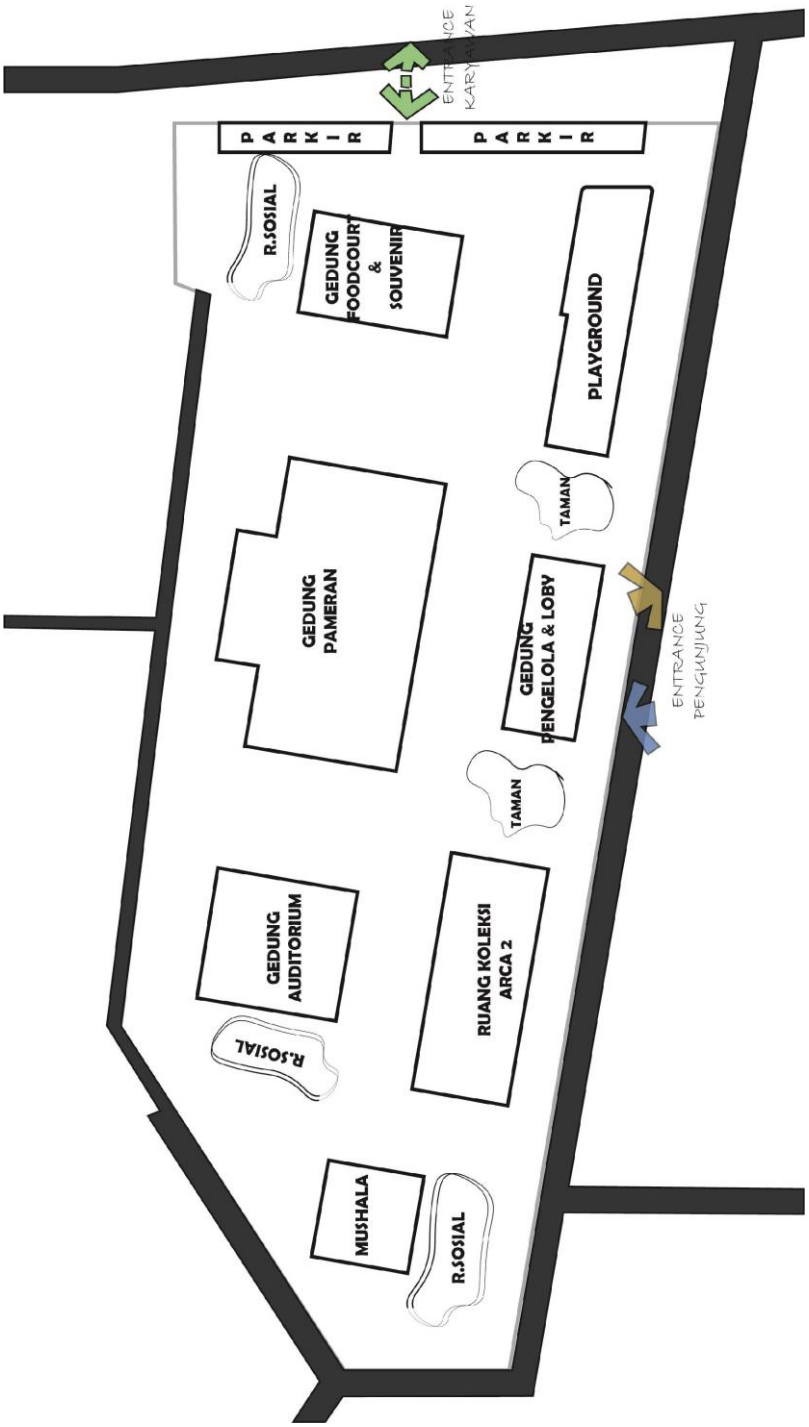

Gambar 4.24 *Block plan* makro
Sumber: Analisis penulis, 2019

- *Block plan* mikro

1. Gedung pameran dan konservasi lantai 1

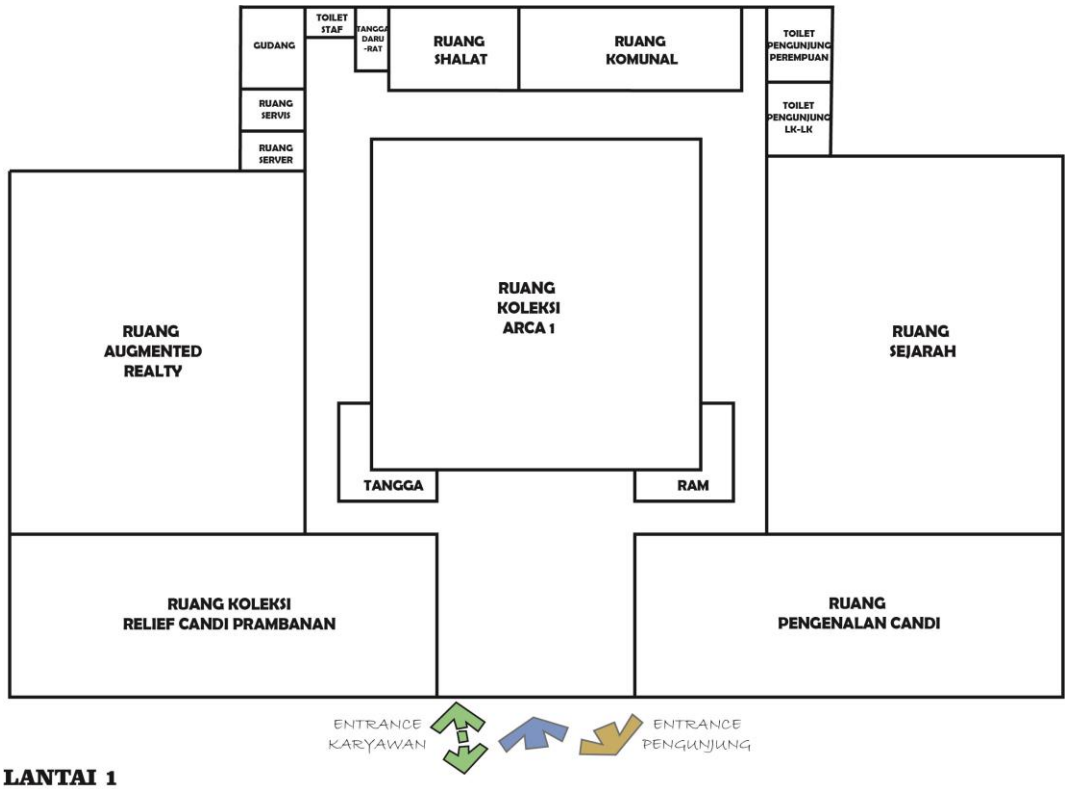

Gambar 4.25 *Block plan* gedung pameran dan konservasi lantai 1
Sumber: Analisis penulis, 2019

2. Gedung pameran dan konservasi lantai 2

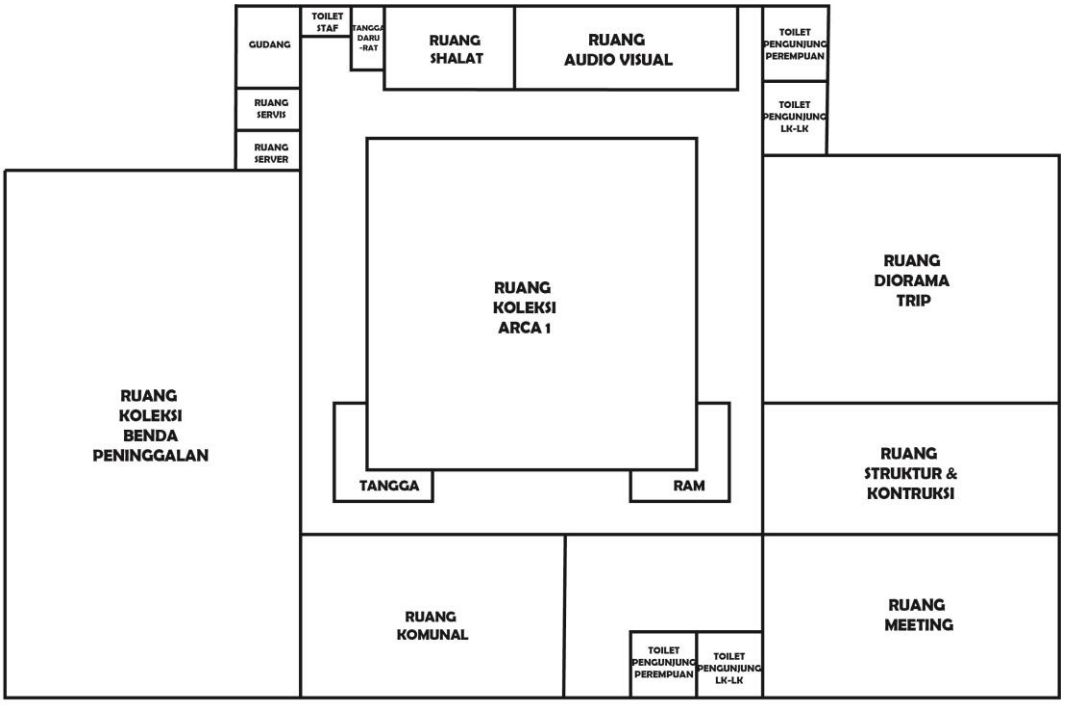

Gambar 4.26 *Block plan* gedung pameran dan konservasi lantai 2
Sumber: Analisis penulis, 2019

3. Gedung Auditorium

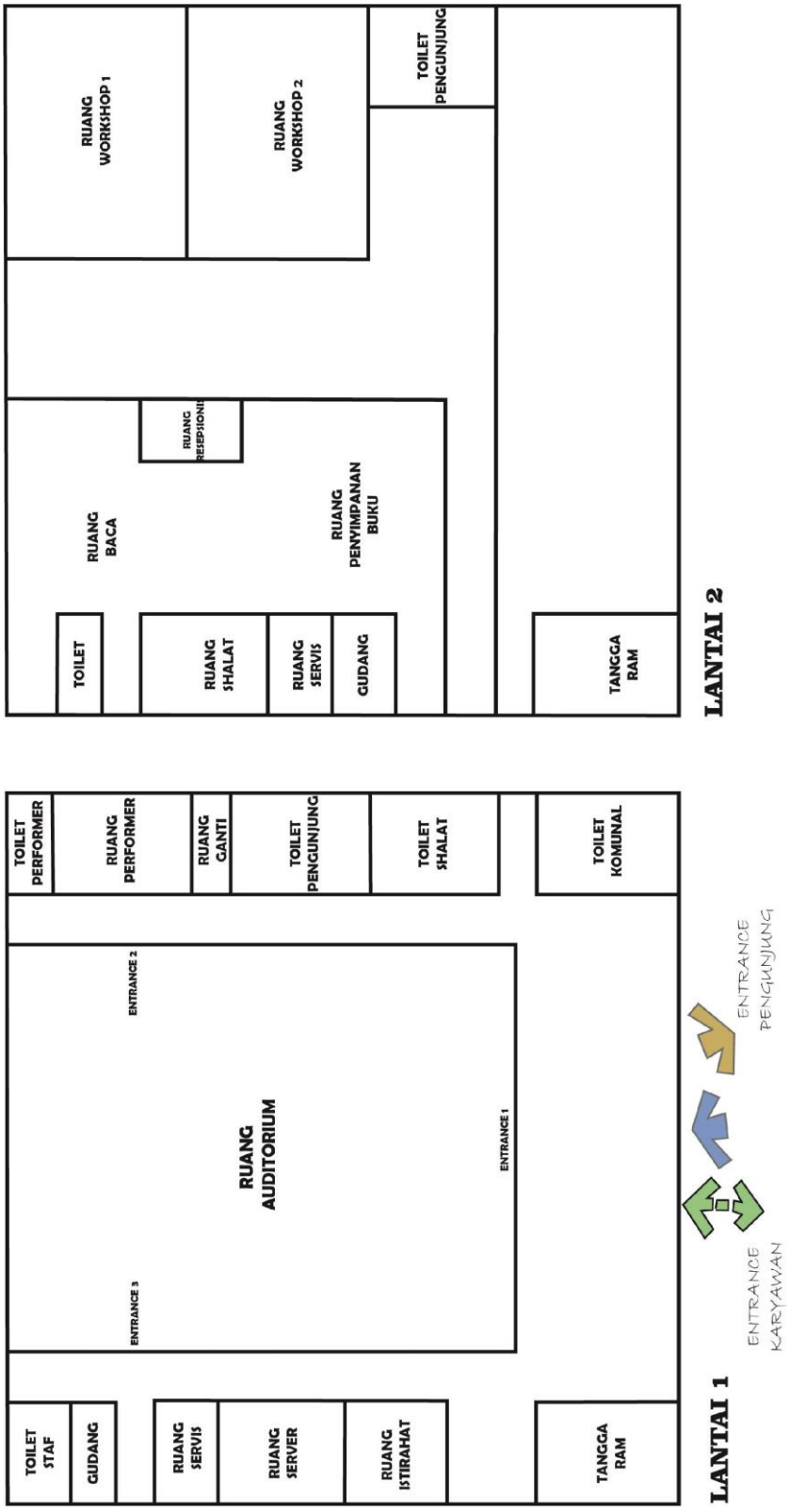

Gambar 4.27 *Block plan* gedung auditorium
Sumber: Analisis penulis, 2019

4. Gedung musala

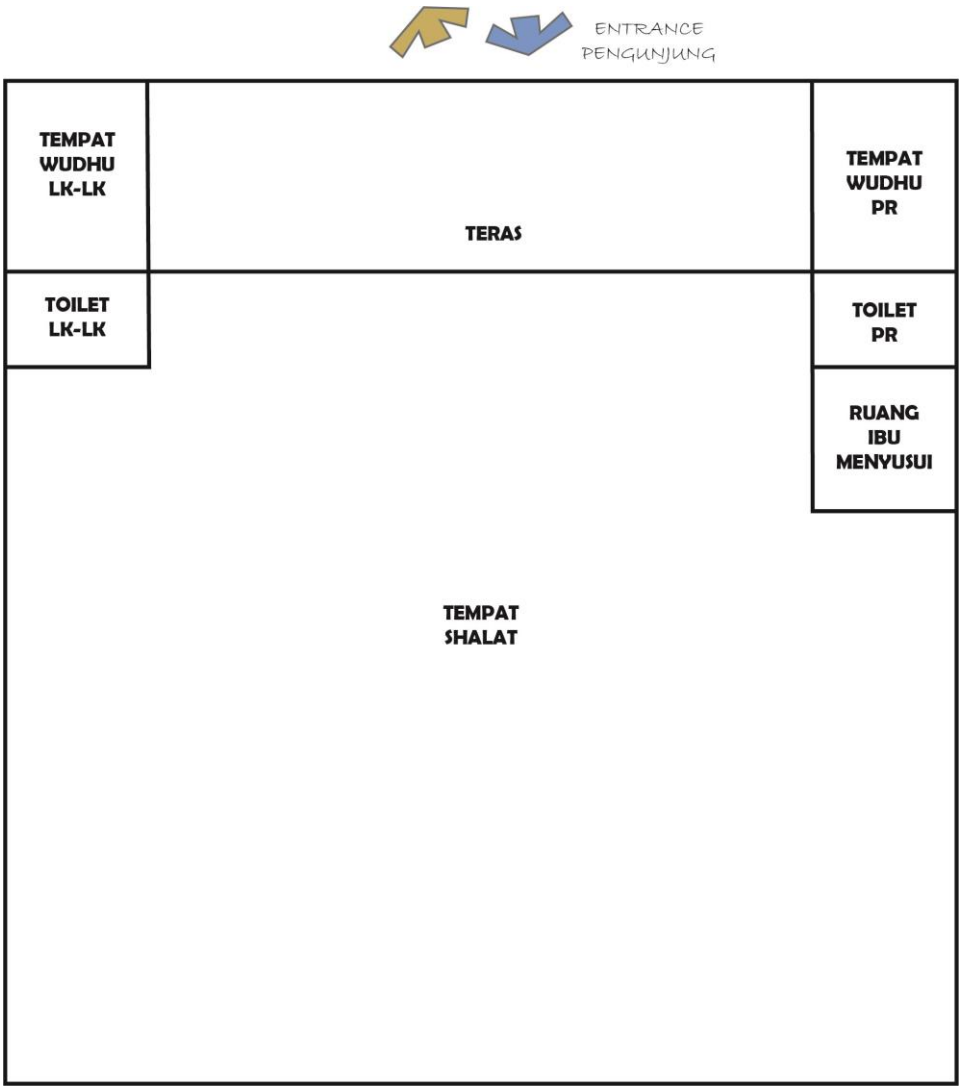

Gambar 4.28 *Block plan* gedung musala
Sumber: Analisis penulis, 2019

5. Gedung pengelola

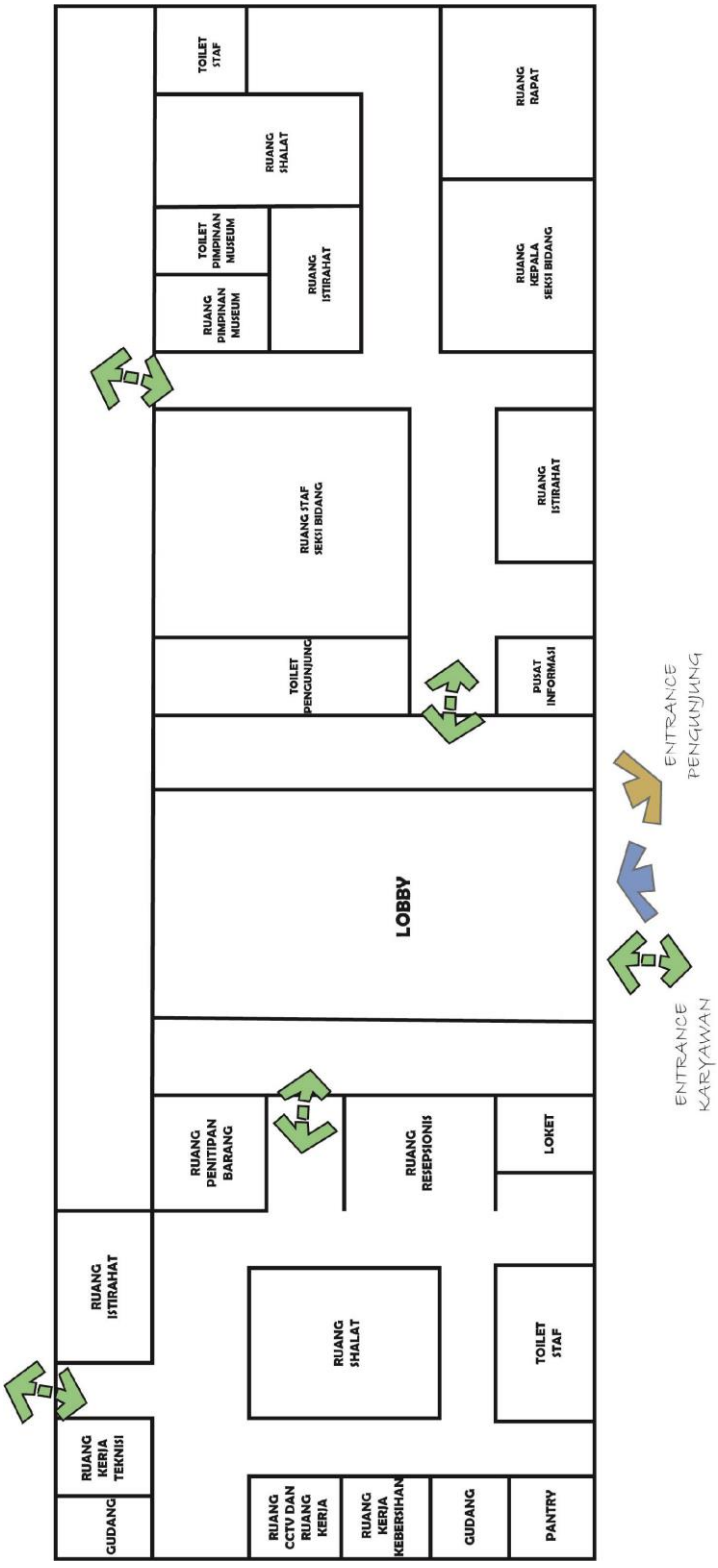

Gambar 4.29 *Block plan* gedung pengelola
Sumber: Analisis penulis, 2019

6. Gedung *foodcourt* dan sentra souvenir

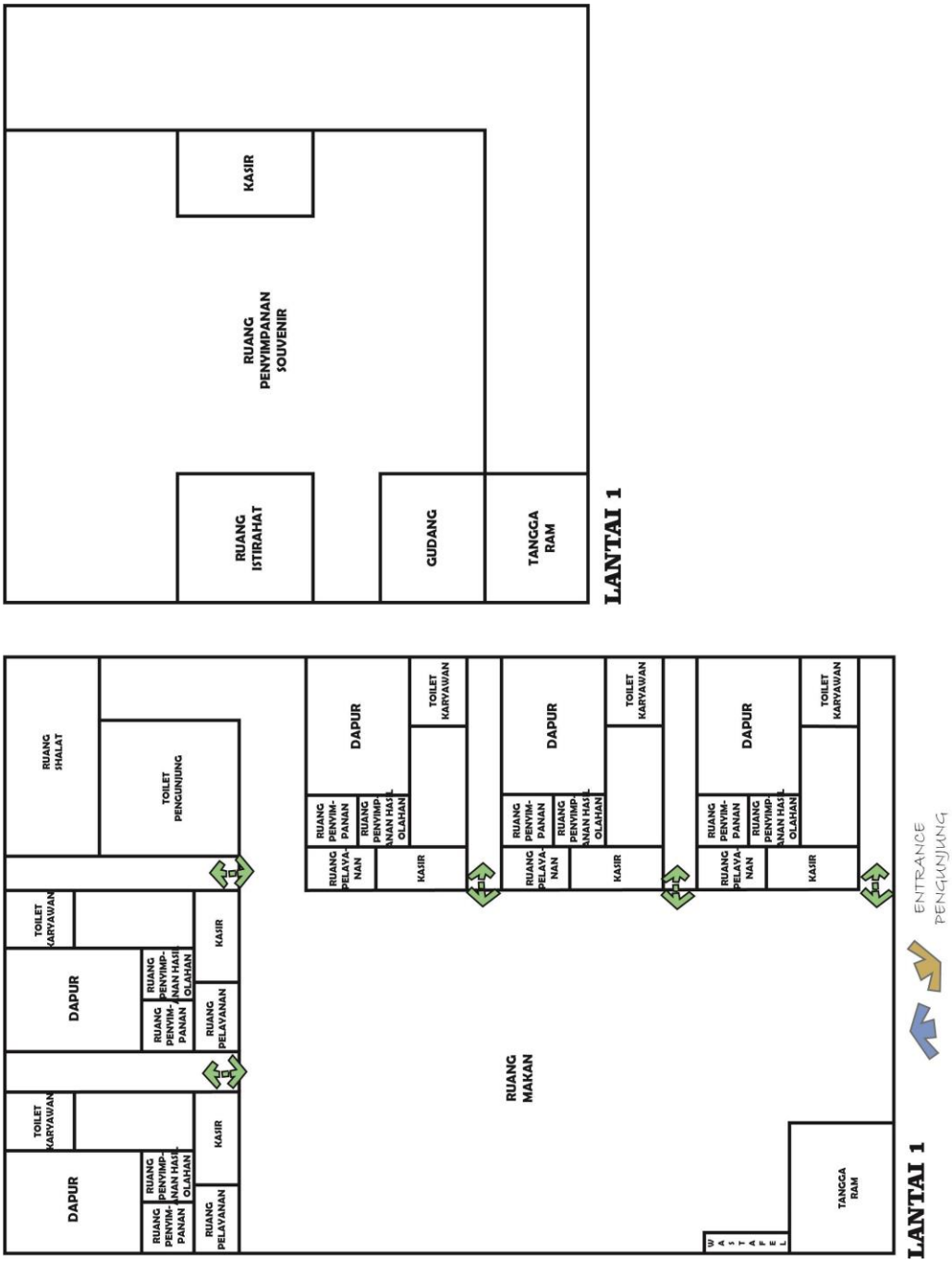

Gambar 4.30 *Block plan* gedung *foodcort* dan sentra souvenir
Sumber: Analisis penulis, 2019

4.6 Analisis Tapak

Analisis tapak ini akan mengkaji yang berkaitan dengan *land use*, zoning, tatanan massa, aksesibilitas dan sirkulasi, iklim, dan vegetasi.

1. Analisis *land use*

Berdasarkan pembagian zonasi pada situs Candi Prambanan menurut JICA 1979 tentang zonasi Candi Prambanan sebagai National Archeological Park, dapat diketahui zonasi pada situs Candi Prambanan dibagi menjadi 5, tapak perancangan berada di zona II, meliputi kompleks Candi Prambanan, Lumbung, Asu, Bubrah, seluas 77 ha. Fasilitas taman dan kenyamanan pengunjung dan perlindungan lingkungan bersejarah.

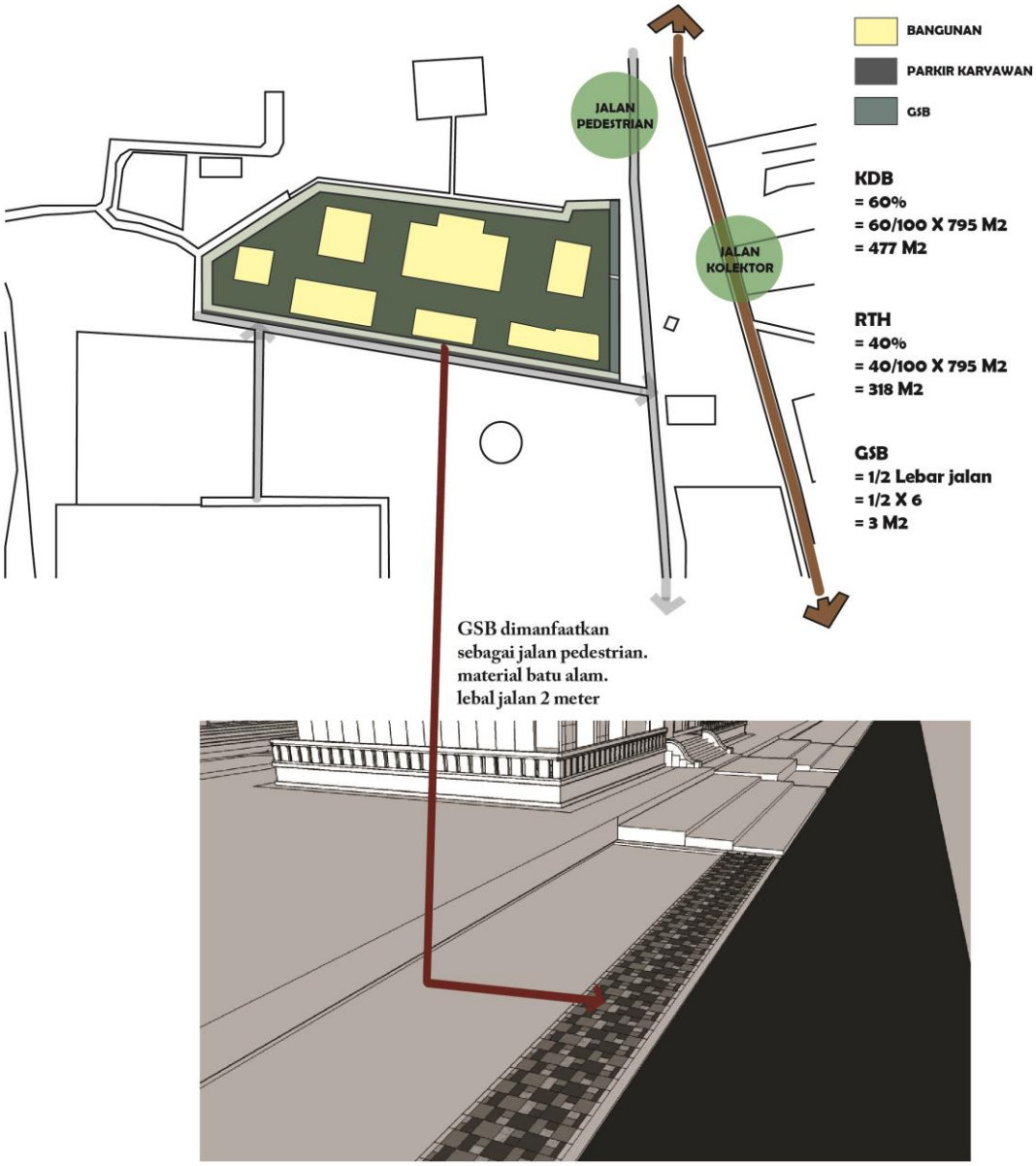

Gambar 4.31 Analisis *land use*
Sumber: Analisis penulis, 2019

2. Analisis tata massa

Tata massa museum Candi Prambanan ini menggunakan karakteristik berdasarkan penataan tata massa Candi Prambanan yang berkembang pada masa klasik tengah berkisar ±800-900 M.

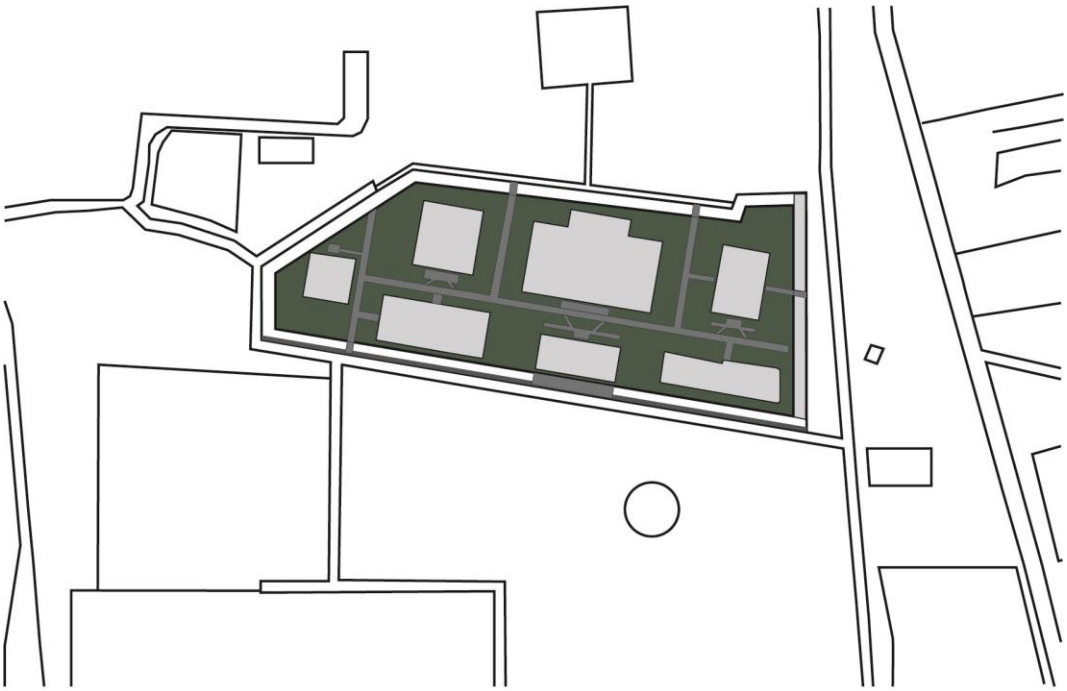

Tata massa menggunakan pembagian tiga secara hierarki pada tapak. Pembagian tiga secara hierarki pada tapak diterapkan pada perancangan museum Candi Prambanan ini karena pada komplek Candi Prambanan menggunakan pembagian tiga secara hirarki pada tapak yang dibuktikan dengan adanya undakan dan gerbang.

1. Ruang luar
2. Ruang transisi antara (teras)
3. Ruang dalam (inti bangunan)

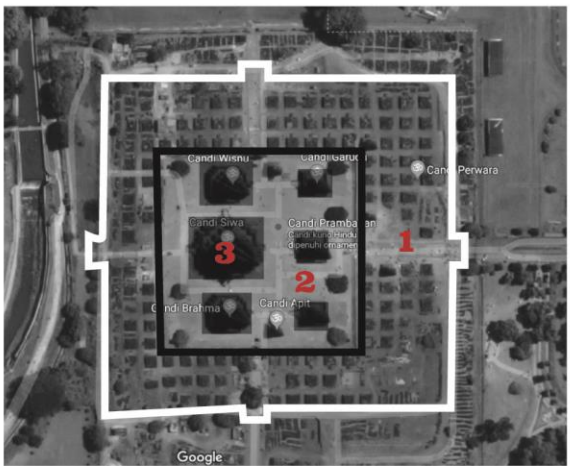

Gambar 4.32 Analisis tata massa
Sumber: Analisis penulis, 2019

3. Analisis sirkulasi dan aksesibilitas

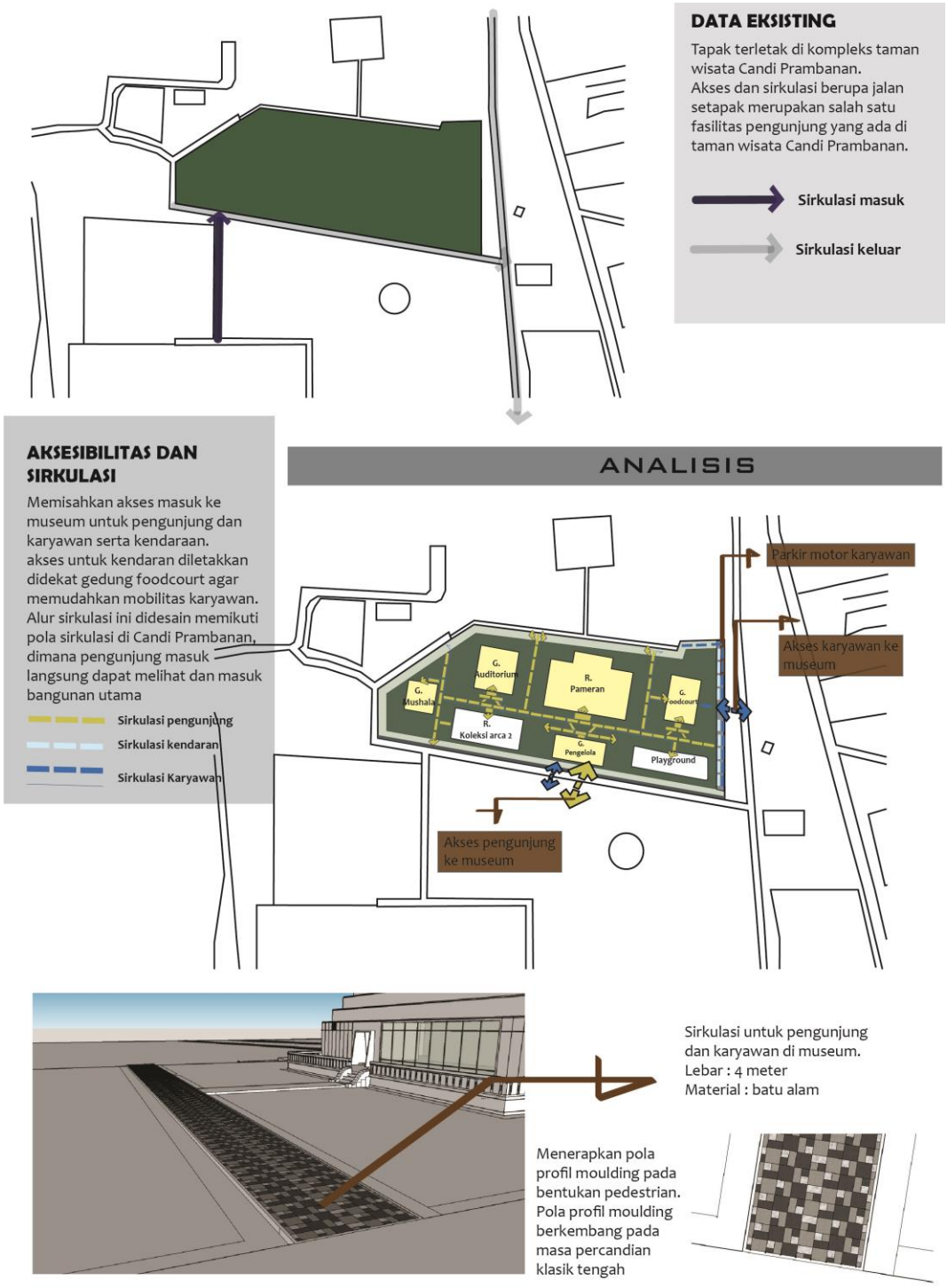

Gambar 4.33 Analisis aksesibilitas dan sirkulasi
Sumber: Analisis penulis, 2019

4. Analisis Vegetasi

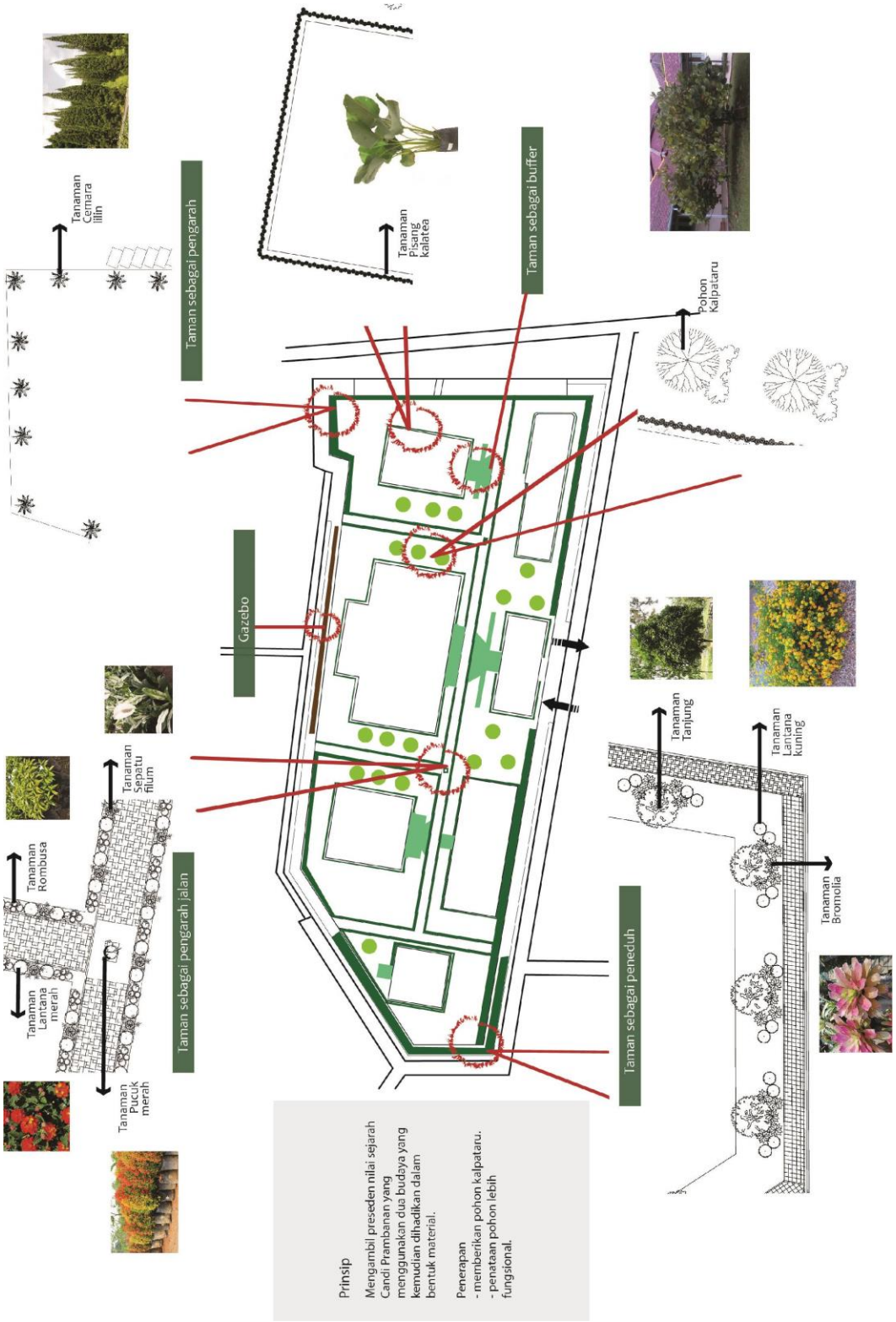

Gambar 4.34 Analisis vegetasi
Sumber: Analisis penulis, 2019

5. Analisis Matahari

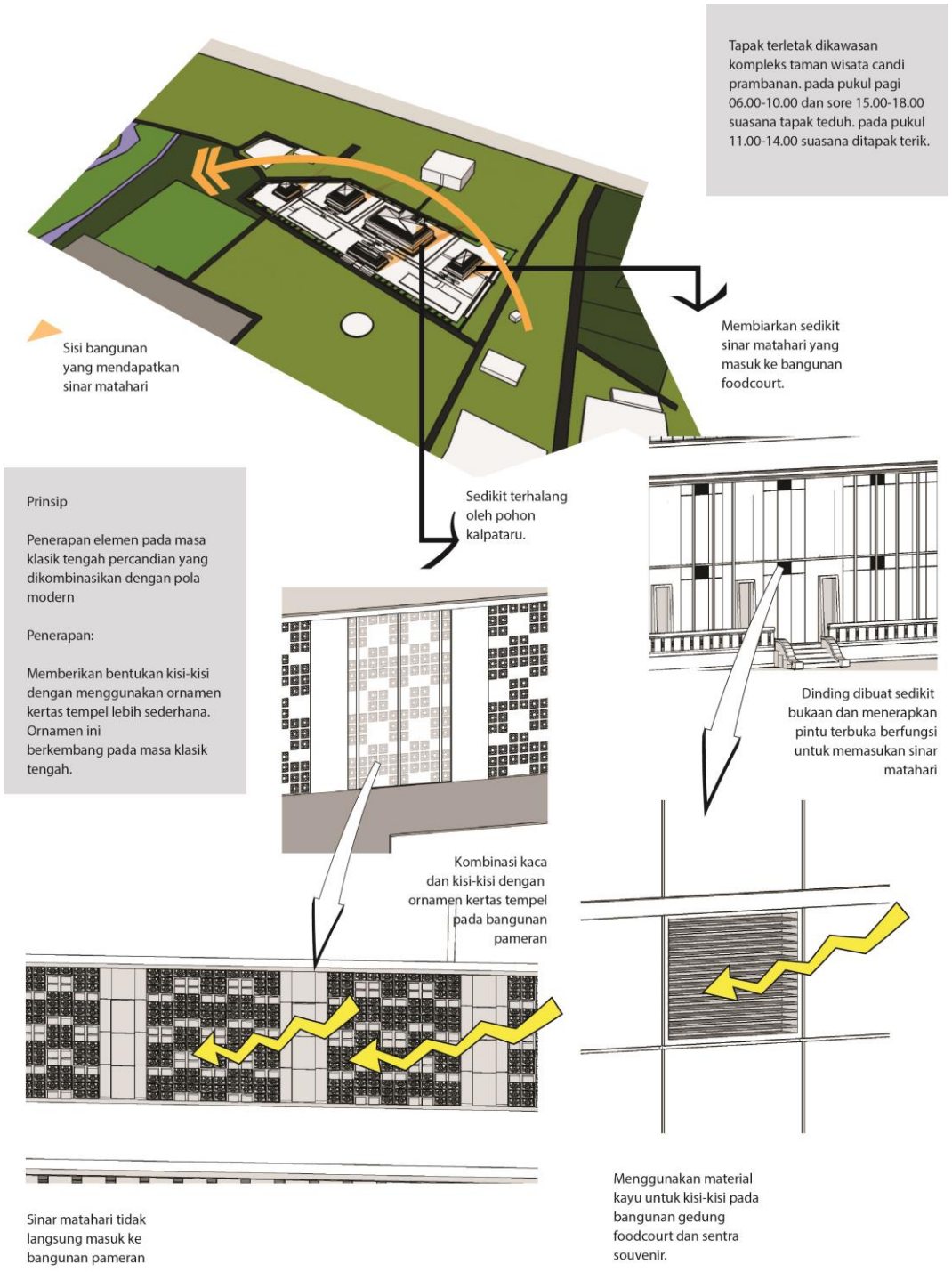

Gambar 4.35 Analisis matahari
Sumber: Analisis penulis, 2019

6. Analisis Angin

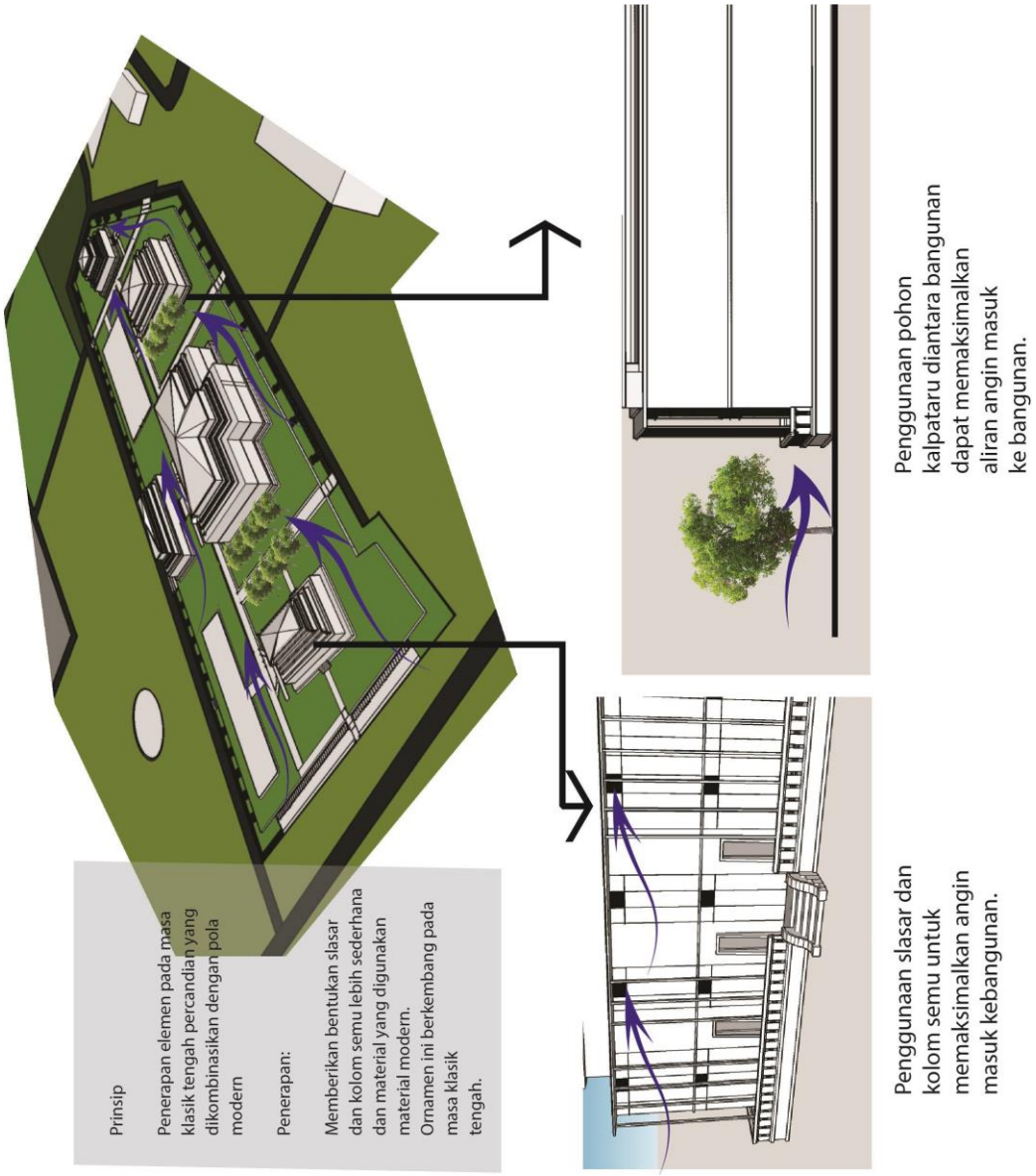

Gambar 4.36 Analisis angin
Sumber: Analisis penulis, 2019

7. Analisis Hujan

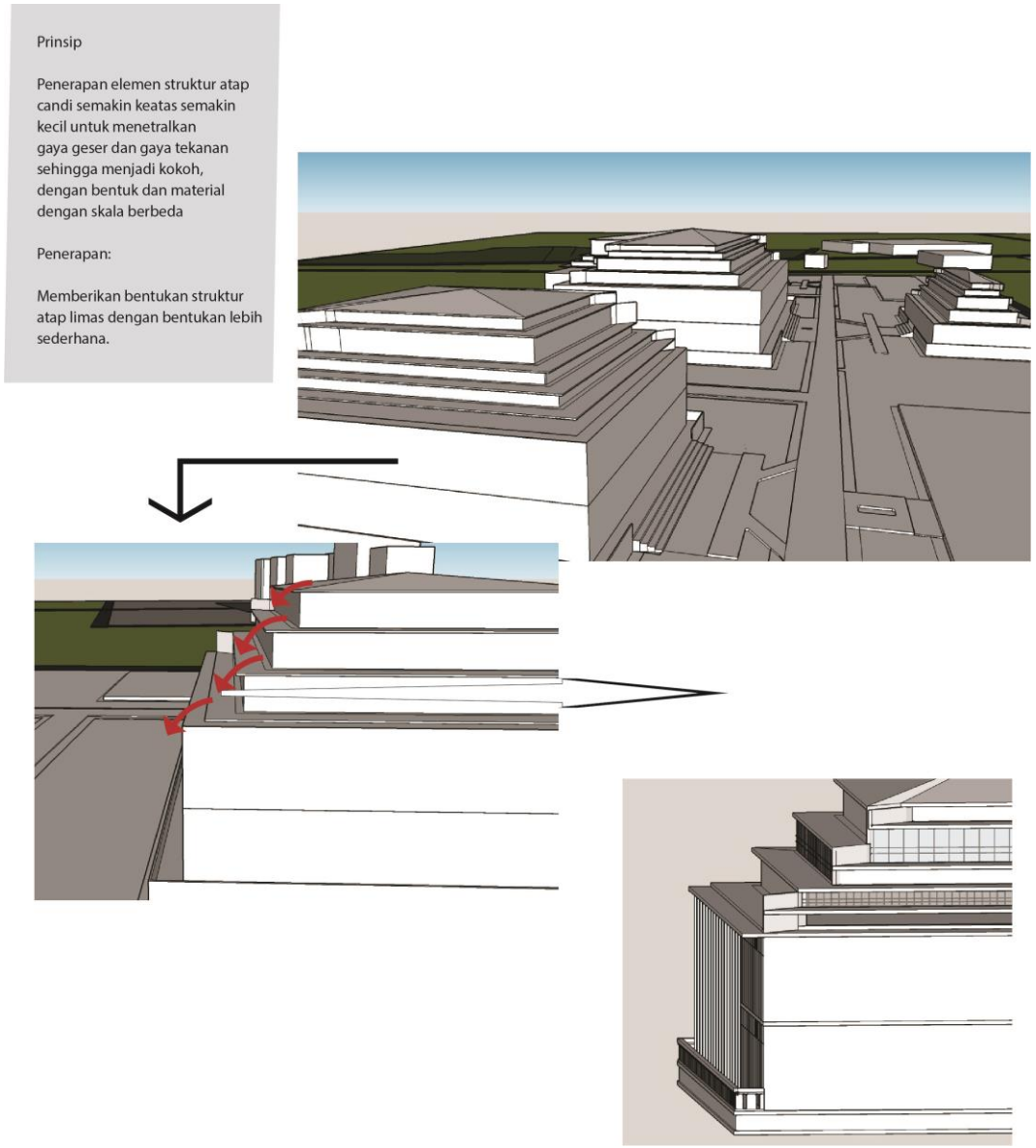

Gambar 4.37 Analisis hujan
Sumber: Analisis penulis, 2019

8. Analisis *View In*

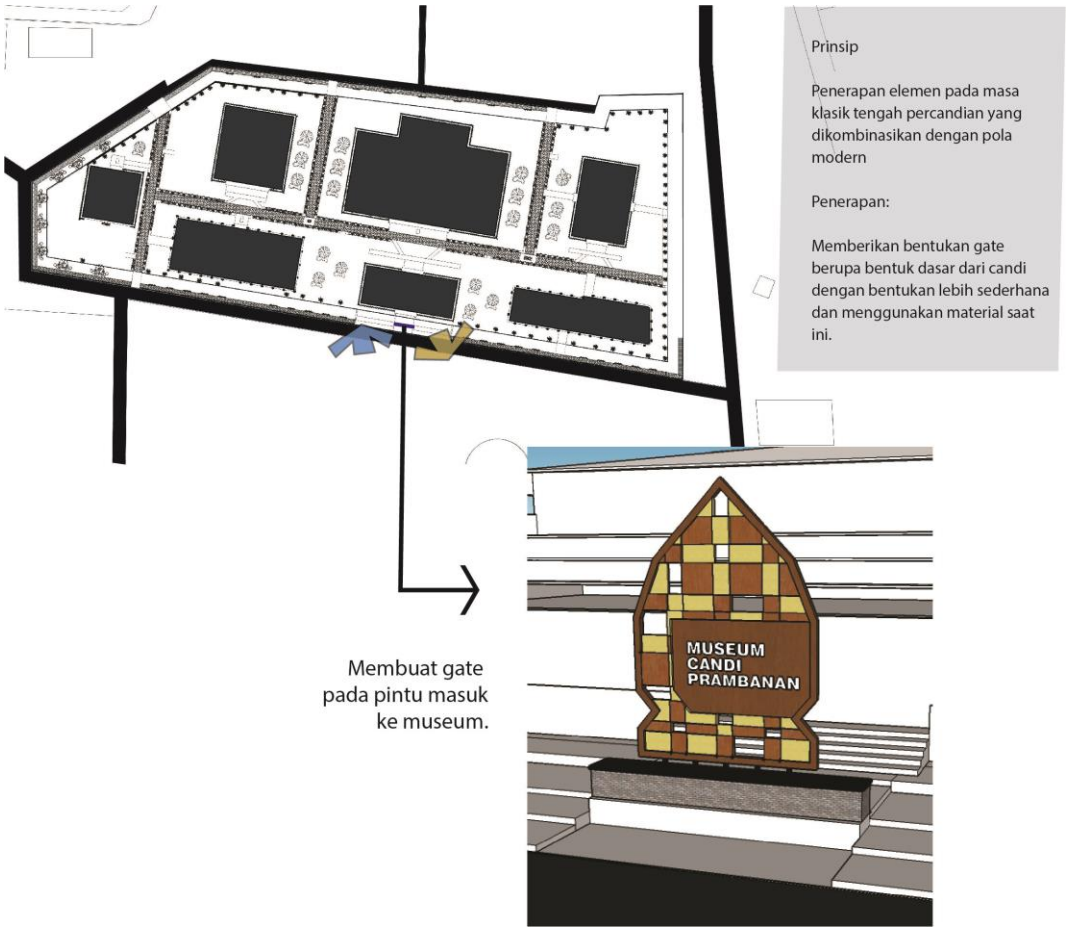

Gambar 4.38 Analisis *view in*
Sumber: Analisis penulis, 2019

9. Analisis *View Out*

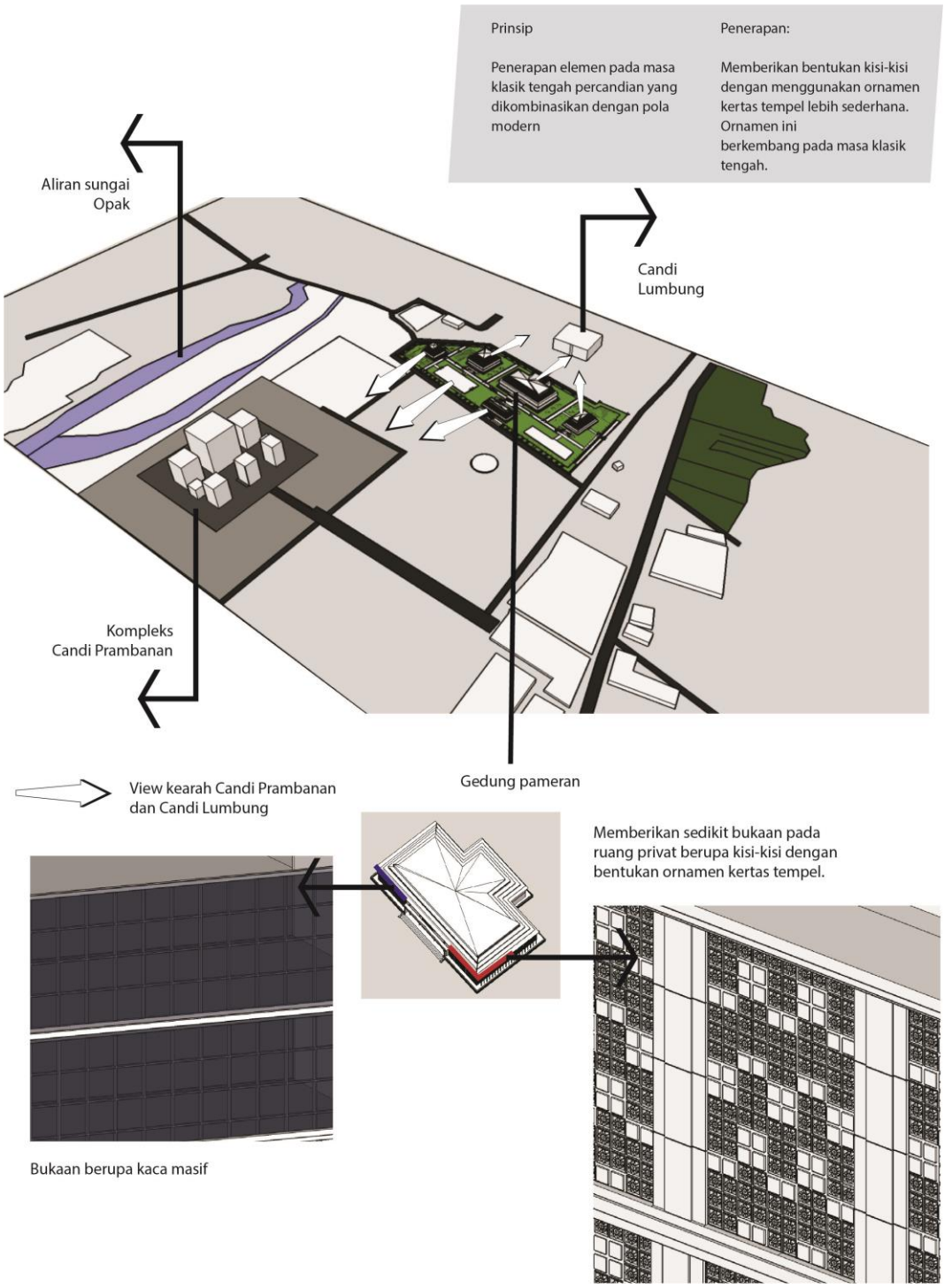

Gambar 4.39 Analisis *view out*
Sumber: Analisis penulis, 2019

10. Analisis Batas

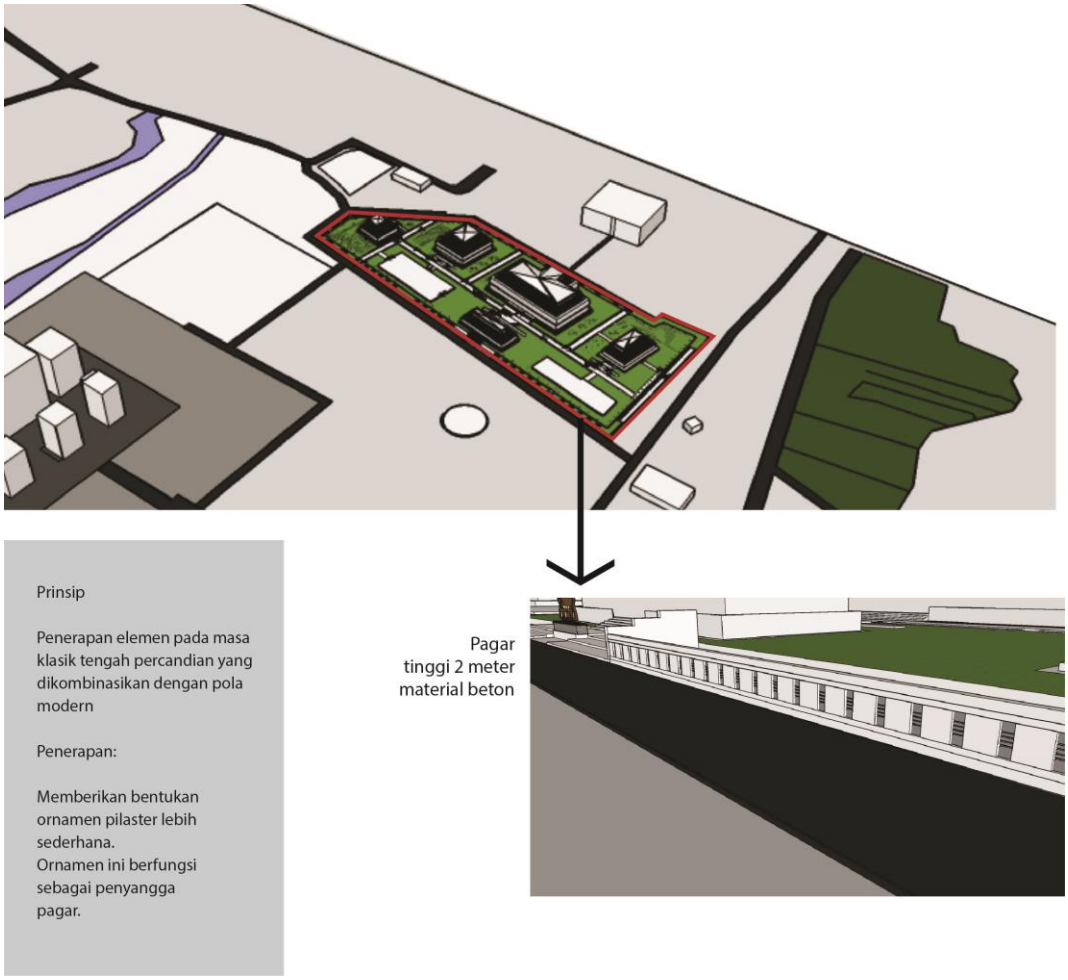

Gambar 4.40 Analisis batas
Sumber: Analisis penulis, 2019

11. Analisis Struktur

Museum Candi Prambanan memiliki beberapa bangunan yaitu bangunan gedung pameran, gedung auditorium dan perpustakan, gedung *foodcourt* dan toko souvenir, dan gedung pengelola. Dari beberapa bangunan tersebut terdapat dua bangunan yaitu gedung pameran, gedung foodcourt dan toko souvenir, dan gedung auditorium yang memiliki ruang banyak dan kapasitas orang banyak sehingga membutuhkan bangunan dua lantai.

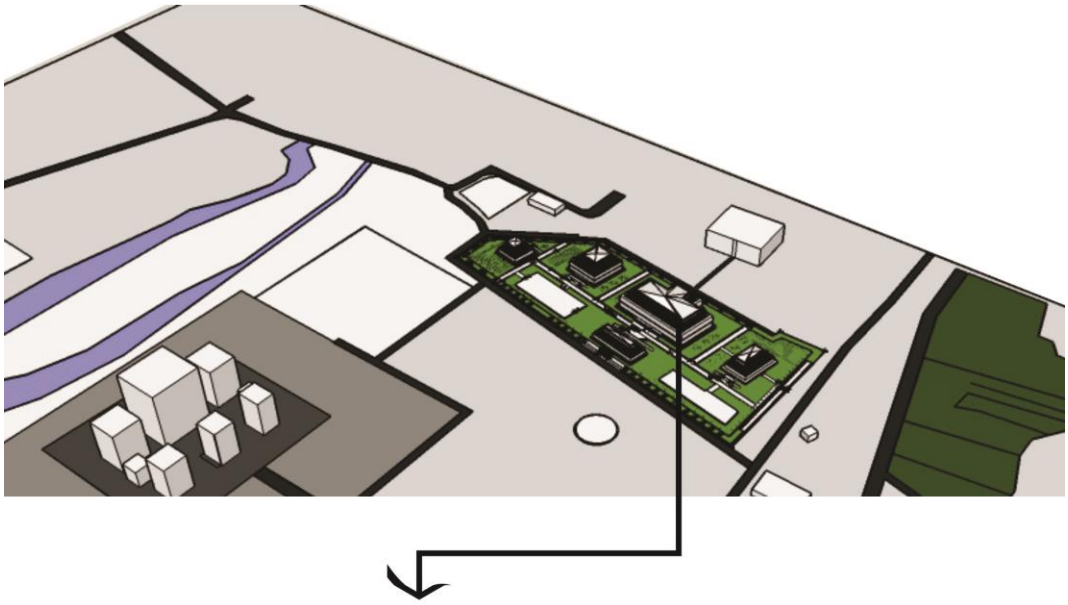

Struktur atap menggunakan struktur baja ringan dengan material galvalum. Menggunakan struktur baja ringan karena gedung ini berfungsi sebagai gedung pameran sehingga membutuhkan bentang lebar.

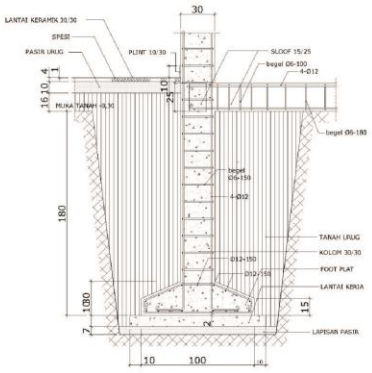

Menggunakan pondasi foot plate karena mampu menahan beban bentang lebar dan 2 lantai.

Kolom yang digunakan pada bangunan adalah kolom beton dengan ukuran 60/80 dengan jarak antar kolom 8 meter.

Gambar 4.41 Analisis struktur
Sumber: Analisis penulis, 2019

12. Analisis Utilitas

Analisis utilitas adalah analisis terhadap sistem utilitas seperti penyediaan titik-titik sampah, air bersih, pembuangan air kotor dan sisa-sisa limbah dari *foodcourt*.

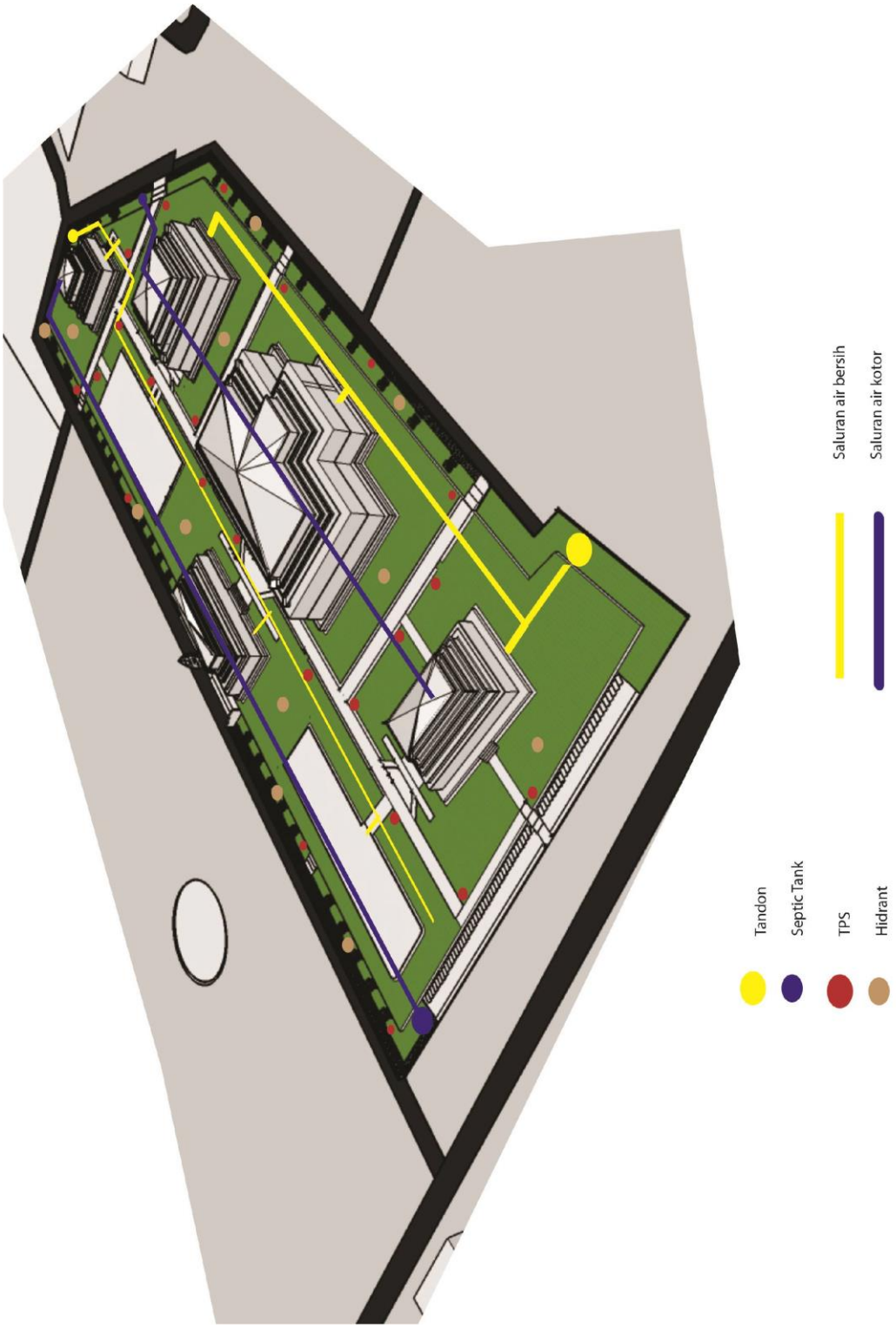

Gambar 4.42 Analisis utilitas
Sumber: Analisis penulis, 2019

BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1 Konsep Dasar

Perancangan museum Candi Prambanan pada tahapan analisis mengelami perubahan, sehingga mengalami perubahan pada perumusan konsep dasar dari perancangan ini, penyebab perubahan dari tahapan analisis diantaranya: pada analisis sebelumnya penerapan pendekatan masih belum muncul pada analisis, hasil analisis desain perancangan menyerupai bangunan Candi Prambanan, belum adanya kejelasan prinsip-prinsip pendekataan arsitektur *historicism* yang diterapkan dalam perancangan museum ini. Sehingga diperlukan perubahan konsep berdasarkan pertimbangan analisis sebelumnya.

Perancangan museum Candi Prambanan yang menggunakan konsep berdasarkan pendekatan arsitektur *historicism*. Sejarah yang diambil dan dirterapkan di perancangan Museum Candi Prambanan adalah nilai sejarah Candi Prambanan berupa mengambil dua masa yang berbeda dengan lokasi yang sama yaitu, masa kerajaan (klasik tengah) dan masa demokrasi (modern) yang dihadirkan dengan pemakain material, bentuk, dan fasad dengan skala yang berbeda. Dari penjabaran tersebut menghasilkan *tagline* yang sudah dijabarkan pada bab tiga, yaitu Napak Tilas Candi Prambanan. Maka dihasilkan konsep dasar yaitu Museum Yang Bercerita.

Diagram kosep dasar yang akan diterapkan di perancangan museum Candi Prambanan diambil dari nilai-nilai sejarah, prinsip dan pengaplikasinya dari pendekatan Arsitektur *Historicism* yang dipadukan dengan integrasi keislaman.

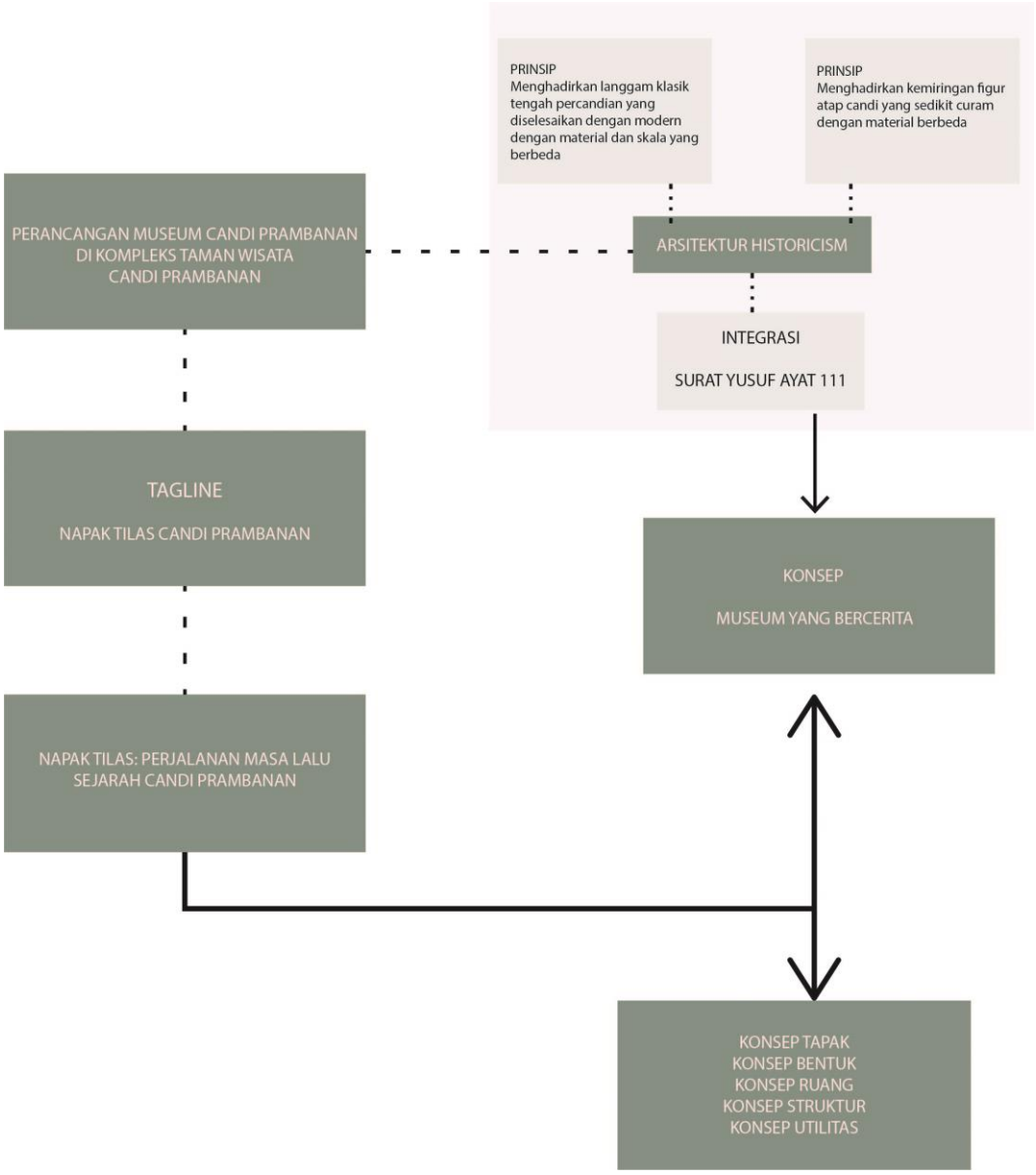

Gambar 5.1 Diagram konsep dasar
Sumber: Analisis penulis, 2019

5.2 Konsep Tapak

Konsep tapak merupakan hasil dari pertimbangan analisis tapak sebelumnya dan revisi dengan pembimbing untuk disesuaikan dengan karakteristik dari pendekatan arsitektur *historicism*. Tapak yang dikelilingi oleh beberapa Candi harus diperhatikan dari segi batas, aksesibilitas dan sirkulasi, vegetasi, dan view.

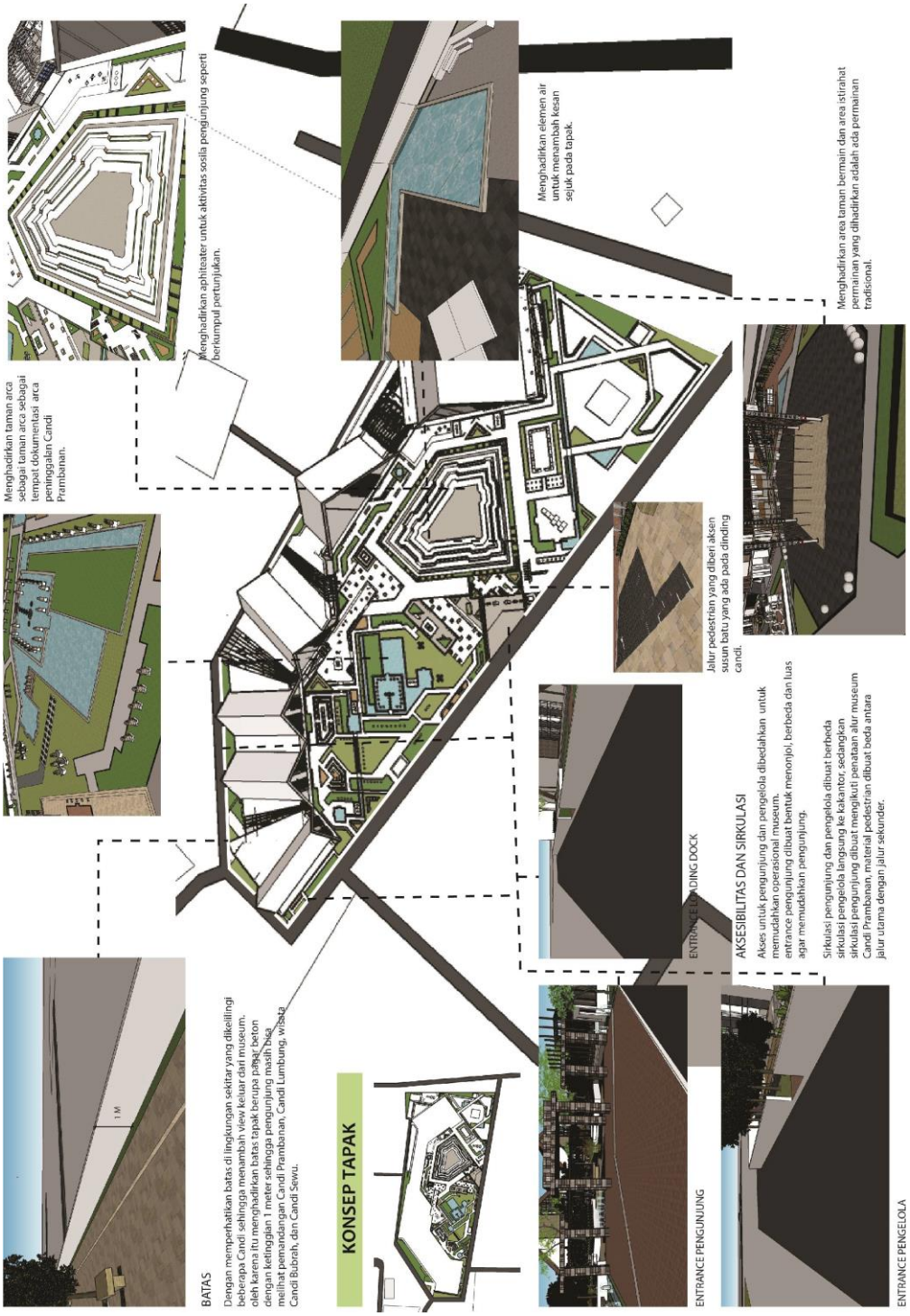

Gambar 5.2 Konsep tapak 1
Sumber: Hasil Konsep Penulis, 2020

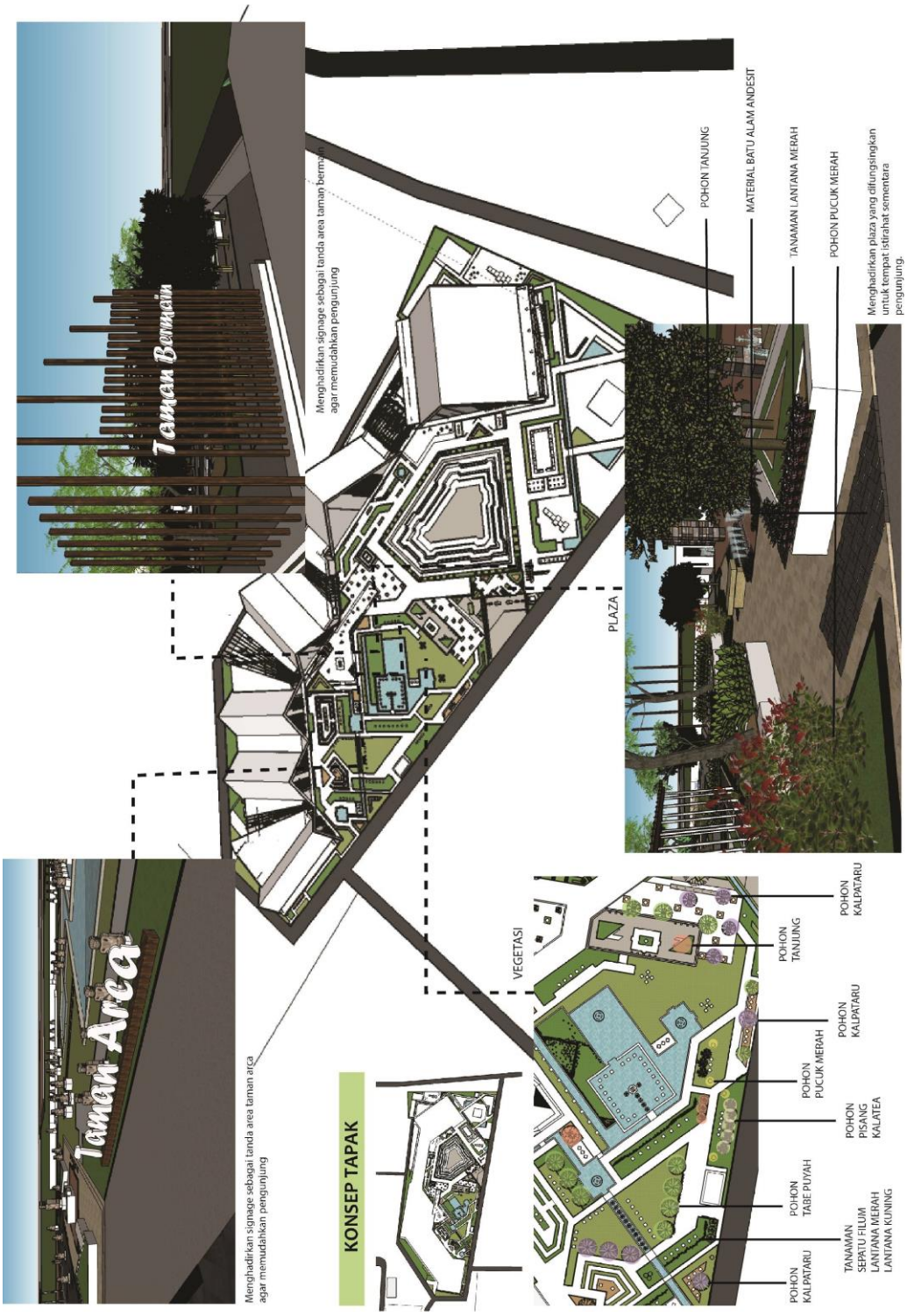

Gambar 5.3 Konsep tapak 2
Sumber: Hasil Konsep Penulis, 2020

Kesinambungan desain museum Candi Prambanan dengan lingkungan dapat dilihat dari penyesuaian ornament, bentuk, dan pola terhadap arsitektur sekitarnya, seperti:

pemaikan motif dinding Candi Prambanan, pemakaian material batu andesit untuk aksen pedestrian.

5.3 Konsep Bangunan

Konsep bangunan merupakan hasil dari pertimbangan analisis bentuk bangunan sebelumnya yang kemudian diambil ide-ide sesuai dengan pendekatan dan konsep. Kemudian mengalami beberapa pertimbangan sehingga dikonsep bangunan memunculkan bentuk bangunan yang berbeda dengan analisis sebelumnya, yaitu menggabungkan beberapa bangunan menjadi satu bangunan untuk memaksimalakan lahan yang kecil. Konsep bangunan menghadirkan bentuk bangunan museum Candi Prambanan yang bercerita dengan bentuk mengambil makna dari Candi Prambanan. Bentuk atap museum yang menginterprestasikan dari kemiringan figure Candi Prambanan yang dihadirkan dengan material yang berbeda.

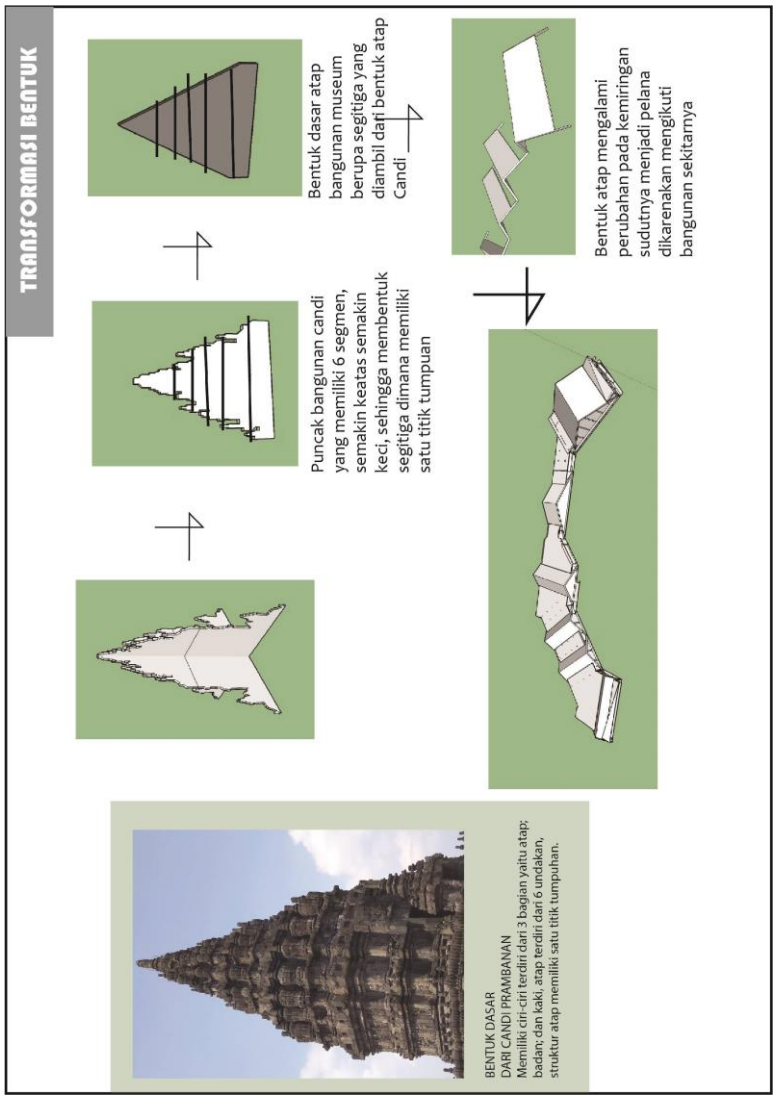

Gambar 5.4 Transformasi Bentuk
Sumber: Analisis penulis, 2020

Gambar di atas adalah transformasi bentuk dari bangunan museum Candi Prambanan yang diambil dari bentuk dasar bangunan Candi Prambanan.

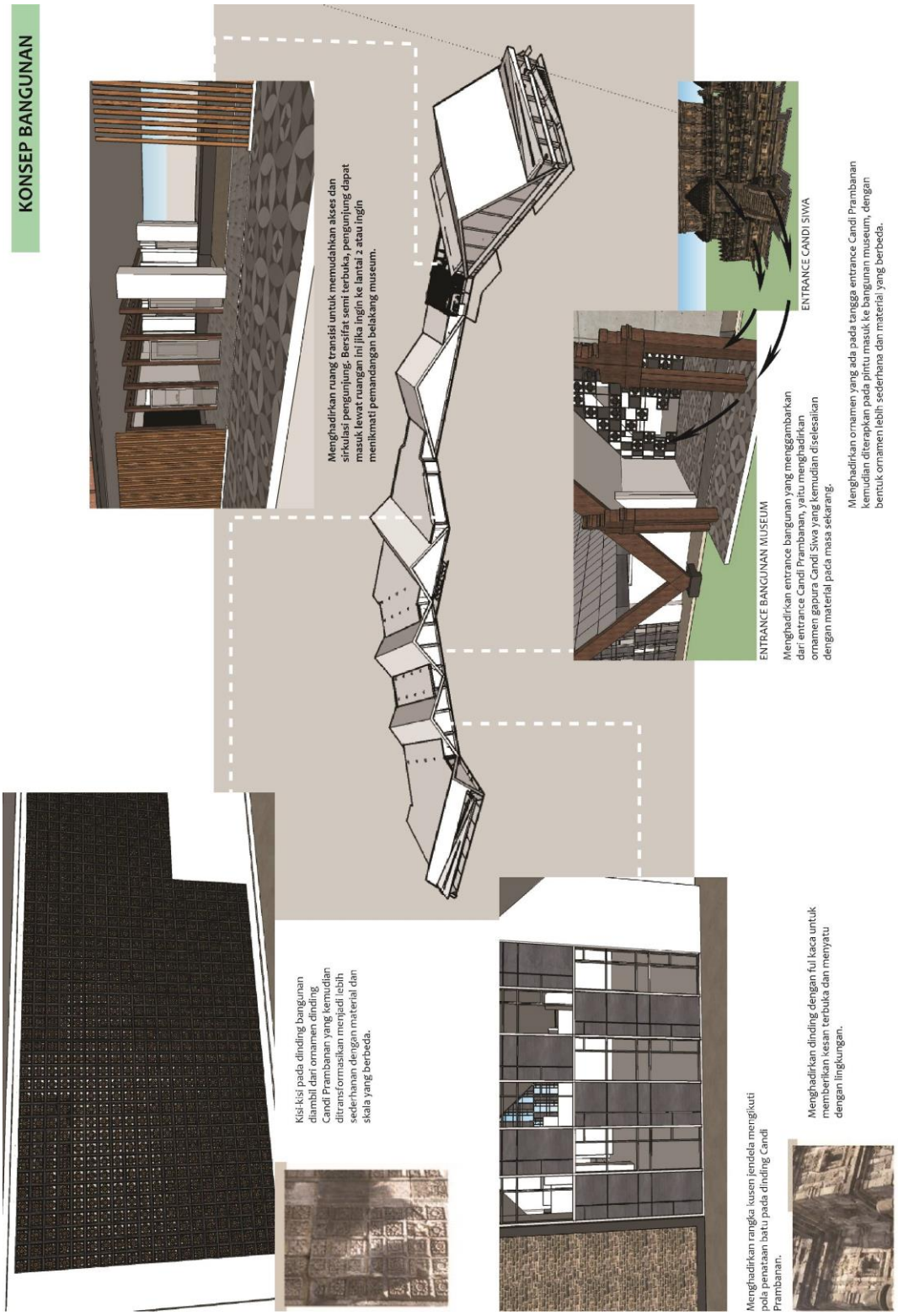

Gambar 5.5 Konsep Bangunan
Sumber: Hasil Konsep Penulis, 2020

5.4 Konsep Utilitas

Konsep utilitas meliputi pengelolaan sumber air bersih, air kotor, tempat pembuangan sampah, dan *hydrant*.

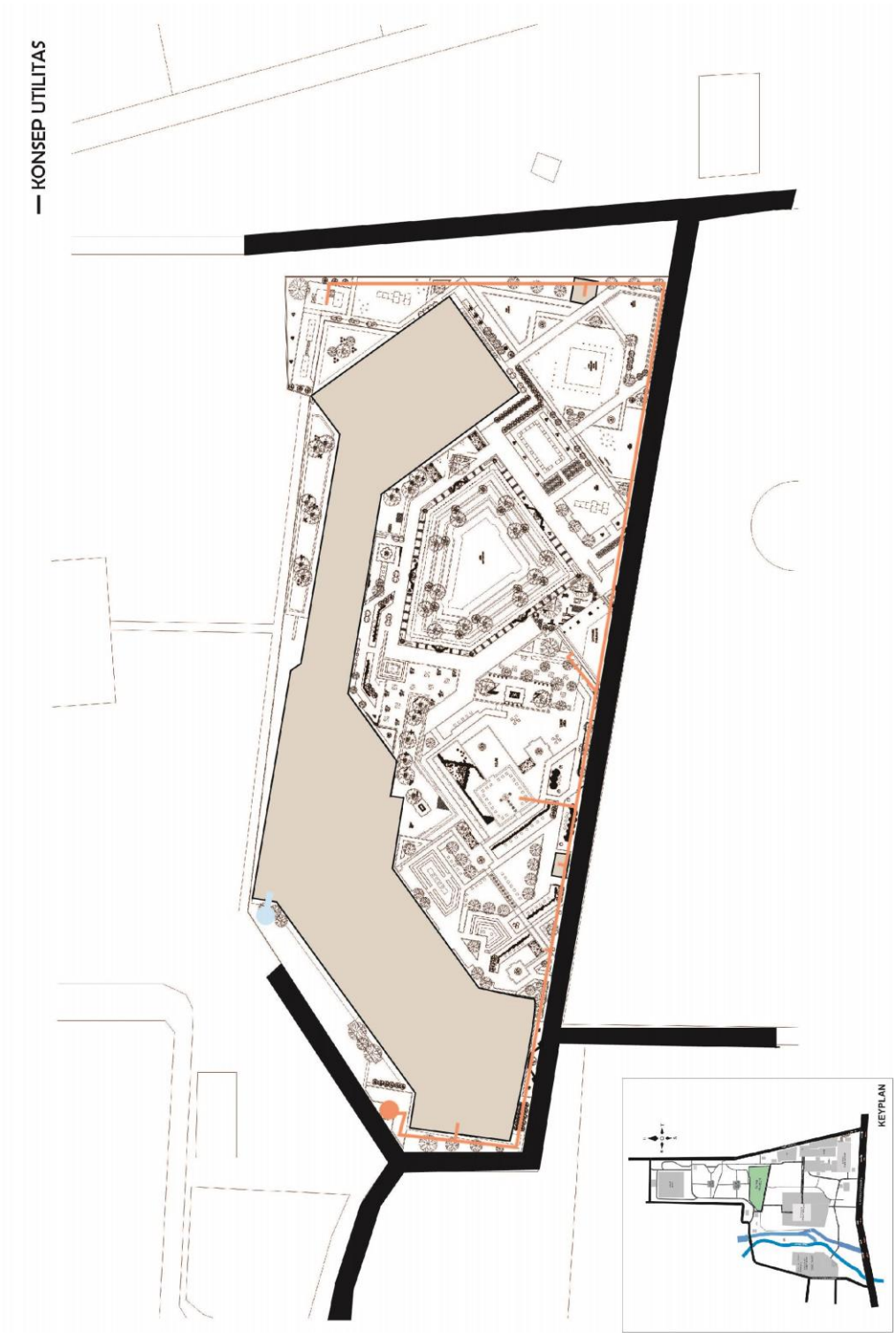

Gambar 5.6 Skematik jalur air bersih dan air kotor
Sumber: Hasil Konsep Penulis, 2020

5.5 Konsep Struktur

Konsep struktur bangunan adalah konsep yang diterapkan pada struktur atap, dinding, dan pondasi pada bangunan yang disesuaikan dengan prinsip pendekatan *historicism* yang mengkaji Sejarah Candi Prambanan sebagai preseden.

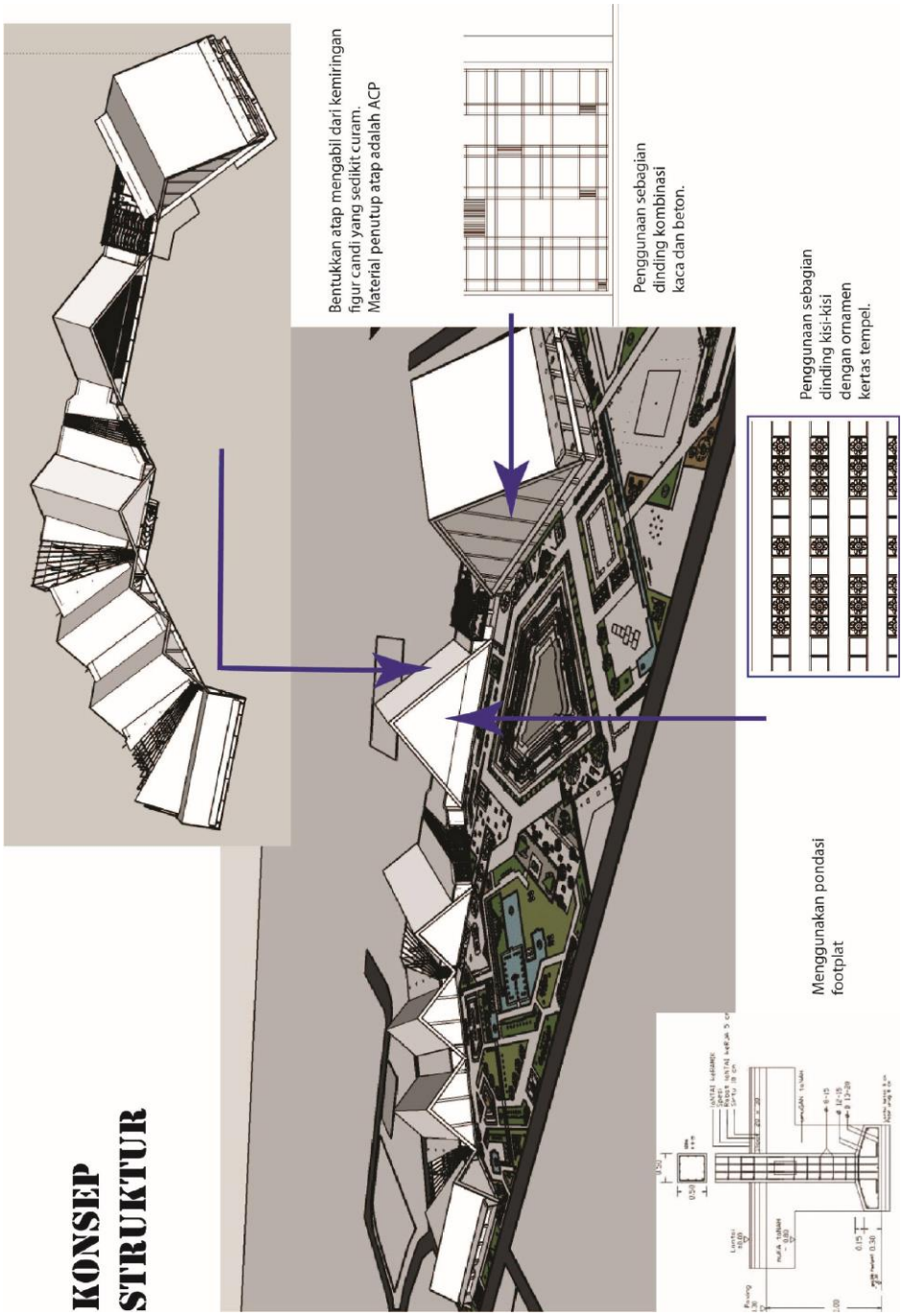

Gambar 5.7 Konsep struktur
Sumber: Hasil Konsep Penulis, 2020

5.6 Konsep Ruang

Konsep ruang adalah penataan ruang interior bangunan dan sirkulasi dalam bangunan. Ruang-ruang pada museum sebelumnya hanya terdapat ruang koleksi benda peninggalan dan ruang audio visual, sehingga Konsep ruang yang dihadirkan pada museum yang baru yaitu lebih intraktif dan menghadirkan langgam pada masa klasik tengah berupa ornamen yang diletakkan di hiasan dinding dan menambah beberapa ruang yang belum ada dan menyusun ruang sesui alur sejarahnya seperti: ruang pengenalan candi, ruang sejarah, ruang koleksi relief, rauang *augmented reality*, ruang pengenalan struktur dan kontruksi candi, ruang diorama trip, ruang koleksi benda peninggalan, ruang audio visual, ruang workshop, dan ruang pameran kontemporer.

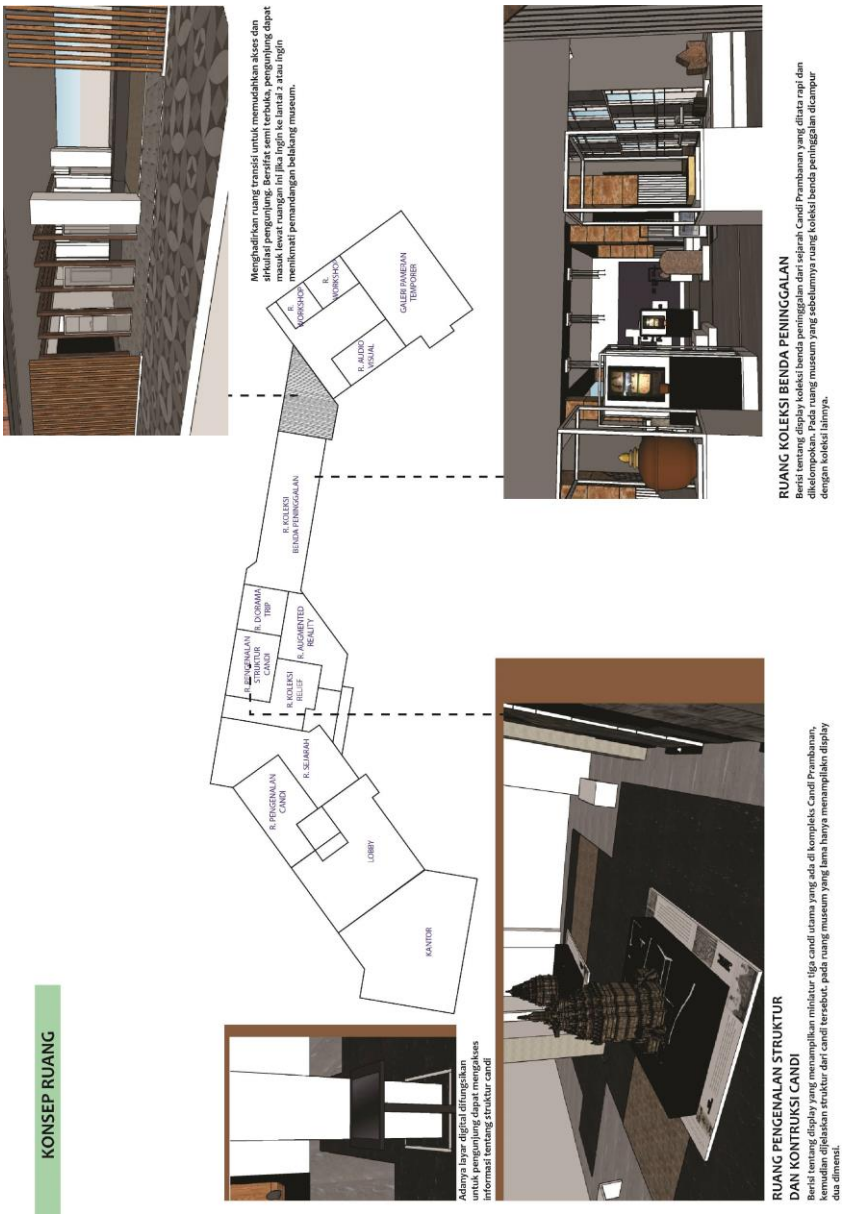

Gambar 5.6 Konsep ruang
Sumber: Hasil Konsep Penulis, 2020

BAB VI

HASIL PERANCANGAN

Perancangan museum Candi Prambanan di kompleks Taman Wisata Candi Prambanan Kota Sleman DI Yogyakarta ini merupakan suatu wadah untuk mendokumentasikan benda peninggalan maupun yang berkaitan dengan Candi Prambanan sehingga dapat dijadikan sarana edukasi, konservasi dan penelitian bagi masyarakat yang mengunjungi Taman Wisata Candi Prambanan. Pada museum ini juga terdapat sebuah taman arca, *amphitheater*, area permainan tradisional, dan ruang istirahat yang menunjang aktivitas pada museum Candi Prambanan.

Perancangan museum Candi Prambanan di kompleks Taman Wisata Candi Prambanan ini mengaplikasikan nilai integrasi keislaman sebagai berikut:

Tabel 6.1 Aplikasi Nilai Integrasi Keislaman Dalam Hasil Rancangan Museum Candi Prambanan

The Five Stars In Architectural Design	Al- Qur'an	Aspek Nilai Islam	Aspek penerapan ke bangunan
Fungsi	- surat Al-A'raaf ayat 31 "Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah disetiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan."	- Bangunan harus fungsional dan tidak mendatangkan kemubadziran	Museum Candi Prambanan difungsikan sebagai wadah untuk mendokumentasikan benda peninggalan dari Candi Prambanan sehingga dapat dimaanfaat untuk bahan penelitian bagi peneliti, pelajar, dan mahasiswa. Selain itu juga dapat dimanfaatkan sebagai tempat rekreasi masyarakat.
Bentuk	- surat Shaad ayat 27 "Dan kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikma...".	bangunan arsitektur harus mempunyai tampilan yang indah namun fungsional dan tidak berlebih-lebihan	Bentuk bangunan museum mengambil bentuk dasar dari Candi Prambanan dan menghadirkan ornament lebih sederhana yang disesuakan dengan fungsinya, seperti ornament kertas temple yang ada dididing Candi Prambanan dihadirkan kembali dalam bentuk sederhana kemudian difungsikan sebagai kisi-kisi.
Teknik	- surat Al Hadiid ayat 25 "Kami turunkan besi yang didalamnya mempunyai tenaga yang sangat dasyat dan berbagai manfaat bagi manusia".	bangunan harus mempunyai struktur dan kontruksi yang kokoh agar tidak membahayakan penggunanya	Bangunan museum Candi Prambanan menggunakan struktur atap ACP guna mudah dibentuk dan mendukung untuk citra museum.
Keamanan	- hadist riwayat Abu Dawud, "mintalah selalu keselamatan kepada Allah SWT".	bangunan harus memberikan rasa keamanan bagi penghuninya sehingga	Bangunan museum memberikan rasa aman kepada pengunjung dengan menyediakan ruang semi terbuka untuk titik kumpul

		meminimalisir terjadinya korban jiwa sebagai salah satu wujud ikhtiar.	dibeberapa titik pada bangunan museum apa bila terjadi kebakaran, membentuk papan display yang tidak tajam agar tidak membahayakan pengunjung.
Kenyamanan	- surat Ibrahim ayat 7, "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat)kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".	bangunan harus memberikan rasa kenyamanan bagi penghuninya sehingga penghuni selalu merasa bersyukur atas diberikan kenikmatan berupa nikmat diberi udara dan pencahayaan alami.	Menghadirkan bangunan museum yang nyaman bagi pengunjung, seperti memberikan sirkulais didalam bangunan yang ditata sesuai alur sejarah Candi Prambanan dan memberikan view berupa kolam renang untuk menambah suasana lebih nyaman dan sejuk.
Konteks	- surat Al-Qashash ayat 77, "….dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan".	bangunan harus selaras dengan lingkungan dimana bangunan itu didirikan, dengan maksud tidak merusak lingkungan sekitar baik lingkungan alam maupun buatan	Bangunan museum Candi Prambanan yang terletak dikawasan Kompleks Taman Wisata Candi Prambanan sehingga menghadirkan bangunan yang selaras dengan lingkungan sekitar, seperti memberi bentuk atap pelana yang disesuaikan dengan atap disekitar bangunan, menghadirkan aksen ornament Candi Prambanan pada bangunan museum, menjaga keseimbangan lingkungan dengan menerapkan 50% bangunan terbangun dan 50% untuk RTH.

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2020

6.1 Hasil Perancangan

Konsep desain yang digunakan untuk perancangan museum Candi Prambanan ini adalah museum yang bercerita. Konsep museum yang bercerita ini merupakan konsep perancangan yang diambil dari tema *Historicism*. Konsep museum yang bercerita merupakan konsep yang lebih menekankan pada pemaknaan pada bangunan Candi Prambanan kemudian dihadirkan dalam bentuk yang berbeda. Bentukan atap bangunan berasal dari *figure* kemiringan sedikit curam dari Candi Prambanan.

Gambar 6.1 *Site Plan* Museum Candi Prambanan
Sumber: Hasil Rancangan penulis, 2020

Gambar 6.2 *Layout Plan* Museum Candi Prambanan
Sumber: Hasil Rancangan penulis, 2020

6.1.1 Aksesibilitas dan Sirkulasi

Museum Candi Prambanan ini terletak di kompleks Taman Wisata Candi Prambanan sehingga akses ke museum harus mengikuti rute yang ada di Taman Wisata Candi Prambanan. Sedangkan untuk museum Candi Prambanan ini memiliki tiga akses untuk mencapai ke museum, akses utama untuk jalur pengunjung yang mudah dijangkau pengunjung dan untuk akses sekunder untuk jalur pegawai museum serta akses ketiga untuk jalur loading dock.

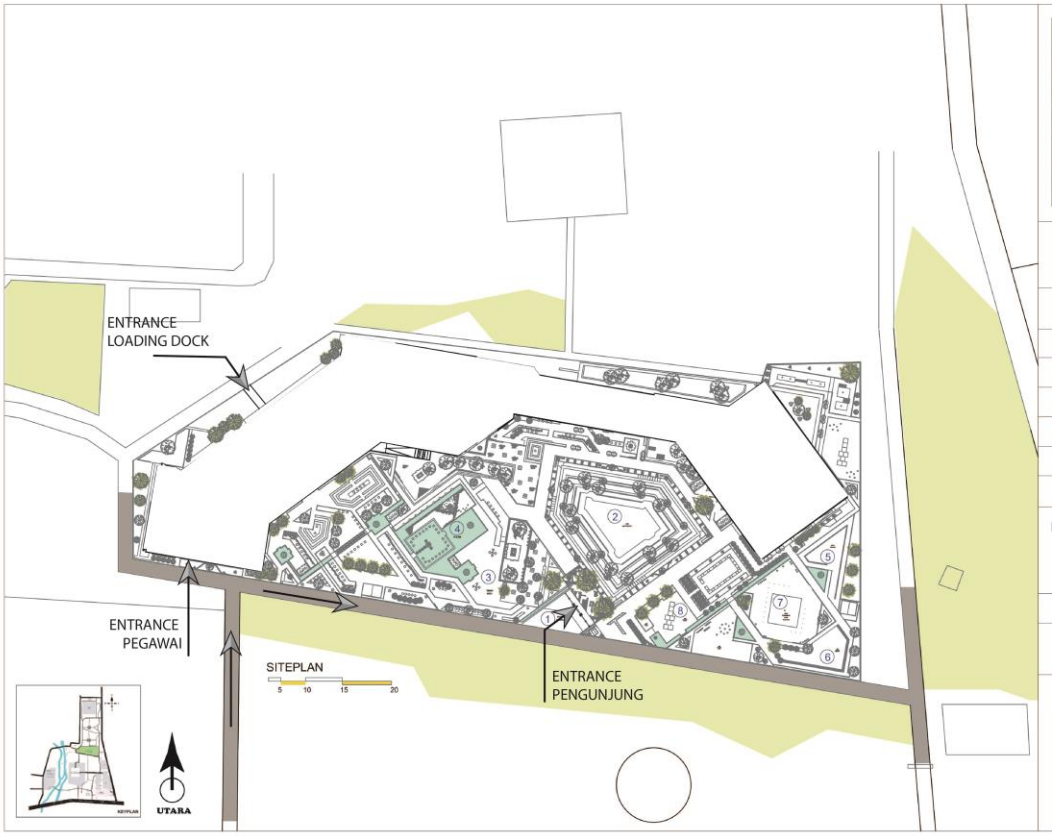

Gambar 6.3 Akses Mencapai Ke Museum Candi Prambanan
Sumber: Hasil Rancangan penulis, 2020

Sirkulasi pada tapak ada dua yaitu, sirkulasi pengunjung dan sirkulasi pegawai. Sirkulasi pengunjung terletak didepan museum yang lebih mudah diakses dan lebih lebar. Sirkulasi pengunjung dari gerbang masuk bisa langsung ke museum atau pengunjung juga bisa langsung ke area taman arca atau ke arah permainan tradisional.

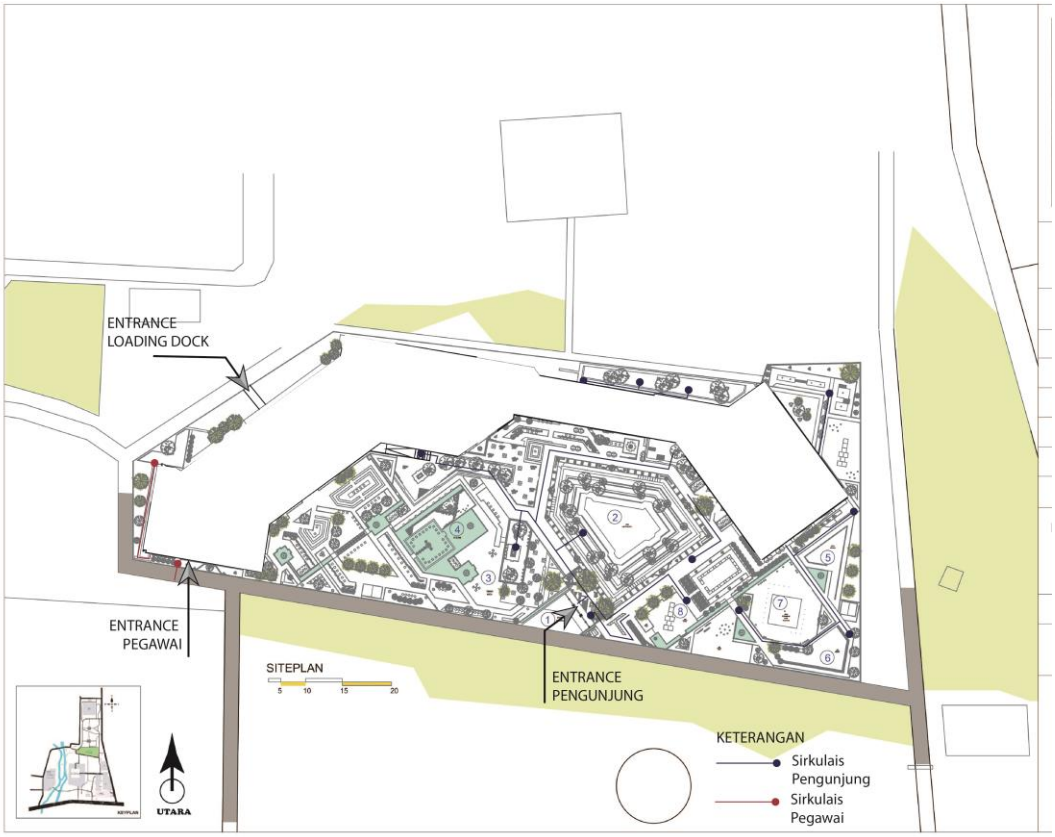

Gambar 6.4 Sirkulasi Pengunjung dan Sirkulasi Pegawai
Sumber: Hasil Rancangan penulis, 2020

6.1.2 Bangunan Museum Candi Prambanan

Museum Candi Prambanan terdiri dari satu bangunan yang memanjang mengelilingi tapak yang diletakkan di belakang taman arca.

A. Denah Museum Candi Prambanan

Gambar 6.5 Denah Museum Candi Prambanan
Sumber: Hasil Rancangan penulis, 2020

Pada gambar denah di atas Sirkulasi di dalam bangunan mueum untuk mempermudah pengunjung dibedakan dalam pengelolaan material lantai, seperti: area peletakkan display diberikan material yang berbeda dan ketinggian lantai yang berbeda.

B. Tampak Bangunan Museum Candi Prambanan

Bentuk bangunan museum ini terbentuk melalui transformasi bentuk bangunan Candi Prambanan. Fasad bangunan menggunakan kombinasi kaca dengan beton dan menggunakan kisi – kisi untuk penghawaan dengan bentuk kisi – kisi dari ornamen pada dinding Candi Prambanan.

Gambar 6.6 Tampak Depan Bangunan Museum Candi Prambanan
Sumber: Hasil Rancangan penulis, 2020

Gambar 6.7 Tampak Kiri Bangunan Museum Candi Prambanan
Sumber: Hasil Rancangan penulis, 2020

Gambar 6.8 Tampak Belakang Museum Candi Prambanan
Sumber: Hasil Rancangan penulis, 2020

Gambar 6.9 Tampak Kanan Museum Candi Prambanan
Sumber: Hasil Rancangan penulis, 2020

C. Potongan Bangunan Museum Candi Prambanan

Bangunan Museum menggunakan pondasi *footplat* dengan jarak antar kolom 8 meter. Struktur atap bangunan museum ini menggunkan struktur atap *space frame*, penggunaan struktur *space frame* ini dikarenakan mudah dibentuk. Penutup atap bangunan museum ini menggunakan kombinasi ACP, kaca dan dack.

Gambar 6.10 Potongan Bangunan Museum Candi Prambanan
Sumber: Hasil Rancangan penulis, 2020

6.1.3 Eksterior Museum Candi Prambanan

Eksterior kawasan museum Candi Prambanan terdapat tiga claster taman arca, aphiteater, taman bermain, planza untuk istirahat pengunjung.

Gambar 6.11 eksterior Kawasan Museum Candi Prambanan
Sumber: Hasil Rancangan penulis, 2020

Gambar 6.12 Taman bermain 1
Sumber: Hasil Rancangan penulis, 2020

Gambar 6.13 *Entrance* Museum Candi Prambanan
Sumber: Hasil Rancangan penulis, 2020

Gambar 6.14 Amphiteater
Sumber: Hasil Rancangan penulis, 2020

Gambar 6.15 Taman Arca 1
Sumber: Hasil Rancangan penulis, 2020

Gambar 6.16 Taman Bermain
Sumber: Hasil Rancangan penulis, 2020

Gambar 6.17 *Signage* Taman Arca
Sumber: Hasil Rancangan penulis, 2020

6.1.4 Interior Museum Candi Prambanan

Interior museum Candi Prambanan, untuk ruang-ruang museum diatur sesuai dengan alur sejarahnya.

Gambar 6.18 Lobby
Sumber: Hasil Rancangan penulis, 2020

Gambar 6.19 Ruang Pengenalan Struktur Candi Prambanan
Sumber: Hasil Rancangan penulis, 2020

Gambar 6.20 Ruang Koleksi Benda Peninggalan
Sumber: Hasil Rancangan penulis, 2020

6.1.5 Detail Lenskap dan Arsitektural

Detail lanskap yang diambil adalah detail bentuk kolam yang mengambil bentuk dasar dari denah Candi Prambanan, jenis tanaman yang digunakan di perancangan museum ini, dan bentuk pijakan di atas kolam diambil dari motif yang ada pada dinding Candi Prambanan. Detail arsitektural yang diambil adalah detail frame jendela kaca yang ada pada bangunan menggunakan bentukan seperti susunan batu pada dinding Candi Prambanan dan detail kisi-kisi yang diambil dari motif kertas tempel yang ada di dinding Candi Prambanan.

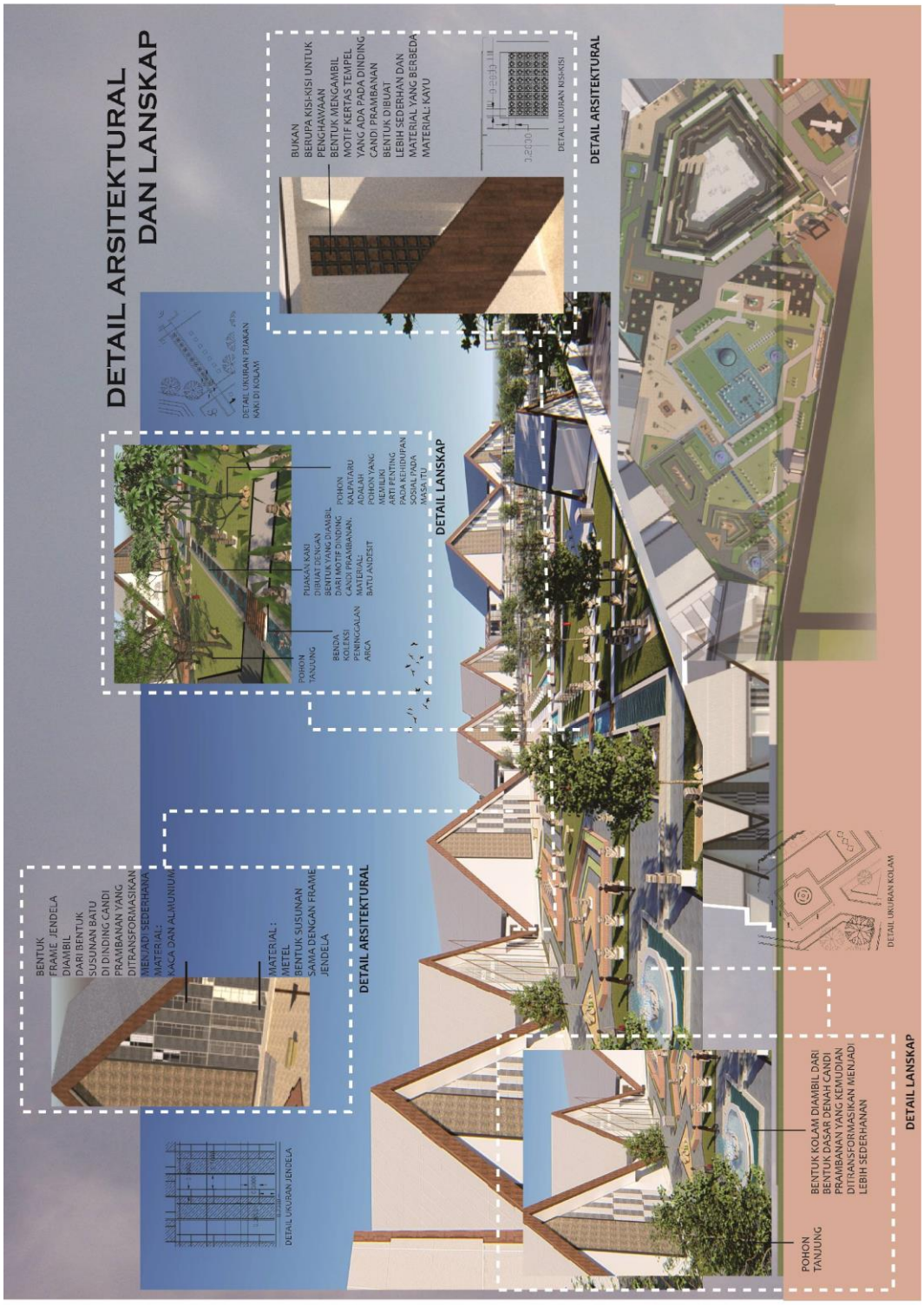

Gambar 6.21 Detail Arsitektural dan Lanskap
Sumber: Hasil Rancangan penulis, 2020

6.1.6 Gambar Kerja Bangunan Museum Candi Prambanan

Gambar Kerja bangunan museum Candi Prambanan terdiri dari: gambar kerja denah, tampak, dan potongan.

A. Denah Bangunan Museum Candi Prambanan

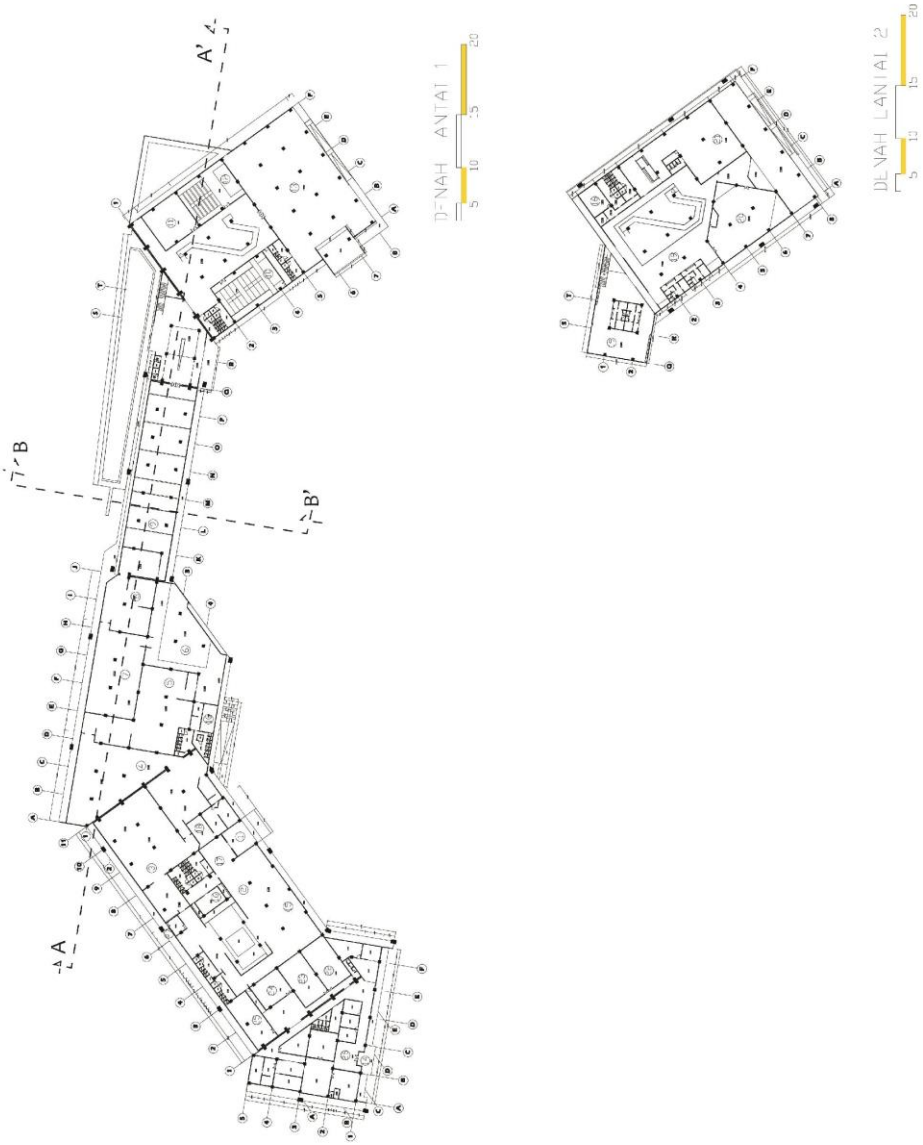

Gambar 6.22 Gambar Kerja Denah
Sumber: Hasil Rancangan penulis, 2020

B. Tampak Bangunan Museum Candi Prambanan

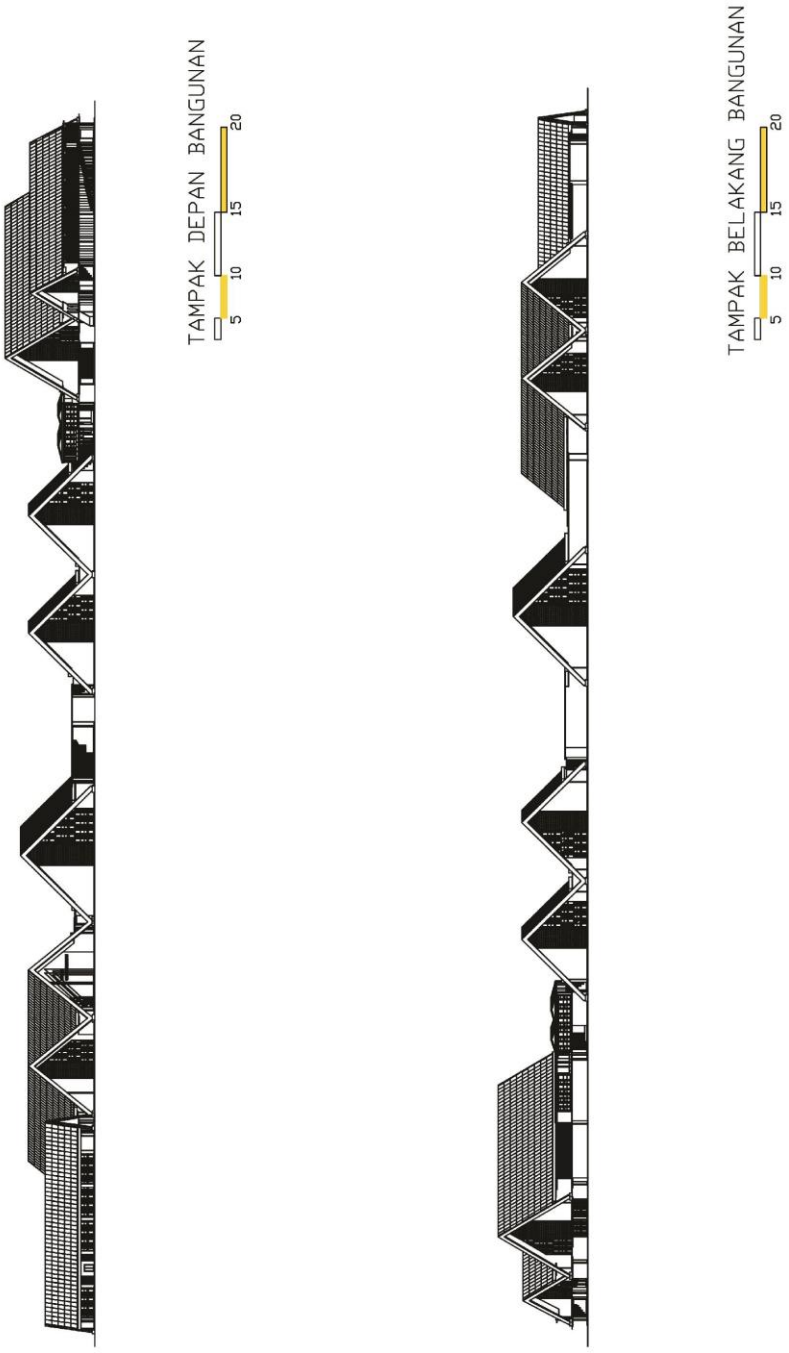

Gambar 6.23 Gambar Kerja Tampak Depan dan Belakang Bangunan
Sumber: Hasil Rancangan penulis, 2020

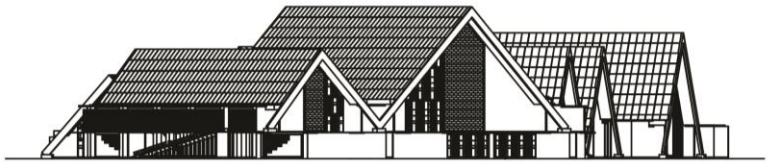

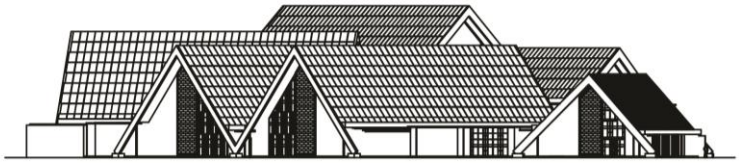

Gambar 6.24 Gambar Kerja Tampak Kanan dan Kiri Bangunan
Sumber: Hasil Rancangan penulis, 2020

C. Potongan Bangunan Museum Candi Prambanan

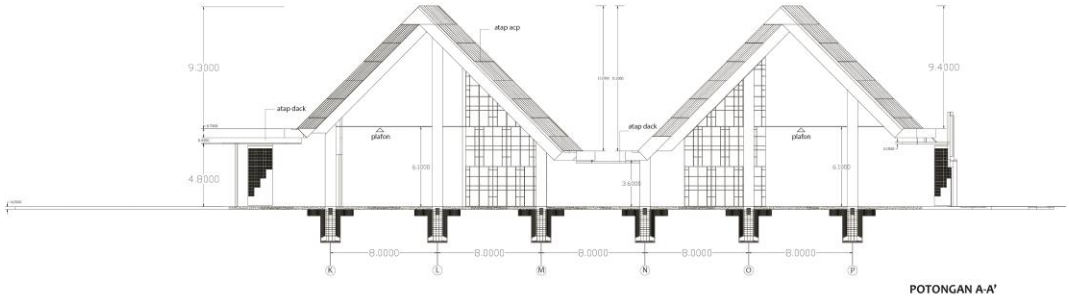

Gambar 6.25 Gambar Kerja Potongan A-A' Ruang Koleksi Benda Peninggalan
Sumber: Hasil Rancangan penulis, 2020

BAB VII

PENUTUP

Bab ini, penulis akan memeberikan kesimpulan mengenai perancangan Musem Candi Prambanan dengan pendekatan Arsitektur *Historicism,* serta memberikan beberapa saran dari berbagai cara dalam memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan perancangan Museum Candi Prambanan.

7.1 Kesimpulan

Perancangan Museum Candi Prambanan di Komplek Taman Wisata Candi Prambanan dengan pendekatan arsitektur historicism adalah sebuah perancangan untuk pengembangan museum yang sebelumnya sudah ada. Fasilitas, nilai sejarah Candi Prambanan, lokasi dan aksesibilitas menjadi pertimbangan oleh penulis. Selain itu perancangan museum Candi Prambanan ini menggunakan pendekatan arsitektur historicism sebagai ide konsep dasar menggunkan nilai sejarah dari sejarah Candi Prambanan. Setelah melalui beberapa tahapan analisis mulai dari analisis sejarah, analisis bentuk, analisis fungsi, analisis tapak, analisis utilitas dan analisis struktur berdasarkan prinsip dari pendekatan arsitektur historicism ditemukan tagline konsep dasar rancangan yaitu “Museum Yang Bercerita” sebagai poin utama yang kemudian diaplikasikan kedalam masing-masing objek bangunan. Terdapat perubahan pada konsep dan hasil rancangan yang tidak sesuai dengan analisis, dikarenkan pada hasil analisis sebelumnya belum muncul karakteristik pendekatan arsitektur historicism dari nilai sejarah Candi Prambanan.

7.2 Saran

Dari beberapa kesimpulan yang dilakukan pada proses penyusunan laporan Tugas Akhir dengan judul “Perancangan Museum Candi Prambanan Di Komplek Taman Wisata Candi Prambanan Dengan Pendekatan Arsitektur *Historicism*” yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis memberikan saran dan masukan dalam mengembangkan perancangan lebih lanjut. Dalam perancangan museum Candi Prambanan menerapkan konsep dan prinsip dari Arsitektur *Historicism* yang telah didapatkan harus diperdalam dengan mempertimbangkan kajian preseden sejarah Candi Prambanan sehingga dapat menghasilkan desain yang lebih memberikan kesan penerapan prinsip dari Arsitektur *Historicism* dan dapat menginterprestasikan dari sejarah Candi Prambanan.

DAFTAR PUSTAKA

Anandita, F.P. 2013. Mengenal Candi. Bandung: PT. Puri Delco.

Jordaan, Roy. 2009. Memuji Prambanan Bunga Rampai Para Cendekiawan Belanda Tentang Kompleks Pervcandian Loro Jonggrang. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Antoniades, Anthony C. 1992. *Poetics of Architecture*. New York: Van Nostrand Reinhold.

https://prambanankec.slemankab.go.id/ (diakses pada tanggal 1 Juni 2018)

https://www.slideshare.net/SeptianWidyanto/kajian-kawasan-strategis-cepat-tumbuh-kabupaten-sleman-tahun-2016 (diakses pada tanggal 3 Juni 2018)

repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/.../A41bra-12-kondisi%20umum.pdf (diakses pada tanggal 3 Juni 2018)

https://www.scribd.com/doc/175624002/LAMPIRAN-TOR-PERATURAN-Terkait-Dengan-Prambanan (diakses pada tanggal 1 Juni 2018)

https://tafsirq.com/34-saba/ayat-13 (diakses pada tanggal 1 Juli 2018)

https://tafsirq.com/12-yusuf/ayat-111 (diakses pada tanggal 1 Juli 2018)

http://www.slemankab.go.id/profil-kabupaten-sleman/geografi/letak-dan-luas-wilayah (diakses pada tanggal 1 Juli 2018)

Riyani, Mufti. 2015. *Local Genius* Masyarakat Jawa Kuno Dalam Relief Candi Prambanan. Jurnal Seuneubok Lada. 2(1). 9-18.

Rahadhian, P.H, dkk. 2018. Eksistensi Candi Sebagai Karya Agung Arsitektur Indonesia Di Asia Tenggara. DI Yogyakarta: PT Kanisius.

Ibrahim, Maulana. 1996. Kompleks Candi Prambanan Dari Masa Ke Masa. Jakarata: Birektorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala.

Haryono, Timbul, dkk. 2008. Pelapukan Batu Candi Siwa Prambanan Dan Upaya penanganannya. Yogyakarta: P3 Yogyakarta

Warmada, I Wayan dan Titi Hapsari. 2015. Petrogenesis dan Proses Pelapukan Batuan Penyusun Candi Prambanan Berdasarkan Analisis Petrografi dan Geokimia.*Proceeding*,Seminar Nasional Kebumian ke-8.

Munichy Bachroon Edrees. 2010. Konsep Arsitektur Islami Sebagai Solusi Dalam Perancangan Arsitektur.Journal Of Islamic Architecture. 1(1). 17-20

Bina, Fakulti Alam. 2005. Pencarian Bentuk Arsitektur Islam Yang berbasiskan Nilai. Paksi Jurnal.